Investasi Strategis
untuk Tumbuh Lebih Baik
Strategic Investment for a Better Growth

Laporan Tahunan PT Pindad (Persero) 2014
2014 Annual Report PT Pindad (Persero)

www.pindad.com

Investasi Strategis untuk Tumbuh Lebih Baik

Strategic Investment for a Better Growth

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Perkembangan kondisi eksternal perusahaan memengaruhi pencapaian kinerja keuangan Perusahaan. Namun demikian, PT Pindad (Persero) mampu mengatasi seluruh tantangan yang muncul sehingga Perusahaan secara keseluruhan masih dapat dikendalikan.

Di tengah tantangan yang mendera seluruh BUMN di Indonesia, pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) merealisasikan investasi strategis yang berasal dari Penyertaan Modal Negara untuk meningkatkan kemampuan produksi Perusahaan di masa mendatang. Investasi strategis ini akan meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam menyambut peluang usaha yang diprakirakan semakin membaik di tahun-tahun mendatang.

The year 2014 was a challenging year for the Company. External conditions grew and affected the Company's financial performance achievement. Nonetheless, PT Pindad (Persero) was able to overcome those challenges and maintain the Company's performance in general.

Amid the challenges affecting all SOE in Indonesia, in 2014, PT Pindad (Persero) succeeded in realizing strategic investment that came from the State Capital Investment to increase the capacity of the Company's production in the future. This strategic investment will be able to increase the Company's ability in fulfilling upcoming business opportunities which are predicted to get better in the coming years.

RINGKASAN KINERJA 2014
2014 PERFORMANCE SUMMARY

Penjualan Bersih 2014 (triliun Rp)
Net Sales in 2014 (trillion Rp)

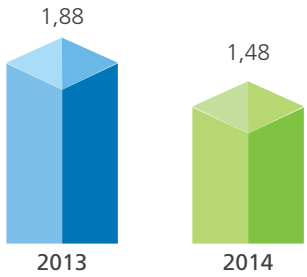

Jumlah Ekuitas 2014 (miliar Rp)
Total Equity in 2014 (billion Rp)

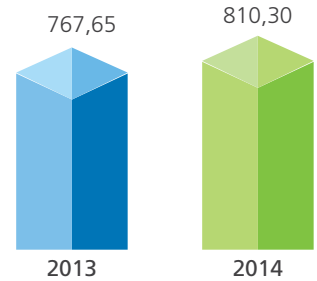

Laba 2014 (miliar Rp)
Profit in 2014 (billion Rp)

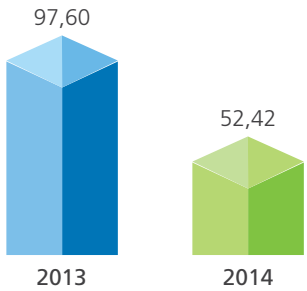

Pertumbuhan Investasi
Investment Growth

284,32%

Tingkat Kesehatan Perusahaan
Soundness of The Company

"SEHAT"
"Sehat"

Skor | Score
65,65

Jumlah Aset 2014 (triliun Rp)
Total Assets in 2014 (trillion Rp)

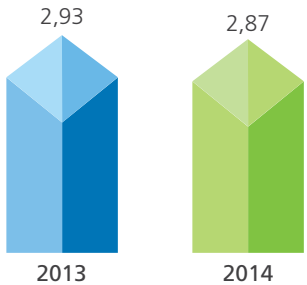

Proper (Kementerian Lingkungan Hidup)
Proper (The Ministry of Environment)

Meraih Kembali Proper Hijau
Successfully Awarded Proper Hijau

Daftar Isi

iii Ringkasan Kinerja 2014
2014 Performance Summary

4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

7 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

9 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

10 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

13 Sejarah Singkat Perusahaan
Company's Brief History

19 Jejak Langkah
Milestones

20 Visi dan Misi Perusahaan
The Company's Vision and Mission

21 Tujuan, Nilai Budaya, dan Sasaran Perusahaan
Company Objectives, Values, and Targets

22 Kegiatan Usaha
Business Activities

25 Wilayah Operasional
Operational Areas

26 Struktur Organisasi
Organization Structure

28 Manajemen Senior
Senior Management

29 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

30 Lembaga Profesi Penunjang Perseroan
The Company Supporting Profession Institution

31 Struktur Grup
Group Structure

32 Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
Subsidiaries and Affiliated Companies

38 Peristiwa Penting
Significant Events

46 Sertifikasi dan Penghargaan
Sertifications and Awards

51 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Report from Board of Commissioners and Board of Directors

52 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

62 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Profiles

64 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

78 Profil Direksi
Board of Directors's Profile

80 Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Pindad (Persero)
Statement Letter of Responsibility for Annual Report 2014 PT Pindad (Persero)

83 SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

85 Profil SDM
Human Resources Profile

88 Pengelolaan SDM
HR Management

92 Pengembangan Kompetensi SDM
Human Resources Competencies Development

97 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Analysis and Discussion

98 Prospek Usaha
Business Prospects

104 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operation Review as per Business Segment

108 Tinjauan Pemasaran
Marketing Overview

112 Penelitian dan Pengembangan Produk
Product Research and Development

113 Kinerja Keuangan
Financial Performance

122 Tingkat Kesehatan Perusahaan
Soundness of The Company

123 Penilaian Kinerja Perusahaan Tahun 2014
Company's Performance Assessment 2014

125 Solvabilitas, Likuiditas, dan Kolektibilitas
Solvability, Liquidity, and Collectability

125 Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal
Capital Structure and Capital Structure Policy

126 Ikatan Material dan Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Investment

126 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information of Transactional Material Containing Conflict of Interest and/or Affiliate Party

Table of Content

127 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information of Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

130 Informasi Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen
Information of Employee or Management Share Ownership

130 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact Occurred After the Date of Accountant Report

131 Perbandingan RKAP 2014 dengan Realisasi 2014
Comparison of 2014 AWPB to 2014 Realization

135 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan
Changes in Legislation and its Impact to the Company

135 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

137 TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

138 Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Implementation

141 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

141 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

152 Uraian Dewan Komisaris
Board of Commissioners Description

162 Uraian Direksi
Board of Directors Description

175 Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
Work Relationship Between Board of Commissioners and Board of Directors

175 Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

176 Komite Audit
Audit Committee

180 Sekretaris Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Secretary

180 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

182 Satuan Pengawasan Intern
Internal Audit Unit

184 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

187 Auditor Eksternal
External Auditor

187 Aksesibilitas Informasi dan Transparansi
Accessibility to Information and Transparency

187 Perkara yang Dihadapi Perseroan
Lawsuits Faced by The Company

188 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Policies

195 *Whistle Blowing System*

198 Asesmen GCG
GCG Assessment

204 Manajemen Risiko
Risk Management

219 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

222 Pengelolaan Lingkungan Hidup
Environmental Management

223 Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Manpower, Occupational Health and Safety

223 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social and Community Development

228 Tanggung Jawab Kepada Konsumen
Responsibility to Customers

229 Pengelolaan Dana PKBL
PKBL Fund Management

233 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Consilidated Financial Statements

265 REFERENSI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN (D/H BAPEPAM DAN LK) NO. X.K.6
Cross References to the Financial Services Authority (Previously Bapepam and LK Regulation) No. X.K.6

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain — In billion rupiah, unless otherwise stated

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	Description
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED PROFIT/LOSS REPORT**
Penjualan Bersih	1.105,83	1.265,86	1.508,06	1.877,57	1.480,28	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	865,26	921,98	1.058,68	1.365,73	1.082,48	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	191,98	225,64	290,64	314,04	304,71	Expenses
Laba (Rugi) Usaha	48,59	118,25	158,74	197,81	93,08	Operating Profit (Loss)
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha	(2,58)	(50,05)	(52,64)	(70,72)	(27,92)	Other Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	46,01	68,20	106,11	127,09	65,16	Profit (Loss) Before Income Tax
Pajak Penghasilan	15,12	20,33	30,90	34,01	15,94	Income Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	30,89	47,88	75,21	93,08	49,22	Profit (Loss) Before After Tax
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(3,33)	0,68	(1,71)	(4,52)	(3,19)	Income (Expense) from Deferred Tax
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	34,22	47,20	76,91	97,60	52,42	Current Year Comprehensive Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT**
Aset Lancar	1068,22	1012,94	2118,40	2699,28	2473,20	Current Assets
Aset Tidak Lancar	170,08	399,76	400,79	229,05	398,39	Non-Current Assets
Jumlah Aset	1238,30	1412,70	2519,19	2928,33	2871,59	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	695,66	818,73	1547,61	1867,20	1765,48	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	291,02	295,83	297,48	293,49	295,82	Long-Term Liabilities
Jumlah Ekuitas	251,62	298,13	674,11	767,65	810,30	Total Equity
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED CASH FLOW REPORT**
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(7,89)	29,34	15,62	104,64	-184,00	Net cash from operational activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(14,54)	(23,67)	-42,73	-124,78	-192,10	Net cash from investment activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	19,30	5,61	350,27	-11,00	351,94	Net cash from financing activities
RASIO KEUANGAN						**FINANCIAL RATIOS**
Rasio Kas	2,43%	3,48%	22,62%	17,24%	16,87%	Cash Ratio
Rasio Lancar	153,53%	123,38%	137,04%	144,56%	140,09%	Current Ratio
Rasio Equitas Terhadap Aset	20,41%	17,74%	30,23%	26,21%	28,22%	Equity to Assets Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas (ROE)	10,19%	18,90%	13,14%	15,25%	7,13%	Return on Equities (ROE)
Rasio Laba Bersih Terhadap Investasi (ROI)	4,04%	5,13%	7,42%	8,21%	4,94%	Return of Investments (ROI)
Perputaran Persediaan	180,00	154,37	212,82	173,40	264,20	Supply Turnover
Collection Period	128,00	85,52	48,21	60,39	128,12	Collection Period
Total Asset Turn Over	91,72%	92,56%	61,72%	68,77%	56,59%	Total Asset Turn Over

Ikhtisar
Profil Perusahaan
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Sumber Daya Manusia
Analisa dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasi

Seluruh angka pada tabel dan grafik pada Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.
All numerical notations in all tables and graphs are in Bahasa.

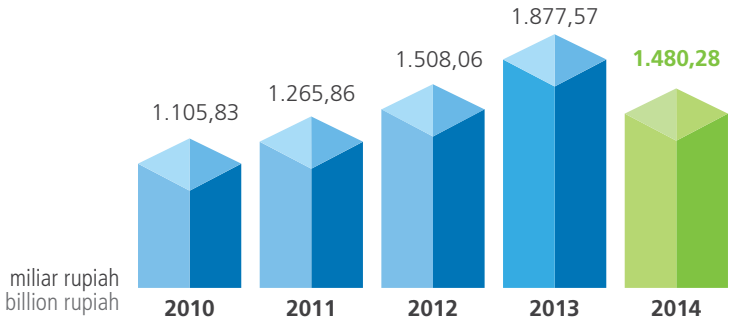

Penjualan Bersih

Net Sales

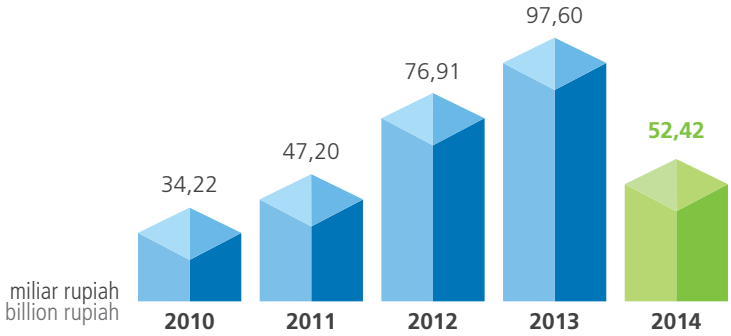

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Current Year Comprehensive Income

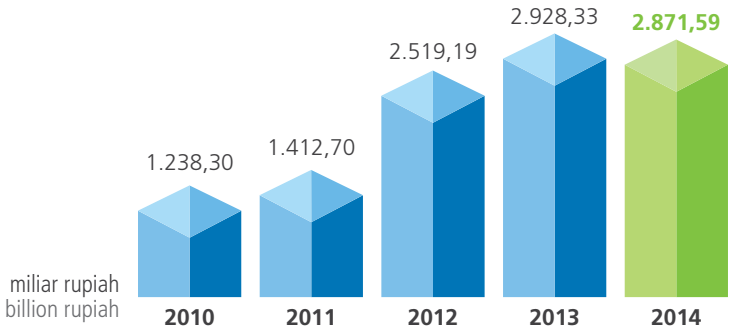

Jumlah Aset

Total Assets

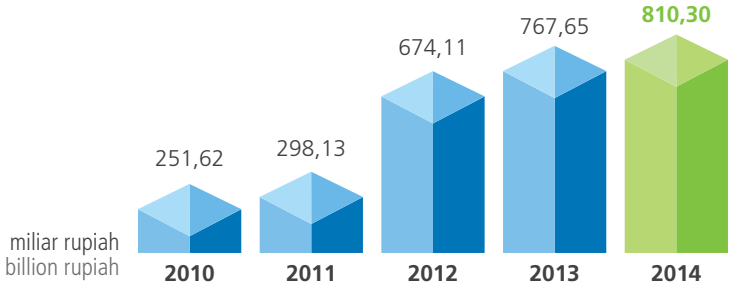

Jumlah Ekuitas

Total Equity

Rasio Kas
Cash Ratio

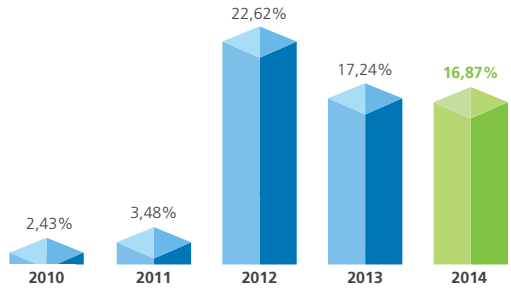

Rasio Lancar
Current Ratio

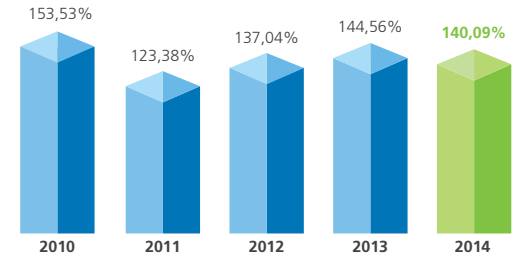

Rasio Equitas Terhadap Aset
Equity to Assets Ratio

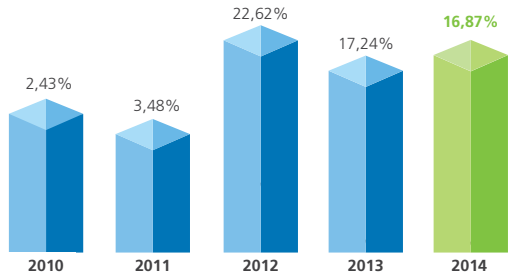

Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas (ROE)
Return on Equities (ROE)

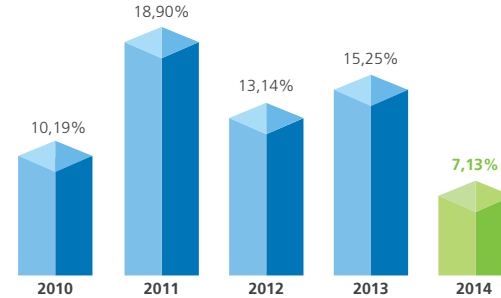

Rasio Laba Bersih Terhadap Investasi (ROI)
Return of Investments (ROI)

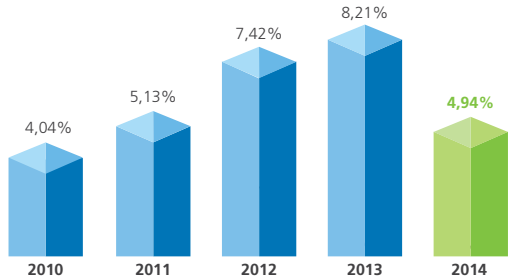

Perputaran Persediaan
Supply Turnover

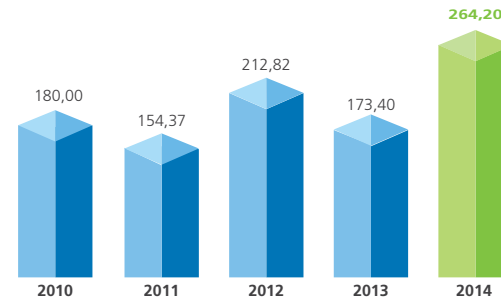

Collection Period

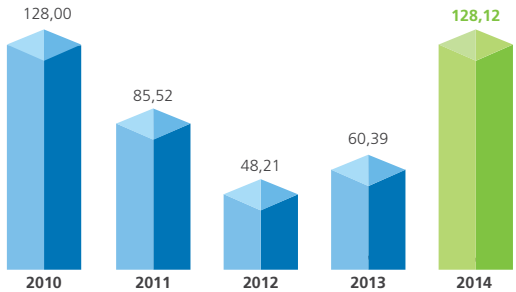

Total Asset Turn Over

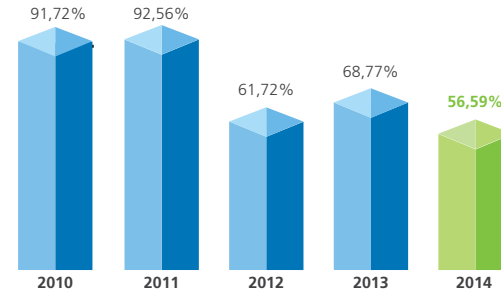

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Dalam Miliar Rupiah — In Billion Rupiah,

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	Description
INDUK PERUSAHAAN						**PARENT COMPANY**
Produk Munisi	189,64	171,61	340,46	341,18	**368,98**	Ammunition Product
Produk Senjata	147,23	94,62	130,28	143,99	**186,31**	Weapon Product
Produk Mesin Industrial	43,34	97,63	23,98	57,33	**42,00**	Industrial Machinery Product
Produk Tempa dan Cor	91,20	41,28	217,56	301,35	**145,48**	Forging and Casting Product
Produk Kendaraan Khusus	367,26	151,34	176,21	443,80	**213,83**	Special Vehicle Product
Produk Bahan Peledak Komersial	251,89	310,72	254,86	47,98	**38,32**	Commercial Explosive Product
Jumlah Induk Perusahaan	1.090,56	867,20	1.143,35	1.335,63	**994,93**	Parent Company Total
Entitas Anak	13,08	14,43	13,57	28,64	**39,52**	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	**1.103,64**	**881,63**	**1.156,92**	**1.364,27**	**1.034,45**	**Total Consolidated**

Produk Munisi
Ammunition Product

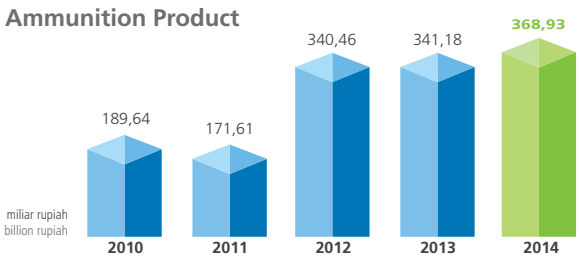

Produk Tempa dan Cor
Forging and Casting Product

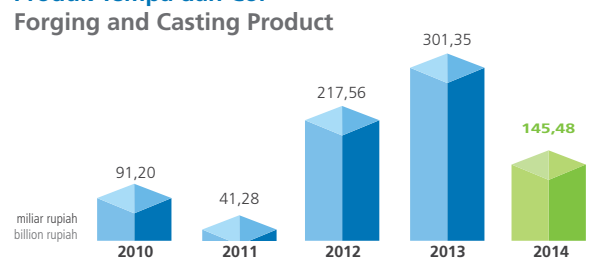

Produk Senjata
Weapon Product

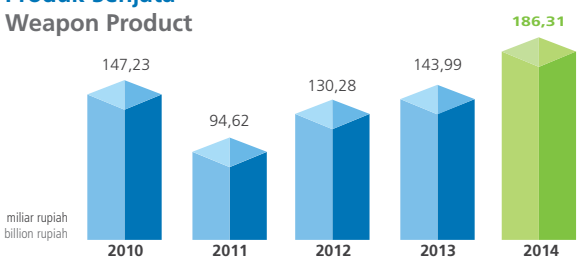

Produk Kendaraan Khusus
Special Vehicle Product

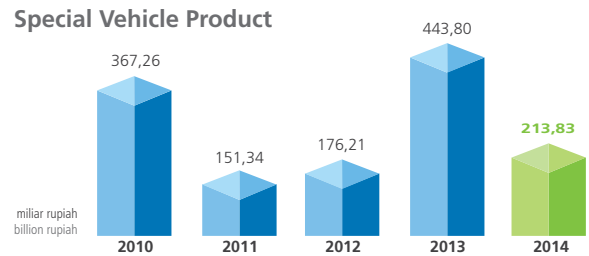

Produk Mesin Industri
Industrial Machinery Product

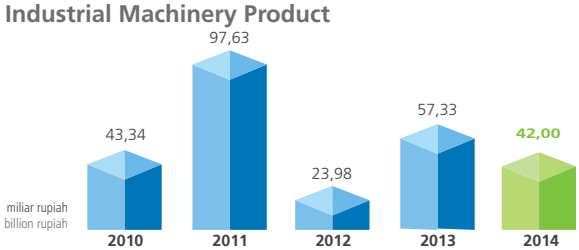

Produk Bahan Peledak Komercial
Commercial Explosive Product

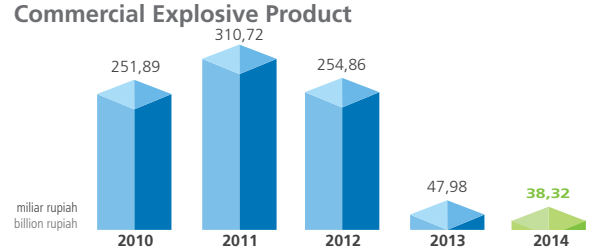

Profil Perusahaan
Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN

PT Pindad (Persero) menyediakan kebutuhan produk-produk Alat Utama Sistem Senjata untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia. Selain itu, PT Pindad (Persero) juga memproduksi beberapa produk industrial yang mendukung aspek-aspek lain seperti transportasi dan bahan peledak komersial.

CORPORATE IDENTITY

PT Pindad (Persero) provides main weapon system (Alutsista) needs to support independence in defence and security of Republic of Indonesia. Furthermore, PT Pindad (Persero) also produces several industrial products to support other aspects such as transportation and commercial explosives.

IDENTITAS PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan
PT Pindad (Persero)

Status Perusahaan
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kepemilikan Saham
Pemerintah Republik Indonesia 100%

Landasan Hukum Perusahaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003, tentang Badan Usaha Milik Negara;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, tentang Perseroan Terbatas;
- Akta Notaris Ny Nining Puspitaningtyas, S.H. Nomor 15 tanggal 7 Juli 2008.

Tanggal Pendirian
29 April 1983

Akta Pendirian
Akta Pendirian PT Pindad (Persero) No. 30 tanggal 29 April 1983 Notaris Hadi Moentoro, S.H.

Company Name
PT Pindad (Persero)

Company Status
State-Owned Enterprises (SOE)

Shares Ownership
Republik of Indonesian Government 100%

Corporate Legal Foundation
- Law Number 19 Year 2003, dated June 19, 2003, on State-Owned Enterprises;
- Law Number 40 Year 2007, dated August 16, 2007, on Limited Liability Companies;
- Notarised Deed issued by Mrs Nining Puspitaningtyas, S. H. Number 15 dated July 7, 2008.

Date of Establishment
29 April 1983

Deed of Establishment
Notarised Deed of PT Pindad (Persero) issued by Hadi Moentoro, S.H., Number 30 dated April 29, 1983.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar
Business Activities Based on the Articles of Association

PT Pindad dalam melaksanakan kegiatan usahanya, mencakup bidang:
PT Pindad (Persero), in conducting its business activities, includes the areas:

Bidang	Keterangan	Description
Manufaktur Manufacture	Produk senjata dan munisi	Weapon and ammunition products
	Produk kendaraan khusus	Special vehicle products
	Produk piroteknik, bahan peledak penguat, dan bahan peledak (militer dan komersial)	Pyrotechnic products, explosives boosters, and explosives (military and commercial)
	Produk konversi energi	Energy conversion products
	Produk komponen, sarana dan prasarana dalam bidang transportasi	Product components, facilities and infrastructure in the field of transportations
	Produk mesin industri dan peralatan industri	Products of industrial machinery and equipment industry
	Produk mekanikal, elektrikal, optikal, dan opto elektronik	Product mechanical, electrical, optical, and opto-electronic
Jasa Services	Perekayasaan sistem industrial	Industrial systems engineering
	Pemeliharaan dan perbaikan produk/peralatan industri	Maintenance and repair of products/equipment
	Pengujian mutu dan kalibrasi	Quality testing and calibration
	Konstruksi	Construction
	Pemesinan	Machinery
	Heat and surface treatment	Heat and surface treatment
	Peledakan	Explosion
Perdagangan Trading	Pemasaran, penjualan, dan distribusi produk dan jasa perusahaan termasuk produksi pihak lain, baik di dalam maupun di luar negeri.	Marketing, sales, and distribution of products and services including the production company of others, both domestic and abroad.
Produk dan jasa lainnya Other Products & Services	Dalam rangka memanfaatkan sisa kapasitas yang telah dimiliki perusahaan.	In order to utilize the remaining capacity owned by the company.

Akta Perubahan

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad (Persero) No. 16 pada tanggal 8 Mei 1998 dari Notaris Hj. Imas TarwiyahSoedradjat, S.H.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Pindad (Persero) No. 5 tanggal 4 November 2002 dari Notaris LennyJanis Ishak, S.H.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad (Persero) No. 15 tanggal 7 Juli 2008 Notaris Nining Puspitaningtyas, S.H.

Change to Deed of Establishment

Notarised Deed of PT Pindad (Persero) General Meeting of Shareholders Decision Note No. 16 dated May 8, 1998 issued by Hj. Imas Tarwiyah Soedradjat, S.H.

Notarised Deed of PT Pindad (Persero) General Meeting of Shareholders Decision Note of Change to Articles of Association No. 5 dated November 8, 2002 issued by Lenny Janis Ishak, S.H.

Notarised Deed of PT Pindad (Persero) General Meeting of Shareholders Decision Note of Change to Articles of Association No. 15 dated July 7, 2008 issued by Nining Puspitaningtyas, S.H.

Modal Dasar
Rp1.000.000.000.000,00

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp367.542.000.000,00

Alamat
Kantor Pusat
Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung 40284
Telepon : (+62-22) 731 2073 (*Hunting*),
Faksimile : (+62-22) 730 1222
e-mail : info@pindad.com

Divisi Munisi Turen-Malang
Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen, Malang 65175
Telepon : (+62-341) 824462 (*Hunting*),
Faksimile : (+62-341) 824200

Kantor Perwakilan
Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta 10120
Telepon : (+62-21) 380 6929 (*Hunting*),
Faksimile : (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com

Website
http://www.pindad.com

Authorized Capital
Rp1.000.000.000.000,00

Issued And Fully Paid-Up Capital
Rp367.542.000.000,00

Address
Head Quarter
Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung 40284
Phone : (+62-22) 731 2073 (Hunting),
Fax : (+62-22) 730 1222
e-mail : info@pindad.com

Turen-Malang Ammunition Division
Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen, Malang 65175
Phone : (+62-341) 824462 (Hunting),
Fax : (+62-341) 824200

Representative Office
Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta 10120
Phone : (+62-21) 380 6929 (Hunting),
Fax : (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com

Website
http://www.pindad.com

Pejabat Hindia Belanda Berpose Bersama Karyawan ACW di Lokasi PT Pindad (Persero) Saat Ini

Dutch Colonial Government posing among the ACW employees at the current PT Pindad (Persero) location.

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Masa Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang

Pada tahun 1808, Gubernur Jenderal Belanda, William Herman Daendels mendirikan bengkel di Surabaya untuk pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat perkakas senjata Belanda. Bengkel tersebut diberi nama *Contructie Winkel* (CW) dan menjadi cikal bakal PT Pindad (Persero) yang merupakan satu-satunya industri manufaktur pertahanan di Indonesia.

Selain 'bengkel senjata', Daendels juga mendirikan bengkel munisi berkaliber besar bernama *Proyektiel Fabriek* (PF) dan laboratorium kimia di Semarang. Selanjutnya, pemerintah kolonial Belanda mendirikan bengkel pembuatan dan perbaikan munisi dan bahan peledak untuk Angkatan Laut mereka yang bernama *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) pada tahun 1850 di Surabaya.

Pada tanggal 1 Januari 1851, nama CW diubah menjadi *Artilerie Constructie Winkel* (ACW). Kemudian, pada tahun 1961 dua bengkel persenjataan yang berada di Surabaya (ACW dan PW) disatukan di bawah bendera ACW. Kebijakan penggabungan ini menjadikan ACW mempunyai tiga instalasi produksi, yaitu unit produksi senjata dan alat-alat perkakasnya (*Wapen Kamer*), munisi dan barang-barang lain yang berhubungan dengan bahan peledak (*Pyrotechnische Werkplaats*), serta laboratorium penelitian bahan-bahan maupun barang-barang hasil produksi.

Perang Dunia I yang terjadi pada pertengahan 1914 dan melibatkan banyak negara Eropa, termasuk Belanda. Sehubungan dengan itu, demi kepentingan strategis, pemerintah kolonial Belanda pun mulai mempertimbangkan relokasi sejumlah instalasi penting yang dinilai lebih aman.

COMPANY'S BRIEF HISTORY

Dutch Colonial Era and Japanese Occupation

In 1808, Dutch Governor General, William Herman Daendels established a workshop in Surabaya for the procurement, maintenance, and repairment of Dutch weaponry equipment. The workshop named *Contructie Winkel* (CW) that was the forerunner of PT Pindad (Persero) which was the only defence manufacture industry in Indonesia.

Besides 'the weaponry workshop,' Daendels also established a large-scale ammunition workshop named *Proyektiel Fabriek* (PF) and a chemical laboratory in Semarang. Furthermore, the Dutch Colonial Government established a workshop to produce and repair ammunition and explosives for their navy. The workshop was named *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) established during 1850 in Surabaya.

On January 1, 1851, CW was renamed to *Artilerie Constructie Winkel* (ACW). Then, in 1961 those two workshops in Surabaya (ACW and PW) were merged under the name of ACW. This merger policy made ACW owner of three production installation, namely weaponry and weaponry tools production unit (*Wapen Kamer*), ammunition and explosion related goods (*Pyrotechnische Werkplaats*), and research laboratory for production materials and products.

World War I occurred in the mid 1914 and involved several European countries, including Netherland. Regarding the matter, for the sake of strategical interest, the Dutch colonial government was considering to relocate several important installations to a safer location. Bandung was

Bandung dinilai tepat sebagai tempat relokasi yang baik. Selain kontur daerahnya berupa perbukitan dan pegunungan yang bisa dijadikan benteng pertahanan alami terhadap serangan musuh, posisi Bandung juga sangat strategis karena sudah memiliki sarana transportasi darat yang memadai—dilalui oleh Jalan Raya Pos (*De Grote Postweg*) dan dilalui jalur kereta api *Staats Spoorwegen*. Pertimbangan lainnya, Kota Bandung juga berada tidak jauh dengan pusat pemerintahan Hindia Belanda, Batavia.

ACW dipindahkan pertama kali dari Surabaya ke Bandung pada rentang waktu 1918-1920. Selanjutnya pada tahun 1932, PW juga dipindahkan dari Semarang ke Bandung dan bergabung bersama ACW serta dua instalasi persenjataan lain, yaitu *Proyektiel Fabriek* (PF) dan laboratorium kimia. Selain itu, Institut Pendidikan Pemeliharaan dan Perbaikan Senjata juga pindah dari Jatinegara ke Bandung yang kemudian namanya diganti menjadi *Geweemarkerschool*.

Setelah relokasi selesai dilaksanakan, keempat instalasi tersebut dilebur menjadi satu di bawah bendera *Artilerie Inrichtingen* (AI).

Pada era pendudukan Jepang, AI tidak mengalami perubahan, penambahan instalasi, atau proses produksinya. Perubahan hanya berada pada segi administrasi dan organisasi sesuai dengan sistem kekuasaan militer Jepang. Setiap instalasi mendapat perubahan nama, yaitu ACW menjadi *Daichi Ichi Kozo; Geweemarkerschool* menjadi *Dai Ni Kozo; PF* menjadi *Dai San Kozo; PW* menjadi *Dai Shi Kozo*; instalasi pecahan ACW yang sebelumnya bernama *Monrage Artilerie* diganti menjadi *Dai Go Kazo*.

Pada saat Jepang menyerah kepada sekutu dan terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Beragam upaya terjadi guna merebut instalasi-instalasi pertahanan di Kota Bandung. Pada akhirnya, tanggal 9 Oktober 1945, Laskar Pemuda Pejuang berhasil merebut ACW dari tangan Jepang dan menamakannya Pabrik Senjata Kiaracondong.

Pendudukan pemuda tidak berlangsung lama karena sekutu kembali ke Indonesia dan mengambil alih kekuasaan. Pabrik Senjata Kiaracondong dibagi menjadi dua pabrik. Pabrik pertama yang terdiri atas ACW, PF, dan PW digabungkan menjadi *Leger Produktie Bedrijven* (LPB), serta satu pabrik lain yang bernama *Central Reparatie Werkplaats* yang sebelumnya bernama *Geweemarkerschool.*

considered the right place for those relocations because the contour was made of hills and mountains which could be used as a natural defence fort against enemy's attack, and the position of Bandung was also strategic, considering the transportation facilities that were already sufficient—part of the route of Post Highway (*De Grote Postweg*) and *Staats Spoorwegen* railroad. Another consideration was the fact that Bandung was located near the capital of the Dutch colonial government, Batavia.

ACW was relocated from Surabaya to Bandung within 1918 – 1920.Later in 1932 PW was also relocated from Surabaya to Bandung and joined ACW along with two other installations, namely *Proyektiel Fabriek* (PF) and the chemical laboratory. Besides those relocations, the Education Institute of Weaponry Maintenance and Services was also relocated from Jatinegara to Bandung, which was also renamed to *Geweemarkerschool*.

After the relocation, those four installations were merged into one, known as *Artilerie Inrichtingen* (AI).

During the Japanese occupation, AI did not get any changes, additional installation, or production process modification. A change only occurred in administrational and organizational aspect to comply with the Japanese millitary system. Every installation name was changed, ACW was changed into *Daichi Ichi Kozo*; *Geweemarkerschool* changed into *Dai Ni Kozo*; PF changed into *Dai San Kozo*; PW changed into *Dai Shi Kozo*; an installation that was part of ACW which was formerly *Monrage Artilerie* changed into *Dai Go Kazo*.

After the Japanese surrendered to the allies, there was a vacuum of power situation in Indonesia, in which Soekarno – Hatta seized the opportunity to proclaim the Republic of Indonesia's Independence. Various efforts were done to take control of defence installations in Bandung. Finally, on October 9, 1945, Laskar Pemuda Pejuang (the Youth Trooper Force) seized ACW from the hand of the Japanese and renamed it to Kiaracondong Weapons Factory.

The youth occupation did not last long, after the allies returned to Indonesia they took over the power. Kiaracondong Weapons Factory was divided into two workshops. The first workshop was merged from ACW, PF, and PW into *Leger Produktie Bedrijven* (LPB). The other was named *Central Reparatie Werkplaats* which formerly named *Geweemarkerschool*.

Kunjungan Kasad
Jenderal A.H. Nasution

Army Chief of Staff General A.H. Nasution's visitations.

Bagian dari TNI AD

Hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda pada tanggal 27 Desember 1949 menyatakan bahwa Belanda mengakui kedaulatan Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat (RIS). Seiring dengan hal itu, Belanda harus menyerahkan aset-asetnya secara bertahap pada pemerintahan Indonesia di bawah pimpinan Presiden Soekarno, termasuk LPB.

LPB kemudian diganti namanya menjadi Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM) yang pengelolaannya diserahkan kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Sejak saat itu, PSM mulai melakukan serangkaian percobaan untuk membuat laras senjata dan berhasil memproduksi laras senjata berkaliber 9 mm dan pada bulan November 1950. PSM juga berhasil membuat laras dengan kaliber 7,7 mm.

Namun, salah satu dampaknya, PSM mengalami krisis tenaga ahli karena para pekerja asing harus kembali ke negara asalnya. Oleh karena itu, sentralisasi organisasi dilakukan dengan merampingkan lini produksi dari 13 menjadi 6 lini, termasuk lini baru Munisi Kaliber Kecil (MKK) yang baru dibentuk. PSM juga melakukan modernisasi pabrik dengan membeli mesin-mesin baru untuk pembuatan senjata dan munisi, suku cadang, material, dan alat perlengkapan militer lainnya.

Delapan tahun berjalan, PSM pun diubah namanya menjadi Pabrik Alat Peralatan Angkatan Darat (Pabal AD) pada tanggal 1 Desember 1958. Pabal AD tidak hanya

Part of The Indonesian Army

As a result of the Round Table Conference in Den Haag on December 27, 1949, the Dutch declared their acknowledgement of Indonesia's sovereignty to Indonesian Republic Union. In line with the matter, the Dutch was obliged to return their assets gradually, including LPB, to the Indonesian Government, which was being led by President Soekarno.

LPB was then renamed to Weapons and Ammunition Plant (PSM) and the management was turned over to the Indonesian Army. Since then, PSM started to conduct researches to create gun barrels and was able to produce 9mm caliber barrel in November 1950. PSM was also able to produce 7.7mm caliber barrel.

However, one of the impacts that the plant had to face was the expert crisis, in which the expatriates had to return to their countries. Concerning the matter, centralization of the organization was done by cutting the production lines from 13 to 6 lines, including the new line, namely Small Caliber Ammunition which was newly formed. PSM also modernized its factories by purchasing new equipment to produce weaponry, ammunition, spare parts, materials, and other military equipment.

Eight years running, PSM was renamed Army Equipment Instruments Factory (Pabal AD) on December 1, 1958. Pabal AD not only produced weaponry and ammunition,

Mr. Sartono selaku pejabat Presiden R.I tengah memperhatikan produk-produk PSM tahun 1957 dan didampingi oleh Direktur PSM

Mr. Sartono as a Presidential Official observing PSM Products in 1957 along with PSM Director

memproduksi senjata dan munisi, tetapi juga peralatan milter untuk mengurangi ketergantungan peralatan militer Indonesia pada negara lain. Pada masa ini pula banyak pemuda potensial yang dikirim ke luar negeri untuk mempelajari persenjataan dan balistik.

Pada era Pabal AD terjadi beberapa perkembangan dalam bidang teknologi persenjataan. Pabal AD menjalin kerja sama dengan perusahaan senjata Eropa untuk pembelian dan pembangunan satu unit pabrik senjata dan berhasil membangun pabrik senjata ringan. Keberhasilan itu membuat Pabal AD menjadi badan pelaksana utama di kalangan TNI AD sebagai instalasi industri sehingga berbagai produk pun berhasil diproduksi Pabal AD. Pada era ini pula, pemerintah Belanda menyerahkan *Cassava Factory*, pabrik tepung ubi kayu yang berada di Turen, Malang, Jawa Timur—yang kemudian menjadi lokasi Divisi Munisi PT Pindad (Persero).

Sekitar tahun 1962, nama Pabal AD diubah menjadi Perindustrian TNI Angkatan Darat (Pindad). Tahapan pengembangan pada era Pindad lebih berfokus pada tujuan pembinaan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengelolaan terpadu dan kemajuan teknologi mutakhir. Proses produksi Pindad pun dilakukan untuk mendukung kebutuhan TNI AD. Serangkaian percobaan dan evaluasi pembuatan senjata baru pun dilakukan dan menghasilkan berbagai surat keputusan dari Angkatan Bersenjata untuk memakai senjata Pindad sebagai senjata standar mereka. Setelah itu, senjata pun diproduksi secara massal.

but also military equipments to reduce Indonesians military dependence on other countries. During this period many potential youths were sent abroad to learn about weaponry and ballistics.

During Pabal AD era, there were several developments in weaponry technology. Pabal AD was collaborating with European weaponry manufacturer to purchase and develop a weaponry factory, and successfully built a light weapon factory. This success made Pabal AD became the primary implementing agency among the Indonesian Army. Within this era, the Dutch Government was also returning Cassava Factory that was located in Turen, Malang, East Java—which later became the location of PT Pindad (Persero) Ammunition Division.

Around 1962, the name Pabal AD was changed to Perindustrian TNI Angkatan Darat/the Army Industrial Affairs Centre (Pindad). The development phase during Pindad era was focused primarily on educational aims that were adapted to the integrated management principles and the latest technology development. Pindad production process was also aimed to support Indonesian Army needs. Series of experiments were conducted and evaluated in making new types of weapons. The results were various regulations from the National Army to utilize weapons produced by Pindad as their official standard weapons. After that the weapons were mass-produced.

Pada awal tahun 1972, pemerintah Indonesia melakukan penataan departemen, termasuk Departemen Pertahanan dan Keamanan (Hankam). Karena itu, Pindad pun berubah nama menjadi Kopindad (Komando Perindustrian TNI Angkatan Darat) pada tanggal 31 Januari 1972. Perubahan terjadi hanya pada komando utama pembinaan yaitu unsur penyelenggara kepemimpinan dan pengelolaan kebijakan teknik. Reorganisasi ini berdampak positif terhadap kinerja yang semula dianggap lamban menjadi lincah, bergairah, dan dinamis. Selain itu, Pusat Karya yang diubah menjadi PT Purna Shadana (Pursad) memiliki keleluasaan untuk meningkatkan produksi kekaryaan untuk mendukung swasembada dan mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri.

Pada saat Operasi Seroja TNI AD untuk pembebasan Timor Timur dari penjajahan Portugal, persenjataan Pindad banyak mengalami kendala di lapangan sehingga pada tahun 1975 Kopindad menarik kembali sebanyak 69.000 pucuk senjata yang telah diserahkan kepada TNI AD. Kopindad selanjutnya melakukan transformasi dan modifikasi terhadap beberapa senjata, antara lain SMR Madsen Setter MK III Kaliber 30 mm long menjadi SPM.1 kaliber 7,62 mm yang diproduksi sebanyak 4.550 pucuk dan membuat desain senjata senapan SS77 Kaliber 223.

Dalam perkembangan selanjutnya, sebagai realisasi Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata No. Kep/18/IV/1976 tertanggal 28 April 1976 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, nama Kopindad dikembalikan menjadi Pindad. Pindad berubah dari komando utama pembinaan menjadi badan pelaksana utama di lingkungan TNI AD. Seiring perubahan tersebut Pindad diharapkan dapat mengembangkan kemampuan teknologi dan produktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan logistik TNI AD sehingga mengurangi ketergantungan pada luar negeri. Selain itu, Pindad diharapkan juga dapat mengembangkan sarana prasarana nonmiliter yang dapat menunjang pembangunan nasional di bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, dan transportasi, baik untuk instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas.

In early 1972, Indonesian Government was restructuring its departments, including Department of Defence and Security. Therefore, Pindad was renamed to Kopindad (Indonesian Army Industrial Affairs Command) on January 31, 1972. Changes on affected principal education command, which was the aspect of leadership implementation and technical policy management. This reorganization had positive impact toward company's performance that used to be slow then became energetic, enthusiastic, and dynamic. Furthermore, Pusat Karya (Creation Center) that was changed into PT Purna Shadana (Pursad) had the privilege to increase its production as an effort to increase self reliance and reduce dependence on foreign support.

During Indonesian Army's Seroja Operation to free East Timor from Portuguese occupation, Pindad's weaponry was having some utilization problems, therefore in 1975 Kopindad recalled 69.000 weapons from Indonesian Army. Kopindad then transformed and modified several types of weapons, namely SMR Madsen Setter MK III 30mm caliber long was converted to SPM.1 7.62mm caliber, which was produced to the amount of 4,550, and designed the SS77 rifle 223 caliber.

In further development, as a realization of Minister of Defence and Security Decree Number Kep/18/IV/1976 dated April 28, 1976 regarding Indonesian Army Main Organization and Procedures, Kopindad name was reverted to Pindad. Pindad changed from principal education command to primary implementing agency within the domain of the Indonesian Army. Along with the change, Pindad was expected to develop its technological capability and productivity in fulfilling the Indonesian Army's logistic needs in order to reduce dependence on foreign support. Furthermore, Pindad was also expected to develop non-military equipment in order to support national growth in agriculture, plantation, mining, industrial, and transportation aspects for government, private sectors, or society in general.

Penandatanganan serah terima pengelolaan Perindustrian TNI-AD (Pindad) dari Jenderal (TNI) Rudini kepada B.J. Habibie

Signing of Indonesian Army Industrial Affairs Centre (Pindad) turn over from General (TNI) Rudini to B.J. Habibie

Pindad Sebagai Perseroan

Pada tahun 1980-an pemerintah Indonesia semakin gencar menggalakkan program alih teknologi. Saat inilah muncul gagasan untuk mengubah status Pindad menjadi perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.47 Tahun 1981, Badan Pengkajian Penerapan Teknologi (BPPT) yang sudah berdiri sejak tahun 1978 harus lebih memperhatikan proses transformasi teknologi yang ditetapkan pemerintah Indonesia itu, termasuk pengadaan mesin-mesin untuk kebutuhan industri.

Perubahan status Pindad dilatarbelakangi oleh keterbatasan ruang gerak Pindad sebagai sebuah industri karena terikat peraturan-peraturan dan ketergantungan ekonomi pada anggaran Dephankam sehingga tidak dapat mengembangkan kegiatan produksinya. Selain itu, Pindad pun dinilai membebani Dephankam karena biaya penelitian dan pengembangan serta investasi yang cukup besar. Karena itu, Dephankam menyarankan pemisahan antara *war making activities* dan *war support activities*. Kegiatan Pindad memproduksi prasarana dan perlengkapan militer adalah bagian *war support activities* sehingga harus dipisahkan dari Dephankam dan menjadi perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Ketua BPPT saat itu Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie kemudian membentuk Tim *Corporate Plan* (Perencana Perusahaan) Pindad melalui Surat Keputusan BPPT No. SL/084/KA/

Pindad as a Company

During the 1980s, the Indonesian Government became more rigorous in promoting the transfer of technology. At the same time, the idea emerged to change Pindad into a limited liability company. Based on Presidential Decree No.47 year 1981, Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), which had already been established since 1978, it was required to notice technological transformation as assigned by the current government, including procurement of machineries for industrial needs.

The changes of Pindad's status was related to limited authority as an industry, which was caused by the strict regulations and economical dependency on the national defence budget that made Pindad unable to grow its production. Furthermore, Pindad was considered as a burden for the Department of Defence and Security for its large cost in research and development, not to mention its large investment. Therefore, Department of Defence and Security suggested a separation between war making activities and war support activities. Pindad activities in producing military equipment and infrastructure were part of war support activities, therefore it must be separated from Department of Defence and Security and became a limited liability company, whose shares were fully bought by the Indonesian Government.

The then-head of the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), BJ Habibie, formed the Pindad Corporate Plan Team via BPPT Regulation No.

BPPT/VI/1981. Tim *Corporate Plan* diketuai langsung oleh Habibie dan terdiri atas unsur BPPT dan Departemen Hankam.

Sebagai sebuah perusahaan, PT Pindad (Persero) diharapkan dapat memproduksi peralatan militer yang dibutuhkan secara efisien dan menghasilkan produk-produk komersial berorientasi bisnis. PT Pindad (Persero) menyediakan dan memproduksi produk-produk kebutuhan Dephankam seperti munisi ringan, munisi berat, dan peralatan militer lain untuk menghilangkan ketergantungan terhadap pihak lain. Tugas pokok kedua adalah memproduksi produk-produk komersial seperti mesin perkakas, produk tempa, air brake system, perkakas, dan peralatan khusus pesanan.

Pada awal 1983, PT Pindad (Persero) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan keputusan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No.4 Tahun 1983 tertanggal 11 Februari 1983.

SL/084/KA/BPPT/VI/1981. The Corporate Plan Team was led by Habibie himself with his team members that consists of personnels of BPPT and Department of Defence and Security.

As a company, PT Pindad (Persero) was expected to efficiently produce the needed military equipment and create business oriented commercial products. PT Pindad (Persero) supplied and produced products needed by the Department of Defence and Security such as light ammunition, heavy ammunition, and other military equipment to diminish dependence on foreign support. Its second main task was to produce commercial products such as tools, cast products, air brake system, also custom tools and equipment.

In Early 1983, PT Pindad (Persero) was established as one of the State-Owned Enterprises (SOE) according to the Government Decree set forth in Indonesian Government Regulation No.4 year 1983 dated Februari 11, 1983.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1808

Artillerie Constructie Winkel (ACW) didirikan di Surabaya.

Artillerie Constructie Winkel (ACW) established in Surabaya.

1918

ACW pindah ke Bandung dan berubah nama menjadi *Artillerie Inrichtingen* (AI).

ACW relocated to Bandung and renamed to *Artillerie Inrichtingen* (AI).

1942

AI berganti nama menjadi menjadi *Dai Ichi Kozo* (DIK) sehubungan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.

AI renamed to *Dai Ichi Kozo* (DIK) during Japanese occupation in Indonesia.

1947

DIK berganti nama menjadi *Leger Productie Bedrijven* (LPB).

DIK renamed to *Leger Productie Bedrijven* (LPB).

1950

LPB berganti nama menjadi Pabrik Senjata dan Mesiu. Momentum ini menjadi hari jadi perusahaan yaitu 29 April 1950.

LPB renamed to *Pabrik Senjata dan Mesiu*. This moment was established as Company anniversary, which is April 29,1950.

1962

Pabrik Senjata dan Mesiu berubah nama menjadi Perindustrian Angkatan Darat (Pindad).

Pabrik Senjata dan Mesiu renamed to *Perindustrian Angkatan Darat* (Pindad).

1983

Pindad beralih status menjadi BUMN dengan nama PT Pindad (Persero).

Pindad changed it status to SOE under the name PT Pindad (Persero).

1989

PT Pindad (Persero) berada di bawah pembinaan Badan Pengelola Industri Stategis (BPIS).

PT Pindad (Persero) became under the guidance of Badan Pengelola Industri Stategis (BPIS).

1998

PT Pindad (Persero) menjadi anak perusahaan PT Pakarya Industri.

PT Pindad (Persero) became the subsidiary of PT Pakarya Industri.

1999

PT Pakarya Industri berubah nama menjadi PT Bahana Pakarya Industri Startegis (PT BPIS).

PT Pakarya Industri was renamed to PT Bahana Pakarya Industri Strategis (PT BPIS).

2002

PT Pindad (Persero) berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN.

PT Pindad (Persero) was then under the guidance of Ministry of SOE.

VISI DAN MISI PERUSAHAAN

THE COMPANY'S VISION AND MISSION

Visi dan Misi PT Pindad (Persero) telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT Pindad (Persero) tahun 2012 s.d. 2016 pada Januari 2012.

PT Pindad (Persero)'s vision and mission had been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors and were written in PT Pindad (Persero)'s Long-Term Plan (RJP) for 2012 until 2016, in January 2012.

Visi Perusahaan

The Company's Vision

MENJADI PRODUSEN PERALATAN PERTAHANAN DAN KEAMANAN TERKEMUKA DI ASIA PADA TAHUN 2023 MELALUI UPAYA INOVASI PRODUK DAN KEMITRAAN STRATEGIS.

To become the leading producer of defence and security equipment in Asia by 2023, through the efforts of product innovation and strategic partnerships.

Misi Perusahaan

The Company's Mission

Melaksanakan usaha terpadu di bidang peralatan pertahanan dan keamanan serta peralatan industrial untuk mendukung pembangunan nasional dan secara khusus untuk mendukung pertahanan dan keamanan negara.

To carry out integrated efforts in the areas of defence and security equipment as well as industrial equipment to support national development and, in particular, to support the defence and security of the state.

TUJUAN, NILAI BUDAYA, DAN SASARAN PERUSAHAAN

Tujuan Perusahaan

Mampu menyediakan alutsista secara mandiri untuk mendukung penyelenggaraan pertahanan dan keamanan Indonesia menuju kemandirian industri pertahanan nasional berdasarkan Undang-Undang Industri Pertahanan No. 16 Tahun 2012.

Nilai Budaya Perusahaan

Nilai budaya perusahaan PT Pindad (Persero) tertuang dalam prinsip dasar perusahaan yang dianut sebagai berikut :

1. **Jujur**
   - Jujur dalam sikap, kata, dan tindakan
   - Bebas dari kepentingan (*vested interest*)
   - Menjaga integritas di dalam setiap aspek
2. **Belajar**
   - Belajar tanpa henti, mengajari tanpa henti
   - Terus mengembangkan diri
   - Melakukan perbaikan berkelanjutan
3. **Unggul**
   - Menjaga keunggulan mutu, harga, waktu
   - Berdaya saing tinggi
   - Mampu menjadi pemain global
4. **Selamat**
   - Menjunjung tinggi aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan menjaga Lingkungan Hidup
   - Mentaati hukum dan perundang-undangan
   - Menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Sasaran Perusahaan

1. Kinerja keuangan yang lebih baik dengan melakukan penguatan pengendalian internal.
2. Perubahan dan perbaikan proses bisnis yang mendukung perkembangan usaha.
3. Penguatan fungsi Manajemen Risiko, Legal, dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).
4. Penyempurnaan perangkat organisasi dan optimalisasi sumber daya manusia.

COMPANY OBJECTIVES, VALUES, AND TARGETS

Company Objectives

To be able to provide a primary weapon system of its own to support the implementation of Indonesia's defence and security toward independence of national defence industry according to Law Number 16/2012 on the Defence Industry.

Company Basic Principles

PT Pindad (Persero)'s Corporate Culture and Values were written in the Company's basic principles, which are adopted by the company, namely:

1. Integrity
- Be honesty in attitude, speech, and action
- Be free of vested interest
- Maintain integrity in every aspect

2. Learning
- Everlasting learning, everlasting teaching
- Continuous self development
- Continuous improvement

3. Excellence
- Maintain quality, price, and time advantage
- Competitive
- Able to become global player

4. Safety
- Uphold Safety, Health, and Environmental aspects.
- Conform to laws and regulations
- Implement Good Corporate Governance (GCG) principle

Company Targets

1. Improving financial performance by strengthening internal control.
2. Changing and improving business processes that support business growth.
3. Strengthening Risk Management, Legal, and Internal Audit Unit function.
4. Improving organizational elements and optimizing human resources.

KEGIATAN USAHA
BUSINESS ACTIVITIES

Kegiatan usaha PT Pindad (Persero) terbagi ke dalam enam kategori produk, yaitu produk munisi, produk senjata, produk kendaraan khusus, produk mesin industrial, produk tempa dan cor, dan produk bahan peledak komersial.

PT Pindad (Persero)'s business activities are divided into six product category, namely ammunition products, weapon products, special vehicles products, industrial machinery products, forging and casting products, and commercial explosives products.

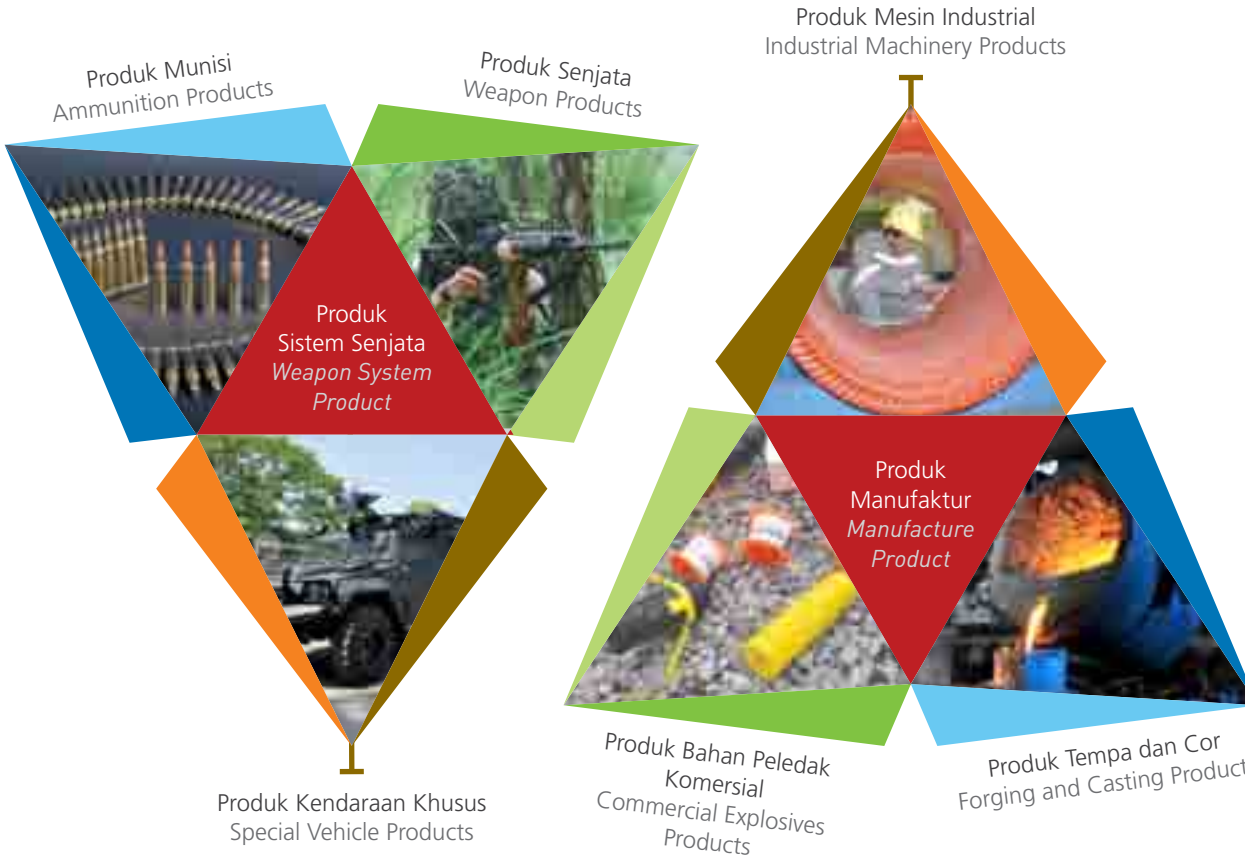

Produk Munisi | Ammunition Products

Produk munisi PT Pindad (Persero) diproduksi oleh Divisi Munisi dengan produk-produk sebagai berikut:
Ammunition products are manufactured by Ammunitions Division with the following products:

Munisi Kaliber Besar Large Caliber Ammunition	Munisi Kaliber Kecil Small Caliber Ammunition	Munisi Khusus Special Ammunition	Bom Bomb
GL Kal. 40 mm HE	MU Kal. 5,56 mm	Peluru Isyarat	Detonator Listrik
Granat Mortir (GMO) Kal. 60 mm CO	MU Kal. 7,62 mm	Gas Air Mata *Super Seven*	TNT
GMO Kal. 60 mm LR	MU Kal. 9 mm	Granat Tangan Air Mata	Penyemai Hujan (COSAT)
GMO Kal. 81 mm SB	MU Kal. 12,7 mm	Granat Tangan Asap/Tabir	BL - 25 (BDU-33)
Granat Tangan GT5	MU Kal. 38 SP		BLA - 50 (P-50)
MU Kal. 105 mm	MU Kal. 45 mm		BLA -250 (MK-82 Practice)
			BT - 125 (MK-81)
			BT - 250 (MK-82)
			BT - 500 (MK-83)
			BTN - 250

Produk Senjata | Weapon Products

Produk senjata diproduksi oleh Divisi Senjata dengan berbagai produk sebagai berikut:
Weapon products are manufactured by Weapons Division with the following products:

Senjata Ringan Light Weapons	Senjata Genggam Handheld Weapons		Senjata Berat Heavy Weapons	Jasa Services
SS1 berbagai varian	Pistol G2 Combat	Revolver	Senapan Mesin 3 (SM-3)	*Surface & Heat Treatment*
SS2 berbagai varian	Pistol G2 Elite	SPG-1	Mortir 60 CO	
Senapan Sabhara	Pistol P2 Kal. 9 mm	Pistol P3A	Mortir 60 LR	
SPR-2, SPR-3	Pistol P3 Kal. 7,65 mm	Pistol Isyarat	Mortir 81	
Shotgun PM-2				

Produk Kendaraan Khusus | Special Vehicle Products

Produk kendaraan khusus diproduksi oleh Divisi Kendaraan Khusus dengan produk-produk sebagai berikut:
Special Vehicle Products are manufactured by Special Vehicle Division with the following products:

Panser 6x6 Armored Wheeled Vehicle 6x6	Ranpur 4x4 Combat Vehicle 4x4	Tank Tank
Anoa	Komodo	Retrofit Medium Tank
• APC	• Tipe Pendobrak	
• Ambulance	• Tipe APC	
• Recovery	• Tipe *Reconnaissance*	
• Komando		
• Logistik		
Badak		
• Cannon 90 mm		

Produk Mesin Industrial | Industrial Machinery Products

Produk mesin industrial diproduksi oleh Divisi Mesin Industrial yang meliputi bidang manufaktur dan jasa. Produk-produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Industrial machineries products are manufactured by Industrial Machinery Division, which covers manufacturing and services. The products are as follow:

Manufaktur Manufacture			Jasa Services
Peralatan Kapal Laut	Mesin Listrik	Sarana Kereta Api	Pemeliharaan mesin listrik
Deck Machinery & SG Tug Boat	*Generator*	*Air Brake System*	
Deck Machinery & SG Ferry RO-RO	*Traction Motor*		
Deck Machinery & SG Tanker	*Dedicated Machines*		

Produk Tempa dan Cor I Forging And Casting Products

Kegiatan usaha Divisi Tempa dan Cor adalah manufaktur dengan produk-produk sebagai berikut:

The activity of Forging and Casting Division is manufacture with the following products:

Produk *Casting* untuk Keperluan: Casting Product for:	Produk *Forging*, untuk kebutuhan Forging Product for		Produk *Stamping*, untuk kebutuhan Stamping Product for
Industri pompa air	Industri pompa air	Industri senjata	Pompa air
Industri otomotif	Industri minyak dan gas	Industri semen	Produk prasarana kereta api berupa *Rail Fastening*
Industri pertambangan dan industri baja	Industri pupuk	Industri kereta api	
Alat dan komponen produk militer			

Produk Bahan Peledak Komersial | Commercial Explosives Products

Produk bahan peledak komersial diproduksi oleh Divisi Bahan Peledak Komersil yang terdiri atas kegiatan perdagangan dan jasa sebagai berikut:

Commercial Explosives Products are manufactured by Commercial Explosives Division whose activities consist of following trading and services:

Produk untuk Tambang Umum Product for General Mines	Jasa Services	Produk untuk Tambang Migas Products for Oil and Gas Mining
Ammonium Nitrat	*Drilling*	*Geodetoseis*
Panfo	*Blasting*	*Geopentoseis*
Detonator Listrik		
Detonator Non Listrik		
Detonating Cord		
Booster		

WILAYAH OPERASIONAL

PT Pindad (Persero) memiliki dua lokasi pabrik, yaitu Bandung dan Turen (Kabupaten Malang). Pabrik di Bandung yang sekaligus menjadi kantor pusat Perusahaan adalah tempat produksi produk-produk senjata, kendaraan khusus, mesin industrial, serta tempa dan cor. Sementara, pabrik di Turen merupakan tempat produksi munisi dan bahan peledak komersial.

PT Pindad (Persero) memiliki area uji untuk produk kendaraan khusus di Bandung dan produk munisi di Divisi Munisi Turen, Kabupaten Malang. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengujian di beberapa lokasi pengujian eksternal yang bekerja sama dengan TNI.

OPERATIONAL AREAS

PT Pindad (Persero) owns two factories which are located in Bandung and Turen (Malang Regency). Bandung factory, which is also used as the Company's Head Quarter is the manufacturing location for weapon products, special vehicle, industrial machines, forging, and casting. While Turen factory is primarily used for manufacturing ammunition and commercial explosives.

PT Pindad (Persero) has its own testing areas to test its special vehicle products in Bandung and for ammunition testing in Turen, Malang Regency. Furthermore, the company also tests its products at several external locations, which are in cooperation with the Indonesian Army.

No	Lokasi | Location	Keterangan | Description	Alamat | Address
1	Bandung	Kantor pusat dan lokasi pabrik Head quarter and factory	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 517 Bandung 40284
2	Turen, Kabupaten Malang	Pabrik produk munisi dan bahan peledak komersial Factory for ammunition and commercial explosives	Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen, Malang 65175
3	Jakarta	Kantor Perwakilan Representative office	Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta 10120
No	**Lokasi | Location**	**Kerja sama dengan | In coorporation with**	
4	Lumajang	TNI Angkatan Udara (Air Shooting Range)	Indonesian Air Force (Air Shooting Range)
5	Ambal	TNI Angkatan Darat (Dislitbang)	Indonesian Army (Dislitbang)
6	Baturaja	TNI Angkatan Darat (Puslatpur Kodiklat)	Indonesian Army (Puslatpur Kodiklat)
7	Pameungpeuk	TNI Angkatan Udara	Indonesian Air Force
8	Cipatat – Batujajar	TNI Angkatan Darat	Indonesian Army

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) melakukan perubahan struktur organisasi yang diatur dalam Surat Keputusan (SKEP) Direksi No: SKEP/12/P/BD/XII/2014.

In 2014, PT Pindad (Persero) changed its organizational structure which stated in Board of Directors Regulation No: SKEP/12/P/BD/XII/2014.

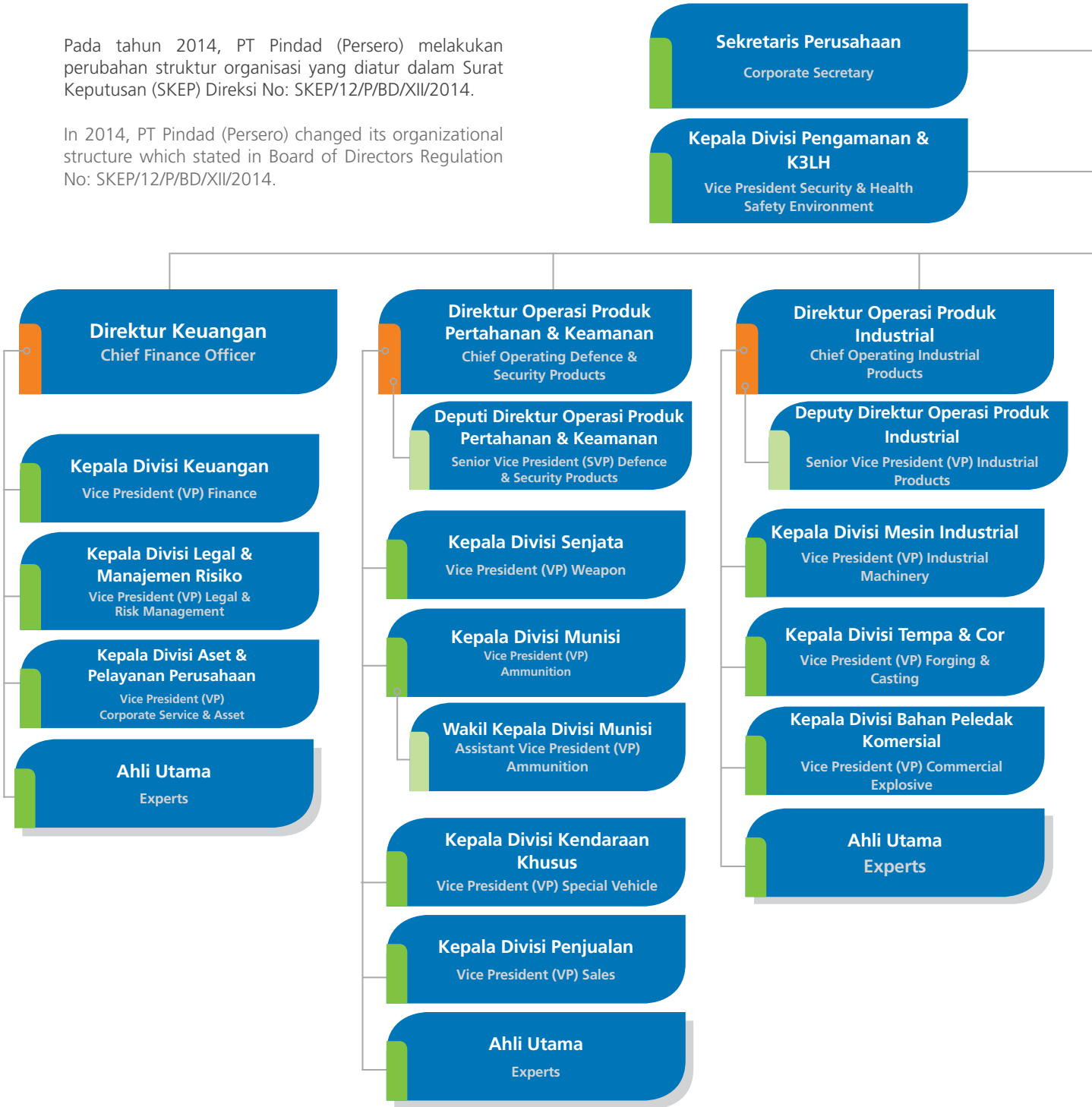

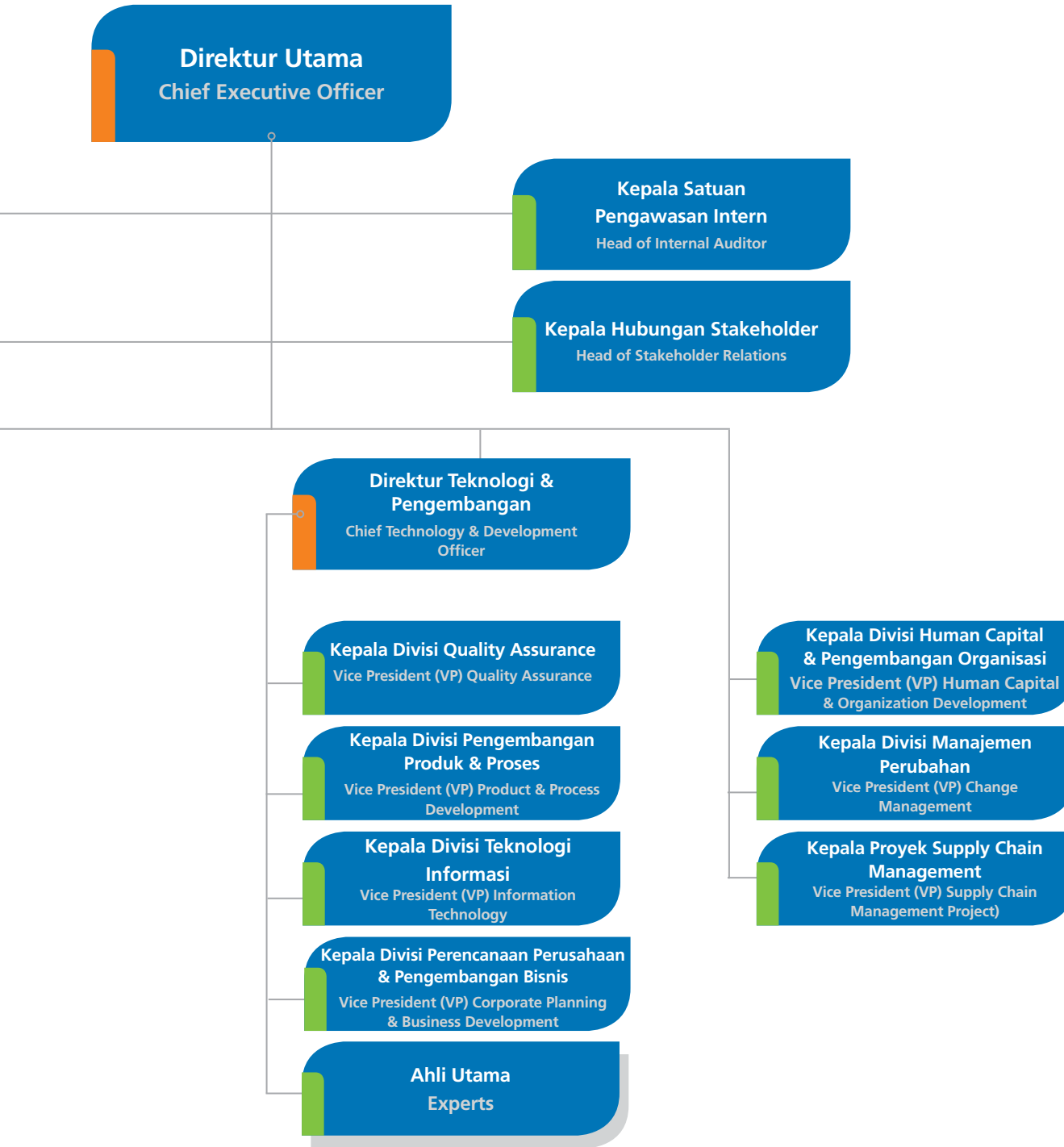
Direktur Utama
Chief Executive Officer
Kepala Satuan Pengawasan Intern
Head of Internal Auditor
Kepala Hubungan Stakeholder
Head of Stakeholder Relations
Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer
Kepala Divisi Quality Assurance
Vice President (VP) Quality Assurance
Kepala Divisi Pengembangan Produk & Proses
Vice President (VP) Product & Process Development
Kepala Divisi Teknologi Informasi
Vice President (VP) Information Technology
Kepala Divisi Perencanaan Perusahaan & Pengembangan Bisnis
Vice President (VP) Corporate Planning & Business Development
Ahli Utama
Experts
Kepala Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi
Vice President (VP) Human Capital & Organization Development
Kepala Divisi Manajemen Perubahan
Vice President (VP) Change Management
Kepala Proyek Supply Chain Management
Vice President (VP) Supply Chain Management Project)

MANAJEMEN SENIOR
SENIOR MANAGEMENT

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No Skep/12/P/PB/XII/2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Organisasi dan Tugas Perusahaan PT Pindad (Persero).

Based on Board of Directors Decree No Skep/12/P/PB/XII/2014 dated Desember 31, 2014 concerning PT Pindad (Persero) Company Organization and Tasks.

NAMA | NAME	JABATAN	TITLE
Agus Salim, Ir.	Kepala Satuan Pengawasan Intern	Head of Internal Auditor
Iwan Kusdiana, Ir.	Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary
Fudji Chairuddin, Ir., M.T.	Kepala Divisi Pengamanan & K3LH	Vice President (VP) Security & Health Safety Environment
Yayat Ruyat, M.Eng., Dr.	Kepala Divisi Quality Assurance	Vice President (VP) Quality Assurance
D. Suganda	Kepala Divisi Penjualan	Vice President (VP) Sales
Heru Puryanto, Dipl., Ing.	Kepala Divisi Pengembangan Produk & Proses	Vice President (VP) Product & Process Development
Ade Ahmad Suradi, S.H.	Kepala Divisi Keuangan	Vice President (VP) Finance
Yadi Kussuryadi, B.E., Drs., M.M.	KepalWa Divisi Aset & Pelayanan Perusahaan	Vice President (VP) Corporate Service & Asset
Irfanul Kamal, Drs., M.H.R.M.	Kepala Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi	Vice President (VP) Human Capital & Organization Development
Widjajanto, M.A.	Kepala Divisi Manajemen Perubahan	Vice President (VP) Change Management
Tuning Rudyati, S.H., M.Hum	Kepala Divisi Legal & Manajemen Risiko	Vice President (VP) Legal & Risk Management
Santa Yusuf N., Ir., M.S.E.E	Kepala Divisi Sistem Informasi Manajemen	Vice President (VP) Management Information System
Pudjo Sasongko, Ir., M.M.	Kepala Divisi Senjata	Vice President (VP) Weapon
I Wayan Sutama, Ir.	Kepala Divisi Munisi	Vice President (VP) Ammunition
Agus Iriyono, S.T.	Wakil Kepala Divisi Munisi	Assistant Vice President (VP) Ammunition
Arief Sulistiono, Ir.	Kepala Divisi Tempa & Cor	Vice President (VP) Forging & Casting
Edy Purwanto, Ir., M.T.	Kepala Divisi Kendaraan Khusus	Vice President (VP) Special Vehicle
Edhy Sriyarmanto, Ir., M.Sc	Kepala Divisi Bahan Peledak Komersial	Vice President (VP) Commercial Explosive
D. Bambang Mulyono, Ir., M.M.	Deputi Direktur Produk Pertahanan & Keamanan	Senior Vice President (SVP) Defence & Security Products
Bobby Sumardiat Atmosudirjo, Ir.	Deputi Direktur Produk Industrial	Senior Vice President (VP) Industrial Products
Meindy Mursal, Ak., M.si	Ahli Utama Internal Audit	Experts of Intenal Audit
Triyono Andri Susilo	Ahli Utama Bidang Penjualan	Experts of Sales
Triono Priohutomo, Ir., M.T.	Ahli Utama Bidang Pengembangan Produk dan Proses	Experts of Product & Process Development

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS INFORMATION

Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	Negara yang diwakili Menteri BUMN adalah pemegang saham penuh (100%) PT Pindad (Persero).	The state, which is represented by the State-Owned Enterprises Minister, is the full shareholder (100%) of PT Pindad (Persero).
Informasi Harga Saham Shares Price Information	Saham PT Pindad (Persero) sepenuhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan belum pernah dilepas kepada publik.	PT Pindad (Persero) shares are fully (100%) owned by the Government of Republic Indonesia and is not released to public.
Informasi Mengenai Obligasi Information on Bond	Sampai dengan 31 Desember 2014, tidak terdapat obligasi PT Pindad (Persero).	Up to December 31, 2014 there was no PT Pindad (Persero)'s bonds.
Komposisi Kepemilikan Saham Shareholdings composition	PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan *non listed* sehingga masyarakat, Dewan Komisaris, dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham di PT Pindad (Persero).	PT Pindad (Persero) is a non listed company so either public, Board of Commissioners, and Board of Directors of PT Pindad (Persero) do not have ownership of PT Pindad (Persero)'s shares.
Kronologi Pencatatan Saham Chronological of Share Listing	PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan *nonlisted* sehingga belum tercatat di bursa efek dan tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham.	PT Pindad (Persero) is a non listed Company, so it is not listed in Indonesia Stock Exchange and does not sell its shares to public. Therefore, there are no chronological share listing and corporate action causing changes on share number.
Kronologi Pencatatan Obligasi Chronological of Bond Listing	PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan *nonlisted* sehingga tidak menjual sahamnya kepada publik. Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi kronologi pencatatan obligasi.	PT Pindad (Persero) is a non-listed Company, so it is not listed in Indonesia Stock Exchange. Therefore, there is no chronological information of bonding list.
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Chronological of Other Effect Listing	PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan *nonlisted* sehingga tidak menerbitkan efek dalam bentuk apa pun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya, *corporate action*, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.	PT Pindad (Persero) non listed Company, so it has never recorded any effect in the capital market so there is no information related to chronological listing, corporate actions, changes in number of stocks, name of the exchange as well as effect ratings.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERSEROAN
THE COMPANY SUPPORTING PROFESSION INSTITUTION

Lembaga Institution	Tugas Task	Nama dan Alamat Name and Address
Kantor Akuntan Publik **Public Accountant Firm**	Melakukan audit laporan keuangan tahun buku berjalan, audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengevaluasi kinerja perusahaan, audit umum laporan keuangan dan evaluasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Auditing financial report of the current year, Auditing compliance to regulation, evaluating company performance, general auditing of financial report and evaluating Environmental Development and Partnership Program (PKBL).	**PIETER, UWAYS & REKAN** Graha Piesta, Lantai Dasar. Jl. Warung Buncit Raya No. 12, Warung Jati Barat, Jakarta Selatan 12500. Telp: 021-78840777 Fax: 021-7813680
Notaris/PPAT **Notary/PPAT**	Membuat akta perikatan, akta perubahan, legalisasi dokumen, dan membantu menyelesaikan pengurusan sertifikasi hak tanah. Creating deed of agreement, article of amendement, legalizing documents, facilitating legalization of land title deed.	**Nining Puspitaningtyas, S.H.** Jalan Palasari Nomor 29 A, Kota Bandung Telp: 022-7308120 Fax: 022-7319715

Kantor Akuntan Publik PIETER, UWAYS & Rekan telah mengaudit laporan keuangan PT Pindad (Persero) selama empat periode, yaitu laporan keuangan tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014.

The Public Accountant PIETER, UWAYS & associates has been auditing PT Pindad (Persero) financial report for four periods, namely financial report in 2011, 2012, 2013, and 2014.

STRUKTUR GRUP
GROUP STRUCTURE

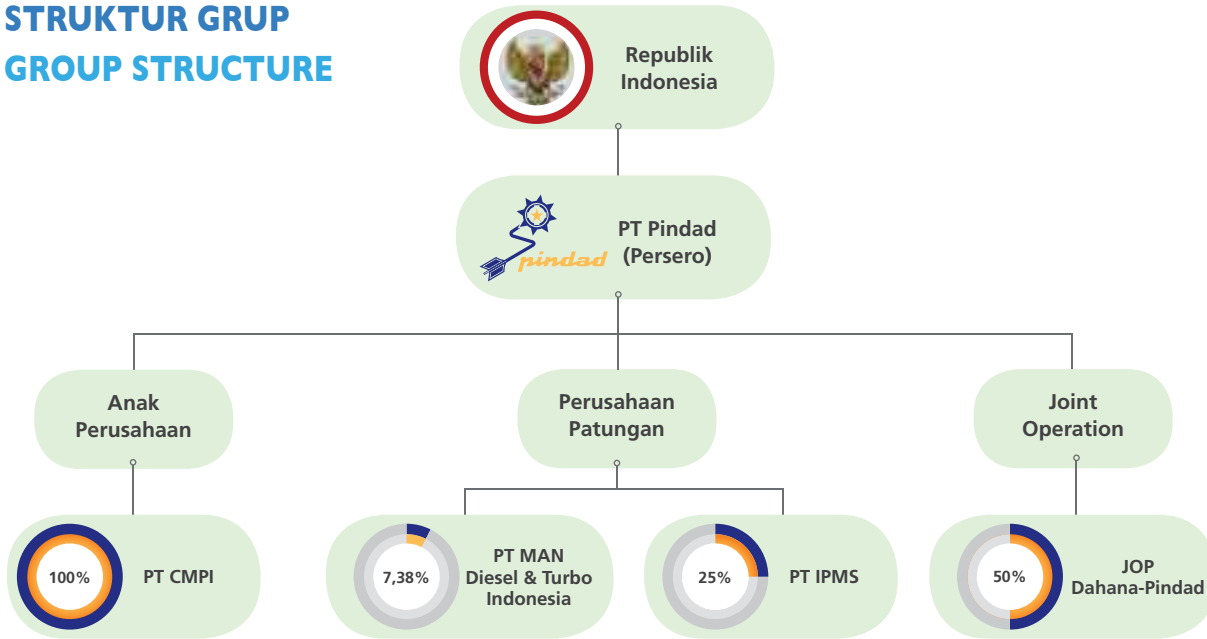

Nama Entitas Entity	Alamat Address	Saham PT Pindad (Persero) Share of PT Pindad (Persero)	Bidang Usaha Business Activity	Status Operasi Operation Status
PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (PT CMPI)	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 517 Bandung 40284	100%	Pelayanan kesehatan, industri manufaktur, niaga dan jasa. Health care, manufacturing, commerce, and services industry.	Mulai beroperasi sejak 2002 Operational since 2002
PT MAN Diesel & Turbo Indonesia	Jl. Mampang Prapatan 97 Jakarta 12790	7,4%	Penjualan suku cadang, instalasi dan perbaikan mesin turbin serta jasa *electrical power plants and engineering design* untuk kompresor dan turbin. Spare part sales, installation, and repair of turbines electrical power plants and engineering design of compressors and turbines.	Mulai beroperasi sejak 1996 Operational since 1996
PT Inti Pindad Mitra Sejati	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung 40284	25%	Industri plastik, industri konstruksi baja, dan pekerjaan jasa *site acquisition* (sitac) dan *civil mechanical electrical* (CME) Plastic industry, steel construction industry, site acquisition service (sitac) and civil mechanical electrical (CME)	Mulai beroperasi sejak 2004 Operational since 2004
PT Goodrich Pindad Aeronautical System Indonesia (PT GPASI)	PT Pindad (Persero) telah menjual seluruh saham sebesar 34% kepada UTC pada 24 April 2014. PT Pindad (Persero) has sold all its shares that amounted to 34 % to UTC on 24 April 2014.			
Joint Operation (JO) Pindad – Dahana	Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen Kabupaten Malang	50%	Produksi detonator listrik Electrical detonator production.	Mulai beroperasi sejak 2004 Operational since 2004

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI

Sampai dengan tahun 2014, PT Pindad (Persero) memiliki satu entitas anak perusahaan, dua perusahaan patungan, dan satu *joint operation*.

Anak Perusahaan

PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (PT CMPI)

PT CMPI berkedudukan di Bandung, didirikan tanggal 31 Desember 1999 dengan Akta Notaris Nomor 88 dari Ny. Hj Imas Tarwiah Soedrajat, SH., Magister Hukum dari Bandung yang merupakan akta perubahan nama dari perseroan PT Daun Cakrabhakti menjadi PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (CMPI).

Ruang lingkup kegiatan entitas anak saat ini meliputi bidang Industri Manufaktur, Niaga dan Jasa serta Pelayanan Kesehatan (pelayanan medik, penunjang medik dan apotek). Kegiatan entitas anak dilaksanakan oleh Bidang Usaha Pelayanan Kesehatan di Turen-Malang. Bidang Usaha Manufaktur dan Niaga meliputi Divisi Manufaktur dan Niaga di Bandung dan Divisi Manufaktur dan Jasa di Turen-Malang, serta PT RSU Pindad di Bandung.

Modal dasar sesuai dengan akta notaris tersebut di atas adalah senilai Rp10.000.000.000 terbagi atas 10.000 saham bernilai Rp1.000.000 per lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.780 saham atau Rp3.780.000.000.

Selama beroperasi sampai dengan akhir tahun 2014, PT CMPI memiliki total aset Rp43,83 miliar. Nilai total aset ini meningkat 49% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2013. PT CMPI juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp2,17 miliar. Berikut ikhtisar keuangan PT CMPI pada tahun 2014.

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES

Until 2014, PT Pindad (Persero) had one subsidiary, two joint ventures, and one joint operation.

Subsidiary

PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (PT CMPI)

PT CMPI is located in Bandung, established on December 31, 1999 legalized by notarised deed Number 88 from Ny Hj Imas Tarwiah Soedrajat, SH., MH from Bandung, which is a name changing deed from PT Daun Cakrabhakti to PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia (CMPI).

Scopes of activity of this subsidiary include manufacturing industry, commerce, and services, not to mention health care (medical, medical support, and pharmacy). Subsidiary entity activities were conducted by Healthcare Business Unit in Turen-Malang. Manufacturing and Commerce including Manufacturing and Commerce Division in Bandung and Turen. It also includes PT RSU Pindad in Bandung.

Authorized capital was valued at Rp10,000,000,000 divided into 10,000 share worth Rp1,000,000 each, fully paid for 3,780 share worth Rp3,780,000,000.

During its operation until late 2014, PT CMPI had the total assets of Rp 43.83 billion. This shows an increase of 49% compared to the total assets in 2013. PT CMPI also booked net profit of Rp2.17 billion. The following are PT CMPI financial overview in 2014.

Ikhtisar Keuangan PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Financial Highlights of PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Dalam miliar rupiah | In billion rupiah

Uraian | Description	Jumlah | Total
Aset Lancar | Current Assets	Rp30,17 miliar
Aset Tetap | Fixed Assets	Rp9,89 miliar
Liabilitas Jangka Pendek | Current Liability	Rp28,96 miliar
Liabilitas Jangka Panjang | Non-current Liability	Rp3,64 miliar
Ekuitas | Equity	Rp11,24 miliar
Pendapatan | Revenue	Rp39,51 miliar
Laba Bersih | Net Profit	Rp2,17 miliar

Dewan Komisaris dan Direksi PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia

Jabatan | Position	Nama | Name
Komisaris | Commissioner	Bambang Mulyono
Direktur | Director	Setya Yulianto

Perusahaan Patungan

PT MAN Diesel & Turbo Indonesia

PT MAN Diesel & Turbo Indonesia berkedudukan di Jakarta dan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 14 dari Notaris Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H. Tanggal 19 Juni 1996 serta telah disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: C2-5419HT.01.01.TH.1998 tanggal 27 Mei 1998. Perubahan telah dinotariatkan dengan Akta Notaris Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H. Nomor 5 tanggal 25 Agustus 2010 dan telah disetujui melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: AHU-44388.AH.01.02 tanggal 15 September 2010.

Joint Ventures

PT MAN Diesel & Turbo Indonesia

PT MAN Diesel & Turbo Indonesia is located in Jakarta and established by notarised deed No. 14 from Notary Ny. Enimarya Agoes Suwarko,S.H. dated Juni 19, 1996 and has been legalized through Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Resolution Letter Number: C2-5419HT.01.01.TH.1998 dated May 27, 1998. The change was noted in Notarised Deed issued by Ny. Enimarya Agoes Suwarko, S.H. Number 5 dated August 25, 2010 and approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision Letter Number: AHU- 44388.AH.01.02 dated September 15, 2010.

Kegiatan usaha PT MAN Diesel & Turbo Indonesia meliputi penjualan suku cadang, instalasi dan perbaikan mesin turbin, serta jasa *electrical power plants and engineering design* untuk kompresor dan turbin.

PT MAN Diesel & Turbo Indonesia business activities includes selling spare parts, installation, and repairing turbine machines, also electrical power plants and engineering design service for compressors and turbines.

Dewan Komisaris dan Direksi PT MAN Diesel & Turbo Indonesia

Board of Commissioners and Board of Directors of PT MAN Diesel & Turbo Indonesia

Jabatan | Position	Nama | Name
Komisaris Utama | President Commissioner	Adik A. Soedarsono
Komisaris | Commissioners	Hans Otto Jeske
	Wahyu Utomo
	Klaus Martin Bader
	Maik Tiedemen
	Joachim Erich H. Beiersdorf
President Direktur | President Director	Ernest Geyer
Direktur | Direktor	Hery Setyawan

PT Inti Pindad Mitra Sejati

PT Inti Pindad Mitra Sejati

PT Inti Pindad Mitra Sejati memiliki tiga kegiatan usaha utama, dalam pembangunan, perindustrian, dan perdagangan umum. Jenis usaha PT IPMS yang mendukung usaha PT Pindad (Persero) adalah sebagai pemasok komponen plastik untuk senjata dan *rail fastening*.

PT Inti Pindad Mitra Sejati has three main business activities. The activities are construction, industrial, and general trading. PT IPMS business line that supports PT Pindad (Persero) is acting as a main supplier for plastic components used in weaponry and rail fastening.

Dalam bidang pembangunan, kegiatan PT IPMS meliputi pengembang, pemborong, konstruksi gedung, menara, jembatan, landasan udara, dan lain-lain. Sementara, dalam bidang perindustrian meliputi produksi plastik dan sejenisnya, logam, manufaktur, dan fabrikasi.

In the field of development, the company activities include development, contractors, building construction, tower, bridges, airfields, and others. Whereas in the field of industry it includes the production of plastics and something similar, metal, manufacturing, and fabrication.

Total aset PT IPMS pada akhir tahun 2014 *unaudit* mencapai Rp103,83 miliar. Total aset ini menurun 16,96% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2013. Pada 2014 PT IPMS mencatat laba bersih sebesar Rp1,01 miliar atau menurun 12.84% dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2013.

The total assets of PT IPMS at the end of 2014 (unaudited) reached Rp103.83 billion. This figure was down by 16.96% compared with the company's total assets in 2013. In 2014, PT IPMS recorded net profits of Rp1.01 billion or a decrease of 12.84% compared to the net profits in 2013.

PT IPMS Indonesia merupakan perusahaan patungan antara PT Inti dan PT Pindad (Persero) dengan total penyertaan awal sebesar Rp10,8 miliar. Persentase kepemilikan saham PT Pindad (Persero) pada PT IPMS adalah 25% dengan nilai modal disetor sebesar Rp2,7 miliar.

Pada akhir tahun 2012, PT Inti membeli saham PT IPMS yang masih tersimpan sebesar Rp8,7 miliar, sehingga total modal PT IPMS menjadi Rp19,5 miliar dengan perincian PT Inti sebesar Rp16,8 miliar dan PT Pindad (Persero) Rp2,7 miliar.

PT IPMS Indonesia is a joint venture company of PT Inti and PT Pindad with a total initial investment of Rp10.8 billion. PT Pindad (Persero)'s share ownership percentage in PT IPMS is 25% with paid-up capital worth of Rp2.7 billion.

In the end of 2012, PT Inti purchased shares of PT IPMS which worth of Rp8.7 billion, bringing PT IPMS's total capital to Rp19.5 billion, breaking down as PT Inti with Rp16.8 billion and PT Pindad with Rp2.7 billion.

Dewan Komisaris dan Direksi PT Inti Pindad Mitra Sejati

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Inti Pindad Mitra Sejati

Jabatan | Position	Nama | Name
Komisaris Utama | President Commissioner	Prabang Timur
Komisaris | Commissioner	Soebijanto Adisumarto
	Dadang Edi Prasojo
Direktur Utama | President Director	Didik Pebrianto
Direktur Ops & Eng | Director of Ops & Eng	Amien Muliawan
Direktur Keuangan & Pengembangan Bisnis Director of Finance and Business Development	Arief Dwiarso

Perusahaan Afiliasi

PT Goodrich Pindad Aeronautical System Indonesia (PT GPASI)

PT GPASI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur komponen pesawat terbang. Hingga tahun 2013 PT Pindad (Persero) memiliki 34% saham pada PT GPASI. Namun, sehubungan dengan kinerja PT GPASI yang kurang menggembirakan selama 18 tahun terakhir, pada tahun 2013 PT Pindad (Persero) memutuskan untuk melepaskan kepemilikan saham pada PT GPASI melalui Surat Dewan Komisaris Nomor B/59/DEKOM/P/VII/2013 perihal Pelepasan Saham di Anak Perusahaan Patungan.

Pada tanggal 24 April 2014 dilakukan penandatanganan akta jual beli antara PT Pindad (Persero) dengan United Technology Corporation (UTC) di hadapan Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. untuk pengalihan 34% (USD595.000) saham milik PT Pindad (Persero) kepada United Technology Corporation (UTC) dengan harga USD1.500.000.

Affiliated Company

PT Goodrich Pindad Aeronautical System Indonesia (PT GPASI)

PT GPASI is a company that operates in the field of aircraft component manufacturing. Until 2013, PT Pindad (Persero) owns 34% of shares in PT GPASI. Nonetheless, regarding to unimpressive relative performance for the past 18 years, in 2013 PT Pindad (Persero) decided to release the shares of PT GPASI through Board of Commissioners Decree Number B/59/DEKOM/P/VII/2013 regarding to Share Release of Affiliated Company.

On April 24,2014, the signing of Sale and Purchase Deed was held between PT Pindad (Persero) and United Technology Corporation (UTC) notarised by Notary Liestiani Wang S.H., M.kn. regarding to transfer of 34% (USD595,000) share owned by PT Pindad (Persero) to United Technology Corporation (UTC) for USD1,500,000.

Usaha *Joint Operation*

***Joint Operation* (JO) Pindad – Dahana**

Joint Operation

Joint Operation (JO) Pindad – Dahana

JOPD adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi detonator listrik. PT Pindad (Persero) memiliki 50% saham JOPD, sedangkan 50% saham lainnya dimiliki oleh PT Dahana.

Dalam JOPD tersebut, PT Pindad (Persero) fokus dalam produksi sedangkan PT Dahana fokus dalam bidang pemasaran.

The JOPD is a company that produces electric detonators. PT Pindad (Persero) owns a 50% share in JOPD, while PT Dahana owns the remaining 50%.

Within JOPD, PT Pindad (Persero) focuses on production, while PT Dahana focuses on marketing.

Dewan Komisaris dan Manajemen JOPD

Board of Commissioners and Management of JOPD

Jabatan | Position	Nama | Name
Ketua Dewan Komisaris | Chairman of Board of Commissioners	Budi Antono
Wakil Ketua Dewan Komisaris | Vice Chairman of Board of Commissioners	Wahyu Utomo
Anggota Komisaris | Member of Commissioners	Santa Yusuf Nasution
	Untung Purnomo
	Pudji Suprapto
	Heri Heriswan
Sekretaris | Secretary	Tatang Sugiana
General Manager	Widuro
Wakil General Manager | Vice of General Manager	Ogi Nugraha

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

14 Maret 2014

Serah Terima Panser Anoa kepada Mabes TNI

PT Pindad (Persero) menyerahkan 24 unit Panser Anoa-2 kepada Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (Mabes TNI). Panser tersebut diserahkan oleh Plt.Direktur Utama PT Pindad (Persero), Tri Hardjono, kepada Panglima TNI Jenderal TNI Moeldoko dalam acara Penandatanganan Berita Acara Serah Terima 24 Unit Hasil Modifikasi Panser APS-2 (6x6) Pindad dan Suku Cadang.

Serah terima 24 unit Panser Anoa-2 tersebut dilaksanakan pada Jumat, 14 Maret 2014 di Pusat Misi Perdamaian Dunia (PMPP) Sentul, Jawa Barat. Pada acara tersebut turut hadir jajaran direksi dan manajemen senior PT Pindad (Persero). Seluruh panser tersebut akan digunakan oleh Satuan Tugas (Satgas) Batalyon Komposit TNI Kontingen Garuda XXXV-B/UNAMID (*United Nations Mission in Darfur*) yang akan bertugas sebagai pasukan pemelihara perdamaian selama satu tahun penuh di daerah Darfur, Sudan.

Anoa Armored Wheeled Vehicle Turn Over to Army Head Quarter

PT Pindad (Persero) turns over 24 units of Anoa-2 Armored Wheeled Vehicles to Indonesian Army Head Quarter (Mabes TNI). Those Armored Wheeled Vehicles turned over by Acting President Director PT Pindad (Persero), Tri Hardjono, to Indonesian Army General Commander, Moeldoko in the Signing event of Turn Over Minutes for 24 Pindad Modified Armored Wheeled Vehicle APS-2 (6x6) Units and Spare Parts.

The turn over was held on Friday, March 14, 2014 in Pusat Misi Perdamaian Dunia (PMPP/World Peace Mission Center) Sentul, West Java. Attendees of the events were the Board of Director and Senior Management of PT Pindad (Persero). All of the Armored Wheeled Vehicles will be utilized by Indonesian Army Composite Battalion Garuda Contingent XXXV-B/UNAMID (United Nations Mission in Darfur) Task Force, which will be sent as peacekeeping troops for a year in Darfur, Sudan.

6 Mei 2014

Kunjungan Putra Mahkota Brunei Darussalam

Putra Mahkota Brunei Darussalam, Duli yang Teramat Mulia Paduka Seri Pengiran Muda Mahkota Jenderal Pengiran Muda Haji Al-Muhtadee Billah Ibni Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzadin Waddaulah mengunjungi fasilitas produksi PT Pindad (Persero) pada Selasa, 6 Mei 2014. Kunjungan ini diharapkan dapat membuka pintu kerja sama antara industri pertahanan Indonesia yang diwakili PT Pindad (Persero) dan Brunei Darussalam.

Brunei Darussalam Crown Prince Visitation

Brunei Darussalam Crown Prince, Duli yang Teramat Mulia Paduka Seri Pengiran Muda Mahkota Jenderal Pengiran Muda Haji Al-Muhtadee Billah Ibni Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzadin Waddaulah visits PT Pindad (Persero) production facilities on Tuesday, May 6, 2014. This visit was expected to open cooperation opportunity between Indonesian defence industries represented by PT Pindad (Persero) and Brunei Darussalam.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

5-16 Mei 2014

Indonesia Juara Umum AASAM 2014

Kontingen penembak Indonesia kembali berhasil menjadi juara umum dalam Lomba Tembak *Australian Army Skills at Arms Meeting* (AASAM) 2014. Indonesia mendapatkan perolehan 32 medali emas, 15 medali perak, dan 20 medali perunggu. *Event* yang diselenggarakan pada tanggal 5-16 Mei 2014 tersebut diadakan di *Puckapunyal Military Area Victoria*, Australia.

Dalam perlombaan senjata tahunan itu, kontingen TNI AD menggunakan beberapa senjata produksi PT Pindad (Persero), seperti senapan serbu SS2-V4 HB (*Heavy Barrel*), Senapan Mesin SM-2, SM-3, serta pistol G2 versi *Elite*.

Indonesia Become Grand Champion in AASAM 2014

Indonesian shooter contingent once again became the grand champion in Australian Army Skills at Arms Meeting (AASAM) 2014 shooting competition. Indonesia won 32 gold medals, 15 silver medals, and 20 bronze medals. The event was held on May 5-16, 2014 and took place in Puckapunyal Military Area Victoria, Australia.

In this annual shooting competition, Indonesian Army Contingent used several weapons produced by PT Pindad (Persero), which are SS2-V4 HB (Heavy Barrel) attack rifle, SM-2 and SM-3 machine gun, also G2 Elite pistol.

7 Agustus 2014

Penandatanganan MoU dengan Rheinmetall Denel Munition

Dalam rangka pengembangan bisnis jangka panjang di bidang munisi, PT Pindad (Persero) menjalin kerja sama dengan *Rheinmetall Denel Munition Proprietary Limited* (RDM). Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2014 di Hotel Shangrilla, Jakarta.

Pada acara tersebut PT Pindad (Persero) diwakili oleh Direktur Utama Sudirman Said. Sementara pihak RDM diwakili oleh *Chief Executive Officer*, Nobert Schulze. Kerja sama ini akan difokuskan kepada pengembangan munisi kaliber besar, yaitu munisi kaliber 60 mm hingga 155 mm. Kerja sama yang dilakukan akan mencakup penunjukan PT Pindad (Persero) sebagai *HUB manufacturing* RDM untuk kawasan Asia Pasifik; *transfer use of technology* munisi yang akan dilakukan dengan melakukan expert exchange ke akademi munisi milik RDM di Afrika Selatan; serta pembangunan *co-manufacturing* RDM di fasilitas produksi munisi milik PT Pindad (Persero) di Turen, Malang.

MoU signing with Rheinmetall Denel Munition

In order to achieve long term development in ammunition area, PT Pindad (Persero) collaborated with Rheinmetall Denel Munition Proprietary Limited (RDM). This collaboration was marked by the signing of Memorandum of Understanding on August 7, 2014 at Hotel Shangrilla, Jakarta.

In the event, PT Pindad (Persero) was represented by Chief Executive Officer Sudirman Said, while RDM was represented by Chief Executive Officer, Nobert Schulze. This collaboration focused on the development of large caliber ammunition, which are 60mm to 155mm caliber. The collaboration scope will include appointing PT Pindad (Persero) as RDM hub manufacturing for Asia Pacific region; transfer use of ammunition technology will be enabled by expert exchange activities to ammunition academy owned by RDM in South Africa; and build RDM co-manufacturing on PT Pindad (Persero) ammunition facilities in Turen, Malang.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

9-12 Agustus 20

PT Pindad (Persero) di Ritech Expo 2014

PT Pindad (Persero) turut berpartisipasi dalam Pameran Riset, Inovasi, dan Teknologi Ritech Expo 2014. Pameran ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan perayaan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) yang ke-19. Pameran berlangsung pada tanggal 9-12 Agustus 2014 di Gedung II Badan Pengkajian dan Pengaplikasian Teknologi (BPPT), Jakarta Pusat.

Selain memamerkan beberapa produk andalan PT Pindad (Persero), inovasi teknologi produk Motor Traksi 170 kW, PT Pindad (Persero) juga berhasil masuk ke dalam "19 Karya Unggulan Teknologi Anak Bangsa". Inovasi tersebut merupakan karya Departemen Mesin Listrik, Divisi Mesin Industri dan Jasa yang timnya diketuai oleh Andri Setiyoso.

PT Pindad (Persero) in Ritech Expo 2014

PT Pindad (Persero) participated in Research, Innovation, and Technology (Ritech) Expo 2014. This exhibition is a part of 19th National Technology Revival Day (Hakteknas) ceremony. The exhibition was held on August 9-12, 2014 in the second Building of the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), Central Jakarta.

Besides showcasing PT Pindad (Persero) mainstay products, PT Pindad (Persero) innovative product Motor Traksi 170 kW was also able to be included in "19 excellent technological creation of Indonesian." This innovation was a creation of Electrical Machinery Department, Industrial Engine Division and Services, whose team was led by Andri Setiyoso.

15 Agustus 2014

Penandatanganan MoU Antara Pindad dan LPDP

Pada tanggal 15 Agustus 2014, PT Pindad (Persero) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menandatangani nota kesepahaman dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan riset. Nota kesepahaman ini ditandatangani oleh Direktur Utama PT Pindad (Persero) Sudirman Said dan Direktur Utama LPDP Eko Prasetyo di Gedung 100 Divisi Kendaraan Khusus, Bandung. Penandatanganan nota kesepahaman ini sejalan dengan pengembangan perusahaan yang tengah dilakukan oleh PT Pindad (Persero) untuk memperkuat industri pertahanan nasional. Oleh karena itu, upaya tersebut harus didukung dengan investasi besar untuk membangun kompetensi SDM, kekuatan riset, organisasi, dan teknologi.

MoU Signing between Pindad and LPDP

On August 15, 2014, PT Pindad (Persero) and Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) signed a Memorandum of Understanding to improve the quality of human resources and research. The Memorandum of Understanding was signed by PT Pindad (Persero) Chief Executive Officer Sudirman Said and LPDP President Director Eko Prasetyo in Building 100 of Special Vehicle Division, Bandung. This signing is aligned with company development activities being conducted by PT Pindad (Persero) in order to strengthen national defence industry. Therefore, the effort must be supported by large investment to develop competent human resources, research power, organization, and technology.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

17 Agustus 2014

Lomba Tembak Antar Wartawan

Pada tanggal 17 Agustus 2014, PT Pindad (Persero) menggelar *media gathering* bersama beberapa perwakilan media lokal dan nasional. Acara tersebut juga sekaligus dirangkai dengan kegiatan lomba tembak antarwartawan yang dilaksanakan di Lapangan Tembak Divisi Senjata. Kegiatan yang juga merupakan bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan ke-69 Republik Indonesia ini dijadikan sarana menjalin tali silaturahmi dengan awak media yang telah bekerja sama dengan PT Pindad (Persero) dalam melakukan publikasi penting mengenai perusahaan.

Inter Reporter Shooting Competition

On august 17, 2014, PT Pindad (Persero) held media gathering together with representatives from local and national media. The event was followed by a inter reporter shooting competition held at Weapon Division shooting range. This event, which was also a part of 69th Indonesia Independence Day Celebration, was aimed to nurture relationship with the media that had been collaborating with PT Pindad (Persero) in publishing important information regarding the company.

22 Agustus 2014

21 Agustus 2014

Penghargaan BUMN Marketing Award 2014

PT Pindad (Persero) kembali memperoleh penghargaan di bidang pemasaran produk-produk andalan. Lewat ajang BUMN *Marketing Award* 2014, PT Pindad (Persero) berhasil meraih *Bronze Award* untuk kategori *Strategic* dan *Tactical*. Acara penyerahan penghargaan ini diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2014 di *Grand Ballroom* Hotel JS Luwansa, Jakarta Selatan.

BUMN Marketing Award 2014 Recognition

PT Pindad (Persero) once again received titles in marketing area of mainstay products. Through SOE Marketing Award 2014, PT Pindad (Persero) succeded in achieving Bronze Award for Strategic and Tactical category. The ceremony was held on August 21, 2014 at Grand Ballroom Hotel JS Luwansa, South Jakarta.

Kunjungan Direktur Utama PT KAI ke PT Pindad (Persero)

Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (KAI), Ignasius Jonan, mengunjungi PT Pindad (Persero) pada Jumat, 22 Agustus 2014. Rombongan diterima oleh Direktur Utama PT Pindad (Persero), Sudirman Said, dan jajaran Direksi di fasilitas produksi Divisi Mesin Industri dan Jasa. Kemudian kunjungan berlanjut ke Divisi Tempa dan Cor serta melihat beberapa fasilitas untuk produksi berbagai sarana dan prasarana kereta api yang selama ini menjadi pengikat kerja sama antara PT Pindad (Persero) dan PT KAI.

Visit from PT KAI President Director to PT Pindad (Persero)

PT Kereta Api Indonesia (KAI) President Director, Ignasius Jonan, visited PT Pindad (Persero) on Friday, August 22, 2014. The entourage was welcomed by PT Pindad (Persero) Chief Executive Officer, Sudirman Said, and the Board of Directors of the Industrial Machinery Division and Services production facility. The visit was continued to the Forging and Casting Division to see several production facilities of train equipment and infrastructure, which was bond collaboration between PT Pindad (Persero) and PT KAI.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

15 September 2014

Penandatanganan MoU Antara Pindad dan CMI Defence

PT Pindad (Persero) menandatangani nota kesepahaman di bidang sistem senjata dengan *Cockerill Maintenance & Ingenierie SA* (CMI Defence). Acara penandatanganan ini dilaksanakan pada Senin, 15 September 2014 di kantor pusat PT Pindad (Persero), Bandung.

Nota kesepahaman ditandatangani oleh Direktur Utama PT Pindad (Persero), Sudirman Said dan *Executive Vice President* CMI Defence, James Caudle. Pada acara tersebut turut hadir jajaran Direksi dan manajemen PT Pindad (Persero) serta Patrick Ledig, *Vice President of Business Development* CMI Defence.

Kerja sama dengan CMI Defence sudah dirintis dua tahun lalu dalam bidang sistem senjata. Hal ini didorong oleh kapabilitas PT Pindad (Persero) memproduksi kendaraan tempur yang kini menjadi produk kebanggaan Indonesia, yaitu Panser Anoa dan kendaraan dengan roda rantai yang kini tengah dikembangkan. Kerja sama dengan CMI Defence bertujuan untuk membangun satu komponen utuh kendaraan tempur dengan menambahkan aspek persenjataan, dalam hal ini adalah turret.

MoU Signing between Pindad and CMI Defence

PT Pindad (Persero) signed a Memorandum of Understanding in the weaponry system areas with Cockerill Maintenance & Ingenierie SA (CMI Defence). The event was held on Monday, September 15, 2014 at PT Pindad (Persero) Head Quarter, Bandung.

The Memorandum of Understanding was signed by PT Pindad (Persero) Chief Executive Officer, Sudirman Said, and Executive Vice President CMI Defence, James Caudle. Also attended the event were PT Pindad (Persero) Board of Directors and Management of PT Pindad (Persero) and Patrick Ledig, Vice President of Bussiness Development CMI Defence.

Collaboration with CMI Defence in weapon system area was started two years earlier. This collaboration was put forward regarding PT Pindad (Persero) capability in manufacturing combat vehicles that currently became one of Indonesia's prestigous products, namely Anoa Armored Wheeled Vehicle and the currently developed chain wheeled vehicle. The collaboration with CMI Defence was aimed to build a full component of combat vehicle by adding weaponry aspect, which was a turret.

25 September 2014

Lomba Menembak dalam Rangka Memperingati HUT ke-69 TNI

Pada Kamis, 25 September 2014, Lapangan Tembak PT Pindad (Persero) bertabur bintang. Para Perwira Tinggi (Pati) dan Perwira Menengah (Pamen) TNI/Polri dari Komando Garnisun Tetap II Bandung dan Cimahi mengadu kemampuan menembak dengan menggunakan senjata genggam produksi PT Pindad (Persero). Lomba menembak eksekutif yang dilaksanakan dalam rangka memperingati HUT ke-69 TNI ini dihadiri oleh Direktur Operasi Produk Industrial PT Pindad (Persero) Wahyu Utomo, Komandan Sekolah Staf serta Komando Tentara Nasional Indonesia (Dansesko TNI) Letnan Jenderal TNI Sonny Widjaja, Komandan Komando Pembina Doktrin, Pendidikan dan Latihan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Dankodiklat TNI AD) Letnan Jenderal TNI Lodewijk Freiderich Paulus, dan Pangdam III/ Siliwangi Mayor Jenderal TNI Dedy Kusnadi Tamim.

Shooting Competition in Commemoration of Indonesian Army 69th Anniversary

On Thursday, September 25, 2014, PT Pindad (Persero) shooting range was used to hold a joyful event which was participated by the star figures. Marshalls and field officers from Indonesian Army/ Police Squad from Bandung and Cimahi Garrison Command II were competing their shooting ability using PT Pindad (Persero) hand gun. This executive shooting competition was held in commemoration of Indonesian Army 69th Anniversary and was attended by Chief Operating Industrial Products of PT Pindad (Persero), Wahyu Utomo; Dansesko TNI, Lieutenant General Sonny Widjaja; Dankodiklat TNI-AD, Lieutenant General TNI Lodewijk Freiderich Paulus, and Pangdam III/Siliwangi Major General TNI Dedy Kusnadi Tamim.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

3 Oktober 2014

Gathering Vendor PT Pindad (Persero)

Guna menjalin hubungan baik dengan para vendor yang selama ini mendukung kegiatan operasional perusahaan, PT Pindad (Persero) menyelenggarakan acara vendor gathering. Acara ini dilaksanakan pada Jumat, 3 Oktober 2014, di Graha Pindad. Sebanyak 44 vendor yang selama ini telah menjadi mitra bisnis PT Pindad (Persero) hadir pada acara gathering ini. Pada kesempatan itu hadir pula jajaran direksi, manajemen, dan staf terkait PT Pindad (Persero). Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih dari PT Pindad (Persero) kepada para vendor yang telah mendukung kinerja perusahaan selama bertahun-tahun.

PT Pindad (Persero)'s Vendor Gathering

In order to nurture relationship with vendors that had supported company's operational activities, PT Pindad (Persero) organised a vendor-gathering event. This event was held on Friday, October 3, 2014, took place in Graha Pindad. Representatives from 44 vendors that were currently in business partnership with PT Pindad (Persero) attend this event. The occasion was also attended by PT Pindad (Persero) Board of Director, Management, and related Staff. This event was a form of appreciation and gratitude from PT Pindad (Persero) for vendors that had supported company's performance for years.

7 Oktober 2014

Parade Kendaraan Tempur PT Pindad (Persero) di HUT ke-69 TNI

PT Pindad (Persero) turut berpartisipasi dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-69 Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2014 di Dermaga Ujung Markas Komando Armada Timur (Mako Armatim), Surabaya. Dalam acara tersebut, PT Pindad (Persero) menampilkan beberapa produk kendaraan khusus andalan yang mendukung performa prajurit TNI. Kendaraan dipamerkan pada defile produk-produk pertahanan dan keamanan tersebut adalah Panser Anoa, Kendaraan Taktis Komodo Nexter dan MBDA, serta *medium tank* hasil modernisasi, AMX-13.

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bertindak sebagai inspektur upacara. Segenap pimpinan TNI ikut hadir pada pelaksanaan upacara.

PT Pindad (Persero) Combat Vehicle Parade at Indonesian Army 69th Anniversary

PT Pindad (Persero) was participating in the commemoration of Indonesian Army 69th Anniversary held on October 7, 2014, which took place at Dermaga Ujung Markas Komando Armada Timur (Mako Armatim/East Armada Command Head Quarter), Surabaya. During the ceremony, PT Pindad (Persero) showcases several mainstay special vehicle products that supported Indonesian Army soldier's performances. The vehicle that showcased during defence and security product defile were Anoa Armored Wheeled Vehicle, Komodo Nexter Tactical Vehicle, and MBDA, not to mention medium tank, which are modernization of AMX-13.

The President of Republik Indonesia at that time, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) acted as Ceremony Inspector. All of the Indonesian Army Generals attended the ceremony.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

15 Oktober 2014

PT Pindad (Persero) Raih Penghargaan Website BUMN Terbaik

PT Pindad (Persero) ditetapkan sebagai BUMN yang memiliki website terbaik setelah mengumpulkan nilai tertinggi dari para juri dalam ajang "BUMN *Web Awards* 2014". Program apresiasi ini diselenggarakan oleh Beritasatu.com.

Para juri yang menilai web BUMN adalah perekayasa madya BPPT dan mantan Sekretaris Kementerian BUMN, Muhammad Said Didu; praktisi kehumasan, Nila Marita; *technopreneur & online strategist*, Nukman Luthfi; *community & digital consultant*, Abang Edwin; Pemred Beritasatu.com Primus Dorimulu; dan *Head of Digital Strategy* BeritaSatu *Media Holdings*, Pingkan Irwin.

PT Pindad (Persero) Receive Best SOE Website Award

PT Pindad (Persero) announced as SOE with the best website after gaining highest score from the juror in BUMN Web Awards 2014. This appreciation program was organised by beritasatu.com.

The juror evaluating SOE websites were BPPT Middle Engineer and former Ministry of State Owned Enterprise Secretary, Muhammad Said Didu; public relation practicioner, Nila Marita; technopreneur & online strategist, Nukman Luthfi; community & digital consultant, Abang Edwin; Beritasatu.com Chief Editor, Primus Dorimulu; and Head of Digital Strategy BeritaSatu Media Holdings, Pingkan Irwin.

5 November 2014

BADAK, Nama Kendaraan Tempur Terbaru Pindad

Pada saat membuka pameran Pertahanan terbesar di Indonesia, *Indo Defence* 2014, Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla secara resmi memberikan nama 'BADAK' kepada kendaraan tempur terbaru produksi PT Pindad (Persero). Kendaraan tersebut adalah Panser Canon 90mm yang dilengkapi *turret* CSE 90LP dari *Cockerill Maintenance* (CMI Defence). Sebelumnya, kendaraan ini diberi label 'Pindad – Cockerill 90p'.

Pada gelaran *Indo Defence* 2014 yang dilaksanakan pada Rabu, 5 November 2014 tersebut, Jusuf Kalla membubuhkan tanda tangannya menggunakan tinta emas sekaligus menuliskan lima huruf kapital di papan penamaan: BADAK.

BADAK, the name of Pindad's Latest Combat Vehicle

During the opening of biggest defence exhibition in Indonesia, Indo Defence 2014, Vice President Muhammad Jusuf Kalla officially assigned "Badak" as the name for PT Pindad (Persero)'s latest combat vehicle. This vehicle is a Armored Wheeled Vehicle Canon 90mm armed with CSE 90LP turret from Cockerill Maintenance (CMI Defence). Previously the vehicle was labeled 'Pindad – Cockerill 90p'.

In the fest of Indo Defence 2014 held on Wednesday, November 5, 2014, Jusuf Kalla signed his autograph using golden ink and wrote five capital letter that reads BADAK.

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

10 November 2014

Kunjungan Menteri Pertahanan RI ke PT Pindad (Persero)

Menteri Pertahanan Kabinet Kerja, Ryamizard Ryacudu, melakukan kunjungan kerja ke PT Pindad (Persero) pada Senin, 10 November 2014. Didampingi oleh Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI, Gatot Nurmantyo, jajaran Kementerian Pertahanan, dan Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP), Menhan mengunjungi beberapa fasilitas produksi PT Pindad (Persero).

Bertempat di Departemen Produksi II Divisi Kendaraan Khusus, rombongan diterima oleh Plt. Direktur Utama Tri Hardjono, jajaran direksi, jajaran komisaris, dan tim manajemen PT Pindad (Persero). Kunjungan kerja Menteri Pertahanan ini dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan salah satu industri strategis nasional, sekaligus sebagai satu bentuk tanggung jawab dan komitmen serta kepedulian pemerintah dalam mewujudkan kemandirian industri pertahanan.

Minister of Defence Visitation to PT Pindad (Persero)

Working Cabinet Minister of Defence, Ryamizard Ryacudu, held an official visit to PT Pindad (Persero) on Monday, November 10, 2014. Along with the minister are Head of Indonesian Army Staff, General Gatot Nurmantyo, officials from Ministry of Defence, and Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP/ Defence Industry Policy Committee). During his visit, the minister visits several PT Pindad (Persero)'s production facilities.

The entourage arrived at Production Department II Special Vehicle Division and welcomed by PT Pindad (Persero) Acting President Director, Tri Hardjono, Board of Directors, Board of Commissioners, and the Management. Minister of Defence official visit was intended to directly see the development of one of the strategic national industries, also as a form of responsibility, commitment, and government awareness in achieving defence industry independence.

11-28 November 2014

Indonesia Juarai AARM 2014

Setelah berhasil menjuarai ASEAN Armies Rifle Meet (AARM) 2013 tahun lalu, kontingen TNI AD kembali memenangi gelar juara umum pada AARM 2014 yang diselenggarakan di Vietnam. Dalam acara yang berlangsung dari tanggal 11-28 November 2014 ini, Indonesia yang terdiri atas 60 prajurit TNI AD berhasil meraih jumlah medali terbanyak, mengalahkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Prestasi ini membanggakan karena para penembak ini menggunakan produk senjata dan munisi yang diproduksi PT Pindad (Persero). Lebih membanggakan lagi, pada nomor senapan, kontingen Indonesia juga menggunakan senapan yang diproduksi oleh PT Pindad (Persero).

Beberapa produk senapan runduk yaitu SS2-V1 dan SS2-V2 HB (Heavy Barrel) digunakan oleh para penembak dengan spesifikasi khusus pada larasnya yang mempunyai diameter yang lebih besar dan lebih berat untuk mengurangi entakan (recoil) dan alur laras yang lebih presisi membuat hasil tembakan lebih akurat. Selain senapan, munisi produksi PT Pindad (Persero) juga dipakai sebagai munisi yang melengkapi persenjataan yang dipakai selama lomba. Munisi yang dipakai memiliki kaliber yang bervariasi, di antaranya MU5-HPBT A1 dan MU5-HPBT A2 untuk kaliber 5.56 mm; MU2-TJS untuk kaliber 7.62 mm; dan MU1-JHP A1 dan MU1-JHP untuk kaliber 9 mm.

Indonesia Won Out AARM 2014

After winning ASEAN Armies Rifle Meet (AARM) 2013 in the previous year, Indonesian Army Contingent once again won the grand champion title at AARM 2014 held in Vietnam. During the event that was held on November 11-28, 2014, Indonesian team consisted of 60 Indonesian Army and the team succeeded in gaining most medals, defeating the other South East Asia countries's contingents. That was a remarkable victory because the shooters used the weapons and ammunition manufactured by PT Pindad (Persero). Furthermore in the rifle contest, Indonesia contingent also use the rifle that was manufactured by PT Pindad (Persero).

Some of sniper rifle product, which are SS2-V1 and SS2-V2 HB (Heavy Barrel) used by the shooters with special specification on its barrel that had a larger diameter and heavier, which is useful to reduce recoil and a more precise barrel flow to increase accuracy. Other than the rifle, ammunition manufactured by PT Pindad (Persero) also used as the ammunition during the competition. The ammunition used had many size of caliber, to name some MU5-HPBT A1 and MU5-HPBT A2 for caliber 5.56mm; MU2-TJS for caliber 7.62mm; and MU1-JHP A1 and MU1-JHP for caliber 9mm.

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN
SERTIFICATIONS AND AWARDS

Bidang Manajerial Perusahaan		Company Managerial Section	
Penghargaan Award	**Nama & Uraian** Name & Description	**Tahun Perolehan** Year of Accusition	**Badan Pemberi** Grantor Agency
	Penghargaan BUMN Marketing Award 2014 PT Pindad (Persero) memperoleh "BRONZE AWARD" kategori *Strategic* dan *Tactical*. **BUMN Marketing Award 2014** PT Pindad (Persero) receives "BRONZE AWARD" for Strategic and Tactical category	21 Agustus 2014 August 21, 2014	Penyelenggara BUMN Marketing Award 2014 BUMN Marketing Award 2014 Organizer
	Penghargaan Website Terbaik PT Pindad (Persero) memperoleh predikat Website BUMN Terbaik 2014. **BEST SOE WEBSITE** PT Pindad (Persero) receives predicate as Best SOE Website 2014.	15 Oktober 2014 October 15, 2014	BeritaSatu.com
	Penghargaan BPJS Terbaik PT Pindad (Persero) memperoleh peringkat 1 BPJS Terbaik di Kota Bandung kategori Perusahaan Skala Besar pada Lomba Jaminan Sosial Award Bidang Ketenagakerjaan Tingkat Jawa Barat Tahun 2014. **Best BPJS Award** PT Pindad (Persero) receives 1st rank as Best BPJS in Bandung for Large Scale Company Category in Employment Aspect at Jaminan Sosial Award for West Java Class, 2014.	23 Desember 2014 December 23, 2014	Gubernur Jawa Barat Governor of West Java

Bidang K3LH			K3LH Section
Penghargaan Award	**Nama & Uraian** Name & Description	**Tahun Perolehan** Year of Accusition	**Badan Pemberi** Grantor Agency
   	Piagam Industri Hijau PT Pindad (Persero) memperoleh Penghargaan "INDUSTRI HIJAU LEVEL 5" Tahun 2014. **Green Industry Award** PT Pindad (Persero) receives "LEVEL 5 GREEN INDUSTRY RECOGNITION" Year 2014	Oktober 2014 October, 2014	Kementerian Perindustrian Ministry of Environment
	Proper Hijau PT Pindad (Persero) kembali memperoleh Proper Hijau. **Green Proper** PT Pindad (Persero) once again receives Green Proper.	Oktober 2014 October, 2014	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN
SERTIFICATION AND AWARD

Sertifikasi — **Certification**

Sertifikasi Certification	Nama & Uraian Name & Description	Tahun Perolehan Year of Accusition	Masa Berlaku Validity Period	Badan Pemberi Grantor Agency
	Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Quality Management System Certification ISO 9001:2008 .	19 Juni 2009 June 19, 2009	10 Oktober 2015 October 10, 2015	LRQA
	Sertifikasi Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004. Environmental Management System Certification ISO 14001:2004.	24 April 2011 April 24, 2011	23 April 2017 April 23, 2017	LRQA
	Sertifikasi Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001:2007. Occupational Health and Safety Management System OHSAS 18001:200.	24 April 2011 April 24, 2011	23 April 2017 April 23, 2017	LRQA

pindad
T 09
UN
UNIFIL - 10959

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Report from Board of Commissioners and Board of Directors

Dengan kondisi perekonomian nasional pada tahun 2014 yang kurang kondusif, kinerja Perseroan masih tergolong baik karena masih berhasil membukukan laba dan mencapai tingkat kesehatan perusahaan dengan kategori "Sehat A".

Regarding unfavorable national economic condition in 2014, the Company's performance was still classified as fine, for the company able to acquire category "Sehat A" in soundness of the company.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

PT Pindad (Persero) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai dasar penyusunan kebijakan dan pelaksanaan operasional Perseroan.

PT Pindad (Persero) to be committed to apply GCG principles as a foundation in designing the Company's operational policy and execution.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan anugerah-Nya PT Pindad (Persero) dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik selama tahun 2014. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab bagi Perusahaan. Meskipun kondisi eksternal sangat berpengaruh pada kinerja Perusahaan pada tahun 2014, Dewan Komisaris memandang seluruh jajaran Manajemen PT Pindad (Persero) menunjukkan kinerja terbaiknya. Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Berikut ini perkenankan kami, Dewan Komisaris PT Pindad (Persero) menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan selama tahun 2014.

Selama tahun 2014, perusahaan manufaktur nasional—termasuk PT Pindad (Persero)—banyak menghadapi tantangan. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan belum pulihnya gejolak perekonomian global membawa

Respected Stakeholders,

Thanks be to God Almighty for His grace in allowing PT Pindad (Persero) to carry out its duties and responsibilities well during 2014. The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors for their accountability in carrying company's mandate. Although external condition were highly influential toward Company's performance during 2014, the Board of Commissioners appraise at all levels of PT Pindad (Persero) management had given their best effort. Therefore, the Board of Commissioners would extend our gratitude and appreciation.

The following are PT Pindad (Persero) Board of Commissioners' supervision report regarding company's performance during 2014.

During 2014, national manufacturing companies—including PT Pindad (Persero)—faced many challenges. The increase in fuel prices, the depreciation of the rupiah against the US dollar, and the global economic turmoil had a directly impact on business development.

Selama tahun 2014, perusahaan manufaktur nasional—termasuk PT Pindad (Persero)—banyak menghadapi tantangan.

During 2014, national manufacturing companies— including PT Pindad (Persero)— faced many challenges.

dampak langsung terhadap perkembangan usaha Perusahaan. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 5,0%, turun dibandingkan dengan asumsi dalam APBN-Perubahan 2014 sebesar 5,5%. Demikian pula dengan inflasi nasional tahun 2014 yang semula diharapkan berkisar pada 5,3% ternyata melejit hingga 8,4% (Laporan Perekonomian Indonesia 2014, Bank Indonesia).

This was shown by Indonesia's economic growth, which only reached 5.0%, decreased compared with the assumptions in the 2014 Revised State Budget by 5.5%. Similarly with the national's inflation in 2014, which was originally expected to be in the range of 5.3% but in fact rise to 8.4% (2014 Indonesian Economics Report, Bank Indonesia).

Dewan Komisaris memandang bahwa PT Pindad (Persero) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Commissioners expected PT Pindad (Persero) to be committed to apply GCG principles.

Dengan kondisi perekonomian nasional pada tahun 2014 yang kurang kondusif, kinerja Perseroan masih tergolong baik karena mencapai tingkat kesehatan perusahaan dengan kategori "Sehat A".

Sebagai BUMN industri strategis yang memproduksi alutsista, Perseroan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan TNI dan Polri. Untuk itu peningkatan kemampuan dalam pengembangan alutsista harus senantiasa dilakukan. Pemerintah telah memberikan dukungannya melalui peraturan/instruksi presiden terkait kewajiban penggunaan alustsista produksi dalam negeri. Hal ini merupakan penghargaan dan kepercayaan pemerintah kepada PT Pindad (Persero) yang harus tetap dijaga dan ditingkatkan. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk tetap menjaga kesiapan fasilitas produksi di masing-masing divisi dan mencermati program peningkatkan kapasitas yang saat ini sedang berlangsung.

Dewan Komisaris memandang bahwa PT Pindad (Persero) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai dasar penyusunan kebijakan dan pelaksanaan operasional Perseroan. Hal ini merupakan perwujudan kepatuhan dan ketaatan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan yang dengan segenap jerih payah dan dedikasinya dalam suasana perekonomian nasional yang kurang kondusif ini mampu membukukan laba. Perkenankan pula Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan atas dukungan dan kerjasamanya selama ini. Semoga dukungan dan kerja sama ini terus meningkat.

Regarding unfavorable national economic condition in 2014, the Company's performance was still classified as fine, for the company able to acquire category "Sehat A" in soundness of the company.

As a strategic SOE industry that produces main weapon system, the Company is expected to fulfill Indonesian Military and Police needs. Therefore, the Company's capacity improvements in developing main weapon system are required to be continuously taking place. The government had already given support by issuing policies regarding obligation to utilize national main weapon system. Those policies were an honor and trust given by the government toward PT Pindad (Persero), which must be maintained and improve. The Board of Commissioners implores the Board of Directors to maintain production facilities readiness in each division and to monitor capacity improvement programs that currently occur.

The Board of Commissioners expected PT Pindad (Persero) to be committed to apply GCG principles as a foundation in designing the Company's operational policy and execution. This is regarded as a manifestation of Company's compliance toward government policies and regulations.

Finally, the Board of Commissioners expresses its highest appreciation to the Board of Directors and all employees, whom with all their hard work and dedication in this unfavorable national economic climate still managed to gain recorded profits. The Board of Commissioners would also like to extend their gratitude to the Company's stakeholders for their ongoing support and cooperation throughout this time. Hopefully, this support and cooperation will continue to increase.

Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi agar dapat meningkatkan upaya pemasaran untuk memperoleh kontrak-kontrak baru.

The Board of Commissioners offered recommendation to the Board of Directors to improve marketing effort in order to attain new contracts.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi Selama Tahun 2014

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah berupaya melaksanakan tugasnya dalam mengawasi dan memberikan saran serta arahan kepada Direksi. Hal ini tidak terlepas dari upaya Dewan Komisaris untuk mengawal Direksi agar fokus pada pencapaian RKAP dan tujuan perusahaan yang telah disepakati bersama dalam RUPS.

Berdasarkan hasil audit atas Laporan Keuangan Tahun 2014, penjualan konsolidasi mencapai Rp1.480,28 miliar atau 73% dari RKAP 2014 dan turun sebesar 21% dari tahun 2013. Laba bersih konsolidasi tahun 2014 mencapai Rp52,42 miliar atau 42% dari RKAP 2014 dan turun 46% dari tahun 2013. Meskipun perolehan penjualan dan laba bersih menurun, jumlah aset konsolidasi tahun 2014 mengalami peningkatan. Penurunan perolehan penjualan dan laba bersih ini, sebagian besar disebabkan oleh adanya pemotongan Anggaran Belanja Kementerian Pertahanan RI untuk belanja produk munisi dan kendaraan tempur/taktis. Selain itu terdapat juga pengaruh kenaikan kurs yang menyebabkan rugi selisih kurs atas transaksi pembelian material yang didominasi oleh pembelian impor. Hal lain yang memengaruhi adalah masa peralihan pemerintahan yang diawali oleh Pemilu dan Pilpres, yang menyebabkan mundurnya proses penandatanganan kontrak penjualan. Penyebab-penyebab di atas merupakan faktor eksternal yang berada di luar kendali Manajemen.

Terhadap kondisi ini, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi agar dapat meningkatkan upaya pemasaran untuk memperoleh kontrak-kontrak baru yang dapat diselesaikan di tahun 2014. Selain itu Dewan Komisaris juga menyarankan agar Direksi segera

Assessment of The Board of Directors During 2014

During 2014, the Board of Commissioners endeavored to carry out its tasks in monitoring and providing recommendations as well as advice to the Board of Directors. This was not separated from the Board of Commissioners' efforts to oversee the Board of Directors in order to focus on AWPB achievements and Company objectives that had been jointly approved in the AGMS.

Based on the audit of the Company's Financial Statement for 2014, consolidated sales reached Rp1,480.28 billion or 73% of 2014 AWPB and represented a 21% decrease from 2013. Consolidated net profit for 2014 reached Rp52.42 billion or 42% of AWPB 2014, and represent a 46% decrease from 2013. Although sales and profits were decreased, consolidated assets for 2014 was increased. Decrease in sales and profit were mostly due to budget cuts within Indonesian Ministry of Defence for ammunition and tactical/combat vehicle expenditure. Other factor affecting this result was the increase in exchange rate that caused a loss during purchase transaction of materials, which were still dominated from import goods. Other identified factor is interregnum, which began with presidential election that caused a delay in signing of sales contract processes. The above factors were external factors that lie beyond management control.

Regarding the matter, the Board of Commissioners offered recommendation to the Board of Directors to improve marketing effort in order to attain new contracts that could be executed in 2014. Furthermore, the Board of Commissioners also recommended the Board of

menyelesaikan kontrak-kontrak dengan batas waktu penyerahan tahun 2014 sehingga realisasi penjualan dapat dicapai sesuai dengan target RKAP 2014.

Dewan Komisaris juga menyampaikan saran agar Direksi melakukan pengendalian *cash flow* dari aktivitas operasi guna menjaga likuiditas perusahaan. Di samping itu, Direksi juga diminta untuk melakukan penagihan piutang usaha secara lebih intensif.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan yang Disusun oleh Direksi

World Bank menilai, indeks kepercayaan bisnis di Indonesia telah mengalami improvisasi, seiring dengan tekanan harga yang mulai normal, dan mulai stabilnya pergerakan nilai rupiah. Meski demikian, World Bank melihat defisit neraca perdagangan Indonesia akan kembali melebar.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian terkini, tantangan perekonomian global yang diprakirakan akan dihadapi pada tahun 2015 meliputi:

1. Gejolak dalam perekonomian global yang dipicu oleh perlambatan maupun krisis ekonomi di berbagai negara diprakirakan masih terjadi, tetapi diharapkan terjadi perbaikan dalam perekonomian dunia.
2. Rencana kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang berpotensi memberikan gejolak pada pasar keuangan dan perlambatan kinerja perekonomian di Tiongkok diprakirakan akan memengaruhi akselerasi pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.
3. Risiko gejolak harga komoditas di pasar global, khususnya harga minyak mentah.
4. Komitmen untuk turut serta mendukung *ASEAN Economic Community* (AEC).

Sementara itu, tantangan perekonomian domestik yang diprakirakan akan dihadapi dalam tahun 2015 mencakup:

1. Pertumbuhan ekonomi yang melambat.
2. Risiko pasar keuangan di dalam negeri.
3. Ketidakseimbangan neraca pembayaran.
4. Terpilihnya pemerintahan yang baru secara demokrasi.
5. Penetapan larangan ekspor mineral mentah yang diterapkan pada Januari 2014.
6. Kemungkinan meningkatnya harga jual bahan bakar minyak bersubsidi.

Directors to immediately complete contracts that due in 2014 for its necessary in realizing AWPB 2014 sales target.

The Board of Commissioners also offers a suggestion to the Board of Directors to control cash flow within operational activities as an effort to maintain Company's liquidity. Furthermore, the Board of Directors also expected to intensify trade receivable billing efforts.

Views of The Company's Business Prospect as Arranged by the Board of Directors

World Bank appraised Indonesia business confidence index is improving, along with the normalization of price pressure and stabilization of rupiah's exchange rate. Even though, World Bank appraises the range of deficit in Indonesia's balance of trade will widen.

In line with latest economic development, the scope of global economic challenge was forecasted in 2015 would be as follow:

1. Global economical turmoil triggered by slowdown and economical crisis in various countries are predicted to be continuously occurring. Nonetheless, global economics expected to improve.
2. Planned increase in United States interest rate is potentially causing turmoil in capital market and slowing economics performance in China are predicted to influence growth acceleration in developing countries, including Indonesia.
3. Commodity price turmoil risk in global market, especially crude oil.
4. Commitment to participate in supporting ASEAN Economic Community (AEC).

Meanwhile, domestic economical challenge was predicted to occur in 2015 are as follow:

1. Slowing of economic growth.
2. National capital market risk.
3. Imbalance in balance of payment.
4. Democratically elected the new government.
5. Export prohibition of crude minerals starting January, 2014.
6. Possibility of increasing subsidized fuel price.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah berkomitmen melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan secara berkesinambungan.

The Board of Commissioners appreciated the Board of Directors' commitment to apply continuous good corporate government.

Pada tahun 2015 diasumsikan akan terjadi pemulihan ekonomi domestik. Anggaran Kementerian Pertahanan dan Polri pada APBN 2015 mengalami kenaikan dibandingkan dengan APBN 2014. Hal tersebut merupakan peluang PT Pindad (Persero) untuk menghasilkan penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan 2014. Namun, Dewan Komisaris tetap mengingatkan Direksi untuk senantiasa meningkatkan kinerja Perusahaan dan evaluasi dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah berkomitmen melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan secara berkesinambungan. Beberapa perkembangan menggembirakan sehubungan dengan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun 2015 adalah penetapan pedoman manajemen risiko dan rumusan budaya perusahaan yang baru; implementasi *Whistle Blowing System* (WBS); melakukan asesmen GCG; dan menindaklanjuti catatan-catatan hasil RUPS 2014.

Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan tersebut menunjukkan bahwa Direksi memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi juga semakin baik sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Kemudian, hasil asesmen GCG untuk tahun 2014 yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat, menunjukkan penerapan GCG di PT Pindad (Persero) berlangsung dengan baik dan berkelanjutan. BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat melaporkan penerapan GCG PT Pindad (Persero) tahun 2014 mencapai predikat

In 2015 it is assumed that domestic economic will recover. Budget for Defence Ministry and National Police in 2015 State Budget will be increased compared to 2014 State Budget. These conditions are opportunities for PT Pindad (Persero) to gain better sales compared to 2014. Nonetheless, the Board of Commissioners reminds the Board of Directors to maintain the Company's performance and evaluating its progress in order to achieve the designated target.

Applying Corporate Government

The Board of Commissioners appreciated the Board of Directors' commitment to apply continuous good corporate government. Several delightful improvements regarding the application of corporate government in 2015 are risk management guidelines and new corporate culture formulation; implementation of Whistle Blowing System (WBS); GCG assessment; and follow up of 2014 AGMS result notes.

Improvement in applying corporate government shows that the Board of Directors has a strong commitment in applying good corporate government. Working relationship between The Board of Commissioners and the Board of Directors are flourishing, which resulted in Company performance improvement aligned with each duties and responsibilities.

Furthermore, GCG assessment result for 2014 which was performed by the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province showed that GCG implementation in PT Pindad (Persero) was going well and sustainably. The Financial and Development Supervisory Agency of West Java province reported that

kategori "Baik" dengan skor 83,015. Pada tahun sebelumnya, Perusahaan melakukan asesmen penerapan GCG tahun 2013 menggunakan metode *self assessment* dan memperoleh skor 85,15 dengan kategori "Sangat Baik". Pencapaian ini merupakan bukti bahwa penerapan tata kelola perusahaan di PT Pindad (Persero) terus terjaga. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas hasil yang dicapai, tetapi tetap mengingatkan kepada Direksi agar terus meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.

Penanganan Risiko Perusahaan

Seiring dengan semakin berkembangnya lingkup bisnis dan semakin besarnya dana yang dikelola PT Pindad (Persero), aspek pengawasan pun perlu semakin diperketat karena tingkat risiko juga semakin besar. Untuk itu, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang salah satu tugasnya adalah bertanggung jawab dalam memantau penanganan risiko perusahaan. Manajemen PT Pindad (Persero) juga didorong untuk terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.

Pada tahun 2014, Direksi telah berhasil menetapkan pedoman manajemen risiko perusahaan berikut organisasi yang menangani pengelolaan manajemen risiko. Hal ini merupakan kemajuan yang berarti bagi Perusahaan karena implementasi manajemen risiko sudah lebih baik.

Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup

Dewan Komisaris terus mendorong pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup sehingga dapat selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN yang dijabarkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada Permen BUMN Nomor PER-08/MBU/2013.

Pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh PT Pindad (Persero) selama tahun 2014 telah mendapat pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan kembali diraihnya Proper Hijau.

Prestasi ini menunjukkan bahwa PT Pindad (Persero) telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris sangat menghargai atas tercapainya prestasi ini dan berusaha

GCG Implementation in PT Pindad (Persero) is predicated "Good" with the score of 83.015. In the previous year, the Company conducted self assessment in assessing its GCG implementation in 2013 and scored 85.15 which fell in "Good" category. This achievement was a proof that corporate government implementation in PT Pindad (Persero) were maintained. The Board of Commissioners appreciated these results while reminding the Board of Directors to keep improving good corporate government implementation sustainability.

Company Risk Management

In line with the growth of PT Pindad (Persero) business scope and the budget it managed, controlling aspect must be tightened because the risk aspect would also increase. Regarding the matter, The Board of Commissioners formed an Audit Committee which one of its tasks was holding the responsibility in monitoring company risk management. The Management of PT Pindad (Persero) also encouraged to continuously evaluating and improving company risk management implementation.

In 2014, the Board of Directors succeeded in implementing risk management guidelines along with the organization which was appointed to implement the risk management. This was a significant improvement for the company in creating better risk management.

Management of Environmental and Social Responsibility

The Board of Commissioners continued to encourage the management of social and environmental responsibility so as to align it with the mandate in Law No. 19/2003 on State-Owned Enterprises as set out in the Environmental Development and Partnership Program (PKBL) on SOE Ministerial Regulation Number PER-08/MBU/2013.

The environmental management that was carried out by PT Pindad (Persero) during 2014 was acknowledged by the Ministry of Environment in the form of re-achieving PROPER Green status.

This achievement showed that PT Pindad (Persero) had successfully carried out its efforts to control the contamination and/or damage of the environment and had achieved better results than the requirements stipulated in prevailing legislation. The Board of Commissioners highly appreciated of this achievement and would continue to encourage the management of

terus mendorong manajemen PT Pindad (Persero) agar dapat meningkatkan nilai propernya sehingga dapat mencapai proper tertinggi, yakni Proper Emas.

Sehubungan dengan pengelolaan dana PKBL, pada tahun 2014 Dewan Komisaris menyampaikan arahan khusus agar Direksi melakukan penyaluran dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memperhatikan arahan Pemegang Saham.

Penilaian Komite yang Berada di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Dalam rangka membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Pelaksanaan tugas Komite tersebut telah dituangkan dalam Pedoman/Piagam Komite Audit.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris menilai Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Diantaranya adalah membantu Dewan Komisaris memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, GCG, menilai pelaksanaan audit (internal dan eksternal), mengevaluasi Laporan Kinerja Manajemen, menelaah pencapaian *Key Performance Indicator*, dan mendorong Perusahaan untuk menindaklanjuti hasil asesmen/ penilaian tahun 2013 untuk mewujudkan PT Pindad (Persero) sebagai BUMN bersih.

Selain tugas utama yang sudah dilaksanakan dengan baik tersebut, Komite Audit juga melaksanakan beberapa tugas penunjang, seperti menghadiri berbagai rapat Dewan Komisaris dan mengikuti kunjungan bersama Dewan Komisaris.

PT Pindad (Persero) in order to increase the company's PROPER ranking in order to achieve the highest ranking, namely Gold Proper.

Regarding the management of Partnership and Community Development Program budget in 2014 The Board of Commissioners gave a special direction to Board of Directors in delivering the fund to comply with the designated plan and noticing considerations from the Shareholder.

Assessment of Committees under The Board of Commissioners

The Board of Commissioners held full responsibility in monitoring the Company. In performing its tasks, The Board of Commissioners must comply with the Articles of Association and Legal Regulations. They are also obliged to implement principles as follow, professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsible, and equity.

In order to improve the effectiveness of monitoring function being held by the Board of Commissioners, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee. The conducts of Audit Committee are written in the Audit Committee Guidance.

During 2014, the Board of Commissioners concluded that Audit Committee had performed their task well. For instance, they helped the Board of Commissioners in making sure the effectiveness of internal audit system, GCG, evaluated audit process (internal and external), evaluated Management Performance Report, studied the achievement of Key Performance Indicator, and encourage the company to follow up assessment results from 2013 in order to actualize PT Pindad (Persero) as clean SOE.

Besides the main task which were done well, Audit Committee were also done some other supporting tasks, such as attending various meeting with The Board of Commissioners and accompany then during visitations.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, terjadi pemberhentian dan pengangkatan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam SK Menteri BUMN. Beberapa perubahan yang terjadi yaitu Budiman sebagai Komisaris Utama yang digantikan oleh Gatot Nurmantyo dan I Wayan Cager sebagai anggota Dewan Komisaris digantikan oleh Basuki Abdullah.

Pergantian Komisaris tersebut mengacu kepada SK Menteri BUMN sebagai berikut:

- SK-129/MBU/06/2014 tanggal 12 Juni 2014 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- SK-176/MBU/08/2014 tanggal 21 Agustus 2014 tentang pemberhentian dan pengangkatan Komisaris Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad.

Changes to the compositions of the Board of Commissioners

In 2014, replacement within Board of Commissioners members occurred which were written in several SOE Ministerial Decrees. Those changes were, Budiman was replaced by Gatot Nurmantyo as President Commissioner, and I Wayan Cager was replaced by Basuki Abdullah as Commissioner Member.

These replacements were carried out pursuant to the following SOE Ministerial Decrees:

- SK-129/MBU/06/2014 dated June 12, 2014 regarding the termination and appointment of Members of the Board of Commissioners of the Limited Company (Ltd), PT Pindad;
- SK-176/MBU/08/2014 dated Agustus 21, 2014 dated December 16, 2013, regarding the appointment of the President Commissioner of Limited Company (Ltd) PT Pindad.

Jabatan Title	Tahun 2013 Year 2013	Tahun 2014 Year 2014
Komisaris Utama President Commissioner	Budiman	Gatot Nurmantyo
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Ali Yusuf Susanto	Ali Yusuf Susanto
Komisaris Commissioner	Maman Sumantri	Maman Sumantri
Komisaris Commissioner	Djadja Sukirman	Djadja Sukirman
Komisaris Commissioner	I Wayan Cager	Basuki Abdullah

Pada tahun 2014 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris PT Pindad (Persero). Perubahan yang terjadi yaitu Budiman sebagai Komisaris Utama yang digantikan oleh Gatot Nurmantyo dan I Wayan Cager sebagai anggota Dewan Komisaris digantikan oleh Basuki Abdullah.

In 2014, there are changes in PT Pindad (Persero)'s Board of Commissioners composition. The changes was in the President Commissioner, formerly held by Budiman then replaced by Gatot Nurmantyo and I Wayan Cager replaced as commissioners by Basuki Abdullah.

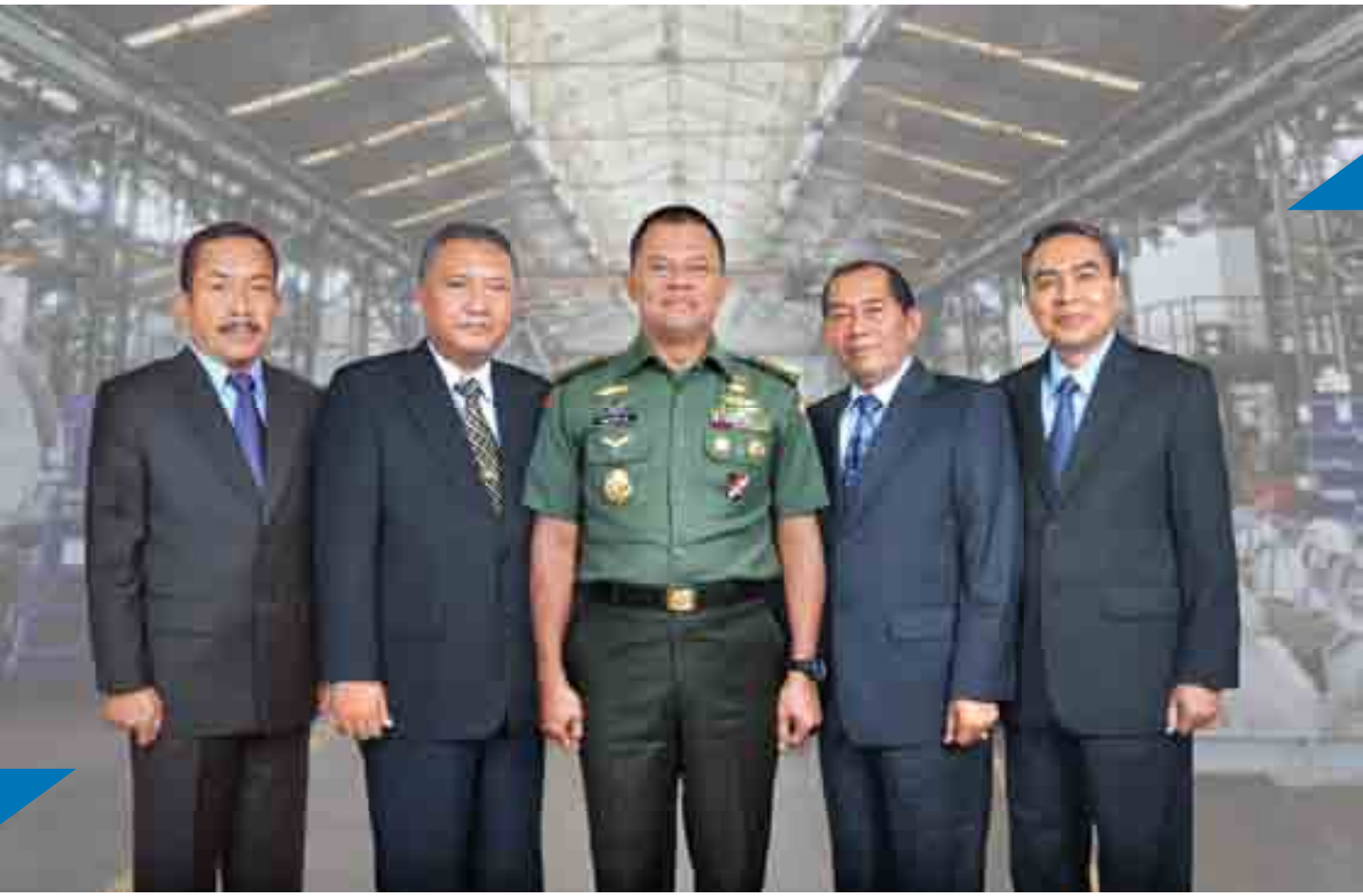

Basuki Abdullah
Komisaris
Commissioner

Ali Yusuf Susanto
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Gatot Nurmantyo
Komisaris Utama
President Commissioner

Maman Sumantri
Komisaris
Commissioner

Djadja Sukirman
Komisaris
Commissioner

Komisaris Utama
President Commissioner
Sejak 21 Agustus 2014 | Since August 21, 2014

Gatot Nurmantyo

Lahir di Tegal pada tanggal 13 Maret 1960. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pindad (Persero), sejak Juli 2014 mengemban jabatan sebagai Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad). Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) pada tahun 1982. Menyelesaikan Pendidikan Lanjutan Perwira (Diklapa) II/IF pada tahun 1991. Menyelesaikan Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada tahun 1995. Menyelesaikan Sekolah Staf Komando Tentara Nasional Indonesia (Sesko TNI) pada tahun 2001 dan menyelesaikan pendidikan Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2008.

Born in Tegal on March 13, 1960. Prior to serving as President Commissioner at PT Pindad (Persero), since July 2014, he had been positioned as the Army Chief of Staff (Kasad). He graduated from the Indonesian Armed Forces Academy (Akabri) in 1982. He completed Advance Officer Education (Diklapa) II/IF in 1991. Graduated from the Army Staff and Command School (Seskoad) in 1995. He completed Indonesian Military Staff School (Sesko TNI) in 2001 and graduated from the National Resilience Institute (Lemhanas) in 2008.

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner
Sejak 23 Februari 2012 | Since February 23, 2012

Ali Yusuf Susanto

Lahir di Malang pada tanggal 16 Mei 1954. Sebelum menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Pindad (Persero), jabatan yang diembannya adalah sebagai Asisten Staf Personel Kepala Staf Angkatan Darat (Aspers Kasad). Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) pada tahun 1976. Menyelesaikan Pendidikan Kursus Staf Tempur (Susstaf Pur) pada tahun 1987 dan menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada tahun 1992. Menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia (Sesko TNI) pada tahun 1997, dan menyelesaikan Pendidikan Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2002. Selain pendidikan militer, juga menjalani pendidikan formal dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada tahun 1997 dan gelar Magister Manajemen (MM) pada tahun 2000.

Born in Malang on May 16, 1954. Prior to serving as Vice President Commissioner at PT Pindad (Persero), he was Assistant Staff Personnel to the Army Chief of Staff (Aspers Kasad). He graduated from the Indonesian Armed Forces Academy (Akabri) in 1976. He also completed a Combat Staff Educational Course (Susstaf Pur) in 1987 and graduated from the Army Staff and Command School (Seskoad) in 1992. He completed Indonesian Military Staff School (Sesko TNI) in 1997 and graduated from the National Resilience Institute (Lemhanas) in 2002. Besides his military education, he also undertook formal education and obtained a Bachelor's degree in Political Science (S.IP) in 1997 and a Master's in Management (MM) in 2000.

Maman Sumantri

Komisaris | Commissioner

Sejak 24 Mei 2011 | Since May 24, 2011

Lahir di Sumedang pada tanggal 4 Januari 1953. Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pindad (Persero), jabatan yang diembannya adalah sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan Kementerian Pertahanan (Sesditjen Kuathan Kemhan). Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) pada tahun 1974. Menyelesaikan Pendidikan Kursus Lanjutan Perwira (Suslapa) pada tahun 1984. Menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada tahun 1988. Selain itu pada tahun 1992 mengikuti Pendidikan Kursus Pembinaan Mental (Susbintal) ABRI. Kemudian menyelesaikan Pendidikan Tenaga Inti Sosial Politik (Gati Sospol) pada tahun 1995 dan menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia (Sesko TNI) pada tahun 1997.

Born in Sumedang on January 4, 1953. Prior to serving as a Commissioner at PT Pindad (Persero), he had been entrusted as Secretary of the Directorate General for Defence Forces at the Defence Ministry (Ses Kuathan Kemhan). He completed his education at the Indonesian Armed Forces Academy (Akabri) in 1974. He completed Officers Advanced Course (Suslapa) in 1984. He also graduated from the Army Staff and Command School (Seskoad) in 1988. In addition to this, he attended in 1992 the Indonesian Military's Mental Coaching Courses (Susbintal) of the Indonesian Army. He then completed further education in Social and Political Core Power (Gati Sospol) in 1995 and completed the Indonesian Military Staff and Command School (Sesko TNI) in 1997.

Djadja Sukirman

Komisaris | Commissioner

Sejak 1 Maret 2013 | Since March 1, 2013

Lahir di Sumedang pada tanggal 18 Juni 1953. Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pindad (Persero), jabatan yang diembannya adalah sebagai Deputi Sekretaris Wakil Presiden RI Bidang Administrasi (2010-2013) dan Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP (2007-2010). Mendapat gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1984, meraih gelar *Master of Business Administration* (M.B.A) dari University of Miami pada tahun 1988, dan gelar Doktor Ilmu Manajemen Bisnis dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2014.

Born in Sumedang on June 18, 1953. Prior to serving as a Commissioner at PT Pindad (Persero), he was a Deputy Secretary to the Vice President of the Republic of Indonesia for Administration (2010- 2013) and Deputy for Monitoring the Implementation of the Regional Financial Sector at the BPKP (2007-2010). He gained a bachelor's degree from the State College of Accountancy (STAN) in 1984, then gained a Master of Business Administration (MBA) from the University of Miami in 1988, and Doctor of Business Management Science from University of Padjajaran in 2014.

Basuki Abdullah

Komisaris | Commissioner

Sejak 12 Juni 2014 | Since June 12, 2014

Lahir di Brebes pada tanggal 12 Maret 1960. Saat ini menjabat sebagai Direktur Peralatan Angkatan Darat. Menyelesaikan pendidikan Akademi Militer pada tahun 1985. Menyelesaikan pendidikan Kursus Dasar Kecabangan Pal pada tahun 1985. Menyelesaikan pendidikan Kursus Lanjutan Perwira I (Suslapa) Pal pada tahun 1989. Menyelesaikan Diklapa II Pal pada tahun 1995 serta menyelesaikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) pada tahun 2001.

Born in Brebes on March 12, 1960. Currently he serves as the Director of Army Equipment. He graduated from Military Academy in 1985. He completed the Army Branch- Specific Basic Course (Sussarcab) in 1985, the Officers Advanced Course (Suslapa) in 1989. Completed the Officers Advanced Training II (Diklapa II) in 1995 and graduated from the Army Staff and Command School (Seskoad) in 2001.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Kinerja keuangan PT Pindad (Persero) relatif menurun dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tetapi bila dibandingkan dengan anggaran 2014, kinerja Perseroan masih dapat dikategorikan baik.

Financial performance of PT Pindad (Persero) was relatively decreasing compared to the performance previous year. Nonetheless, if compared to the 2014 budget, the Company's performance could be categorized as good.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Pindad (Persero). Krisis ekonomi global belum sepenuhnya pulih dan berdampak pada perekonomian Indonesia. Beberapa indikator perekonomian nasional cenderung meleset dari perkiraan sebelumnya. Rata-rata nilai tukar rupiah pada tahun 2014 terdepresiasi 12% ke level Rp11.812 per dolar AS dari tahun 2013 yang berada di angka Rp10.445 per dolar AS. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tidak setinggi prestasi tahun 2013, yaitu menjadi 5% pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,6%. Akan tetapi, tingkat inflasi tahun 2014 sedikit lebih rendah yaitu 8,36% sedangkan inflasi pada tahun 2013 adalah 8,38%. (Sumber Laporan Perekonomian Indonesia 2014 - Bank Indonesia).

Respected Stakeholders,

The year 2014 is a challenging year for PT Pindad (Persero). Global economic crisis had not fully recovered and affecting Indonesian economics. Several national economics indicators tend to miss their prediction. Rupiah exchange rate in 2014 depreciated 12% to the level of Rp11,812 per US Dollars from 2013 which on the rate of Rp10,445 per US Dollars. Indonesian economic growth was also smaller than 2013, which is currently 5% while in 2013 reached 5.6%. Nonetheless, inflation level in 2014 is slightly lower which is 8.36%, while inflation in 2013 was 8.38%. (Source: 2014 Indonesia Economic Report 2014 - Bank Indonesia).

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Pindad (Persero).

The year 2014 is a challenging year for PT Pindad (Persero).

Selain kondisi perekonomian Indonesia yang relatif melambat dibandingkan dengan tahun 2013, faktor meningkatnya subsidi BBM, kebutuhan mendesak dana penanggulangan bencana, serta penyelenggaraan pemilihan Presiden Republik Indonesia membawa dampak berupa pemotongan Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2014 sebesar Rp100 triliun. Pemotongan anggaran tersebut terjadi juga pada Kementerian Pertahanan sehingga berdampak langsung pada menurunnya tingkat penjualan PT Pindad (Persero) pada tahun 2014.

Besides Indonesia's economic condition that was relatively slower than 2013, the increase of fuels subsidy, disaster prevention budget urgencies, and presidential election, caused the 2014 state budget cuts for Rp100 trillions. This budget cuts also affect the Ministry of Defence which in effect reducing sales for PT Pindad (Persero) in 2014.

Perusahaan berhasil merealisasikan 90% investasi (Rp275,34 miliar) yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN).

The Company succeeded in realizing 90% of investment (Rp275.34 billion), which received from State Capital Investment.

Kondisi tersebut menjadikan tantangan usaha PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 semakin besar. Akan tetapi, Direksi senantiasa berupaya maksimal untuk mengatasi tantangan yang luar biasa tersebut guna terus memberikan hasil yang terbaik bagi Perseroan. Kinerja keuangan PT Pindad (Persero) relatif menurun dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun sebelumnya. Akan tetapi bila dibandingkan dengan anggaran 2014, kinerja Perseroan masih dapat dikategorikan baik.

Pada tahun 2014 ini Perseroan berhasil membenahi sistem manajemen perusahaan secara signifikan, di antaranya adalah penetapan pedoman manajemen risiko, penetapan nilai budaya perusahaan yang baru, dan perbaikan implementasi GCG. Selain itu, Perusahaan juga telah berhasil merealisasikan 90% investasi (Rp275,34 miliar) yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) yang berjumlah Rp300 miliar. Pertumbuhan investasi pada tahun 2014 adalah 284,3% dibandingkan dengan tahun 2013. Dengan bertambahnya fasilitas produksi melalui program investasi ini akan meningkatkan kemampuan operasional perusahaan di masa mendatang.

Kebijakan Strategis

Kebijakan strategis Perusahaan mengacu kepada kebijakan strategi tahun 2012-2016 yang merupakan respons PT Pindad (Persero) terhadap kondisi internal dan eksternal Perusahaan.

Those conditions made business challenges even more difficult for PT Pindad (Persero) in 2014. Nonetheless, the Board of Directors always gave their best effort in overcoming those challenges in order to achieve best results for the Company. Financial performance of PT Pindad (Persero) was relatively decreasing compared to the performance previous year. Nonetheless, if compared to the 2014 budget, the Company's performance could be categorized as good.

In 2014, the Company successly improved company's management system significantly, which then established the risk management guidance, establishing latest corporate culture and values, and improvement in GCG impelementation. In addition, the Company succeeded in realizing 90% of investment (Rp275.34 billion), which received from State Capital Investment in the amount of Rp300 billion. Investment growth in 2014 was 284.3% compared to 2013. Along with the addition of production facilities from the investment company's operational capability will be increased.

Strategic Policies

Company's strategic policies refer to strategic policies year 2012 – 2016, which is a response from PT Pindad (Persero) toward company's internal and external condition.

Kondisi Internal dan Eksternal

Internal and External Condition

Kondisi Internal | Internal Condition	Kondisi Eskternal | External Condition
KEKUATAN | STRENGTH	**PELUANG | OPPORTUNITY**
• Sebagian besar produk alutsista bersifat *captive*. • Hubungan baik dengan pelanggan utama. • Menjadi salah satu industri strategis yang diandalkan dalam perwujudan kemandirian industri pertahanan dan keamanan. • Memiliki kompetensi di bidang teknologi dan produk alutista.	• Alokasi angaran Kementerian Pertahanan terus meningkat, termasuk alokasi dana untuk pemenuhan kekuatan dasar pertahanan. • Kebijakan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN untuk percepatan pembangunan infrastruktur dan peningkatan usaha BUMN. • Adanya kebijakan pemerintah untuk memenuhi alutsista TNI dan almatsus Polri. • Potensi permintaan produk prasarana kereta api yang meningkat sehubungan dengan program revitalisasi perkeretaapian. • Potensi meningkatnya permintaan produk generator sehubungan dengan Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listik (RUPTL) PLN 2013 – 2022 • Kebutuhan kapasitas produk peralatan kapal laut untuk reparasi mencapai 17 juta *dead weight tonnage* (DWT), sedangkan kapasitas yang tersedia hanya 9,5 juta DWT.
• Most of main weapon system products were captive. • Excellent relationship with main customer. • Appointed as one of mainstay strategic industry in actualizing independence in defence and security industry. • Competent in main weapon system technology and products.	• Increase in budget allocation from Ministry of Defence, including budget for basic defence force fulfillment. • State Capital Investment policy to SOE for infrastructure and business development acceleration. • Government policy regarding Indonesian Army police squad main weapon system fulfillment. • Potential demand for train infrastructure products, which was expected to increase due to railway system revitalization. • Potential demand for generator regarding PLN 's General Plan of Electricity Supply 2013-2022 • Demand for ship reparation equipment products with capacity of 17 million dead weight tonnage (DWT), which currently nly available on 9,5 million DWT.
KELEMAHAN | WEAKNESS	**ANCAMAN | THREAT**
• Sumber pendanaan modal kerja masih didominasi oleh pinjaman bank yang memiliki *cost of money* yang cukup tinggi. • Kondisi sebagian besar mesin produksi dan fasilitas lainnya sudah tua sehingga kapasitas produksi cenderung menurun. • Komposisi SDM rata-rata di atas usia produktif (43 tahun), memiliki kompetensi yang kurang mendukung kemampuan perusahaan, dan SDM yang dimiliki sebagian besar berpendidikan SLTA. • Permintaan bahan peledak untuk produk pertambangan dan migas dari tahun ke tahun meningkat, tetapi kemampuan Divisi Handakkom dalam memenuhi pasar seismik belum memadai karena kesiapan suplai masih kurang dan kompetensi SDM dalam bidang SDM masih minim.	• Struktur pasar monopsoni (80% penjualan kepada TNI/Dephan/ Polri) sehingga penjualan Perusahaan sangat dipengaruhi kebijakan pelanggan utama. • Fluktuasi tingkat suku bunga akan langsung memengaruhi *cost of money*. • Ketidakstabilan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan karena 60% - 70% material diperoleh dari impor. • Perubahan tingkat inflasi berpengaruh pada pergerakan biaya operasional Perusahaan. • Potensi munculnya pesaing baru, baik di bidang alutsista maupun pembuatan komponen industrial. • Persaingan ketat dengan pesaing produk prasarana kereta api. • Pengadaan bahan baku utama *clips* masih bergantung pada impor dengan jumlah pemasok yang terbatas.
• Source of funding which mostly gained from bank loans with high cost of money. • Most of production machines and other facilities were old, which resulted in decreasing production capacity. • Human Resources composition on was average above productive age (43 year), lack of competence needed to support company ability, and human resources who are only high school graduate. • Explosives demand for oil and gas companies increasing each year, but the capability of commercial explosives division in supplying those seismic market demands is not sufficient. Because of lack of supply and lack of human resources competence.	• Monopsony market structure (80% sales toward Indonesian Army/Ministry of Defence/National Police) resulting in sales dependence toward policies from the main customer. • Interest rate fluctuation directly impacts cost of money. • Rupiah exchange rate instability signifikan affecting cost because 60% - 70% materials were imported. • Inflation level affecting company's operational cost movement. • Potential competitor emerging for main weapon system and industrial components. • Fierce competition with other rail equipment suppliers. • Raw material (clips) procurement still dependent on import with limited suppliers.

Sebagai respons terhadap kondisi internal dan eksternal tersebut, PT Pindad (Persero) menetapkan Strategi Perusahaan sebagai berikut:

1. ***Business Integration***
   a. Menjadikan bisnis alutsista sebagai *backbone*.
   b. Fokus pengembangan: alutsista untuk kavaleri dan artileri.
   c. Mengupayakan substitusi impor alutsista.
   d. Mengembangkan bisnis komersial yang terkait dengan teknologi alutsista.
   e. Meninggalkan bisnis peralatan industrial yang tidak menguntungkan dan sulit dikembangkan.

2. **Membangun Keunggulan Operasional melalui:**
   a. Perbaikan lini produksi khususnya alutsista.
   b. Restrukturisasi sistem/proses kerja.
   c. Restrukturisasi permodalan
   d. Restrukturisasi SDM.
   e. Aliansi strategis dengan industri dalam dan luar negeri.

Untuk menerapkan strategi tersebut, pada tahun 2014 Perusahaan menetapkan Program Utama Perusahaan yang dijabarkan ke dalam masing-masing fungsi dan unit kerja Perusahaan, yaitu:

1. Pengembangan usaha yang meliputi pengembangan produk, pasar, dan litbang produk.
2. Meningkatkan perputaran modal kerja.
3. Pengembangan SDM.
4. Memperlancar operasional kegiatan.

Kinerja Perusahaan

Selain menurunnya kondisi perekonomian nasional, pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan menjadi faktor utama tidak tercapainya penjualan pada tahun 2014, sedangkan biaya tetap Perusahaan terus berjalan. Hal ini menyebabkan secara umum kinerja keuangan PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 menunjukan tren menurun dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2013.

Pendapatan usaha bersih pada tahun 2014 adalah Rp1,480 triliun, turun sebesar Rp397,29 miliar atau turun 21,2% dari pendapatan usaha bersih pada tahun 2013. Selisih antara realisasi pendapatan usaha bersih dengan anggaran tahun 2014 sebesar Rp549,17 miliar atau turun 27,1%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2013 diprakirakan pertumbuhan usaha Perseroan akan meningkat sehubungan dengan bertambahnya anggaran Kementerian Pertahanan dan

Responding those conditions PT Pindad (Persero) implement company strategies as follow:

1. **Business Integration**
   a. Positioned main weapon system business as backbone.
   b. Development focused on main weapon system for cavalry and artillery.
   c. Seeking substitution for imported components.
   d. Growing commercial business related to main weapon system technology.
   e. Abandoning industrial equipment business that unprofitable and difficult to improve.

2. **Developing Operational Advantage through:**
   a. Improvement in production line especially main weapon system.
   b. Restructuring work system/process.
   c. Capital restructurization.
   d. Restructuring Human Resources.
   e. Nurturing strategic alliance with domestic and international industries.

In order to implement those strategies, in 2014 the company established a Company Main Programme that are translated into each of the company's respective functions and work units, namely:

1. Business development that cover products, markets, and products research and development;
2. Improving working capital turnover;
3. Human Resources developments; and
4. Streamlining operational activities

Company Performance

Besides the decrease of national economic condition, budget cuts from the Ministry of Defence is also one of the main factor affecting the company's failure in achieving sales target in 2014, while company's fixed cost continuously billed. This condition generally caused downward trend in PT Pindad (Persero) financial performance in 2014 compared to 2013 achievement.

Net income in 2014 is Rp1.480 trillion, decreased Rp397.29 billion or decreased 21.2% compared to net income in 2013. Gap between net income realization with 2014 budget is Rp549.17 billion or decreasing 27.1%. This happened because in 2013 forecasted that Company's business growth will increase following an increase in Ministry of Defence and Police Squad budgets within 2014 State Budget Posture. Nonetheless, in reality there were budget cuts for those two institutions, which

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp52,42 miliar. Pencapaian KPI Kontrak Manajemen tahun 2014 adalah 84,79% dari target 100%. Hasil asesmen penerapan GCG tahun 2014 yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat, PT Pindad (Persero) memperoleh skor sebesar 83,015 dengan klasifikasi "Baik".

In 2014, PT Pindad (Persero) succeeded to gain net profit of Rp52.42 billion. The achievement of Management Contract KPI in 2014 is 84.79% from the target of 100%. GCG Implementation Assessment result carried by BPKP West Java Representatives, PT Pindad (Persero) scored 83.015, which classified as "Good".

Polri pada postur APBN 2014. Namun, pada gilirannya terjadi pemotongan anggaran pada kedua institusi tersebut sehingga target penjualan tidak tercapai.

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp52,42 miliar, turun Rp45,18 miliar atau turun 46,3% dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2013 yang mencapai Rp97,60 miliar. Perolehan laba bersih ini juga turun dibandingkan dengan anggaran tahun 2014 sebesar Rp71,05 miliar atau turun 57,5%. Menurunnya laba bersih Perusahaan merupakan dampak langsung dari tidak tercapainya target penjualan.

Jumlah aset PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 adalah Rp2,872 triliun, turun Rp56,74 miliar atau turun 1,9% dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun 2013. Akan tetapi jumlah aset tahun 2014 meningkat Rp393,73 miliar atau naik 15,9% dibandingkan dengan anggaran 2014. Hal ini terjadi terutama karena meningkatnya jumlah persediaan akibat turunnya target penjualan tahun 2014.

Asesmen atas pencapaian kinerja Direksi yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2014 telah dinilai oleh KAP Pieter, Uways & Rekan melalui laporan *Review* Evaluasi Kinerja Perusahaan No 12/LA-PUR/GP-KSI/II/15 tanggal 16 Februari 2015. Pencapaian KPI Kontrak Manajemen tahun 2014 adalah 84,79% dari target 100%.

Pada aspek GCG, hasil asesmen penerapan GCG tahun 2014 yang dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat, PT Pindad (Persero) memperoleh skor sebesar 83,015 dengan klasifikasi "Baik". Hal ini menunjukkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG dalam penyelenggaraan kegiatan usaha Perusahaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

resulted in failed achievement of sales target.

In 2014, PT Pindad (Persero) succeeded to gain net profit of Rp52.42 billion, decreased Rp45.18 billion or 46.3% decrease compared to net profit in 2013 which reached Rp97.60 billion. This net profit acquisition was also decreased compared to 2014 budgets, which was Rp71.05 billion, or equals to 57.5% decrease. This net profit decrease is a direct impact from the inability to achieve company's sales targets.

PT Pindad (Persero) total assets in 2014 was Rp2.872 trillion, decreased Rp56.74 billion or equals to 1.9% decrease compared to total assets in 2013. Nonetheless, total assets in 2014 increased Rp393.73 billion equals to 15.9% increase compared to 2014 budgets. This occurred mainly because of an increase in supply, as a result of decreasing sales performance in 2014.

The Assessment of the Board of Directors's performance which was written contained in 2014 Key Performance Indicator (KPI) had been evaluated by KAP Pieter, Uways & partner through Company Performance Evaluation Review Report No 12/LA-PUR/GP-KSI/II/15 dated February 16, 2015. The achievement of Management Contract KPI in 2014 is 84.79% from the target of 100%.

In GCG aspect, 2014 GCG Implementation Assessment result was carried by West Java Provincial Office of the BPKP, PT Pindad (Persero) scored 83.015, which was classified as "Good". This reflected the quality of GCG principles implementation in conducting company's business activities can be implemented continuously.

Kendala yang Dihadapi

Salah satu kendala yang dihadapi Perusahaan adalah pembiayaan modal kerja yang masih sangat bergantung kepada pinjaman bank. Sementara, tingkat suku bunga perbankan masih sangat tinggi mengingat pemulihan ekonomi global membutuhkan dana yang besar. Hal ini merupakan kendala bagi Perusahaan karena pembiayaan tersebut memiliki *cost of money* yang cukup tinggi bagi Perusahaan.

Kendala pada aspek keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan adalah adanya *gap* antara perputaran piutang usaha dan utang usaha. Perputaran piutang usaha (*collection period*) cenderung lama sedangkan pembayaran utang kepada pihak ketiga relatif lebih singkat. Hal ini berdampak pada terganggunya kesehatan *cash flow* perusahaan.

Perusahaan juga menghadapi kendala aspek sumber daya manusia, terutama komposisi usia karyawan yang belum seimbang. Sebagian besar karyawan PT Pindad (Persero) berada di atas usia produktif, yakni rata-rata lebih dari 41 tahun. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya gap usia yang cukup besar antara karyawan senior dan junior. Gap usia ini dikhawatirkan dapat menghambat proses pertumbuhan perusahaan. Selain komposisi usia, komposisi karyawan berdasarkan pendidikan juga menjadi kendala pada masa mendatang karena sebagian besar karyawan PT Pindad (Persero) berada pada tingkat SLTA. Dikaitkan dengan visi jangka panjang Perusahaan, kompetensi SDM yang kurang mendukung akan menjadi kendala, terutama karena kapasitas Perusahaan dalam melakukan inovasi dan pengembangan produk sangat terbatas.

Constraints

One of the constraints faced by the Company is work capital investment that is highly dependent toward bank loans. While the interest rate was still high considering the global economics recovery requires large amount of capital. This has been a constraint for the Company regarding the financing that has a high Cost of Money for the Company.

A constraint in financial aspect faced by the Company is an existing gap between collection period of receivables and payables. The collection period tend to take longer time while the payables were short timed. This condition is affecting company's cash flow.

The company was also facing Human Resources constraint, especially regarding the imbalance age composition. Most of PT Pindad (Persero) employees were above productive age, which on average of 41 years old. This condition is causing a wide generation gap between the seniors and juniors. This age gap was feared to inhibit Company's growth. Besides age composition, education level composition was predicted to become a constraint in the future because most of PT Pindad (Persero) employees were high school graduates. Regarding company's long term vision, this lack of Human Resource competence will become a constraint, especially because the company's capacity in innovating and developing product are limited.

Seiring dengan perkiraan pemulihan kondisi ekonomi global yang terus berlanjut, prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 diprakirakan akan membaik.

Along with continuation of global economic recovery, Indonesian economic prospect in 2015 predicted to improve.

Prospek dan Tantangan Usaha

Ke depan, perekonomian Indonesia diprakirakan semakin baik dengan fundamental yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi diprakirakan lebih tinggi sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan dana hasil penghematan subsidi untuk proyek infrastruktur.

Pencapaian kinerja ekonomi sepanjang tahun 2014 menjadi modal dasar bagi percepatan pertumbuhan ekonomi domestik tahun 2015-2016 di tengah perkembangan perekonomian global yang beragam. Prospek ekonomi dunia dalam dua tahun ke depan diprakirakan masih terus mengalami pemulihan meski tidak merata.

Seiring dengan perkiraan pemulihan kondisi ekonomi global yang terus berlanjut, prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 diprakirakan akan membaik dengan laju pertumbuhan berada pada kisaran 5,4%-5,8%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprakirakan akan lebih banyak didorong oleh perbaikan permintaan domestik. Sementara, pertumbuhan permintaan eksternal diprakirakan relatif moderat. (Laporan Perekonomian Indonesia 2014 – Bank Indonesia).

Kementerian Pertahanan dan Polri sebagai pelanggan utama PT Pindad (Persero) memegang peranan penting dalam pengembangan usaha Perusahaan. Kedua institusi negara ini berperan secara monopsoni dengan menguasai 80% pangsa pasar PT Pindad (Persero). Perseroan tentunya harus menyesuaikan dengan pengadaan yang dilakukan, baik oleh Kementerian Pertahanan maupun Polri.

Business Prospects and Challenges

In the future, Indonesian economics was predicted to improve along with a better fundamental. This growth predicted to come along with government's effort in optimizing surplus budgets emerging from reducing subsidy for infrastructure projects.

Economic performance result in 2014 is a basis for domestic economic growth acceleration for 2015-2016 in the midst of various global economic developments. Global economic prospect in two years ahead was predicted to be continuously recovering although it does not include others.

Along with continuation of global economic recovery, Indonesian economic prospect in 2015 predicted to improve with the growth rate that ranged 5.4- 5.8%. Indonesia economic growth is predicted to be affected mainly from domestic demand, while external demand growth predicted to be relatively moderate. (2014 Indonesia Economic Report– Bank Indonesia).

Ministry of Defence and National Police as the main customer for PT Pindad (Persero) held an important part in company's business development. Both institutions take part in the monopsony by dominating 80% of PT Pindad (Persero) market share. The company needs to adjust its sales target in alignment with the procurement within those institutions.

Prospek industri alat utama sistem senjata diharapkan menjadi *backbone* serta menginisiasi bisnis non alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista.

Main weapon system industry prospect is expected to be the backbone and initiate non-weaponry business, which related technologically to weaponry.

Pada APBN Perubahan 2015, Kementerian Pertahanan mendapatkan anggaran paling besar dibandingkan dengan anggaran kementerian lainnya, yaitu sebesar Rp102,28 triliun, meningkat Rp18,88 triliun dibandingkan dengan anggaran 2014. Sementara anggaran Polri pada APBN Perubahan 2015 sebesar Rp57,1 triliun, meningkat Rp13,50 triliun dibandingkan dengan APBN 2014.

Penerbitan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan juga turut mendukung industri pertahanan dalam negeri. UU Industri Pertahanan ini menekankan perlunya kemandirian dalam pemenuhan alat pertahanan dan keamanan serta mewujudkan industri pertahanan yang profesional, efektif, efisien, terintegrasi, dan inovatif.

Dengan adanya dukungan pemerintah untuk menggunakan alutsista produksi dalam negeri, maka PT Pindad (Persero) harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan kemampuan, baik dalam hal peningkatan penguasaan teknologi/pengembangan produk baru, maupun dalam hal peningkatan kapasitas serta lini produksi, sehingga peluang tersebut dapat diraih.

Prospek industri alat utama sistem senjata diharapkan menjadi *backbone* serta menginisiasi bisnis non alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista. Dengan prospek tersebut PT Pindad diharapkan dapat menjadi pemain regional dengan pasar alutsista meliputi wilayah ASEAN dan pasar non alutsista menguasai pasar dalam negeri.

In 2015 the Revised State Budget, Ministry of Defence's budget are the highest among other ministries, in the amount of Rp102.28 trillion, increase of Rp18.88 trillion compared to 2014 budget. While Police Squad budget in 2015 Revised State Budget is Rp57.1 trillion, increase of Rp13.50 trillion compared to 2014 budget.

The issuing of Law Number 16 Year 2012 on Defence Industry also supports domestic defence industry. This Defence Industrial Regulation emphasizes on independence in fulfilling defence and security equipment and establishing a professional, effective, efficient, integrated, and innovative defence and security industry.

Regarding the support from the government to utilize domestic main weapon system products, PT Pindad (Persero) must prepare itself by improving its capability, in technological/product development aspect, and in production lines improvements, in order to seize the opportunity.

Main weapon system industry prospect is expected to be the backbone and initiate non-weaponry business, which related technologically to weaponry. The prospect expected to be able to take PT Pindad in becoming regional player in the main weapon system market covering ASEAN region and captivating non-weaponry market in domestic market.

PT Pindad (Persero) memiliki komitmen tinggi untuk memberikan manfaat, perlakuan yang adil, serta kesetaraan bagi seluruh karyawan.

PT Pindad (Persero) is highly committed to benefit, treats fairly, and creates equity among all employees.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

PT Pindad (Persero) memiliki komitmen tinggi untuk memberikan manfaat, perlakuan yang adil, serta kesetaraan bagi seluruh karyawan. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya. Perusahaan memiliki program pengembangan SDM yang bertujuan menciptakan pegawai yang kapabel, berkomitmen, dan sejahtera.

Dalam rangka memenuhi terciptanya visi perusahaan, PT Pindad (Persero) berusaha untuk melakukan transformasi perusahaan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan perubahan budaya perusahaan, salah satunya adalah menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) sampai tahap individu serta membangun *Performance Management System* (PMS) yang bertujuan menciptakan sistem mamajemen kinerja yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul.

Selain meningkatkan kualitas SDM melalui program pelatihan dan pengembangan karier, Perseroan juga memberikan perhatian yang serius terhadap kesejahteraan karyawan. Impelementasi peningkatan kesejahteraan karyawan dilakukan melalui pemberian gaji yang kompetitif, berbagai tunjangan, kredit tanpa bunga melalui koperasi, serta mengikutsertakan karyawan dalam progam BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Human Resources Management

PT Pindad (Persero) is highly committed to benefit, treats fairly, and creates equity among all employees. Employees have the same chance to develop and show their best potential. The company has a human resource development program, which aimed to create capable, committed, and prosperous employees.

In order to fulfill the company's vision, PT Pindad (Persero) strives to make a company transformation. In 2014, the Company performs company cultural changes. One of the changes was designing Key Performance Indicator (KPI) down to individual level and build Performance Management System (PMS) which aimed to create a Performance Management System that resulted in high performance.

Besides improving human resources quality through training and carreer development programs, the Company also gave serious attention toward employee prosperity. Implementation of prosperity improvement was done through many ways, namely, competitive salary, benefits, interest-free credit through cooperation, and enroll employees in Health and Employment BPJS program.

BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat telah melakukan asesmen penerapan GCG tahun 2014 dan Perusahaan memperoleh capaian bobot aktual 83,015% dengan predikat kategori "Baik".

BPKP West Java Representative had assessed GCG implementation in 2014, in which the Company received actual score of 83.015% with the category predicate of "Good".

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT Pindad (Persero) menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan merupakan sistem dan struktur agar Perusahaan dapat diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan daya saing Perusahaan. Bagi PT Pindad (Persero), penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan operasional perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah berhasil menyusun Pedoman Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan PT Pindad (Persero). Pedoman tersebut dituangkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/35/P/BD/IX/2014 tanggal 30 September 2014. Pedoman Penerapan GCG di lingkungan perusahaan tersebut dimaksudkan sebagai landasan kerja bagi semua fungsi di perusahaan dalam menerapkan GCG.

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) melanjutkan penerapan GCG di seluruh elemen dan tingkatan Perusahaan. Kemudian, BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat telah melakukan asesmen penerapan GCG tahun 2014 dan Perusahaan memperoleh capaian bobot aktual **83,015%** dengan predikat kategori **"Baik"** dari target bobot maksimal 100%. Bobot tersebut berasal dari capaian aktual aspek Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan Aspek Lainnya.

Implementing Good Corporate Governance

PT Pindad (Persero) realizes that implementing corporate governance is a system and structure that enables the company to be guided and controlled in order to increase its competitiveness. For PT Pindad (Persero), implementation of good corporate governance is a base for the company operational according to Ministry of State Owned Enterprise Decree Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementing Good Corporate Governance on State Owned Enterprise.

In 2014, the Company succeeded in formulating Good Corporate Governance (GCG) Implementation guide in PT Pindad (Persero). The guide was manifested in Board of Directors Decree Number: SKEP/35/P/BD/IX/2014 dated September 30, 2014. The Good Corporate Governance (GCG) Implementation guide was meant to be served as work base for all function in the company in implementing GCG.

In 2014, PT Pindad (Persero) continued the implementation of GCG throughout all company elements and level. Furthermore, BPKP West Java Representative had assessed GCG implementation in 2014, in which the Company received actual score of **83.015%** with the category predicate of **"Good"** from the maximum score of 100%. The score resulted from actual performance from the aspect of commitment to continuously implementing good corporate government, of the shareholder, Board of Commissioners, Board of Directors, Information transparency, and other aspects.

Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) menerima penghargaan Industri Hijau Level 5 dari Menteri Perindustrian RI. Selanjutnya, PT Pindad (Persero) juga memperoleh Predikat Hijau berdasarkan hasil penilaian kinerja perusahaan bidang pengelolaan lingkungan hidup (Proper). Penghargaan dan penilaian ini tidak terlepas dari upaya PT Pindad (Persero) untuk menerapkan lingkungan kerja yang aman dan lestari.

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap lingkungan hidup, PT Pindad (Persero) selalu membuat laporan pengelolaan limbah B3 (*manifest* dan laporan posisi keuangan LB3) kepada Komisi Lingkungan Hidup (KLH), Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat, dan BPLH Kota Bandung. Perusahaan juga berusaha mengimplementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (SMK3LH), antara lain dengan pelaksanaan *waste patrol* untuk unit produksi.

Untuk menjaga kualitas lingkungan, PT Pindad (Persero) melakukan pemantauan rutin lingkungan yaitu pemantauan kualitas air limbah, udara (*ambient* dan emisi) kualitas air sumur penduduk, dan badan air (air permukaan). Hal ini sesuai dengan arahan dokumen Amdal dan dilaksanakan oleh Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PDAM. PT Pindad (Persero) juga melakukan penanaman pohon produktif dan tanaman apotek hidup di lingkungan pabrik.

Pergantian Direksi

Pada tahun 2014, terjadi pergantian Direksi PT Pindad (Persero) yang dituangkan dalam beberapa SK Menteri BUMN, SK Dekom, dan Skep Direksi PT Pindad (Persero) serta adanya perubahan Struktur Organisasi PT Pindad (Persero) Nomor: Skep/12/P/BD/XII/2014 tanggal 31 Desember 2014.

Beberapa perubahan yang terjadi meliputi berhentinya Direktur Utama, Sudirman Said; Penggantian Direktur Keuangan dan Human Capital dari Rita Widayati ke Sonatha Halim Yusuf.

Mengingat Pemegang Saham/Menteri BUMN tidak mengangkat langsung Direktur Utama selama kekosongan jabatan Direktur Utama, Dewan Komisaris, menunjuk Tri Hardjono sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama sampai dengan tanggal 22 Desember 2014. Pada tanggal 22 Desember 2014 Menteri BUMN mengeluarkan SK-270/MBU/12/2014 tentang pengangkatan Silmy Karim sebagai Direktur Utama PT Pindad (Persero).

Management of Environmental and Social Responsibility

In 2014, PT Pindad (Persero) received Green Industry Award Level 5 from the Ministry of Industry. Furthermore, PT Pindad (Persero) also received Green Predicate from the evaluation of company performance in environmental management (Proper). This award and recognitions are related to PT Pindad (Persero)'s effort in implementing safe and everlasting working environment.

As a form of company commitment toward environment, PT Pindad (Persero) always submits B3 waste management reports (manifest and statement of financial position - LB3) to the Environmental Commission (KLH), the West Java Office of the Regional Environmental Management Agency (BPLHD) as well as the BPLH in the city of Bandung. PT Pindad also seeks to implement an Environmental and Occupational Health and Safety Management System (SMK3LH), among other things, implementing waste patrols for production units.

To maintain the quality of the environment, PT Pindad (Persero) conducts routine environmental monitoring of the quality of waste water, air (ambient quality and emission levels), as well as the quality of residential well water and bodies of water (surface water). This is in accordance with directives laid out in Environmental Impact Analysis (Amdal) documentation and it is implemented by the Environmental Quality Control Laboratory that belongs to tap-water of the company's PDAM. PT Pindad has also planted productive trees and medicinal plants around its factories.

Changes in the Board of Directors

In 2014, changes were made to the composition of the Board of Directors as outlined in several SOE Ministerial decrees, Board of Commissioners Decree, and Board of Directors PT Pindad (Persero) Decree, and also structural change in PT Pindad (Persero) manifested in Decree Number Skep/12/P/BD/XII/2014 dated December 31, 2014.

The changes included the stepping down of Chief Executive Officer Sudirman Said; the replacement of Chief Finance Officer from Rita Widayati by Sonatha Halim Yusuf.

Considering that the Shareholders/SOE Minister did not appoint a new Chief Executive Officer, the Board of Commissioners appointing Tri Hardjono as Acting President Director until December 22, 2014. In December 22, 2014 SOE Minister issue a decree number SK-270/MBU/12/2014 regarding the appointment of Silmy Karim as Chief Executive Officer of PT Pindad (Persero).

Pergantian Direksi tersebut mengacu kepada SK Menteri BUMN sebagai berikut:

- SK-253/MBU/2013 tanggal 23 Mei 2013 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- KEP- 6/Dekom/P/VIII/2013 tanggal 16 Agustus 2013, tentang penunjukan Pelaksana tugas Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad.
- SK-203/MBU/10/2014 tanggal 13 Oktober 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- SK-270/MBU/12/2014 tanggal 22 Desember 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad;
- KEP-04/DEKOM/P/X/2014 tanggal 28 Oktober 2014, tentang penunjukan Pelaksana Tugas Direktur Utama Perusahan Perseroan (Persero) PT Pindad

These replacements were carried out pursuant to the following SOE Ministerial Decrees:

- SK-253/MBU/2013 dated May 23, 2013 regarding the termination and appointment of members of the Board of Directors of the limited company (Ltd) PT Pindad;
- KEP-06/Dekom/P/VIII/2013 dated August 16, 2013, regarding the appointment of acting President Directors of the limited company (Ltd) PT Pindad;
- SK-203/MBU/10/2014 dated October 13, 2014 regarding the termination and appointment of members of the Board of Directors of the limited company (Ltd) PT Pindad;
- SK-270/MBU/12/2014 dated December 22nd, 2014 regarding the termination and appointment of Chief Executive Officer of the limited company (Ltd) PT Pindad;
- KEP-04/DEKOM/P/X/2014 dated October 28, 2014, regarding the termination and appointment of acting Chief Executive Officer of the limited company (Ltd) PT Pindad;

2013		2014	
Jabatan | Position	Nama | Name	Jabatan | Position	Nama | Name
Direktur Utama President Director	Tri Hardjono (Plt. Direktur Utama)	Direktur Utama Chief Executive Officer	Sudirman Said *) Silmy Karim
Direktur Administrasi dan Keuangan Director of Administration and Finance	Rita Widayati	Direktur Keuangan Chief Finance Officer	Sonatha Halim Yusuf
Direktur Produk Sistem Senjata Director of Weapons Systems Products	Ade Bagdja	Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan Chief Operating Defence & Security Products	Tri Hardjono
Direktur Produk Manufaktur Director of Product Manufacturing	Tri Hardjono	Direktur Operasi Produk Industrial Chief Operating Industrial Products	Wahyu Utomo
Direktur Perencanaan dan Pengembangan Director of Planning and Development	Wahyu Utomo	Direktur Teknologi & Pengembangan Chief Technology & Development Officer	Ade Bagdja

*) Sampai dengan 22 Desember 2014
*) As of December 22, 2014

Pada tahun 2014 terjadi perubahan susunan Direksi PT Pindad (Persero), Silmy Karim menggantikan Sudirman Said sebagai Direktur Utama dan Sonatha Halim Yusuf menggantikan Rita Widayati sebagai Direktur Keuangan.

In 2014 there has been a change in the composition of the Board of Directors of PT Pindad (Persero), Silmy Karim replaced Sudirman Said as Chief Executive Officer and Sonatha Halim Yusuf replaced Rita Widayati as Chief Finance Officer.

Ade Bagdja
Direktur Pengembangan & Teknologi
Chief Technology & Development Officer

Wahyu Utomo
Direktur Produk Industry
Chief Operating Industrial Products

Silmi Karim
Direktur Utama
Chief Executive Officer

Sonata Halim Yusuf
Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

Tri Hardjono
Direktur Produk Pertahanan & Keamanan
Chief Operating Defence & Security Products

Silmi Karim

Direktur Utama
Chief Executive Officer
Sejak 22 Desember 2014 | Since December 22, 2014

Silmy Karim, Lahir di Tegal pada tanggal 19 November 1974. Menjabat Direktur Utama sejak tanggal 22 Desember 2014. Meraih gelar Sarjana bidang Keuangan dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1997 dan gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2007. Bergabung di PT Pindad (Persero) sejak tahun 2014 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Kerja sama & Hubungan Kelembagaan dan Tim Asistensi Bidang Kerja sama & *Public Relation* pada Komite Kebijakan Industri Pertahanan RI (2013), Anggota Dewan Analis Strategis-Badan Intelijen Negara (2013), Komisaris Independen PT Bentoel International Investama Tbk. (2013), Komisaris PT PAL Indonesia (Persero) (2011), Anggota Komite Penanaman Modal RI (2011), Asisten Staf Khusus Presiden RI Bidang Komunikasi Politik (2011), Non Executive Director FMC Indonesia (2010), Staf Khusus Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI (2010), Tim Pakar Manajemen Pertahanan Kemenhan RI (2010), Tenaga Ahli Tim Pengendalian Aktivitas Bisnis TNI Kemenhan RI (2009), Anggota Tim Pelaksana Timnas PAB TNI (2007), Direksi Group Kodel (2000), Direksi Group Tigaraksa Satria Tbk. (2000), dan Direksi Silka Investama (1996).

Born in Tegal on November 19, 1974. Served as Chief Executive Officer since December 22, 2014. Gained Bachelor of Finance from Universitas Trisakti Jakarta in 1997 and gained Economy Magister from Universitas Indonesia in 2007. Joined PT Pindad (Persero) since 2014 and previously served as Expert Staff in Cooperation & Institution Relations and Assisting Team in Cooperation & Public Relations for State Defence Industry Policy Committee (2013), member of Strategic Analyst Board – State Intelligence Body (2013), Independent Commissioner of PT Bentoel International Investama Tbk. (2013), Commissioner PT PAL Indonesia (Persero) (2011), Member of Sate Capital Investment Committee (2011), Presidential Special Staff Assistant in Political Communication (2011), Non Executive Director FMC Indonesia (2010), Special Staff for head of State Capital Investment Coordinating Body (2010), Management Expert Team for Ministry of Defence (2010), Expert Team in Indonesian Army Business Activity Control, Ministry of Defence (2009), member of Indonesian Army PAB Execution Team (2007), Board of Directors Group Kodel (2000), Board of Directors Group Tigaraksa Satria Tbk. (2000), and Board of Directors Silka Investama (1996).

Tri Hardjono

Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan
Chief Operating Defence & Security Products
Sejak 8 Agustus 2014 | Since August 8, 2014

Lahir di Purworejo pada tanggal 28 Juli 1955. Menjabat Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan sejak tanggal 8 Agustus 2014. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984 dan gelar Magister Manajemen dari STMB Telkom Bandung pada tahun 2005. Bergabung di PT Pindad (Persero) sejak tahun 1984. Selama berkiprah di PT Pindad (Persero), ia pernah memegang beberapa posisi kunci seperti Pelaksana Tugas Direktur Utama (2013 sampai 2014), Direktur Produk Manufaktur (2009 sampai 2014), Direktur Perencanaan dan Pengembangan (2007 sampai 2009), Kepala Unit Kendaraan Fungsi Khusus (2002 sampai 2007), dan Deputi Direktur Bidang Pengembangan Usaha (2000 sampai 2002).

Born in Purworejo on July 28, 1955. Served as Chief Operating Defence & Security Products since August 8, 2014. He gained a Bachelor's degree in Engineering in Machine Technology from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1984, and a Master's in Management from the STMB Telkom Bandung in 2005. He first joined PT Pindad in 1984, since which time he has held several key positions, such as Planning and Development Director (2007-2009), the Head of the Special Vehicles Unit (2002-2007), and Deputy Business Development Director (2000-2002).

Wahyu Utomo

Direktur Operasi Produk Industrial
Chief Operating Industrial Products
Sejak 8 Agustus 2014 | Since August 8,2014

Lahir di Surabaya pada tanggal 2 Agustus 1957. Menjabat Direktur Operasi Produk Industrial sejak tanggal 8 Agustus 2014. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983 dan gelar Magister Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991. Bergabung di PT Pindad (Persero) sejak tahun 1985. Selama berkiprah di PT Pindad (Persero), ia memegang beberapa posisi kunci seperti Direktur Perencanaan dan Pengembangan (2009 sampai 2014), Direktur Produk Komersial (2007 sampai 2009), Kepala Divisi Rekayasa Industri (2004 sampai 2007), Kepala Divisi Elektrik (2001 sampai 2004), Kepala Divisi Mekanik (2000 sampai 2001), dan Deputi Direktur Pengembangan Usaha (1998 sampai 2000).

Born in Surabaya on August 2, 1957. Served as Chief Operating Industrial Products since August 8, 2014. He gained a Bachelor's in Engineering in Electrical Technology at the ITB in 1983 and a Master of Business Administration, also from the ITB, in 1991. He joined PT Pindad in 1985 and during his career with the company, he has held some important positions, such as Product Manufacturing Director (2007-2009), Head of the Industrial Engineering Division (2004-2007), Head of the Electrical Division (2001-2004), Head of the Mechanical Division (2000-2001), and Deputy Director of Business Development (1998-2000).

Ade Bagdja

Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer
Sejak 8 Agustus 2014 | Since August 8,2014

Lahir di Bandung pada tanggal 6 Oktober 1965. Menjabat Direktur Teknologi & Pengembangan sejak tanggal 8 Agustus 2014. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Kemudian memperoleh gelar Master Mechanical Engineering dari Mechanical Production Engineering di Katholieke Universitiet Leuven Belgia pada tahun 1996 dan meraih gelar Doktor dari universitas yang sama pada tahun 2001. Bergabung di PT Pindad (Persero) sejak tahun 1991. Selama berkiprah di PT Pindad (Persero), ia memegang beberapa posisi strategis seperti Direktur Produk Sistem Senjata (2013 sampai 2014), Kepala Divisi Senjata (2010 sampai 2013), dan Deputi Direktur Penelitian dan Pengembangan (2009 sampai 2010).

Born in Bandung on October 6, 1965. Served as Chief Technology & Development Officer since August 8, 2014. He obtained a Bachelor's degree in Engineering in Machine Technology from ITB in 1990. He then gained a Master's in Mechanical Engineering from Mechanical Production Engineering at the Katholieke Universitiet Leuven Belgium in 1996, as well as a PhD from the same university in 2001. Since joining PT Pindad in 1991, he has held a few strategic positions, such as Head of the Weapons Division (2010-2013) and Deputy Director of Research and Technology (2009-2010).

Sonata Halim Yusuf

Direktur Keuangan
Chief Finance Officer
Sejak 23 Mei 2013 | Since May 23, 2013

Lahir di Rantau Prapat pada tanggal 23 September 1957. Menjabat Direktur Keuangan sejak tanggal 23 Mei 2014. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Krisna Dwipayana Jakarta pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University Of Hull di United Kingdom pada tahun 1992. Bergabung di PT Pindad (Persero) sejak tahun 2014 dan sebelumnya ia pernah menjabat sebagai Asdep Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN (2012), Kepala Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik I Kementerian BUMN (2010), Kepala Bidang Usaha Prasarana Angkutan Kementerian BUMN (2006), Direktur Keuangan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) (2001), dan Direktur Usaha Perhubungan Dep. Logistik & Pariwisata Kementerian BUMN (2000).

Born in Rantau Prapat on September 23, 1957. Serving as Chief Finance Officer since May 23, 2014. Received Bachelor degree in Company Economy from Universitas Krisna Dwipayana Jakarta in 1986 and gained Master of Business Administration Degree from University Of Hull, United Kingdom in 1992. Joined PT Pindad (Persero) since 2014. He previously served as Deputy Assistant in Restructuration and Business Development in Ministry of State Owned Enterprise (2012), Head of Infrastructure and Logistics Business Field I in Ministry of State Owned Enterprise (2010), Head of Business Transportation Infrastructure Business Field in Ministry of State Owned Enterprise (2006), Chief Finance Officer PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) (2001), and Director of Transportation in Logistics and Tourism Department in Ministry of State Owned Enterprise (2000).

Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Pindad (Persero)

Statement Letter of Responsibility for Annual Report 2014 PT Pindad (Persero).

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pindad (Persero) tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all the information included in the annual report 2014 of PT Pindad (Persero) has been fully disclosed and we are responsible.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Bandung, 25 Juni 2015

Direktur Utama
Chief Executive Officer

Silmy Karim

Komisaris Utama
President Commissioner

Gatot Nurmantyo

Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan
Chief Operating Officer Defence & Security Products

Tri Hardjono

Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

Sonatha Halim Yusuf

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Ali Yusuf Susanto

Komisaris
Commissioner

Djadja Sukirman

Direktur Operasi Produk Industrial
Chief Operating Officer Industrial Products

Wahyu Utomo

Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer

Ade Bagdja

Komisaris
Commissioner

Maman Sumantri

Komisaris
Commissioner

Basuki Abdullah

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Dalam rangka memenuhi terciptanya visi perusahaan, PT Pindad (Persero) berusaha untuk melakukan transformasi perusahaan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan perubahan budaya perusahaan, salah satunya adalah menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) sampai tahap individu serta membangun *Performance Management System* (PMS) yang bertujuan menciptakan sistem manajemen kinerja yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul.

In order to fulfill company's vision, PT Pindad (Persero) put effort in corporate transformation. In 2014, PT Pindad (Persero) formulated Key Performance Indicator (KPI) down to individual level and built Performance Management System (PMS) aimed to create performance management system that produces excellent performance in order to gain company vision.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Efektivitas pelatihan pada tahun 2014 mencapai 79,53% atau melebihi dari target RKAP sebesar 74%

The effectiveness of training in 2014 reached 79.53%, exceeding the AWPB target of 74%.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal utama PT Pindad (Persero) untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. PT Pindad (Persero) senantiasa berupaya menjaga kualitas dan kuantitas SDM sesuai dengan kebutuhan agar dapat mendukung visi dan misi tersebut.

Human resources (HR) are main capital for PT Pindad (Persero) in achieving Company's vision and mission. PT Pindad (Persero) constantly strives to maintain company's human resources quality and quantity in accordance with the need to support its vision and mission.

Jam orang pelatihan (JOP) meningkat

35,65%

Man hour of training (JOP) increase 35.65%

PROFIL SDM

Jumlah karyawan PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 bertambah sebanyak 19 orang. Penambahan tersebut berasal dari penerimaan karyawan baru sebanyak 119 orang dan terdapat 100 karyawan yang memasuki masa pensiun, keluar, atau meninggal dunia.

HUMAN RESOURCES PROFILE

The number of PT Pindad (Persero)'s employees in 2014 was added by 19 persons. This addition came from new recruitment of 119 employees and 100 employees who were entering pension preparation phase, leaving, or deceased.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Educational Level

PENDIDIKAN Education	UNIT PUSAT Head Quarter		UNIT USAHA Business Unit		JUMLAH Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
SLTA | Senior High School	246	223	1431	1416	1677	1639
D1-D3 | Diploma	63	63	213	206	276	269
S1 | Bachelor	131	154	202	240	333	394
S2 | Master	16	17	8	10	24	27
S3 | Doctorate	1	1	1	1	2	2
JUMLAH | Total	**457**	**458**	**1.855**	**1.873**	**2.312**	**2.331**

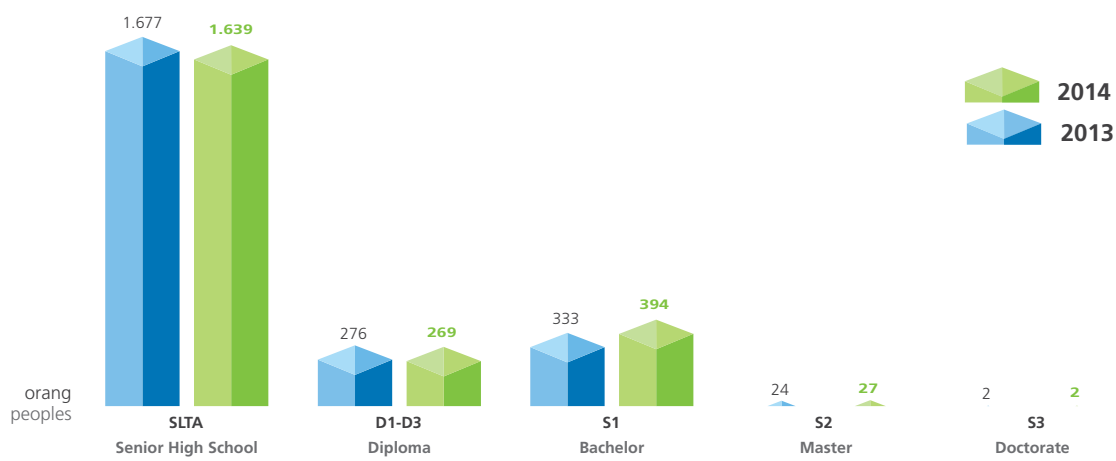

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lokasi Penempatan dan Strata Jabatan

Employee Composition Based on Work Placement and Job Level

LOKASI PENEMPATAN Work Placement	STRATA JABATAN | Job Level										JUMLAH Total	
	1		2		3		4		5			
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Unit Pusat/Non Produksi Head Quarter/Non Production	10	13	39	46	116	133	180	187	84	78	429	457
Unit Usaha/Produksi Business Unit/Production	8	10	51	51	252	256	1.257	1.259	289	297	1.857	1.873
Anak Perusahaan Subsidiaries	-	-	1	1	1	-	13	-	11	-	26	1
Jumlah	**18**	**23**	**91**	**98**	**369**	**389**	**1.450**	**1.446**	**384**	**375**	**2.312**	**2.331**

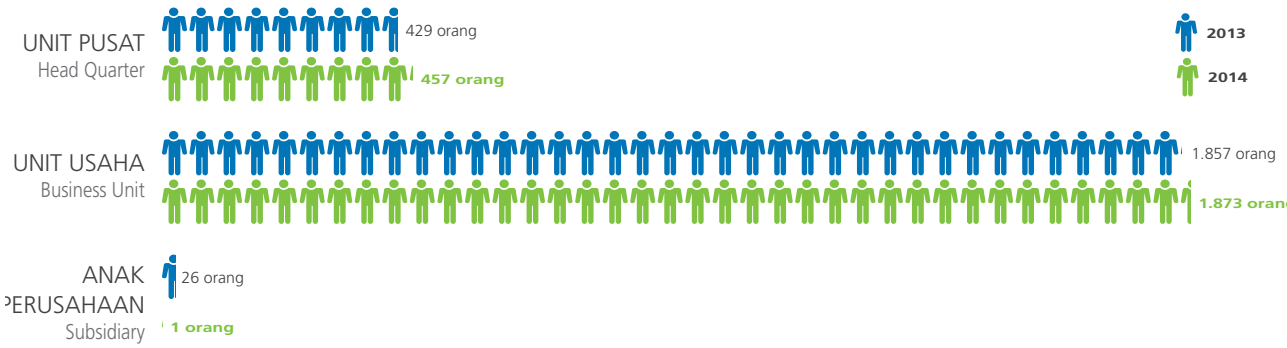

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

USIA | Age									
<20	21 - 25	26 - 30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 -50	51 - <55	>= 55	JUMLAH | Total
0	55	160	71	102	528	893	519	3	**2.331**

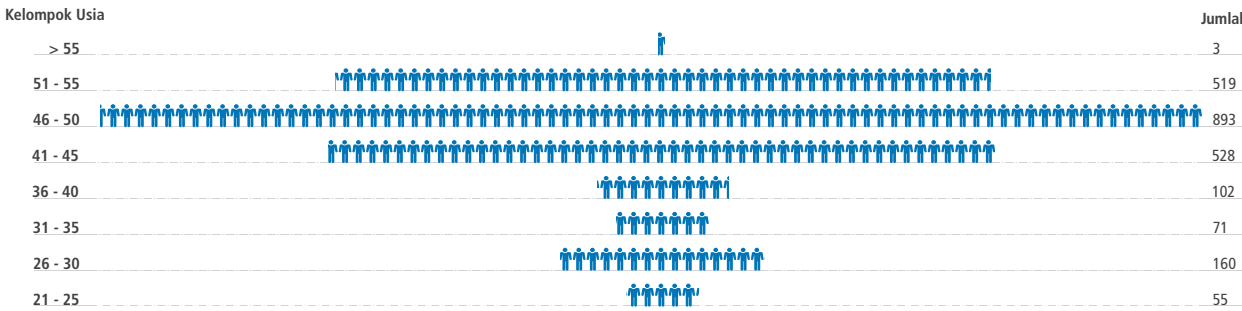

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin | **Employee Composition Based on Gender**

JENIS KELAMIN | Gender	JUMLAH | Total
LAKI-LAKI | Male	2.118
PEREMPUAN | Female	213
JUMLAH	**2.331**

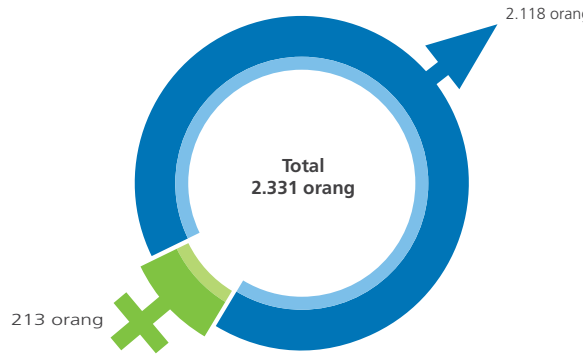

PENGELOLAAN SDM

Struktur Organisasi Pengelola SDM

Pengelolaan SDM PT Pindad (Persero) dilakukan oleh Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi. Secara garis besar, tugas pokok divisi ini adalah mengelola dan membina kegiatan yang berhubungan dengan pegawai sebagai aset Perusahaan antara lain:

- Perumusan kebijakan-kebijakan dan sistem manajemen sumber daya manusia;
- Perencanaan organisasi dan kebutuhan sumber daya manusia;
- Manajemen sumber daya manusia;
- Manajemen kinerja; dan
- Budaya Perusahaan.

Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi berada di bawah Direktur Utama dengan kelengkapan struktur antara lain: Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi, Kepala Departemen Pengembangan Kemampuan Organisasi, Kepala Departemen Perencanaan & Pengembangan SDM, Kepala Departemen Pemberdayaan SDM & Hubungan Industrial, Kepala Departemen Learning Center & Manajemen Pengetahuan.

Berikut adalah organisasi pengelola SDM PT Pindad (Persero) sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: Skep/10/P/BD/IX/2014 tanggal 4 September 2014.

HR MANAGEMENT

HR Management Organizational Structure

Human Resources Management at PT Pindad (Persero) was conducted by Human Capital & Organizational Development Division. Generally, the main task of the division is to manage and nurture activities related to employees as company assets, such as:

- Formulate human resources policies and management system;
- Organizational and human resources need planning;
- Human resources management;
- Performance management; and
- Corporate culture.

Human Capital & Organizational Development Division is under the supervision of Chief Executive Officer with the structure of: Human Capital & Organizational Development Division, Head of Organizational Capability Development Department, Head of Human Resources Planning and Development Department, Head of Human Resources Empowerment and Industrial Relations Department, Head of Learning Center & Knowledge Management Department.

The following are management organization of PT Pindad (Persero) Human Resources management according to Board of Directors Decree Number: Skep/10/P/BD/IX/2014 dated September 4, 2014.

PROGRAM PENGELOLAAN SDM

Program Penerimaan Tenaga Kerja (Rekrutmen)

Untuk memenuhi kebutuhan pegawai, PT Pindad (Persero) melakukan program rekrutmen yang dilakukan secara berkesinambungan setiap tahunnya dengan memberikan kesempatan bekerja tanpa membedakan gender. Rencana kebutuhan pegawai ditetapkan untuk jangka waktu tertentu yang mencakup kualifikasi dan persyaratan yang harus dipenuhi, tugas yang akan dillaksanakan, persyaratan pekerjaan, serta jumlah pegawai yang diperlukan.

Seluruh tahapan seleksi dilakukan secara profesional guna menghasilkan pegawai yang kompeten dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Informasi rekrutmen sudah dilakukan secara *online* sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para kandidat yang akan melamar. PT Pindad (Persero) juga bekerja sama dengan universitas-universitas terkemuka guna menjaring lulusan terbaik untuk dapat bergabung bekerja di PT Pindad (Persero). Sebagai pengembangan pengetahuan, setiap kandidat yang ikut bergabung memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri.

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) menerima pegawai baru hasil rekrutmen tingkat SLTA, D3 dan S1 sebanyak 114 orang untuk mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

HR MANAGEMENT PROGRAM

Recruitment Program

To fulfill its need for employees, PT Pindad implements a recruitment program on an ongoing basis each year by providing work opportunities regardless of gender. A plan regarding the need for employees is set for a specified period and includes the necessary qualifications and requirements to met, the tasks to be performed, and the number of staff required.

The whole selection process is carried out in a professional manner in order to obtain personnel who are competent and resilient in facing challenges. Recruitment information is made available in a transparent online way so that the candidates who wish to apply can easily access it. PT Pindad (Persero) also collaborates with leading universities to recruit the best graduates to join the Company. In terms of knowledge development, candidates who join have a chance to further pursuit their education both at home and overseas.

In 2014, PT Pindad (Persero) recruited for the education level of SLTA, D3 and S1 in total of 114 people to fill various positions the company needed.

Seluruh tahapan seleksi dilakukan secara profesional guna menghasilkan pegawai yang kompeten dan tangguh dalam menghadapi tantangan.

The whole selection process is carried out in a professional manner in order to obtain personnel who are competent and resilient in facing challenges.

Performance Management System (PMS)

Dalam rangka memenuhi terciptanya visi perusahaan, PT Pindad (Persero) berusaha untuk melakukan transformasi perusahaan. Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) sampai tahap individu serta membangun *Performance Management System* (PMS).

Performance Management System (PMS) bertujuan menciptakan sistem mamajemen kinerja yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul demi tercapainya visi perusahaan.

PMS yang dibangun dibagi ke dalam 3 tahap:

1. Tahap perencanaan, meliputi aktivitas penetapan target/sasaran dan penentuan bobot KPI.
2. Tahap bimbingan, meliputi aktivitas monitoring melalui metode *coaching* dan dilakukan secara periodik.
3. Tahap penilaian, meliputi mekanisme penilaian serta formula perhitungan untuk melakukan pembagian insentif yang berbasis kinerja (*fairness*).

Penyusunan PMS PT Pindad (Persero) dimulai sejak Juni 2014 dan diprakirakan selesai pada Mei 2015. Perusahaan memiliki keyakinan, melalui sistem manajemen kinerja yang baru akan mampu memberi motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja serta memperkuat komitmen karyawan melalui kajian kinerja yang adil.

Kesejahteraan Pegawai

Setiap pegawai PT Pindad (Persero) berhak menerima gaji minimum 12 kali dalam satu tahun. Selain gaji, Perusahaan juga memberikan berbagai macam tunjangan guna menyejahterakan pegawai. Tunjangan yang diberikan di antaranya Tunjangan Kesejahteraan, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Bahaya, Premi Kontribusi, Tunjangan Prestasi, uang cuti tahunan, uang cuti besar serta insentif dan bonus tahunan. Perusahaan juga memberikan pinjaman uang muka kredit pemilikan dan renovasi rumah tanpa bunga melalui koperasi pegawai.

Selain itu, perusahaan mengikutsertakan pegawai dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Perusahaan menanggung dana fasilitas kesehatan untuk pengobatan atas penyakit yang diderita oleh pegawai beserta keluarga pegawai.

Performance Management System (PMS)

In order to fulfill company's vision, PT Pindad (Persero) put effort in corporate transformation. In 2014, PT Pindad (Persero) formulated Key Performance Indicator (KPI) down to individual level and built Performance Management System (PMS).

Performance Management System (PMS) aimed to create performance management system that produces excellent performance in order to gain company vision.

PMS built through 3 phases:

1. Planning Phase, covering the activities of establishing targets and weighting of KPI.
2. Coaching Phase, covering the activities of monitoring through periodic coaching.
3. Evaluation Phase, covering the activities of evaluation mechanism and formulation of fair incentives formula.

Formulation of PT Pindad (Persero)'s PMS started since June 2014 and expected to be completed in May 2015. The company assures this new performance management system will motivate employee to increase their performance and strengthen their commitment through fair performance appraisal.

Employee Welfare

Every PT Pindad (Persero)'s employees has the right to receive salary minimum 12 times a year. Besides salary, the Company also give benefits in order to increase employees' welfare. Some of the allowances given are welfare allowance, holiday allowance, hazard allowance, contribution prime, achievement bonus, annual leave money, great vacation, incentives, and annual bonuses. The company also lends interest free down payment money for home renovation and purchase through the cooperation.

Besides that, the company registers its employees in both health and employment BPJS program. The company pays for health facilities payment for the illnesses of the employees and their famly.

Pelanggaran Disiplin

Dalam rangka mewujudkan perusahaan yang bersih dan disiplin, PT Pindad (Persero) menerapkan tiga jenis hukuman disiplin yaitu hukuman disiplin ringan, hukuman disiplin sedang, dan hukuman disiplin berat. Perusahaan menerapkan *whistle blowing system* dan memiliki kewajiban untuk merahasiakan serta memberikan perlindungan bagi saksi yang memberikan informasi berupa laporan dan pengaduan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai lain.

Disciplinary Violations

In order to realize a clean and disciplined company, PT Pindad (Persero) applies three types of disciplinary punishment, which are lightweight, medium, and severe disciplinary action. The Company implements a whistle-blowing system and has an obligation to confidentiality and to provide protection to witnesses who provide information in the form of a report or complaint about disciplinary violations committed by other employees.

Program Pensiun Pegawai

Pegawai yang telah mencapai usia 55 tahun berhak menerima pensiun normal sesuai dengan peraturan perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pensiun dini setelah mencapai usia minimal 45 tahun. Sebelum pensiun, setiap pegawai diberikan kesempatan untuk mengambil Masa Persiapan Pensiun (MPP) maksimal selama enam bulan sebelum memasuki pensiun.

Untuk mempersiapkan para pegawai dalam menjalani pensiun, Perusahaan memberikan pelatihan pra purna bakti yang berisi mengenai pelatihan keahlian-keahlian tertentu yang dapat dijadikan bekal bagi pegawai ketika memasuki masa pensiun. Perusahaan juga memberikan kompensasi kepada pegawai yang pensiun yaitu berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak yang terdiri atas uang cuti tahunan bagi yang belum diambil dan belum gugur, biaya ongkos pulang bagi pegawai dan keluarganya ke tempat pegawai diterima bekerja, serta penggantian fasilitas perawatan dan pengobatan besarnya 15% dari uang pesangon, dan uang penghargaan masa kerja.

Employee Pension Program

Employees who have reached the age of 55 are eligible to receive normal retirement in accordance with the company's regulations. The Company also provides the opportunity for employees to apply for early retirement after reaching the minimum age of 45 years. Before retiring, every employee is given the opportunity to take the Retirement Preparation Period (MPP) for a maximum of six months before entering retirement.

To prepare employees to live in retirement, the Company provides pre-completed service training that contains training in certain skills that can be used as a basis for when employees to enter retirement. The company also provides compensation to employees who retire in the form of severance pay, length- of-service awards, and compensation for entitlements, which consists of annual vacation money for those employees who had not taken the leave while still with the company, the cost for employees and their families to return to the place where they were hired, together with reimbursements for treatment and medical facilities of up to 15% of their severance pay, and monetary length-of-service awards.

Setiap pegawai PT Pindad (Persero) berhak menerima gaji minimum 12 kali dalam satu tahun. Selain gaji, perusahaan juga memberikan berbagai macam tunjangan guna mensejahterakan pegawai.

Every PT Pindad (Persero)'s employees has the right to receive salary minimum 12 times a year. Besides salary, the Company also give benefits in order to increase employees' welfare.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Sumber daya manusia adalah modal penting PT Pindad (Persero) (Perseroan) dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu PT Pindad (Persero) senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawannya. Hal ini dilakukan dengan upaya menyusun arsitektur pengembangan SDM yang bertujuan untuk menciptakan pegawai yang kapabel, berkomitmen, dan sejahtera. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam program pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh Perusahaan.

Berikut adalah perincian Arsitektur Pengembangan SDM PT Pindad (Persero):

1. **Pengembangan kompetensi individu** meliputi:
   a. Kompetensi berbasis: 6 kompetensi inti, kompetensi bisnis, dan kompetensi teknis.
   b. Kompetensi kepemimpinan: *self leadership, team leadership*, dan *organization leadership*.
2. **Pengembangan lingkungan kerja yang produktif** meliputi:
   a. Pengembangan budaya dan nilai organisasi.
   b. Pengembangan sistem SDM: remunerasi berbasis kinerja, sistem karier yang transparan dan objektif.

Selanjutnya PT Pindad (Persero) melakukan peningkatan dan pengembangan SDM yang meliputi:

1. Penyiapan infrastruktur meliputi: penyempurnaan sistem penilaian kinerja, Perumusan kebutuhan SDM, perumusan sistem pendidikan dan pelatihan, perumusan sistem seleksi, dan pensiun dini;
2. Implementasi dan pengembangan sistem meliputi: implementasi nilai dan budaya organisasi, penerapan sistem karier berbasis kinerja, dan perumusan sistem remunerasi berbasis kinerja; dan
3. *Establishment*: penerapan sistem remunerasi dan pengembangan *human capital*.

Pelatihan dan Pengembangan Karier

Dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan dan kompetensi pegawai, PT Pindad (Persero) memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta pengembangan karier. Perencanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan mengacu kepada RKAP dituangkan ke dalam kalender pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya

HUMAN RESOURCES COMPETENCIES DEVELOPMENT

Human resources are an important capital for PT Pindad (Persero) in running the company. Therefore, PT Pindad (Persero) always improves and develops company's human resource competence. The Company design Human Resources Development Architecture aimed to create capable, committed, and prosperous employees. Every employee has equal right in company's competence development program.

Following are the description of Human Resources Development Architecture PT Pindad (Persero):

1. **Individual Competence Development**:
   a. Basic Competence: 6-core competence, business competence, and technical competence.
   b. Leadership Competence: Self-leadership, team leadership, and organization leadership.
2. **Productive working environment development**:
   a. Organizational culture and values development.
   b. Human Resources System Development: performance based remuneration, objective and transparent career path.

Furthermore, PT Pindad (Persero) established Human Resources improvement and development:

1. Infrastructure preparation including: perfecting performance appraisal system, Human-Resources-needs formulation, Training and Development System formulation, Selection System Formulation, and Early Retirement;
2. System implementation and development including: implementing organizational value and culture, implementing performance based career system, and formulating performance based remuneration system;
3. Establishment: Applying remuneration system and human capital development.

Training and Career Development

In the context of improving the quality of its employees' skills and competence, PT Pindad (Persero) provides equal opportunities for all its employees to participate in education and training as well as career development. The planning of the education and training is carried out with reference to the AWPB pertaining to the education and training calendar, which contains detailed

memuat informasi tentang penjelasan terperinci mengenai pendidikan dan pelatihan meliputi tujuan, sasaran ruang lingkup dan materi, pembicara/instruktur, jumlah jam pelatihan (JOP), waktu dan tempat pelatihan serta kriteria peserta. Materi pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi lima jenis yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Teknik Rekayasa dan Produksi, Pendidikan Manajemen Perusahaan, Program Motivasi Karyawan, dan Pendidikan Kepemimpinan.

information and descriptions of the respective education and training courses including their aims, objectives, scope and materials, speakers/instructors, number of training hours (JOP), time and place of the training, and the criteria for participants. The educational and training materials are divided into four types, namely Basic Education, Production and Technical Engineering Education, Corporate Management Education, and Leadership Education.

Selain pendidikan dan pelatihan, Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada para pegawai yang berprestasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang diperintahkan untuk mengikuti tugas belajar pendidikan formal yang pelaksanaannya di dalam maupun di luar negeri dengan biaya perusahaan atau lembaga pemberi beasiswa.

Besides training and education, the company also opens opportunity for qualified employees to study in further formal education with scholarship from the company or other grant whether domestic or abroad.

Pada tahun 2014, realisasi jam orang pelatihan adalah 113.456 jam orang pelatihan atau 48,22 jam pelatihan per orang. Dibandingkan dengan tahun 2013, jam orang pelatihan meningkat sebesar 35,65%, yaitu dari 113.868 jam orang pelatihan atau 49,81 jam orang pelatihan per orang pada tahun 2013. Secara total, efektivitas pelatihan pada tahun 2014 mencapai 79,53% atau melebihi dari target RKAP sebesar 74%.

The implementation of training during 2014 reached 113,456 man hours of training or 48.22 hours per person. If this is compared to 2013, the number of man hours of training increased by 35.65%, from the 2013 figure of 113.868 training hours or 49.81 hours of training per person. In total, the effectiveness of training in 2014 reached 79.53%, exceeding the AWPB target of 74%.

Perusahaan telah mengeluarkan biaya pelatihan dan pengembangan SDM sebesar Rp4.859.277.000 dari biaya RKAP 2014 sebesar Rp5.319.496.000 atau sebesar 91% dari target biaya RKAP 2014, sedangkan pada tahun 2013 realisasi biaya pelatihan atau pengembangan SDM sebesar Rp2.010.732.000 dari biaya RKAP 2013 sebesar Rp10.343.840.000 atau sebesar 19% dari target biaya RKAP 2013.

The Company spent Rp4,859,277,000.- budget for Human Resources Training and Development from total allocated budget of Rp5,319,496,000.- that equals to 91% of 2014 forecasted budget. While in 2013 budget realization for Human Resources Training and Development was Rp2,010,732,000.- from 2013 budget of Rp10,343,840,000.- which equals to 19% from 2013 allocated budget.

Adapun rincian untuk jenis pendidikan yaitu sebagai berikut:

Details for each education type are as follows:

JENIS PENDIDIKAN Type of Education	RKAP (JOP) AWPB (JOP)	REALISASI (JOP) Realization (JOP)	PERSENTASE TERHADAP RKAP Percentage to AWPB
Kepemimpinan Leadership	31.240	31.044	99,37%
Teknik Rekayasa dan Produksi Mechanical & Production Engineering	12.960	17.508	135,09%
Manajemen Perusahaan Corporate Management	29.568	43.073	145,67%
Program Motivasi Karyawan Employee Motivation Program	10.480	-	0,00%
JUMLAH | Total	**98.826**	**113.456**	**114,80%**

JENIS PENDIDIKAN Type of Education	RKAP (JOP) AWPB (JOP)	REALISASI (JOP) Realization (JOP)	PERSENTASE TERHADAP RKAP Percentage to AWPB
Dasar Basic	10.738	21.306	198,42%
Karya Siswa (Luar Negeri) Student Work (Abroad)	3.840	525	13,67%
JUMLAH | Total	**98.826**	**113.456**	**114,80%**

Reward

Dalam rangka menghargai prestasi dan memotivasi pegawai, PT Pindad (Persero) memberikan berbagai jenis penghargaan antara lain Penghargaan Prestasi diberikan kepada pegawai yang berjasa dan berprestasi; Penghargaan Kesetiaan, Dedikasi, dan Loyalitas diberikan kepada pegawai yang memiliki masa kerja tertentu; Penghargaan Inovasi diberikan kepada pegawai karena kemampuan inovasi atau hal-hal lain yang sejenis dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan; dan Penghargaan Purna Tugas diberikan kepada pegawai yang mencapai usia tertentu atau meninggal dunia dalam kedinasan/kerja.

Selain berbagai penghargaan tersebut, PT Pindad (Persero) juga melakukan pemilihan *excellent employee* satu tahun sekali bagi pegawai yang berprestasi. *Excellent employee* ini merupakan wadah yang kompetitif bagi pegawai untuk bersaing secara sehat dengan memberikan kontribusi pada hasil kerja optimal, kreatif, inovatif, dan profesional. Salah satu tujuan dilakukannya pemilihan *excellent employee* yaitu untuk membangun nilai dan budaya di perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai sehingga dapat mempercepat tujuan dan sasaran perusahaan

Data pegawai yang mendapatkan penghargaan masa kerja tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

Reward

In order to show its appreciation for employee's achievements and to increase their motivation at work, PT Pindad (Persero) provides various types of awards, including Achievement Awards which are given to meritorious and outstanding employees; Loyalty and Dedication Awards for employees who have worked for the company for a certain period of time; an Innovation Awards which are presented to employees due to their capability to be innovative, or something similar, and they provide added value to the company; and a Full Duty Award which is presented to an employee who has reached a certain age or has passed away while in the workplace/employment.

In addition to these several awards, PT Pindad (Persero) selects one excellent employee per year for being an outstanding achiever. This excellent employee program is competitive but it allows employees to compete fairly by contributing to the work in an optimal, innovative, and professional way. One of the purposes of selecting an excellent employee is to build upon the values and culture in the company to increase employees' productivity so as to accelerate the achieving of the company's goals and targets.

The details of which employees won these awards in 2014 are as follows:

Jenis Penghargaan Type of Reward	Jumlah (Orang) Number of person
Pengabdian 20 tahun 20 years of devotion	90
Pengabdian 25 tahun 25 years of devotion	316

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Prospek industri alat utama sistem senjata diharapkan menjadi backbone serta menginisiasi bisnis nonalutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista. Dengan prospek tersebut PT Pindad diharapkan dapat menjadi pemain regional dengan pasar alutsista meliputi wilayah ASEAN dan pasar nonalutsista menguasai pasar dalam negeri.

The primary weapons system industry is expected to become the backbone and to spur non-weapons system business, whose technology is related to primary weapons system technology. It is hoped that with these prospects, PT Pindad (Perseo) may become a regional player in the market for primary weapons systems, including the ASEAN region, as well as the market for non-weapons systems by dominating the domestic market.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Prospek industri alat utama sistem senjata diharapkan menjadi *backbone* serta menginisiasi bisnis non alutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista.

The primary weapons system industry is expected to become the backbone and to spur non-weapons system business.

PROSPEK USAHA

Ke depan, perekonomian Indonesia diprakirakan semakin baik dengan fundamental yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi diprakirakan lebih tinggi sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan dana hasil penghematan subsidi untuk proyek infrastruktur. Permintaan eksternal diprakirakan meningkat sejalan dengan proses pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut, diikuti dengan permintaan domestik yang lebih kuat seiring dengan upaya pemerintah dalam mempercepat reformasi struktural. Sejalan dengan perkembangan tersebut, defisit transaksi berjalan diprakirakan juga akan membaik, sedangkan inflasi akan kembali ke kisaran sasarannya.

Pencapaian kinerja ekonomi sepanjang tahun 2014 menjadi modal dasar bagi percepatan pertumbuhan ekonomi domestik tahun 2015-2016 di tengah perkembangan perekonomian global yang beragam. Prospek ekonomi dunia dalam dua tahun ke depan

BUSINESS PROSPECTS

In the future, Indonesian economy is predicted better with stronger fundamentals. Economic growth is predicted to be higher in line with government efforts to optimize the use of fund from subsidy savings for infrastructure projects. External demand is predicted to increase as the global economic recovery continues, followed by stronger domestic demand in line with government efforts to accelerate structural reforms. In line with these developments, the current account deficit is also expected to improve while inflation will return to the target range.

The achievement of economic performance during 2014 becomes basic capital for domestic economic growth in 2015 to 2016 in the midst of diverse global economic developments. World economic outlook in the next two years is expected to remain steadily recover though still

Prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 diprakirakan akan membaik dengan laju pertumbuhan berada pada kisaran 5,4- 5,8%.

The prospects for the Indonesian economy in 2015 is expected to improve with the growth rate at the range of 5.4-5.8%.

diprakirakan masih terus mengalami pemulihan meski tidak merata. Prakiraan tersebut diwarnai dengan perekonomian negara maju yang semakin membaik, terutama ditopang oleh AS, di tengah perekonomian negara berkembang yang masih cenderung mengalami perlambatan, terutama di Tiongkok.

Seiring dengan perkiraan pemulihan kondisi ekonomi global yang terus berlanjut, prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2015 diprakirakan akan membaik dengan laju pertumbuhan berada pada kisaran 5,4-5,8%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprakirakan akan lebih banyak didorong oleh perbaikan permintaan domestik. Sementara pertumbuhan permintaan eksternal diprakirakan relatif moderat. (Laporan Perekonomian Indonesia 2014 – Bank Indonesia).

Kementerian Pertahanan dan Polri sebagai pelanggan utama PT Pindad (Persero) memegang peranan penting dalam pengembangan usaha perusahaan. Kedua institusi negara ini berperan secara monopsoni dengan menguasai

uneven. The forecast are marked with the improvement of developed economies, mainly supported by the US, in the middle of the economy of developing countries which is still likely to slow down, especially in China.

In line with an estimated global economic recovery continues, the prospects for the Indonesian economy in 2015 is expected to improve with the growth rate at the range of 5.4-5.8%. Indonesia's economic growth is predicted to be more driven by an improvement in domestic demand, while external demand growth is forecasted relatively moderate. (2014 Indonesian Economic Report - Bank Indonesia).

The Defence Ministry and the National Police, as PT Pindad (Persero)'s main customers, plays an important role in the development of the company's business. Both these state institutions have a monopsony by controlling 80% of PT Pindad (Persero)'s market share. Of course,

80% pangsa pasar PT Pindad (Persero). Perseroan tentunya harus menyesuaikan dengan pengadaan yang dilakukan baik oleh Kementerian Pertahanan maupun Polri.

Pada APBN Perubahan 2015, Kementerian Pertahanan mendapatkan anggaran paling besar dibandingkan dengan anggaran kementerian lainnya, yaitu sebesar Rp102,28 triliun, meningkat 18,88 triliun dibandingkan dengan anggaran 2014. Anggaran Kementerian Pertahanan pada tahun 2015 tersebut digunakan untuk peningkatan kemampuan pertahanan dalam menegakkan kedaulatan dan keutuhan NKRI, yaitu modernisasi dan peningkatan alat utama sistem persenjataan (alutsista) integratif mencapai 40%, matra darat (21%), matra laut (21%), dan matra udara (17%). Kemudian untuk memperluas pendayagunaan industri pertahanan nasional dan mengutamakan pengadaan alutsista hasil produksi industri dalam negeri mencapai 8%.
Sementara, anggaran Polri pada APBN Perubahan 2015 sebesar Rp57,1 triliun, meningkat Rp13,5 triliun dibandingkan dengan APBN 2014. Anggaran ini ditujukan antara lain untuk pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri berkadar tinggi, dan program pengembangan strategi keamanan dan ketertiban. Dari anggaran tersebut, 4,61% dialokasikan untuk pengadaan alat utama dan alat khusus kepolisian.

Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp300 miliar akan berdampak signifikan pada kapasitas produksi karena implementasi pengadaan mesin akan selesai pada akhir tahun 2015. Selain itu, dana PMN juga digunakan untuk peningkatan kompetensi SDM dan penyempurnaan proses bisnis.

Penerbitan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan juga turut mendukung industri pertahanan dalam negeri. UU Industri Pertahanan ini menekankan perlunya kemandirian dalam pemenuhan alat pertahanan dan keamanan serta mewujudkan industri pertahanan yang profesional, efektif, efisien, terintegrasi, dan inovatif. Dengan adanya dukungan pemerintah untuk menggunakan alutsista produksi dalam negeri, PT Pindad (Persero) harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan kemampuan, baik dalam hal peningkatan penguasaan teknologi/pengembangan produk baru, maupun dalam hal peningkatan kapasitas serta lini produksi sehingga peluang tersebut dapat diraih.

the Company must adjust to the procurement carried out by the Defence Ministry and the National Police.

In the 2015 Amended State Budget, Ministry of Defence will receive the biggest budget allocation compared to the allocations to other ministries, which amounted to Rp102.28 trillion, increased of 18.88 trillion compared to the 2014 budget. Budget of the Ministry of Defence in 2015 was used for the Improvement of defence capability in enforcing sovereignty and integrity of Republik of Indonesia, by the modernization and improvement of primary weapons system reaches 40% of integrative dimension of land (21%), naval (21%), and the air force (17%). Then to expand the utilization of the national defence industry, and give priority to the procurement of primary weapons system by domestic industry production reached 8%.

Meanwhile, the allocation from the 2015 Amended State Budget for the National Police amounts to Rp57.1 trillion, increased of Rp13.5 trillion compared to 2014 budget. These budget funds are intended, among other things, for the maintenance of security and public order, the prevention of extreme disruptions to domestic security, and a development program on a security and order strategy. From the budget, 4.61% is allocated for the procurement of the police main tools and special tools.

State Capital Investment (PMN) funding amounting to Rp300 billion will have a significant impact on production capacity because it is estimated that the procurement of machines will be carried out in 2015. In addition, the PMN funds will also be used to increase the competence of human resources and improve business processes.

The issuing of Law Number 16/2012 on the Defence Industry has also helped to contribute to domestic defence. This law emphasizes the need for independence in meeting defence and security equipment as well as realising a defence industry that is professional, effective, efficient, integrated, and innovative. Given the government's support in its pledge to use the domestically-produced primary weapons system, PT Pindad (Persero) must prepare itself by improving its capabilities both in terms of increased mastery of technology/new-product development and in terms of increasing its capacity as well as its production line, so that these opportunities can be achieved.

The primary weapons system industry is expected to

Prospek industri alat utama sistem senjata diharapkan menjadi backbone serta menginisiasi bisnis nonalutsista yang terkait secara teknologi dengan teknologi alutsista. Dengan prospek tersebut PT Pindad diharapkan dapat menjadi pemain regional dengan pasar alutsista meliputi wilayah ASEAN dan pasar nonalutsista menguasai pasar dalam negeri.

PT Pindad (Persero) juga telah melakukan pengembangan beberapa produk unggulan, di antaranya Bom Udara BT-100, Ballistic Computer (Alat Hitung Mortir), Senjata Bawah Air Kaliber 5,66 mm, Bom Udara BT-500, Senjata Dopper Kal. 7,62 x 38 mm, Munisi Dopper Kal. 7,62 x 38 mm, Roket Nasional Balistik dan Kendali, Medium Tank, Amphibius Anoa 6x6, dan prototipe Tank SBS. Berbagai produk inovasi ini diprakirakan akan menjadi salah satu pemicu tumbuhnya penjualan Perseroan pada masa mendatang.

Peluang

PT Pindad (Persero) memiliki banyak peluang sehubungan dengan meningkatnya anggaran pada Kementerian Pertahanan dan Keamanan serta Polri sebagai pembeli utama produk alutsista PT Pindad (Persero). Peluang tersebut semakin besar dengan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan kepada industri pertahanan dalam negeri. Selain itu, pertumbuhan bisnis industri yang terkait dengan produk-produk PT Pindad (Persero) juga menunjukkan tren yang meningkat sehingga menjadi peluang yang sangat baik bagi Perseroan. Berikut adalah beberapa peluang PT Pindad (Persero) dari berbagai sudut pandang:

1. Alokasi anggaran untuk Kementerian Pertahanan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBNP) tahun 2015 adalah sebesar sebesar Rp102,28 triliun, meningkat Rp18,88 triliun atau naik 22,6% dari APBN tahun 2014 sebesar Rp83,4 triliun. Alokasi dana ini antara lain digunakan untuk melanjutkan pemenuhan kekuatan dasar yang diperlukan *Minimum Essential Force*, meningkatkan upaya pemeliharaan dan perawatan melalui peningkatan peran industri pertahanan dalam negeri, baik untuk produksi alutsista, maupun untuk kebutuhan pemeliharaannya.
2. Kebijakan umum pembiayaan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah diarahkan pada beberapa kebijakan utama, salah satunya adalah mengalokasikan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN untuk percepatan pembangunan infrastruktur dan peningkatan kapasitas usaha BUMN.

become the backbone and to spur non-weapons system business, whose technology is related to primary weapons system technology. It is hoped that with these prospects, PT Pindad (Persero) may become a regional player in the market for primary weapons systems, including the ASEAN region, as well as the market for non-weapons systems by dominating the domestic market.

PT Pindad (Persero) is also developing several superior products, including the BT-100 Air Bomb, a Ballistic Computer (Mortar Calculating Device), a 5.66 mm-Calibre Underwater Weapon, a BT-500 Air Bomb, a 7.62x38mm Dopper Cal Weapon, 7.62x38mm Doppel Cal Munitions, National Ballistic Rocket and Control, Medium Tank, 6x6 Amphibius Anoa, and a Prototype SBS Tank. This innovative product range is expected to be one of the trigger of the growth of the Company's sales in the future.

Opportunity

PT Pindad (Persero) has a lot of opportunities with respect to increasing the budget of the Ministry of Defence and Security and the Police as the main buyer of PT Pindad (Persero)'s primary weapons system product. The opportunity is even greater with government policies that provide support to the domestic defence industry. In addition, the growth of industrial businesses related with the products of PT Pindad (Persero) also showed an increasing trend to become an excellent opportunity for the Company. The following are some opportunities PT Pindad (Persero) from various viewpoints:

1. Budget allocation for Ministry of Defence from Amended State Budget 2015 amounts to Rp102.28 trillion, increases of 18.88 trillion or increases 22.6% compared to 2014 budget amounted Rp83.4 trillion. The allocation of these funds, among others, is used to continue the fulfilling of the necessary basic strength Minimum Essential Force, improving maintenance and care effort through the increased role of the domestic defence industry, both for the production of primary weapons system, as well as for maintenance needs.
2. General policies of financing implemented by the government are directed at some key policies, one of which is State Capital Investment (PMN) to SOEs to accelerate infrastructure development and business capacity building of SOEs.
3. Policy strategy of central government expenditure in the Amended State Budget in 2015 which is to support the acceleration of the achievement of Minimum Essential Force in accordance with the capacity of state financial to further empower the

3. Strategi kebijakan anggaran belanja pemerintah pusat dalam APBNP tahun 2015 salah satunya adalah mendukung percepatan pencapaian *Minimum Essential Force* sesuai dengan kemampuan keuangan negara dengan lebih memberdayakan industri pertahanan dalam negeri.
4. Dalam bidang politik, hukum, dan keamanan, pada tahun 2015 pemerintah mempunyai salah satu tujuan yaitu terpenuhinya alutsista TNI dan almatsus Polri yang didukung industri pertahanan (program modernisasi alutsista dan nonalutsista serta pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana matra darat, udara, dan laut).
5. Alokasi anggaran Kepolisian Negara Republik Indonesia tahun 2015 sebesar Rp57,1 triliun, naik sebesar Rp13,5 triliun atau naik 31,0% dari APBNP tahun 2014 sebesar Rp43,60 triliun.
6. Alokasi anggaran Kementerian Perhubungan pada APBNP 2015 adalah RP64,95 triliun, naik Rp28,95 triliun atau naik 80,4% dari APBN 2014 sebesar Rp36,0 triliun.
7. Kebijakan pembangunan infrastruktur akan memperkuat sektor maritim, dan transportasi darat dan laut. Terdapat peluang untuk memasuki pasar industri semen dan perusahaan pertambangan berskala besar untuk produk Handakkom.
8. Kebutuhan bahan peledak untuk wilayah Indonesia per tahun ± 600.000 ton (AN), tetapi PT Pindad (Persero) hanya memperoleh 2% dari kuota kebutuhan atau sekitar 3.000 ton per tahun.
9. Divisi Bahan Peledak Komersial PT Pindad (Persero) ingin menambah lingkup bisnisnya dengan memproduksi *booster* berbagai variasi yang berkualitas. PT Pindad (Persero) diharapkan mampu menguasai pangsa pasar *booster* di tahun 2015 minimal 30% dari pangsa pasar dalam negeri dan dapat melakukan penjualan ke luar negeri.
10. Potensi permintaan produk prasarana kereta api yang meningkat sehubungan dengan adanya program revitalisasi perkeretaapian, merupakan kebutuhan rutin PT KAI (Persero) dalam memelihara prasarana jalan rel untuk meningkatkan keamanan dan mutu pelayanan perkeretaapian dan untuk lima tahun ke depan produk prasarana kereta api belum dapat disubstitusikan.
11. Potensi permintaan proyek pembangkit listrik berdasarkan RUPTL (Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik) PLN tahun 2013 - 2022 untuk produk generator di bawah 25 MW.
12. Kebutuhan kapasitas produk peralatan kapal laut untuk reparasi mencapai 17 juta *Dead Weight*

domestic defence industry.

4. In politics, law and security, by 2015 the government has one goal is the fulfilling military's primary weapons system and police's special material equipment backed with defence industry (modernization program of primary weapons system and non-weapons system and the development of facilities and infrastructure dimension of land, air, and sea).
5. Budget allocation for National Police in 2015 amounts to Rp57.1 trillion, increased of Rp13.5 trillion or increased 31.0% compared to 2014 budget amounted Rp43.60 trillion.
6. Budget allocation for Ministry of Transportation in Amended State Budget 2015 amounts to Rp64.95 trillion, increased of Rp28.95 trillion or increased 80.4% compared to 2014 budget amounted Rp36.0 trillion.
7. Infrastructure development policy will strengthen the maritime sector, land and sea transportation. There are opportunities to enter the market the cement industry and large-scale mining companies for Commercial Explosives product.
8. The need explosives for the Indonesian region of ± 600,000 tonnes per year (AN), but PT Pindad (Persero) gained only 2% of the quota needs, or about 3,000 tons per year.
9. PT Pindad (Persero)'s Commercial Explosives Division wants to increase the scope of its business by producing a wide variety of quality booster. Expected PT Pindad (Persero) capable of seize booster market share in 2015 at least 30% of domestic market share and capable to export the booster.
10. Potential demand for rail infrastructure products increased in connection with the railway revitalization program, a routine requirement of PT KAI (Persero) in maintaining railway infrastructure to improve the safety and quality of railway services and for the next five years rail infrastructure products cannot be substituted.
11. Potential demand for power plants projects based on General Plan of Electricity Supply (RUPTL) of PLN years 2013 to 2022 for generator products under 25 MW.
12. Capacity needs of the product equipment of ships for repair reach 17 million Dead Weight Tonnage (DWT), while available capacity is only 9.5 million DWT. The addition of new shipbuilding annually on average to 700-1000 units.
13. Ship component industry in Indonesia there are

Tonnage (DWT), sedangkan kapasitas yang tersedia hanya 9,5 juta DWT. Terjadi penambahan pembuatan kapal baru setiap tahunnya rata-rata hingga 700 – 1.000 unit.

13. Industri komponen kapal di Indonesia baru ada sekitar 100 perusahaan yang terdiri atas berbagai jenis, padahal angka yang ideal adalah sekitar 200 perusahaan industri komponen kapal, sehingga sekitar 70% komponen kapal masih diimpor.

Ancaman

Selain peluang yang cukup menjanjikan, Perusahaan juga perlu mempertimbangkan ancaman yang dapat menghambat pencapaian visi Perusahaan. Berikut adalah ancaman yang senantiasa menjadi pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan Perusahaan:

1. Struktur pasar monopsoni (80% penjualan ke TNI/Dephan/Polri), sehingga penjualan PT Pindad (Persero) sangat dipengaruhi oleh kebijakan pengadaan pelanggan utamanya.
2. Fluktuasi tingkat suku bunga akan langsung memengaruhi *cost of money* mengingat modal kerja perusahaan bersumber pada pinjaman bank yang secara langsung akan menggerus laba perusahaan.
3. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah akan memengaruhi perkiraan pengeluaran perusahaan karena 60% s.d. 70% material diperoleh dari impor yang memerlukan pembiayaan dengan menggunakan mata uang asing.
4. Perubahan tingkat inflasi berpengaruh pada pergerakan biaya operasional perusahaan.
5. Potensi munculnya pesaing baru, baik yang bergerak di bidang alutsista, maupun pada pembuatan komponen industrial.
6. Volume produksi dan skala ekonomis produk industrial belum seefisien dibanding dengan perusahaan lain.
7. Persaingan yang ketat antara pemain produk prasarana kereta api, terutama dengan pesaing yang lebih agresif dalam pemasaran, mempunyai kemampuan teknologi, rekayasa dan modal yang kuat, serta memiliki fleksibilitas komunikasi yang lebih baik dengan pelanggan.
8. Pengadaan bahan baku utama untuk *clips* masih bergantung pada impor dengan jumlah pemasok yang terbatas.
9. Pesaing produk generator memiliki spesifikasi yang relatif banyak dan memiliki modal besar.

only about 100 companies that consist of various types, whereas the ideal number is around 200 ship components industry, so that approximately 70% of ship components are imported.

Threat

In addition to promising opportunities, the Company will also need to consider the threats that could inhibit the achievement of the Company's vision. The following are threats that are always part of the consideration for management in their Company policy:

1. Monopsony market structure (80% of sales to military/MoD/police), so that the sale of PT Pindad (Persero) is strongly influenced by procurement policy its main customers.
2. Fluctuations in interest rates will directly affect the cost of money, considering the working capital companies came from bank loans that will directly erode corporate profits.
3. Instability of the rupiah exchange rate will affect the estimates of expenditure of the company, because 60% to 70% of material obtained from imports that require financing by using foreign currency.
4. Changes in inflation rates affect the movement of the company's operating costs.
5. The potential for the emergence of new competitors, both those in the field of primary weapons system, as well as in the manufacture of industrial components
6. Production volume and economies of scale industrial products has not been as efficient as compared to other companies.
7. The intense competition between players of railway infrastructure products, especially with the more aggressive competitors in the market, has the capability of technology, engineering and strong capital, and has the flexibility better communication with customers.
8. Procurement of major raw material for the clips are still dependent on imports to a limited number of suppliers.
9. Competitor of generator product has a relatively large specification and has a large capital.

OPERATION REVIEW AS PER

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) menghadapi tantangan berupa turunnya penjualan akibat pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan dan Polri. Profitabilitas setiap segmen usaha Perseroan cenderung menurun karena pemotongan anggaran tersebut juga terjadi di lembaga tinggi negara lainnya yang merupakan pembeli produk PT Pindad (Persero). Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mencapai target yang sudah direncanakan.

PT Pindad (Persero) memiliki enam segmen produk (munisi, senjata, kendaraan khusus, mesin industrial, tempa dan cor, serta bahan peledak komersial) dan satu anak perusahaan. Produk munisi, senjata, dan kendaraan khusus umumnya dijual kepada kepada Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri. Sementara produk mesin industrial, tempa dan cor, dan bahan peledak komersial dijual kepada perusahaan swasta dan instansi pemerintah. Perusahaan juga berusaha mencari peluang pasar internasional.

Perolehan penjualan yang paling menggembirakan terjadi pada produk senjata karena mampu melewati target anggaran 2014 dan melampaui tingkat penjualan pada tahun 2013. Realisasi penjualan konsolidasi selama tahun 2014 telah menghasilkan perolehan senilai Rp1.480 triliun adalah sebagai berikut:

BUSINESS SEGMENT

In 2014, PT Pindad (Persero) faced the challenge of declining sales due to the budget cuts of the Ministry of Defence and the National Police. The profitability of each business segment of the Company tends to decrease because of the budget cuts also occurred in other state institutions which are buyers of PT Pindad (Persero). To face these challenges, the Company made various efforts to achieve planned targets.

PT Pindad (Persero) has six product segments (ammunition, weapon, special vehicle, industrial machinery, forging and casting, as well as commercial explosives) and one subsidiary. Ammunitions, weapons, and special vehicles product are generally sold to the Ministry of Defence, Indonesian Army, and National Police. Meanwhile, industrial machinery products, forging and casting, and commercial explosives were sold to private companies and government agencies. The company also seeks international market opportunities.

The most exciting sales occurred in weapon product because it is able to pass its budget targets in 2014 and exceeded the sales level in 2013. Realization of consolidated sales during 2014 amounted to Rp1.480 trillion is as follows:

Later, in order to fulfill sales orders and complete

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian Description	2013	2014	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease Rate
Induk Perusahaan | Parent Company				
Produk Munisi | Ammunition Product	629,01	614,11	(14,90)	-2,4%
Produk Senjata | Weapon Product	204,83	256,76	51,93	25,4%
Produk Mesin Industrial | Industrial Machinery Product	81,66	57,93	(23,73)	-29,1%
Produk Tempa dan Cor | Forging and Casting Product	305,04	144,74	(160,30)	-52,6%
Produk Kendaraan Khusus | Special Vehicle Product	561,52	316,08	(245,44)	-43,7%
Produk Bahan Peledak Komersial | Commercial Explosive Product	66,87	51,15	(15,72)	-23,5%
Jumlah Induk Perusahaan | Total Parent Company	1.848,93	1.440,76	(408,17)	-22,1%
Entitas Anak | Subsidiary	28,64	39,52	10,88	38,0%
Jumlah Konsolidasi | Total Consolidated	**1.877,57**	**1.480,28**	**(397,29)**	**-21,2%**

Kemudian, untuk memenuhi order penjualan dan menyelesaikan produksi terhadap kontrak yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya, PT Pindad (Persero) telah merealisasikan produksi sebesar Rp1,034 triliun pada tahun 2014.

Produk Munisi

Produk munisi terdiri atas munisi kaliber kecil, munisi kaliber besar, dan munisi khusus. Pada tahun 2014, jumlah penjualan produk munisi sebesar Rp368,984 miliar, turun Rp14,9 miliar atau turun 2,4% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013. Perolehan penjualan produk munisi ini lebih rendah Rp161,51 miliar atau turun 20,8% dari anggaran tahun 2014. Hal ini terjadi terutama karena ada pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan sehingga rencana penjualan produk munisi belum tercapai pada tahun 2014.

Dari aspek produksi, produksi munisi pada tahun 2014 justru naik menjadi Rp368,98 miliar, naik sebesar Rp27,80 miliar atau naik 8,1% dibandingkan dengan produksi pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena Perusahaan telah berhasil melakukan investasi pengembangan berupa pengadaan mesin-mesin baru di lini produksi munisi sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi.

Munisi kaliber kecil merupakan produk munisi yang paling tinggi tingkat penjualan dan produksinya. Pada tahun 2014, Perusahaan berhasil memproduksi 307.689.135 butir munisi kecil dengan berbagai varian.

Produk Senjata

Produk senjata PT Pindad (Persero) terdiri atas senjata ringan, senjata genggam, senjata berat, serta senjata lainnya. Penjualan produk senjata pada tahun 2014 cukup menggembirakan karena berhasil membukukan penjualan sebesar Rp256,76 miliar, naik sebesar Rp51,93 miliar atau naik 25,4% dari penjualan pada tahun 2013. Dibandingkan dengan anggarannya, penjualan produk senjata juga meningkat sebesar Rp6,13 miliar atau naik 2,4%.

Realisasi produksi produk senjata juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 dan anggaran 2014. Jumlah produksi senjata pada tahun 2014 adalah senilai Rp186,31 miliar, naik senilai Rp51,93 miliar atau naik 25,4% dibandingkan dengan nilai produksi tahun 2013. Dibandingkan dengan anggarannya, nilai produksi tahun 2014 meningkat senilai Rp11,37 miliar atau naik 6,5%.

production of the contracts that have been acquired in the previous year, PT Pindad (Persero) has realized the production of Rp1.034 trillion in 2014.

Ammunition Product

Ammunition product consist of small caliber ammunition, large caliber ammunition, and special ammunition. In 2014, the total sales of ammunition product sales amounted to Rp368.984 billion, down by Rp14.9 billion or decrease 2.4% compared with sales in 2013. Sales of ammunition product lower Rp161.51 billion or down 20.8% from the 2014 budget. This happens mainly because the budget cuts of the Ministry of Defence so that the sales plan of ammunition product has not been achieved in 2014.

From production aspects, production of ammunition in 2014 rose to Rp368.98 billion, increased of Rp27.80 billion, up 8.1% compared to production in 2013. This happens because the Company has successfully conducted development investment in the form of procurement of new machines in the ammunition production lines so as to increase production capacity.

Small caliber ammunition is ammunition product highest level of sales and production. In 2014, the company managed to produce 307,689,135 grains of small caliber ammunition with different variants.

Weapon Product

Weapons product PT Pindad (Persero) consisting of light weapons, handheld weapon, heavy weapons, and other weapons. Sales of weapons product in 2014 was encouraging because it managed to record sales of Rp256.76 billion, increased of Rp51.93 billion or up 25.4% of sales in 2013. Compared with the budget, the sale of weapon products also increased by Rp 6.13 billion or up 2.4%.

Realization of weapon production has also increased compared to the year 2013 and 2014 budget. Total weapons production in 2014 amounted to Rp186.31 billion, up Rp51.93 billion or 25.4% compared to the value of production in 2013. Compared to its budget, the value of production in 2014 increased to Rp11.37 billion or up 6.5%.

The increase in total sales and production occurs in almost

Kenaikan jumlah penjualan dan produksi terjadi hampir di seluruh varian produk senjata. Hal ini menunjukkan Perusahaan mampu mempertahankan posisi sebagai industri alutsista yang dapat meskipun tantangan eksternal sangat berat.

Produk Mesin Industrial

Produk mesin industrial PT Pindad (Persero) terdiri atas produk-produk sarana kereta api, peralatan kapal laut, permesinan, dan mesin listrik. Penjualan produk mesin industrial pada tahun 2014 adalah sebesar Rp57,93 miliar, turun sebesar Rp23,73 miliar atau turun 29,1% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013. Dibandingkan dengan anggaran 2014, penjualan produk mesin industrial juga turun sebesar Rp57,08 miliar atau turun 49,6%. Hal ini terjadi karena pasar penjualan mesin industrial juga terpengaruh oleh adanya pemotongan anggaran di beberapa lembaga tinggi negara yang berdampak pula pada industri swasta.

Realisasi produksi mesin industrial pada tahun 2014 adalah senilai Rp42 miliar, turun senilai Rp15,33 miliar atau turun 26,7% dari nilai produksi tahun 2013. Dibandingkan dengan anggarannya, nilai produksi produk mesin industrial juga turun Rp57,08 miliar atau turun 49,6%.

Produk sarana kereta api merupakan produk mesin industrial yang penjualannya paling tinggi, baik pada tahun 2014 maupun tahun 2013. Diikuti oleh produk peralatan kapal laut dan permesinan.

Produk Tempa dan Cor

Produk tempa dan cor PT Pindad (Persero) terdiri atas produk *casting*, tempa, dan prasarana kereta api. Jumlah penjualan produk tempa dan cor pada tahun 2014 adalah Rp144,74 miliar, turun sebesar Rp160,30 miliar atau turun 52,6% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013. Dibandingkan dengan anggarannya, penjualan produk tempa dan cor turun sebesar Rp45,46 miliar atau turun 23,9%.

Realisasi produksi produk tempa dan cor pada tahun 2014 senilai Rp145,48 miliar, turun Rp155,87 miliar atau turun 51,7% dari produksi tahun 2013. Dibandingkan dengan anggarannya, realisasi produksi produk tempa dan cor hanya turun senilai Rp1,3 miliar atau turun 0,9%.

Penjualan diraih terjadi pada produk prasarana kereta api, baik di tahun 2013 maupun tahun 2014.

all weapon product variants. This shows the company is able to maintain its position as primary weapons system industry which can survived despite very severe external challenges.

Industrial Machinery Product

PT Pindad (Persero)'s industrial machinery products that consists of railroad facilities, marine equipment, machinery, and electrical machines. Sales of industrial machinery products in 2014 amounted to Rp57.93 billion, down by Rp23.73 billion, or 29.1% compared to sales in 2013. Compared to budget 2014, sales of industrial machinery products fell by Rp57.08 billion or down 49.6%. This happens because the market sales of industrial engines also affected by the budget cuts in some state agencies that impact the private industry.

Realization of industrial machinery production in 2014 amounted to Rp42 billion, down Rp15.33 billion or 26.7% from the value of production in 2013. Compared to the budget, the production value of industrial machinery products also fell Rp57.08 billion or down 49.6 %.

Railroad facilities product is industrial machine product most highest sales, both in 2014 and 2013. Followed by the marine equipment and machinery product.

Forging and Casting Product

PT Pindad (Persero)'s forging and casting products consist of casting, forging, and railway infrastructure product. Total sales of forging and casting products in 2014 is Rp144.74 billion, down by Rp160.30 billion, or 52.6% compared with sales in 2013. Compared to the budget, forging and casting product sales decreased by Rp45.46 billion or 23.9%.

Realization production of forging and casting in 2014 amounted to Rp145.48 billion, down Rp155.87 billion or 51.7% from production in 2013. Compared to the budget, the actual production of forging and casting just down Rp1.3 billion or 0.9%.

The highest sales achieved by the railway infrastructure products, both in 2013 and 2014.

Special Vehicle Product

Produk Kendaraan Khusus

Produk kendaraan khusus PT Pindad (Persero) adalah Panser Anoa 6x6, Komodo, Panser Intai 4x4, dan Rantis 4x4 HD (Nexter). Perolehan penjualan pada tahun 2014 adalah Rp316,08 miliar, turun sebesar Rp245,44 miliar atau turun 43,7% dari penjualan tahun 2013. Dibandingkan dengan anggarannya, penjualan produk kendaraan khusus juga turun sebesar Rp313,33 atau turun 49,8%. Menurunnya perolehan penjualan produk kendaraan khusus ini adalah sebagai dampak dari pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan dan Polri.

Realisasi produksi juga turun seiring dengan turunnya nilai penjualan produk kendaraan khusus. Pada tahun 2014, realisasi produksi produk kendaraan khusus adalah senilai Rp213,83 miliar, turun senilai Rp229,97 miliar atau turun 51,8% dari produksi 2013. Dibandingkan dengan anggaran produksi, realisasi produksi produk kendaraan khusus turun Rp275,57 miliar atau turun 56,3%.

Panser Anoa 6x6 merupakan produk yang paling tinggi penjualan dan produksinya, baik pada tahun 2013 maupun tahun 2014.

Produk Bahan Peledak Komersial

Produk bahan peledak komersial terdiri atas produk tambang umum, tambang migas, jasa, dan lain-lain. Perolehan penjualan produk bahan peledak komersial pada tahun 2014 adalah Rp51,15 miliar, turun Rp15,72 miliar atau turun 23,5% dibandingkan dengan penjualan tahun 2013. Akan tetapi, dibandingkan dengan anggarannya penjualan produk bahan peledak komersial naik sebesar Rp8,42 miliar atau naik 19,7%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014, kondisi bisnis migas dan pertambangan di Indonesia cenderung turun sebagai dampak dari belum pulihnya ekonomi global dan turunnya harga migas/pertambangan.

Produksi produk bahan peledak komersial pada tahun 2014 adalah senilai Rp38,32 miliar, turun senilai Rp9,66 miliar atau turun 20,1% dari produksi tahun 2013. Sejalan dengan penjualannya, dibandingkan dengan anggaran 2014 produksi produk bahan peledak komersial naik senilai Rp13,68 miliar atau turun 52,9%.

PT Pindad (Persero)'s special vehicle product are Armored Wheeled Vehicle Anoa 6x6, Komodo, Reconnaissance Armored Wheeled Vehicle 4x4, and 4x4 Rantis HD (Nexter). Total sales in 2014 is Rp316.08 billion, down by Rp245.44 billion or 43.7% from sales in 2013. Compared to the budget, a special vehicle product sales also fell by Rp313.33 or down 49.8%. The decreasing of special vehicle product sales particularly as a result of budget cuts of the Ministry of Defence and Police.

Realization of production also fell in line with the decline of special vehicles product sales. In 2014, the actual production of special vehicles amount to Rp213.83 billion, down Rp229.97 billion or 51.8% from 2013. Compared to budget production, the actual production of special vehicles fell Rp275.57 billion or 56.3%.

Armored Wheeled Vehicle Anoa 6x6 is the highest sales and production product, both in 2013 and 2014.

Commercial Explosive Product

Commercial explosives products consist of the product general mining, oil and gas mining, services, and others. Commercial explosives product sales in 2014 is Rp51.15 billion, down Rp15.72 billion or 23.5% compared to sales in 2013. However, compared to the budget of commercial explosives products sales up by Rp8.42 billion or 19.7%. This happened because in 2014, the condition of the oil and gas and mining businesses in Indonesia tends to fall as the impact of the global economy has not fully recovered and falling prices for oil and gas/mining.

Production of commercial explosives products in 2014 amounted to Rp38.32 billion, down Rp9.66 billion or 20.1% of production in 2013. In line to sales, compared to the budget 2014 production of commercial explosives fell Rp13.68 billion or down 52.9%.

TINJAUAN PEMASARAN

Kegiatan pemasaran merupakan ujung tombak Perusahaan untuk menghasilkan kontrak penjualan. Pada tahun 2014, meskipun menghadapi tantangan yang berat, program pemasaran PT Pindad (Persero) telah menghasilkan kontrak penjualan sebesar Rp2,089 triliun.

Pangsa Pasar

Secara umum, produk PT Pindad (Persero) dikelompokkan dalam dua kategori yaitu produk pertahanan dan keamanan serta produk industrial. Segmen pasar kedua jenis produk ini juga berbeda sehingga Perusahaan perlu menjalankan strategi pemasaran yang sesuai.

Pada produk pertahanan dan keamanan, Perseroan memiliki pangsa pasar yang sangat besar karena PT Pindad (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengadaan alutsista. Namun, pesaing Perseroan untuk memenuhi produk pertahanan dan keamanan adalah dari kompetitor luar negeri. Oleh karena itu, PT Pindad (Persero) harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif dengan produk luar negeri.

Adapun produk-produk industrial, pangsa pasar pada produk ini cukup variatif. Selain kompetitor global, beberapa perusahaan di Indonesia juga sudah mampu memenuhi permintaan produk industrial sejenis.

Berikut adalah daftar kategori produk PT Pindad (Persero) dan pangsa pasar masing-masing produk:

MARKETING OVERVIEW

Marketing activities are the spearhead of the Company to generate sales contract. In 2014, despite facing a tough challenge, PT Pindad (Persero)'s marketing programs has resulted in a sales contract of Rp2.089 trillion.

Market Share

In general, the products of PT Pindad (Persero) are grouped into two categories, namely defence and security products as well as industrial products. Both of products also have different market segments types so that the Company needs to execute a marketing strategy accordingly.

On defence and security products, the Company has a very large market share because PT Pindad (Persero) is a State Owned Enterprise that moves in the field of primary weapons system procurement. However, competitor of the Company to meet defence and security products are from overseas competitors. Therefore, PT Pindad (Persero) should be able to produce high quality products and competitive with foreign products.

As for industrial products, the market share in this product fairly variations. In addition to global competitors, some companies in Indonesia have also been able to meet the demand for similar industrial products.

Following is a list of product categories PT Pindad (Persero) and market share of each product:

Kelompok Produk Product Category	Nama Produk Product Name	Pelanggan Customer	Pesaing Competitor
Munisi Ammunition	Munisi Kaliber Kecil Small Calibre Ammunition	TNI, Polri, dan Luar Negeri TNI, National Police, Aboards	Filipina
	Munisi Kaliber Besar Large Calibre Ammunition		Afrika Selatan, Korea Selatan, dan Serbia
	Munisi Khusus Special Ammunition		Afrika Selatan, Korea Selatan, dan Serbia
Senjata Weapon	Senapan Serbu Assault Riffle	TNI dan Polri TNI and National Police	Amerika, Rusia, Austria
	Pistol Pistol	TNI dan Polri TNI and National Police	Amerika
	Revolver Revolver	Polri National Police	Brazil
Kendaraan Khusus Special Vehicle	Panser 6 x 6 Armored Wheeled Vehicle 6 x 6	TNI TNI	Perancis
	Kendaraan Perintis Pacesetter Vehicle	TNI dan Polri TNI and National Police	Korea Selatan

Kelompok Produk Product Category	Nama Produk Product Name	Pelanggan Customer	Pesaing Competitor
Bahan Peledak Komersial Commercial Explosive	Bahan Peledak Explosive	Industri *quarry*, konstruksi, Pertambangan dan migas Quarry industry, construction, mining, oil and gas	Dalam Negeri Domestic
Mesin Industrial Industrial Machinery	Peralatan Kapal Laut Ship Equipment	Galangan kapal di Jakarta, Batam, dan Kalimantan Shipyard at Jakarta, Batam, and Kalimantan	Luar Negeri Aboard
	Sarana Kereta Api Railway Facilities	PT KAI dan PT Inka PT KAI and PT Inka	Luar Negeri Aboard
	Prasarana Kereta Api Railway Infrastructure	Ditjen Perkeretaapian dan PT KAI General Director Railway and PT KAI	Luar Negeri Aboard
	Mesin Listrik Electrical Machinery	PT Inka PT Inka	Luar Negeri Aboard

Strategi Pemasaran

Untuk meningkatkan perolehan kontrak dan mengukuhkan posisi Perusahaan sebagai produsen produk pertahanan dan keamanan serta mesin industrial, PT Pindad (Persero) mengambil strategi pemasaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Perusahaan memandang bahwa kegiatan pemasaran sudah harus dilakukan sejak dini, yaitu dimulai dari pengembangan produk, promosi, pemasaran, hingga purna jual.

Berikut adalah strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT Pindad (Persero)

Melakukan Riset Pelanggan. Riset dilakukan untuk mengetahui perkembangan minat pelanggan terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh PT Pindad (Persero). Melalui riset pelanggan, Perusahaan dapat mengetahui spesifikasi dan preferensi calon pengguna produk. Selanjutnya, hasil riset pelanggan ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk.

Menyediakan Informasi Produk secara Lengkap. PT Pindad (Persero) senantiasa menyiapkan informasi produk yang dihasilkan melalui berbagai media dan bentuk bahan promosi. Melalui informasi yang lengkap tersebut, Perusahaan dapat menjalin komunikasi penjualan kepada calon pelanggan dalam berbagai bentuk, misalnya pameran, kunjungan, presentasi, demo, uji coba, dan bentuk kegiatan promosi lainnya. Perusahaan menyediakan informasi produk dalam berbagai bentuk, diantaranya brosur, *banner*, *display*, website, video, dan lainnya.

Marketing Strategy

To improve acquisition of contracts and establish the Company's position as a producer of defence and security products as well as industrial machinery, PT Pindad (Persero) took the overall and integrated marketing strategy. The Company believes that marketing activity has to be done early, beginning from product development, promotion, marketing, to after-sales.

Following is a marketing strategy conducted by PT Pindad (Persero):

Conducting Customers Research. Research conducted to determine the development of customer interest towards the products produced by PT Pindad (Persero). Through customer research, the Company can determine specifications and preferences of product prospective users. Furthermore, the results of customer research is used as a material to conduct research and development of products.

Provides Complete Product Information. PT Pindad (Persero) continually preparing the product information generated through various forms of media and promotional materials. Through complete information, the Company can establish communication sales to potential customers in a variety of forms, such as exhibitions, visits, presentations, demos, trials, and other forms of promotional activities. The Company provides product information in various forms, including brochures, banners, displays, websites, videos, and many more.

Mengikuti Berbagai Pameran. Perseroan selalu aktif mengikuti berbagai pameran sesuai dengan produk-produk yang dihasilkan. Secara rutin, PT Pindad (Persero) ikut serta dalam berbagai pameran industri pertahanan yang diselenggarakan di dalam negeri dan luar negeri. Begitu juga dengan produk industrial, Perusahaan selalu bertindak proaktif untuk turut serta sebagai peserta maupun sebagai presenter.

Menjalin Kerja Sama Pemasaran. PT Pindad (Persero) melakukan kerja sama pemasaran untuk produk industrial dengan pemasok dan pelanggan. Beberapa produk industrial PT Pindad bersifat komplementer dengan produk perusahaan lain sehingga kerja sama pemasaran merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan perolehan kontrak penjualan produk industrial.

Asistensi kepada Pelanggan. Program ini dilakukan secara rutin untuk memberikan kepuasan dan pengalaman positif kepada pelanggan. Perusahaan memiliki tim khusus yang siap sedia membantu pelanggan menggunakan produk dan mengatasi masalah yang mungkin timbul.

Sertifikasi Produk. PT Pindad (Persero) senantiasa menaruh perhatian terhadap kualitas produk sehingga sertifikasi produk-produk merupakan langkah yang tepat untuk memberikan kepastian kualitas kepada pelanggan.

Program Purna Jual. PT Pindad (Persero) memiliki program purna jual untuk memberikan pengalaman kenyamanan kepada pelanggan.

Berdasarkan strategi tersebut, selama tahun 2014 PT Pindad (Persero) telah melakukan berbagai aktivitas pemasaran sebagai berikut:

Aktivitas Pemasaran Produk Pertahanan dan Keamanan

- Membuat brosur senjata dan munisi untuk Rapim TNI-Mabes TNI, Hari Kepabeanan Internasional ke-62 Bea Cukai, Rapim Kopassus, Kodam III Siliwangi dan Rabiniscab TNI-AD;
- Membuat *banner* senjata & munisi untuk APSDEK - Kemenhan dan *soft copy banner* senjata & munisi untuk Sudan - Kemhan;
- Pemberian suvenir untuk Rapim TNI-Mabes TNI, Hari Kepabeanan Internasional ke-62 Bea Cukai dan Rabiniscab TNI-AD;
- Riset pelanggan untuk produk senjata SS2-V4 dan SPG pada Satuan di Yonif 715/Mtl, Gupusjat & Optik

Following Various Exhibits. The Company has always actively participated in various exhibitions in accordance with the products produced. Regularly, PT Pindad (Persero) participated in a variety of defence industry exhibition held domestic and abroad. As well as industrial products, the Company has always acted proactively to participate as a participant or as a presenter.

Establish Marketing Cooperation. PT Pindad (Persero) cooperate marketing for industrial products with suppliers and customers. Some PT Pindad (Persero)'s industrial products is complementary to the products of other companies so that marketing cooperation is an appropriate strategy to increase sales contract acquisition of industrial products.

Assistance to Customers. The program is conducted regularly to provide satisfaction and positive experience to customers. The Company have a special team that is ready to help customers use the product and resolve issues that may arise.

Product Certification. PT Pindad (Persero) continually pay attention to the quality of the product so that the certification of products is the right step to provide quality assurance to customers.

After Sales Program. PT Pindad (Persero) has a after sales program to provide convenience to the customer experience.

Based on these strategies, during 2014 PT Pindad (Persero) has conducted various marketing activities as follows:

Marketing Activities of Defence and Security Product

- Create brochures of weapons and ammunition product for Rapim of TNI at TNI headquarters, the 62th Bea Cukai International Customs, Rapim of Kopassus at Siliwangi Military Command III and Rabiniscab Army;
- Make banner of weapon and ammunition product to APSDEK - Ministry of Defence and soft copy banner weapons and ammunition to Sudan - Ministry of Defence;
- Souvenirs for Rapim TNI at TNI Headquarters, International Customs Day 62th Bea Cukai and Rabiniscab Army;
- Customer research to weapon product SS2-V4 and the SPG fot Battalion Unit at 715/Mtl, Gupusjat & Optics I Ditpalad, Airborne Infantry Battalion 501,

I Ditpalad, Yonif Linud 501, 502, 503, 514/Raider;

- Melaksanakan analisis munisi MU2-TJS A1 pada kondisi tembak berupa uji tembak sasaran lintas datar, lintas air, medan terjal dan medan curam di AARM Kostrad;
- Melakukan *display*/presentasi/uji bersama pada kegiatan Rapim Kopassus, sosialisasi SS2 & G2 di Pusdikif, pengenalan produk Pindad di PMPP TNI, Rapim TNI di Mabes TNI, peringatan Hari Pabean Internasional ke-62 di Bea Cukai, pengenalan MU2-TJS A1 di AARM, uji bersama MU 105 asap di Ditpalad, pengenalan senjata kal.7,62 mm di Kasad, Rabiniscab di Pussenif dan uji dinamis bom di Dislitbangau;
- Asistensi teknik terprogram dan atas permintaan kesatuan-kesatuan dalam rangka *Special Event* AARM, BISAM, AASAM dan sejumlah kegiatan perbaikan;
- Pameran APSDEX di Kementerian Pertahanan RI Jakarta, pameran dalam rangka Saresehan Resimen Mahasiswa Batalyon 1 di ITB Bandung dan Pameran Ritech Expo 2014 di BPPT;
- Membangun komunikasi dan jaringan dengan Perencana Anggaran Kemhan, TNI dan Bappenas;
- Promosi senjata Alins (Alat instruksi) berupa pistol dan senapan serbu kepada Dirbinsen, Dirbindiklat Pussenif dan Danpussenif Kodiklat TNI AD;
- Promosi GPMG Kal. 7,62 mm, Retrofit Minimi dan produk Pindad (CoSAT) di beberapa kesatuan;
- Mengikuti kegiatan Wamenhan RI beserta Delegasi Industri Pertahanan ke Myanmar;
- Latihan menembak Eksekutif Perwira Tinggi dan Perwira Menengah di Kodiklat TNI AD;
- Pengoperasian SMB QCB pada latihan menembak Sejurba Paskhas A-17 Skadik 204 Depo 40 TNI AU.

502, 503, 514/Raider;

- Implement MU2-TJS A1 ammunition analysis on shooting condition in the form of test-fired at flat cross objectives, inland waterways, steep terrain and steeper terrain in AARM Kostrad;
- Conducting display/presentation/join test at Kopassus Rapim activities, socialization SS2 and G2 in Pusdikif, PT Pindad's product introduction in PMPP TNI, Rapim TNI at TNI headquarters, the International Customs Day 62th in Bea Cukai, the introduction of MU2-TJS A1 in AARM, along with joint test of MU 105 smoke in Ditpalad, the introduction of weapon 7,62 mm-cal. in Kasad, Rabiniscab in Pussenif and dynamic test bomb in Dislitbangau;
- Programmatic technical assistance at the request of the units in order AARM Special Event, BISAM, AASAM and a number of improvement activities;
- APSDEX exhibition at the Ministry of Defence of Jakarta, the exhibition in the framework of the Student Regiment Battalion 1 Gathering at ITB and Ritech exhibition Expo 2014 in BPPT;
- Build communication and networking with the Ministry of Defence Budget Planner, TNI and the Bappenas;
- Promotion of weapons Tool instruction (Alins) of pistols and assault rifles to Dirbinsen, Dirbindiklat Pussenif and Danpussenif Kodiklat Army;
- Promotion of GPMG 7.62 mm- Cal, Retrofit Minimi and product Pindad (CoSAT) in some units;
- Follow the activities of the deputy of RI defence minister and Defence Industry Delegation to Myanmar;
- Shooting practice High Executive Officers and Middle Officers in Kodiklat Army;
- SMB QCB operation in shooting practice Sejurba Skadik Paskhas A-17 204 Depo 40 Air Force.

Aktivitas Pemasaran Produk Industrial

- Membuat media pemasaran dan distribusi (*souvenir*, katalog, leaflet, brosur, dll) serta pemasangan iklan.
- Menjalin kerja sama pemasaran, baik dengan pemasok maupun pelanggan (PT WIKA dan PT KAI).
- Pengurusan perizinan dokumen sertifikasi produk.
- Perencanaan Wasdal (Pengawasan dan Pengendalian), komisi, uji terima, pengiriman, dan penagihan.
- Melakukan program purnajual.
- Menjaga komitmen dengan pelanggan.
- Melakukan negosiasi harga.

Marketing Activities of Industrial Products

- Make media marketing and distribution (souvenirs, catalogs, leaflets, brochures, etc.) as well as advertising.
- Cooperates marketing, both with suppliers and customers (PT WIKA and PT KAI).
- Processing of documents permitting the certification of the product.
- Planning Wasdal (Supervision and Control), commission, test received, shipping, and billing.
- Conducting after sales program.
- Maintain a commitment with customer.
- Negotiated price.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Perseroan meyakini bahwa penelitian dan pengembangan produk merupakan kegiatan yang sangat strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk PT Pindad (Persero). Meskipun industri pertahanan dalam negeri telah dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, Perseroan tetap melaksanakan program penelitian dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Pada tahun 2014, Perseroan masih melanjutkan program penelitian dan pengembangan (litbang) tahun sebelumnya. PT Pindad (Persero) memiliki program penelitian dan pengembangan untuk seluruh segmen produk yang ada. Selain itu, Perseroan juga melakukan program litbang strategis dan produk-produk baru yang inovatif.

PRODUCT RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Company believes that the research and development of products is highly strategic activities to maintain and improve product quality. Although the domestic defence industry has been protected by Law No. 16/2012 on Defence Industry, but the Company still carry out product research and development program to improve the competitiveness of companies.

In 2014, the Company still continuing program of research and development (R & D) previous year. PT Pindad (Persero) has research and development programs for all segments of existing products. In addition, the Company also conducts R & D for strategic programs and innovative new products.

Program Penelitian dan Pengembangan PT Pindad (Persero)

PT Pindad (Persero) Research and Development Program

Kategori Category	Produk yang Dikembangkan Products Developed		
Program Strategis Strategic Program	• Bom Udara BT-100 (OFAB 100)	• Bom BT-500 (MK-83) Tahap II	
Produk Baru New Product	• Roket Nasional (3D, 122B dan RX 2020) • Fuze Bom Type AVU-ETM, • Senjata Bawah Air kal.5,56 mm (2/2) • Senjata Dopper kal.7,62 x 38 mm (2/2)	• Munisi Dopper kal.7,62 mm x 38 mm (2/2) • Gatling Gun kal.7,62 mm (3/4), • Balistic Computer • Precision Munition (Smart Bomb)	• Fin Control dengan FID • Teropong Bidik Senapan Malam • Control Turret Kal. 20mm • Alat Pemantau Sasaran Uji Roket
Crash Program Crash Program	• Shaped Charge Warhead FFAR 2,75	• Impact Fuze.	
Produk Munisi Ammunition Product	• Munisi kal.7,62 mm BLAM • Munisi kal.44 mm Air Mata (MU53-AR A2)	• Granat Meriam Kal. 105 mm Asap	• Granat Lontar Kal. 40mm Dual Purpose.
Produk Senjata Weapon Product	• Machine Gun Kal. 5.56 mm (NATO) • Assault Rifle Kal.7,62 mm (NATO)	• Review Design • Pengembangan MIM • Pengembangan Proses Metal Forming	• Pengembangan Hardchromium Plating • Penyempurnaan Proses Uji Coba Senjata dan SPR Kal. 338 mm
Produk Kendaraan Khusus Special Vehicle Product	• Repowering Tank SBS	• Medium Tank tahap-1 (Enjinering)	• Amphibius Anoa 2 6x6 (Enjinering).
Produk Mesin Industrial Industrial Machinery Product	• Auto Pilot Steering Gear • Hatch Cover	• Generator 8,5 MW	• RCWS.
Produk Tempa dan Cor Forging and Casting Product	Shell Body Mortir.		

KINERJA KEUANGAN

Posisi Keuangan

Berikut adalah ringkasan tabel neraca keuangan Perseroan untuk tahun 2013 dan tahun 2014.

FINANCIAL PERFORMANCE

Financial Position

Following is a summary of financial balance table the Company's for 2013 and 2014.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian Description	2013	2014	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease Rate
Aset Lancar | Current Assets	2.699,28	2.473,20	(226,08)	-8,4%
Aset tidak Lancar | Non-Current Assets	229,06	398,40	169,34	73,9%
Jumlah Aset | Total Assets	2.928,34	2.871,59	(56,74)	-1,9%
Liabilitas Jangka Pendek | Current Lialibities	1.867,20	1.765,48	(101,72)	-5,4%
Liabilitas Jangka Panjang | Non Current Lialibilities	293,49	295,81	2,32	0,8%
Jumlah Liabilitas | Total Lialibilities	2.160,69	2.061,29	(99,40)	-4,6%
Ekuitas | Equity	767,65	810,30	42,65	5,6%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Lialibilities and Equity	**2.928,33**	**2.871,59**	**(56,74)**	**-1,9%**

Aset Lancar

Aset lancar PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp2.473,20 miliar, turun sebesar Rp226,08 miliar atau turun 8,4% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2013 yang sebesar Rp2.699,28 miliar. Penurunan ini terutama akibat adanya pemotongan anggaran belanja Kementerian Pertahanan dan Polri yang berdampak pada turunnya penjualan Perseroan pada tahun 2014.

Current Assets

PT Pindad (Persero)'s current assets in 2014 amounted to Rp2.473.20 billion, down by Rp226.08 billion or 8.4% compared to the current assets in 2013 which amounted to Rp2.699.28 billion. This decrease is mainly due to the budget cuts of the Ministry of Defence and the National Police that have an impact on sales of Company in 2014.

Aset tidak Lancar

Aset tidak lancar PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp398,40 miliar, naik sebesar Rp169,34 miliar atau naik 73,9% dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2013 yang sebesar Rp229,06 miliar. Kenaikan ini terutama akibat adanya pembelian mesin produksi sebagai bagian kegiatan investasi Perusahaan.

Non-Current Assets

PT Pindad (Persero)'s non-current assets in 2014 amounted to Rp398.40 billion, increased by Rp169.34 billion or up 73.9% compared with non-current assets in 2013 which amounted to Rp229.06 billion. The increase was mainly due to the purchase of production machinery as part of the Company's investment activities.

Jumlah Aset

Secara keseluruhan, jumlah aset PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 turun sebesar Rp56,74 miliar atau turun 1,9% dibandingkan dengan jumlah aset tahun 2013. Penurunan ini terjadi sebagai akibat dari turunnya jumlah aset lancar karena adanya pemotongan anggaran pemerintah yang berdampak pada penurunan jumlah penjualan Perusahaan.

Total Assets

Overall, total assets of PT Pindad (Persero) in 2014 fell by Rp56.74 billion or 1.9% compared to the total assets in 2013. This decline occurred as a result of the decline in the amount of current assets due to government budget cuts that affect decrease in the amount of sales of the Company.

Liabilitas Jangka Pendek

PT Pindad (Persero) mencatat jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2014 sebesar Rp1,765 triliun, turun

Short-Term Liabilities

PT Pindad (Persero) records the number of short-term liabilities in 2014 amounted to Rp1.765 trillion, down by

sebesar Rp101,72 miliar atau turun 5,4% dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2013. Penurunan ini terutama akibat adanya pembayaran utang usaha kepada vendor yang meningkat sebanyak 41,3% dibandingkan dengan pembayaran utang usaha pada tahun 2013.

Rp101.72 billion or 5.4% compared with the number of short-term liabilities in 2013. The decrease is mainly due to the payment of accounts payable to vendors increased by 41.3% compared to the payment of accounts payable in 2013.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) membukukan liabilitas jangka panjang sebesar Rp295,81 miliar, naik sebesar Rp2,32 miliar atau naik 0,8% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2013. Kenaikan jumlah liabilitas jangka panjang tersebut terutama berasal dari pinjaman bank jangka panjang anak perusahaan.

Long-Term Liabilities

In 2014, PT Pindad (Persero) recorded long-term liabilities amounted to Rp295.81 billion, increased by Rp2.32 billion or up 0.8% compared with the long-term liabilities in 2013. The increase in the number of long-term liabilities is mainly derived from subsidiaries of bank long-term loans.

Jumlah Liabilitas

Secara keseluruhan, jumlah liabilitas PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 adalah Rp2,061 triliun yang berarti turun sebesar Rp99,40 miliar atau turun 4,6% dibandingkan dengan jumlah liabilitas tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya realisasi pembayaran utang usaha kepada vendor pada tahun 2014.

Total Liabilities

Overall, total liabilities of PT Pindad (Persero) in 2014 was Rp2.061 trillion, which means decreased by Rp99.40 billion or 4.6% compared to total liabilities in 2013. The decrease was primarily due to increased realization of business debt payments to the vendor in 2014.

Ekuitas

Jumlah ekuitas yang berhasil dibukukan pada tahun 2014 adalah Rp810,30 miliar, naik sebesar Rp42,65 miliar atau naik 5,6% dibandingkan dengan jumlah ekuitas tahun 2013. Kenaikan jumlah ekuitas ini berasal dari alokasi laba menjadi menjadi ekuitas pada tahun berjalan.

Equity

The amount of equity that is successfully recorded in 2014 is Rp810.30 billion, increased by Rp42.65 billion or up 5.6% compared with 2013. The increase in total equity is derived from the number of profit allocation into equity in the current year.

Laba (Rugi) Konsolidasi

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) menghadapi tantangan penjualan akibat adanya pemotongan anggaran pemerintah sebesar Rp100 triliun, termasuk juga pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan. Pemotongan tersebut berdampak langsung pada penjualan produk alutsista dan produk manufaktur. Meskipun demikian, manajemen terus berupaya meningkatkan penjualan sehingga pada tahun 2014 Perusahaan mampu meraih penjualan bersih sebesar Rp1,480 triliun dan menghasilkan laba sebesar Rp52,42 miliar.

Kinerja keuangan PT Pindad (Persero) dari aspek Laporan Laba/Rugi dapat dilihat pada tabel berikut:

Consolidated Profit (Loss)

In 2014, PT Pindad (Persero) faced sales challenges due to government budget cuts amounting to Rp100 trillion, including the Ministry of Defence budget cuts. The cuts had a direct impact on product sales of primary weapons system and manufactured products. However, management continues to improve sales so that in 2014 the Company is able to achieve net sales amounted to Rp1.480 billion and earned a profit of Rp52.42 billion.

The financial performance of PT Pindad (Persero) from the aspect of profit/loss statement can be seen in the following table:

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian Description	2013	2014	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease Rate
Penjualan bersih | Net sales	1.877,57	1.480,28	(397,29)	-21,2%
Beban pokok penjualan | Cost of goods sold	(1.365,73)	(1.082,48)	(283,25)	-20,7%
Laba (rugi) kotor | Gross profit (loss)	511,85	397,80	(114,05)	-22,3%
Jumlah beban usaha | Total operating cost	(308,60)	(292,63)	-15,97	-5,2%
Laba (rugi) usaha | Operating profit (loss)	203,25	105,17	(98,08)	-48,3%
Pendapatan (beban) lain-lain Other incomes (expenses)	(76,15)	(40,01)	36,14	47,5%
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Profit (loss) before income taxes	127,09	65,16	(61,93)	-48,7%
Manfaat (beban) pajak penghasilan Income tax expense	(29)	(13)	17	56,8%
Laba (rugi) tahun berjalan Current year profit (loss)	**97,60**	**52,42**	**(45,18)**	**-46,3%**

Penjualan Bersih

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) membukukan penjualan bersih sebesar Rp1,480 triliun, turun sebesar Rp397,29 miliar atau turun 21,2% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2013. Penurunan penjualan bersih ini terutama sebagai dampak dari adanya pemotongan anggaran pemerintah pada tahun 2014 sehingga memengaruhi serapan penjualan khususnya kepada pemerintah. Penjualan melalui produk alutsista hanya sebesar Rp1,187 triliun atau 71,69% dari nilai yang dianggarkan. Di samping itu, realisasi produk manufaktur juga turun akibat adanya pemotongan anggaran tersebut.

Net Sales

In 2014, PT Pindad (Persero) posted net sales of Rp1.480 trillion, down by Rp397.29 billion or 21.2% compared to net sales in 2013. The decline in net sales was mainly as a result of the budget cuts on the government 2014 thus affecting sales uptake especially to the government. Sales of primary weapons system product just for Rp1.187 trillion or 71.69% of the budgeted value. In addition, the realization of manufactured products also fell as a result of the budget cuts.

Kontribusi Pendapatan per Segmen Usaha | **Contributions Revenue per Business Segment**

miliar rupiah | billion rupiah

Uraian Description	2013	2014	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease Rate
Induk perusahaan | Parent Company				
Produk Munisi | Ammunition Product	629,01	614,11	(14,90)	-2,4%
Produk Senjata | Weapon Product	204,83	256,76	51,93	25,4%
Produk Mesin Industrial | Industrial Machinery Product	81,66	57,93	(23,73)	-29,1%
Produk Tempa dan Cor | Forging and Casting Product	305,04	144,74	(160,30)	-52,6%
Produk Kendaraan Khusus | Special Vehicle Product	561,52	316,08	(245,44)	-43,7%
Produk Bahan Peledak Komersial Commercial Explosive Product	66,87	51,15	(15,72)	-23,5%
Jumlah Induk Perusahaan | Total Parent Company	1.848,93	1.440,76	(408,17)	-22,1%
Entitas Anak | Subsidiary Entity	28,64	39,52	10,88	38,0%
Jumlah Konsolidasi Total Consolidated	**1.877,57**	**1.480,28**	**(397,29)**	**-21,2%**

Penjualan Segmen Produk Munisi

Penjulan produk munisi tahun 2014 sebesar Rp614,11 miliar, turun sebesar Rp14,90 miliar atau turun 2,4% dari tahun 2013. Penurunan penjualan produk munisi merupakan dampak langsung dari adanya pemotongan anggaran di Kementerian Pertahanan dan Polri pada tahun 2014.

Penjualan Segmen Produk Senjata

Penjualan produk senjata pada tahun 2014 justru meningkat sebesar Rp51,93 miliar atau naik 25,4% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013. Kenaikan penjualan produk senjata dari Rp204,83 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp256,76 miliar pada tahun 2014 terjadi karena untuk memenuhi permintaan produk senjata yang belum terealisasi pada tahun 2013.

Penjualan Segmen Produk Mesin Industrial

Penjualan produk mesin industrial pada tahun 2014 adalah Rp57,93 miliar, turun sebesar Rp23,73 miliar atau turun 29,1% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013. Penurunan ini juga disebabkan oleh adanya pemotongan anggaran beberapa lembaga tinggi negara yang berdampak pada berkurangnya pembelian oleh pelanggan produk mesin industrial.

Penjualan Segmen Produk Tempa dan Cor

Penjualan produk tempa dan cor pada tahun 2014 juga menurun sejalan dengan pemotongan anggaran belanja negara. Pada tahun 2014 produk tempa dan cor hanya menghasilkan penjualan Rp144,74 miliar, turun sebesar Rp160,30 miliar atau turun 52,6% dari penjualan tahun 2013.

Sales of Ammunition Product Segment

Ammunition product sales in 2014 amounted to Rp614.11 billion, decreased by Rp14.90 billion or 2.4% from 2013. The decline in sales of products ammunition is a direct impact of the budget cuts in the Ministry of Defence and the National Police in 2014.

Sales of Weapon Product Segment

Weapon product sales in 2014 actually increased by Rp51.93 billion or up 25.4% compared to sales in 2013. The increase in product sales weapon of Rp204.83 billion in 2013 to Rp256.76 billion in 2014 occurred due to meet demand product unrealized weapon in 2013.

Sales of Industrial Machinery Product Segment

Sales of industrial machinery products in 2014 is Rp57.93 billion, down by Rp23.73 billion or 29.1% compared to sales in 2013. The decrease is also due to the budget cuts several state agencies that have an impact on the reduction of purchases by customers industrial machinery products.

Sales of Forging and Casting Product Segment

Sales of forging and casting products in 2014 also declined in line with state budget cuts. In 2014 forging and casting products only generate sales Rp144.74 billion, down by Rp160.30 billion or 52.6% from sales in 2013.

Penjualan Segmen Produk Kendaraan Khusus
Penjualan produk kendaraan khusus pada tahun 2014 sebesar Rp316,08 miliar, turun sebesar Rp245,44 miliar atau turun 43,7% dibandingkan dengan penjualan tahun 2013. Penurunan ini juga merupakan dampak langsung dari pemotongan anggaran belanja seluruh kementerian, termasuk Kementerian Pertahanan dan Poltri yang merupakan pembeli utama produk kendaraan khusus.

Penjualan Segmen Produk Bahan Peledak Komersial
Pada tahun 2014, penjualan produk bahan peledak komersial adalah Rp51,15 miliar, turun sebesar Rp15,72 miliar atau turun 23,5% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya produksi pertambangan dalam negeri akibat struktur harga produk pertambangan sedang melemah.

Beban Pokok Penjualan
Beban pokok penjualan pada tahun 2014 adalah Rp1,082 triliun, turun sebesar Rp283,25 miliar atau turun 20,7% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada tahun 2013. Penurunan beban pokok penjualan ini sejalan dengan berkurangnya penjualan pada tahun 2014 yang juga turun 21,2%.

Laba (Rugi) Kotor
Laba kotor pada tahun 2014 mencapai Rp397,80 miliar, turun sebesar Rp114,05 atau turun 22,3% dibandingkan dengan laba kotor pada tahun 2013. Penurunan perolehan laba kotor ini disebabkan oleh turunnya jumlah penjualan pada tahun 2014 sebagai dampak dari adanya pemotongan anggaran belanja Kementerian Pertahanan dan Polri.

Beban Usaha
Beban usaha merupakan jumlah beban distribusi dan beban administrasi & umum. Jumlah beban usaha pada tahun 2014 adalah Rp292,63 miliar, berkurang Rp15,97 miliar atau turun 5,2% dibandingkan dengan beban usaha pada tahun 2013. Pengurangan ini merupakan hasil dari upaya manajemen untuk menekan beban usaha agar dampak dari penurunan penjualan dapat diminimalisir. Penurunan tersebut terutama berasal dari penghematan biaya pemasaran.

Sales of Special Vehicle Product Segment
Special vehicle product sales in 2014 amounted to Rp316.08 billion, down by Rp245.44 billion or 43.7% compared to sales in 2013. This decrease is also the direct impact of budget cuts across ministries, including the Ministry of Defence and the Police main buyers of the special vehicle product.

Sales of Commercial Explosive Product Segment
In 2014, sales of commercial explosives products is Rp51.15 billion, down by Rp15.72 billion or 23.5% compared to sales in 2013. The decrease was primarily due to the decrease in domestic mining production due to the structure of the mining product prices are weakening.

Cost of Good Sold
Cost of goods sold in 2014 was Rp1.082 trillion, down by Rp283.25 billion or 20.7% compared to cost of sales in 2013. The decrease in cost of sales is in line with the reduced sales in 2014 were also down 21.2 %.

Gross Profit (Loss)
Gross profit in 2014 reached Rp397.80 billion, down by Rp114.05 billion or down 22.3% compared to gross profit in 2013. The decline in gross profit is due to the decline in the number of sales in 2014 as the impact of the budget cuts Ministry of Defence and National Police.

Operating Expenses
Operating expenses represent the number of distribution expenses and general & administration expenses. Total operating expenses in 2014 is Rp292.63 billion, reduced Rp15.97 billion or 5.2% compared to operating expenses in 2013. This reduction is a result of management's efforts to reduce operating expenses so that the impact of the decline in sales can be minimized, The decline came mainly from a marketing cost savings.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian Description	2013	2014	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease Rate
Beban distribusi | Distribution expenses	(58,98)	(59,22)	(0,24)	0,4%
Beban administrasi & umum | Administration & general expenses	(249,62)	(233,41)	16,21	-6,5%
Jumlah beban usaha Total operational expenses	**(308,60)**	**(292,63)**	**15,97**	**-5,2%**

Laba (Rugi) Usaha

Perolehan laba (rugi) usaha pada tahun 2014 adalah Rp105,17 miliar, turun sebesar Rp98,08 miliar atau turun 48,3% dibandingkan dengan perolehan laba (rugi) usaha pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan masih lebih besar dan tidak sebanding dengan penurunan beban usaha.

Operating Profit (Loss)

Earned operating profit in 2014 is Rp105.17 billion, down by Rp98.08 billion or 48.3% compared to operating profit in 2013. The decrease was primarily due to the decline in sales was not comparable and bigger than reduction of operating expenses.

Pendapatan dan Biaya Lain

Pada tahun 2014, jumlah biaya lain-lain adalah Rp40,01 miliar, turun sebesar Rp36,14 miliar atau turun 47,5% dibandingkan dengan jumlah biaya tahun 2013. Turunnya biaya lain-lain adalah akibat naiknya pendapatan lain-lain yang berasal dari pendapatan lain-lain. Jumlah beban keuangan pada tahun 2014 meningkat akibat pengaruh kurs dolar Amerika terhadap rupiah sehingga meningkatkan beban bunga. Namun, peningkatan beban keuangan tersebut dapat diimbangi oleh pendapatan lain-lain yang berasal dari pelepasan saham PT Pindad (Persero) dari PT Goodrich Pindad Aeronautical Systems Indonesia.

Other Incomes (Expenses)

In 2014, the number of other expenses are Rp40.01 billion, down by Rp36.14 billion or 47.5% compared to the amount of expenses in 2013. The decline in other expenses was due to increased other income derived from other income. Total financial expenses in 2014 increased due to the influence of US dollar exchange rate to Rupiah thus increasing interest expense. However, the increase in the financial expense can be offset by other income derived from the disposal of shares of PT Pindad (Persero) from PT Goodrich Pindad Aeronautical Systems Indonesia.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian Description	2013	2014	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease Rate
Beban Keuangan Bersih	(34,71)	(76,35)	41,64	120,0%
Pendapatan lain-lain	115,58	197,03	81,45	70,5%
Beban lain-lain	(157,02)	(160,69)	(3,67)	-2,3%
Pendapatan (beban) lain-lain	(76,15)	(40,01)	36,14	-47,5%

Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp65,16 miliar. Pencapaian laba ini turun sebesar Rp61,93 miliar atau turun 48,7% dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2013.

Profit (Loss) Before Income Taxes

In 2014, PT Pindad (Persero) booked profit before income tax amounted to Rp65.16 billion. Achievement of this profit fell by Rp61.93 billion or 48.7% compared to the profit before income tax in 2013.

Arus Kas

Posisi kas dan setara kas di akhir tahun 2014 turun 7,50%, yakni dari Rp321,99 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp297,83 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari uang muka penjualan sebagai akibat langsung dari pemotongan anggaran pemerintah pada tahun 2014 yang berdampak pada menurunnya arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp287,36 miliar atau turun 278,02%. Akan tetapi, dengan adanya penerimaan pinjaman bank sebesar Rp706,94 miliar, perbedaan posisi kas dibandingkan dengan tahun 2013 hanya sebesar 7,50%.

Cash Flow

Cash and cash equivalents at the end of 2014, down 7.50%, namely from Rp321.99 billion in 2013 to Rp297.83 billion in 2014. This decline is mainly due to the decrease in cash receipts from advance sales as a direct result of government budget cuts in 2014 that decrease the cash flow from operating activities amounted to Rp287.36 billion or 278.02%. However, with the acceptance of bank loans amounting to Rp706.94 billion, the difference in cash position compared to the year 2013 only amounted to 7.50%.

Dibandingkan dengan anggaran tahun 2014, posisi kas pada 31 Desember 2014 naik 199,16%. Kenaikan ini terutama disebabkan karena perusahaan berhasil mengurangi pengeluaran kas untuk beban operasional sebesar Rp334,55 miliar dan pembelian aset tetap belum terealisasi sebesar Rp122,06 miliar. Realisasi pembelian aset tetap pada tahun 2014 belum mencapai nilai yang dianggarkan karena beberapa pembelian aset tetap tersebut masih dalam bentuk uang muka.

Compared to budget 2014, the cash position at December 31, 2014 rose 199.16%. The increase was mainly due to the company managed to reduce expenses cash for operating expenses amounted Rp334.55 billion and unrealized purchases of fixed assets amounted to Rp122.06 billion. Realization of fixed assets purchased in 2014 has not reached the value budgeted since some purchases of fixed assets is still in the form of advances.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian Description	Anggaran 2014 2014 Budget	Realisasi Realization		Tingkat Kenaikan/Penurunan Terhadap Increase/Decrease Rate to	
		2014	2013	Anggaran	2013
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun Balance of Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	281,30	321,99	353,12	14,46%	-8,82%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flow from Operating Activities	-59,60	-184,00	103,36	-208,75%	-278,02%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities	-334,49	-192,10	-123,49	42,57%	-55,56%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	212,34	351,94	-11,00	65,75%	3299,49%
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih Increase (Decrease) in Net Cash	**-181,75**	**-24,16**	**-31,13**	**86,71%**	**-22,38%**
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Balance of Cash and Cash Equivalents at End of the Year	**99,55**	**297,83**	**321,99**	**199,16%**	**-7,50%**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi turun sebesar 278,02% dari tahun 2013, yakni dari Rp103,36 miliar menjadi -Rp184,00 miliar pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya penerimaan kas dari uang muka penjualan akibat adanya pemotongan anggaran belanja Kementerian Pertahanan dan Polri pada tahun 2014.

Dibandingkan dengan anggaran tahun 2014, arus kas untuk aktivitas operasi juga turun sebesar 208,75%, yakni dari –Rp59,60 miliar menjadi -Rp184,00 miliar pada tahun 2014. Penurunan terhadap anggaran ini terutama disebabkan oleh tidak tercapainya target penerimaan lainnya dan meningkatkan pembayaran bunga akibat kenaikan pinjaman kepada bank pada tahun 2014.

Cash Flow from Operating Activities

Cash flows used in operating activities decreased by 278.02% from the year 2013, namely from Rp103.36 billion to -Rp184.00 billion in 2014. This decrease was primarily due to lower cash receipts from advance sales as a result of budget cuts Ministry of Defence and the National Police in 2014.

Compared to budget 2014, cash flows for operating activities also decreased by 208.75%, from -Rp59.60 billion to -Rp184.00 billion in 2014. The budget decrease is mainly due to not achieving the other receipt target and increase the interest payments due to the increase in loans to banks in 2014.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2014 PT Pindad (Persero) arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat dari Rp123,49 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp192,10 miliar. Peningkatan tersebut terutama untuk investasi pada pembelian aset tetap berupa mesin produksi sejumlah Rp215,97 miliar. Namun, dibandingkan dengan anggaran investasi untuk pembelian aset tetap tersebut belum mencapai target yang disebabkan oleh beberapa pembelian masih dalam bentuk uang muka. Selain pembelian untuk investasi aset tetap, pada tahun 2014 PT Pindad (Persero) memperoleh penerimaan kas penjualan saham sejumlah Rp17,41 miliar dan dividen saham dari anak perusahaan sebesar Rp0,82 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 meningkat akibat kenaikan jumlah pinjaman dari bank sesuai dengan yang diprediksikan pada anggaran 2014. Kenaikan jumlah pinjaman bank dibandingkan dengan tahun 2013 adalah sebesar 107,92% sehingga secara keseluruhan menyebabkan arus kas dari aktivitas pendanaan meningkat dari –Rp11,00 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp351,94 miliar pada tahun 2014.

Net Cash Flow from Investing Activities

In 2014 PT Pindad (Persero) cash flows used in investing activities increased from Rp123.49 billion in 2013 to Rp192.10 billion. The increase was primarily for the purchase of fixed assets investment in the form of amount of production machines Rp215.97 billion. However, compared to the budget for the purchase of fixed assets investment has not reached the target due to some purchases still in the form of advances. In addition to the purchase of fixed assets investment, in 2014 PT Pindad (Persero) acquire cash receipts from shares sales amount Rp17.41 billion and dividends from subsidiaries amounted Rp0.82 billion.

Net Cash Flow from Financing Activities

Cash flow from financing activities in 2014 increased due to the increase in the number of loans from banks in accordance with those predicted in the budget 2014. The increase in the number of bank loans compared to the year 2013 amounted to 107.92%, so overall causing cash flow from financing activities increased from -Rp11.00 billion in 2013 to Rp351.94 billion in 2014.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Tingkat kesehatan perusahaan dinilai berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) memperoleh skor total sebesar 65,65 (kategori "Sehat") dengan perincian sebagai berikut berikut:

SOUNDNESS OF THE COMPANY

Soundness of the Company's level was assessed in accordance with State-Owned Enterprises Ministerial Decree Number: Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, on the Assessment of State-Owned Enterprises' Health. Soundness of the Company were evaluated based on financial, operational, and administrative aspects.

In 2014, PT Pindad (Persero) acquired a total score of 65.65 (category "Healthy") with following details below:

No	JENIS RASIO	BOBOT	2013		2014		Type of Ratio
			NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	
I	**Aspek Keuangan**						**Financial Aspect**
1	*Return on Equity* (ROE)	20,00	15,25%	20,00	7,13%	10,00	Return On Equity (ROE)
2	*Return on Investment* (ROI)	15,00	8,21%	6,00	4,94%	4,00	Return On Investment (ROI)
3	Rasio Kas (*Cash Ratio*)	5,00	17,24%	3,00	16,87%	3,00	Cash Ratio
4	Rasio Lancar (*Current Ratio*)	5,00	144,56%	5,00	140,09%	5,00	Current Ratio
5	*Collection Periods*	5,00	60,39	4,50	128,12	3,50	Collection Periods
6	Perputaran Persediaan	5,00	173,40	4,50	264,20	1,20	Inventory Turn Over
7	Perputaran Total Aset	5,00	68,77%	3,50	56,59%	2,50	Total Asset Turn Over
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	10,00	26,21%	7,25	28,22%	7,25	Total Equity to Total Assets Ratio
	Jumlah I	**70,00**		**53,75**		**36,45**	**Total I**
II	**Aspek Operasional**						**Operational Aspect**
1	Peningkatan kualitas SDM	5,00	Baik	3,20	Baik	10,00	HR quality improvement
2	Kepatan waktu penyerahan	5,00	Baik Sekali	7,00	Baik Sekali	4,00	Timeliness of delivery
3	Kepedulian terhadap lingkungan	5,00	Baik Sekali	4,00	Baik Sekali	3,00	Concern for the environment
	Jumlah II	**15,00**		**14,2**		**14,2**	**Total II**
III	**Aspek Administrasi**						**Administration Aspect**
1	Laporan Perhitungan Tahunan	3,00	x< 4 bulan	3	x< 4 bulan	3,0	Calculation of Annual Reports
2	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	3,00	x< 2 bulan	3	x< 2 bulan	3,0	Annual Work Plan and Budget (AWPB)
3	Laporan Periodik	3,00	x< 0 hari	3	x< 0 hari	3,0	Periodic reports
4	KInerja PUKK (PKBL)						PUKK (PKBL) Performance
	- Tingkat Kinerja	3,00	42,95%	3,0	94,83%	3,0	Performance level
	- Tingkat Kolektibilitas	3,00	79,64%	3,0	88,43%	3,0	Loan return
	Jumlah III	**15,00**		**15,00**		**15,00**	**Total III**
	Jumlah (I + II + III)	**100,00**	**82,95 (Sehat 'AA')**		**65,65 (Sehat 'A')**		**Total (I + II + III)**

Pencapaian tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2014 relatif turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan skor kesehatan perusahaan terjadi terutama akibat turunnya skor pada aspek keuangan yang merupakan dampak dari kinerja keuangan perusahaan yang juga turun pada tahun 2014. Adapun prestasi pada aspek operasional dan aspek administratif masih dapat dipertahankan seperti capaian tahun sebelumnya.

Khusus pada aspek operasional, capaian pada tahun 2014 sama dari tahun 2013 yaitu memperoleh skor maksimal 15,00.

Level achievement soundness of the company in 2014 is relatively lower compared to previous years. A decrease in soundness the company's scores occurred mainly due to lower scores on the financial aspect is the impact of the company's financial performance is also down in 2014. The achievements of the operational aspects and administrative aspects can still be maintained as the achievements of the previous year.

Specifically on the operational aspects, the same achievement in 2014 than in 2013 is to obtain the maximum score of 15.00.

Perkembangan Kesehatan Perusahaan Selama 5 Tahun Terakhir

Soundness of the Company Progress During Last 5 Year

JENIS RASIO	Bobot	Skor Tahun					Type of Ratio
		2010	2011	2012	2013	2014	
Aspek Keuangan	70,00	40,15	50,75	51,80	53,75	**36,45**	Financial Aspect
Aspek Operasional	15,00	15,00	13,00	15,00	14,20	**14,20**	Operational Aspect
Aspek Administrasi	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	**15,00**	Administration Aspect
Jumlah	**100,00**	**70,15**	**78,75**	**81,80**	**82,95**	**65,65**	**Total**
Tingkat KesehatanPerusahaan		A	A	AA	AA	**A**	Soundness of the Company

PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2014

Penilaian Kinerja Perusahaan tertuang dalam KPI Tahun 2014 telah dinilai oleh KAP Pieter, Uways & Rekan yang hasilnya termuat dalam Laporan No. 12/LA-PUR/GP-KSI/II/15 tanggal 16 Februari 2015. Berikut adalah uraian pencapaian KPI Kinerja PT Pindad (Persero) tahun 2014:

COMPANY'S PERFORMANCE ASSESSMENT 2014

Company's Performance Assessment contained in the KPI 2014 has been assessed by KAP Pieter, Uways & Partners are the results contained in the Report No. 12/LA-PUR/GP-KSI/II/15 dated February 16, 2015. The following is a description of the achievement of KPI Performance PT Pindad (Persero) in 2014:

Uraian	Hasil	Target	Description
Aspek Operasional			**Operational Aspect**
Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan	98,46%	89,39%	Operational Expenses to Revenue Ratio
Aspek Finansial			**FInancial Aspect**
Rasio *Return on Equity*	7,13%	16,87%	Return on Equity Ratio
Aspek Dinamis			**Dinamic Aspect**
Rasio *Collection Periods*	128 hari	76 hari	Collection Periods Ratio

Aspek Operasional

Pencapaian indikator rasio beban operasi terhadap pendapatan Perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 98,46% atau lebih tinggi 9,07% dari target yang sudah ditetapkan dalam kontrak manajemen sebesar 89,39%.

Operational Aspect

Achievement of an indicator of the operating expense to Company's Income ratio in 2014 amounted to 98.46% or 9.07% higher than the targets set in the management contract amounted to 89.39%. The realization of the

Realisasi beban operasi Perusahaan selama tahun 2014 adalah sebesar Rp1,457 triliun atau sebesar 19,66% lebih kecil dari target beban operasi dalam RKAP, yaitu sebesar Rp1,814 triliun.

Sementara, realisasi pendapatan Perusahaan selama tahun 2014 adalah sebesar Rp1,48 triliun atau sebesar 27,06% lebih kecil dari target pendapatan dalam RKAP, yaitu sebesar Rp2,03 triliun.

Meningkatnya realisasi beban operasi atas target lebih kecil daripada penurunan realisasi pendapatan usaha atas target sehingga mengakibatkan rasio beban operasi terhadap pendapatan menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan dalam RKAP.

Aspek Finansial

Rasio *return on equity* Perusahaan tahun 2014 adalah sebesar 7,13%. Pencapaian tersebut lebih rendah 9,74% dari target yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RKAP, yaitu sebesar 16,87%. Realisasi laba setelah pajak Perusahaan tahun 2014 adalah sebesar Rp52,42 miliar atau hanya 42,45% dari target laba setelah pajak dalam RKAP, yaitu sebesar Rp123,48 miliar. Sementara, realisasi jumlah ekuitas Perusahaan tahun 2014 adalah sebesar Rp810,30 miliar atau 92,41% dari target ekuitas dalam RKAP, yaitu sebesar Rp876,85 miliar.

Kondisi ini berkaitan erat dengan penurunan beban operasi dan pendapatan Perusahaan tahun 2014 terhadap target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 19,66% lebih kecil. Hal tersebut diimbangi juga dengan penurunan pendapatan sebesar 27,06%. Penurunan beban operasi dan pendapatan ini secara langsung memengaruhi komponen laba setelah pajak.

Aspek Dinamis

Tingkat *collection periods* Perusahaan tahun 2014 adalah 128 hari. Pencapaian tersebut lebih lambat 52 hari dari target yang ditetapkan dalam RKAP, yaitu selama 76 hari. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan signifikan atas jumlah piutang usaha perusahaan tahun 2014 sebesar 67,25% terhadap tahun 2013. Sementara, untuk jumlah pendapatan usaha perusahaan terjadi penurunan sebesar 21,2% terhadap tahun 2013, yaitu sebesar Rp397,29 miliar. Kondisi ini sangat menghambat pencapaian tingkat *collection periods* Perusahaan sehingga Perusahaan membutuhkan waktu selama 128 hari untuk menagih piutang usahanya, lebih lambat 68 hari dari tingkat *collection periods* tahun 2013.

Company's operating expenses for 2014 amounted to Rp1.457 trillion or 19.66% less than the target of operating expenses in the AWPB, which amounted to Rp1.814 trillion.

While the realization of the Company's revenue for 2014 amounted to Rp1.48 trillion or 27.06% less than the revenue target in AWPB, amounting to Rp2.03 trillion.

The increasing of realization of operating expenses to target smaller than the decline in realization of operating income to target, resulting in the ratio of operating expenses to income will be lower when compared to the targets set in the AWPB.

Financial Aspect

Company's return on equity ratio in 2014 amounted to 7.13%. Achievement of 9.74% is lower than the target previously set in the AWPB, amounting to 16.87%. The realization of the Company's after-tax profit in 2014 amounted Rp52.42 billion or 42.45% of the after-tax profits target in the AWPB, amounting Rp123.48 billion. While the realization of the Company's equity in 2014 amounted Rp810.30 billion, or 92.41% of the equity in the AWPB targets, amounting Rp876.85 billion.

This condition is closely associated with the decrease in operating expenses and Company's revenues in 2014 to set targets, smaller by 19.66%, it is also balanced by the decrease in revenue of 27.06%. A decrease in operating expenses and income directly affects the after-tax profits component.

Dynamic Aspect

Company's collection periods level in 2014 was 128 days. These achievement is slower than 52 days of the target set in the AWPB, which is 76 days. It is caused by the significant increase in number of accounts receivable companies in 2014 amounted to 67.25% against the year 2013. While the company's total operating revenues, decreased by 21.2% to 2013 amounting to Rp397.29 billion. These conditions greatly impede the achievement of the level of collection periods so that the Company takes for 128 days to collect its trade receivable, slower 68 days from the level of collection periods in 2013.

SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KOLEKTIBILITAS

Solvabilitas

Kemampuan perusahaan membayar utang (solvabilitas) tergambar dari perbandingan jumlah liabilitas dengan seluruh aset. Pada tahun 2014, rasio solvabilitas PT Pindad (Persero) turun dari 0,74 kali pada tahun 2013 menjadi 0,72 kali. Meskipun demikian, rasio solvabilitas tersebut menyiratkan bahwa Perseroan masih memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya.

Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya yang diukur dengan perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar (liabilitas jangka pendek). Tingkat likuiditas PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 turun sebesar 0,17% dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh turunnya jumlah kas dan setara kas dibandingkan dengan tahun 2013.

Kolektibilitas Piutang

Pada tahun 2014, kolektibilitas piutang perusahaan berada pada kisaran 128 hari sehingga rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi piutang menjadi kas atau setara kas adalah 128 hari. Angka perputaran niaga ini turun dibandingkan dengan tahun 2013 yang memiliki tingkat kolektibilitas piutang sekitar 60 hari.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Manajemen PT Pindad (Persero) berupaya mengelola pemodalan untuk melindungi kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha dengan cara mempertahankan struktur modal yang baik. Perusahaan mengambil kebijakan struktur modal dengan menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas maksimum 3:1 agar terjadi keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada tahun 2014, perbandingan liabilitas terhadap ekuitas yang menggambarkan struktur modal Perseroan adalah 2,54%, atau turun 27% dibandingkan dengan struktur modal pada tahun 2013 yang sebesar 281%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran kewajiban utang usaha yang dilakukan pada tahun 2014.

SOLVABILITY, LIQUIDITY, AND COLLECTABILITY

Solvability

The company's ability to pay the debt (solvability) is reflected from the comparison of number of liabilities to all assets. In 2014, the PT Pindad (Persero)'s solvability ratio dropped from 0.74 times in 2013 to 0.72 times. However, these solvability ratio implies that the company still has a good ability to fulfilling its obligations.

Liquidity

Liquidity is the ability of the Company to cover its current liabilities as measured by the ratio of current assets to current liabilities (short-term liabilities). The PT Pindad (Persero) level of liquidity in 2014 fell by 0.17% compared to 2014. This was due to lower number of cash and cash equivalents compared to 2013.

Collectability of Receivables

In 2014, the collectability of trade receivable in the range of 128 days, so the average time required to convert receivables into cash or cash equivalents is 128 days. The figure of trade turnover fell compared to 2013 that has high levels of collectability around 60 days.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

The management of PT Pindad (Persero) attempts to manage capitalization in order to protect the Company's ability to sustain business by maintaining good capital structure. The company applies capital structure policy by keeping the ratio of liabilities to equity maximum of 3:1 for a balance between risk and return that can maximize the value of the company.

In 2014, the ratio of liabilities to equity that describe the Company's capital structure was 2.54% or lower 27% compared to the capital structure in 2013 which amounted to 281%. This decrease is mainly due to the payment of debt obligations in 2014.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas

Liabilities to Equity Ratio

Uraian	2013	2014	Description
Jumlah Liabilitas	2.160,68	2.061,29	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	767,65	810,30	Total Equity
Rasio Utang Terhadap Modal	281%	254%	Liabilities to Equity Ratio

Struktur Modal

Capital Structure

Segmen	2013		2014		Segment
	Rp (miliar)	% Kontribusi	Rp (miliar)	% Kontribusi	
Liabilitas Jangka Pendek	1.867,20	63,76%	1.765,48	61,48%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	293,49	10,02%	295,82	10,30%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.160,68	73,79%	2.061,29	71,78%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	767,65	26,21%	810,30	28,22%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**2.928,33**	**100,00%**	**2.871,59**	**100,00%**	**Total Liabilities and Equity**

IKATAN MATERIAL DAN INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2014, Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait dengan investasi barang modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

There were no material commitments for capital investment in 2014.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

INFORMATION OF TRANSACTIONAL MATERIAL CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR AFFILIATE PARTY

During the year 2013 there was no material transaction containing a conflict of interest and/or transactions with the affiliated parties.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investasi

Kegiatan investasi pada tahun 2014 dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu investasi pengembangan (program) dan investasi rutin (nonprogram).

Anggaran Investasi tahun 2014 senilai Rp338,03 miliar, terdiri atas investasi pengembangan senilai Rp253,84 miliar dan investasi rutin senilai Rp84,19 miliar. Sumber pendanaan untuk memenuhi anggaran investasi pengembangan menggunakan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) senilai Rp198,36 miliar dan dana sendiri senilai Rp55,48 miliar.

Anggaran investasi dana PMN secara keseluruhan adalah Rp300,00 miliar. Pencapaian realisasi *cash out* investasi PMN sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 senilai Rp275,33 miliar atau 92% dari anggaran PMN. Realisasi *cash out* merupakan realisasi pembayaran atas tagihan dari vendor berupa *real cash out* senilai Rp261,01 miliar, dan *cash colateral* senilai Rp14,33 miliar. *Real cash out* adalah pembayaran langsung dari rekening PT Pindad (Persero) kepada rekening vendor berupa uang muka dan pembayaran bertahap (progres penyelesaian), sedangkan *cash colateral* berupa pemblokiran dana oleh Bank yang telah ditunjuk berdasarkan kesepakatan antara PT Pindad (Persero) dan para vendor berupa *Letter of Credit*.

Realisasi investasi yang sudah dikapitalisasi pada tahun 2014 senilai Rp217,38 miliar yang terdiri atas realisasi investasi pengembangan senilai Rp181,43 miliar dan realisasi investasi rutin senilai Rp35,95 miliar.

MATERIAL INFORMATION OF INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investment

Investment activities in 2014 are grouped into two parts, namely development investment (program) and routine investment (non-program).

Budget investments in 2014 valued Rp338.03 billion, consisting of Rp253.84 billion of development investment and Rp84.19 billion of routine investments. Sources of funding to fulfill development investment budget using State Capital Investment (PMN) amounting to Rp198.36 billion and own funds amounting to Rp55.48 billion.

Budget of PMN investment fund overall is Rp300.00 billion. The realization of PMN cash out investments up to December 31, 2014 amounting to Rp275.33 billion, or 92% of the PMN budget. Realization cash out is the realization of payments on bills from vendors in the form of real cash out amount to Rp261.01 billion and cash colateral amount to Rp14.33 billion. Real cash out is a direct payment from the account of PT Pindad (Persero) to the account of the vendor in the form of advances and payments gradually (the progress of the completion), while cash colateral in the form of blocking funds by the Bank which has been appointed by agreement between PT Pindad (Persero) with the vendor in the form Letters of Credit.

Realization of the investment that has been capitalized in 2014 amounting to Rp217.38 billion, consisting of realized development investment amounting to Rp181.43 billion and realization of routine investment amounting to Rp35.95 billion.

Investasi Rutin dan Investasi Pengembangan

Regular Investment and Development Investment

miliar rupiah

billion rupiah

Uraian	2013	2014	Selisih Differences	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
RUTIN					**REGULAR**
Gedung/Bangunan	5,12	4,57	(0,55)	-10,7%	Buildings
Mesin Produksi	5,58	10,41	4,83	86,6%	Production Machines
Perkakas dan Alat Bantu	1,02	0,14	(0,88)	-86,3%	Tools
Perlengkapan dan utilitas	2,61	3,77	1,16	44,4%	Supplies and Utility
Alat angkut, angkat	1,28	0,86	(0,42)	-32,8%	Transport and Lift Equipment
Inventaris kantor	2,96	1,84	(1,12)	-37,8%	Office Equipment
Aset lainnya	0,08	10,98	10,90	13625,0%	Other Fixed Assets
Anak Perusahaan	3,44	3,38	(0,06)	-1,7%	Subsidiaries
Jumlah Investasi Rutin	**22,09**	**35,95**	**13,86**	**62,7%**	**Total Routine Investment**
PENGEMBANGAN					**Development**
Gedung/Bangunan	5,34	13,90			Buildings
Mesin Produksi	26,44	153,48	127,04	480,5%	Production Machines
Perkakas dan Alat Bantu	0,66	-	(0,66)	-100,0%	Tools
Perlengkapan dan utilitas	-	0,61	0,61		Supplies and Utility
Alat angkut, angkat	2,75	-	(2,75)	-100,0%	Transport and Lift Equipment
Inventaris kantor	0,40	-	(0,40)	-100,0%	Office Equipment
Aset lainnya	18,61	12,97	(5,64)	-30,3%	Other Fixed Assets
Anak Perusahaan	-	-	-		Subsidiaries
Jumlah Investasi Pengembangan	**54,20**	**180,96**	**126,76**	**233,9%**	**Total Development Investment**
JUMLAH INVESTASI RUTIN DAN PENGEMBANGAN					**TOTAL ROUTINE AND DEVELOPMENT INVESTMENT**
Gedung/Bangunan	10,46	18,47			Buildings
Mesin Produksi	32,02	163,89	131,87	411,8%	Production Machines
Perkakas dan Alat Bantu	1,68	0,14	(1,54)	-91,7%	Tools
Perlengkapan dan utilitas	2,61	4,38	1,77	67,8%	Supplies and Utility
Alat angkut, angkat	4,03	0,86	(3,17)	-78,7%	Transport and Lift Equipment
Inventaris kantor	3,36	1,84	(1,52)	-45,2%	Office Equipment
Aset lainnya	18,69	23,95	5,26	28,1%	Other Fixed Assets
Anak Perusahaan	3,44	3,38	(0,06)	-1,7%	Subsidiaries
Jumlah Investasi Rutin dan Pengembangan	**76,29**	**216,91**	**140,62**	**184,3%**	**Total Routine and Development Investment**

Divestasi

Pada tanggal 24 April 2014, telah dilakukan penandatanganan akta jual beli antara PT Pindad (Persero) dan United Technology Corporation (UTC) atas pengalihan 34% (USD595.000) saham milik PT Pindad (Persero) pada PT Goodrich Pindad Aeronautical Systems kepada United Technology Corporation (UTC) dengan harga USD1.500.000.

Penjualan saham tersebut dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian yang dikeluarkan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, dimana nilai saham PT Pindad (Persero) di PT Goodrich Pindad Aeronautical Systems Indonesia adalah USD170.421 (lebih rendah nilai buku saham sebesar USD595.000). Proses negosiasi nilai saham dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2014.

Dana hasil penjualan saham dimaksud akan digunakan untuk meningkatkan likuiditas guna mendukung modal kerja perusahaan. Sebagai konsekuensi pengalihan saham, per tanggal 24 April 2014, perwakilan PT Pindad (Persero) dalam Dewan Komisaris PT Goodrich Pindad Aeronautical Indonesia masing-masing sebagai Komisaris Utama (Rita Widayati) dan Anggota Dewan Komisaris (Irfanul Kamal) dinyatakan telah berakhir.

Restrukturisasi Utang

Pada tahun 2014 dilakukan proses restrukturisasi utang jangka panjang kepada Pemerintah atas pinjaman RDI, SLA/Non-SLA, dan eks BBD. Sampai dengan Desember 2014, proses *due diligence* tengah dilakukan pada fungsi Komite Teknis dan revisi Rencana Perbaikan Kinerja Perusahaan (RPKP). Proses *due diligence* tersebut telah menghasilkan draf *business plan* (termasuk simulasi keuangan) dan dilanjutkan dengan review oleh Tim Penyelesaian Utang Jangka Panjang PT Pindad (Persero).

Hasil *due dilliegence* beserta revisi RPKP kemudian diserahkan kepada Komite Teknis untuk dievaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut berupa rekomendasi yang selanjutnya disampaikan kepada Komite Kebijakan untuk dievaluasi kembali sebelum proses persetujuan oleh Menteri Keuangan. Proses setelah persetujuan Menteri Keuangan adalah penetapan restrukturisasi, amandeman perjanjian dan diakhiri oleh proses monitoring dan evaluasi.

Divestments

On April 24, 2014, has been carried out the signing of deed of sale & purchase between PT Pindad (Persero) with United Technology Corporation (UTC) on the transfer of 34% (USD595,000) shares of PT Pindad (Persero) at PT Goodrich Pindad Aeronautical Systems to United Technology Corporation (UTC) at a price of USD1,500,000.

Sales of shares were conducted by considering assessment results issued by the Felix Sutandar & Partner KJPP, where the value of the shares of PT Pindad (Persero) at PT Goodrich Pindad Aeronautical Systems Indonesia is USD170,421 (lower than book value of shares amounting USD595,000). The process of negotiating value of shares was conducted from January to March 2014.

Proceeds from sales of the shares will be used for increase liquidity to support Company's working capital. As a consequence of the transfer of shares, then by April 24, 2014, representatives of PT Pindad (Persero) in the Board of Commissioners of PT Goodrich Pindad Aeronautical Indonesia respectively as President Commissioner (Rita Widayati) and Member of the Board of Commissioners (Irfanul Kamal) declared to have ended.

Debt Restructuring

In 2014 the company carried out a long-term process of restructuring debt on the loan to the Government of RDI, SLA/Non SLA, and Ex BBD. Untill December 2014, due diligence process being conducted on the functioning of the Technical Committee and the revision of the Company's Performance Improvement Plan (RPKP). The diligence process has produced a draft of business plan (including financial simulation) and followed by a review by a team of Long-Term Debt Settlement PT Pindad (Persero).

Results of due diligence along with the revision of RPKP then submitted to the Technical Committee for evaluation. Results of the evaluation in the form of recommendation is submitted to the Policy Committee for reevaluated prior to approval by the Minister of Finance. Process after the approval of the Minister of Finance is the establishment of restructuring and agreement amendment then terminated by the monitoring and evaluation process.

Dari keseluruhan proses restrukturisasi utang jangka panjang usulan yang diharapkan oleh PT Pindad (Persero) adalah sebagai berikut:

- Utang pokok RDI, SLA/Non-SLA, dan eks BBD sebesar Rp241,7 miliar dikonversi menjadi Penyertaan Modal Negara (PMN).
- Biaya administrasi, bunga, dan denda sebesar Rp35,55 miliar diangsur selama 20 tahun tanpa bunga.

From the overall long-term debt restructuring process proposals expected by PT Pindad (Persero) is as follows:

- Principal debt RDI, SLA/NonSLA, and ex BBD amounted Rp241.7 billion converted into a State Capital (PMN).
- Administrative costs, interest, and fines of Rp35.55 billion paid over 20 years without interest.

Restrukturisasi Modal

Pada bulan Desember 2014, Perseroan telah mengajukan proposal Penambahan Dana PMN kepada PT Pindad (Persero) melalui APBN-P Tahun 2015 sebesar Rp700 miliar.

Proposal tersebut telah disetujui oleh Kementerian BUMN yang selanjutnya akan diajukan kepada Kementerian Keuangan sebagai bahan pengajuan APBN-P kepada DPR RI.

Dana PMN tersebut akan dilalokasikan untuk program-program investasi sebagai berikut:

1. Pembangunan dan Perbaikan Lini Produksi Alutsista Mendukung *Minimum Essential Forces* (MEF)
2. Pengembangan Bisnis Produk Industrial Mendukung Poros Maritim
3. Pengembangan Fasilitas Pengembangan Produk dan Proses dan *Learning Center*
4. Pengembangan Modal Insani

Capital Restructuring

In December 2014, the Company has submitted a proposal to the PMN Replenishment to PT Pindad (Persero) through the APBN-P 2015 amounted to Rp700 billion.

The proposal was approved by the Ministry of SOEs which would then be submitted to the Ministry of Finance as a APBN-P submission to the House of Representatives.

PMN funds will be allocated for investment programs as follows:

1. Development and Production Line Improvement of Primary Weapon System to Supports Minimum Essential Forces (MEF)
2. Business Development of Industrial Products to Supports Maritime Axis
3. Development of Product Development and Process Facility and Learning Center
4. Development of Human Capital

INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang seluruh sahamnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sehingga Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen.

INFORMATION OF EMPLOYEE OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP

PT Pindad (Persero) is a state-owned company whose all shares (100%) owned by the Government of the Republic of Indonesia so that the Company does not implement employee share ownership program and management.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tahun 2014, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMATION AND MATERIAL FACT OCCURRED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT REPORT

In 2014, there is no Information and material fact occurred after the date of accountant report.

PERBANDINGAN RKAP 2014 DENGAN REALISASI 2014

Secara umum, pemotongan anggaran Kementerian Pertahanan dan Polri pada tahun 2014 berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Pindad (Persero). Hampir seluruh aspek kinerja keuangan turun dibandingkan dengan capaian tahun 2013, tetapi realisasi terhadap RKAP relatif lebih terjaga.

Perolehan Laba/Rugi

Kegiatan usaha Perseroan untuk tahun 2014 menghasilkan laba setelah pajak senilai Rp52,42 miliar atau turun 57,5% dari anggarannya. Hal ini terjadi terutama karena target penjualan yang tidak tercapai sebagai dampak dari adanya pemotongan anggaran belanja negara.

COMPARISON OF AWPB 2014 TO 2014 REALIZATION

In general, the effect of budget cuts Ministry of Defence and the National Police in 2014 affect the financial performance of PT Pindad (Persero). Almost all aspects of financial performance down compared to the achievements of 2013, but the realization to AWPB relatively more secure.

Profit /Loss

The Company's business activities in 2014 resulted in a after tax profit totaling Rp52.42 billion or down by 57.5% from its budget. This happens mainly because the sales target is not achieved as a result of the cuts state budget.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian	RKAP 2014 2014 AWPB	Realisasi 2014 2014 Realization	Selisih Realisasi - RKAP Differences Realization - AWPB	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
Penjualan bersih	2.029,45	1.480,28	(549,17)	-27,1%	Net Sales
Beban pokok penjualan	(1.445,89)	(1.082,48)	363,41	-25,1%	Cost of Goods Sold
Laba (rugi) kotor	**583,56**	**397,80**	**(185,76)**	**-31,8%**	**Gross Profit (Loss)**
Beban:					**Expenses:**
- Beban distribusi	(74,14)	(59,22)	14,92	-20,1%	- Distribution Expenses
- Beban administrasi & umum	(255,85)	(233,41)	22,44	-8,8%	- General & Administration Expenses
Jumlah beban	**(329,99)**	**(292,63)**	**37,36**	**-11,3%**	**Total Expenses**
Laba (rugi) usaha	**253,57**	**105,17**	**(148,40)**	**-58,5%**	**Operating Profit (Loss)**
Pendapatan (beban) lain-lain					**Other Incomes (Expenses)**
- Beban keuangan bersih	(34,64)	(76,35)	(41,71)	-120,4%	- Net Financial Expenses
- Pendapatan lain-lain	31,17	197,03	165,86	532,1%	- Other Income
- Beban lain-lain	(84,94)	(160,69)	(75,75)	-89,2%	- Other Expenses
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	**(88,41)**	**(40,01)**	**48,40**	**54,7%**	**Other-Net Incomes (Expenses)**
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	**165,16**	**65,16**	**(100,00)**	**-60,5%**	**Profit (Loss) Before Income Taxes**
Manfaat (beban) pajak penghasilan					**Benefit (Expense) Income Tax**
- Pajak Kini	(41,69)	(15,94)	25,75	61,8%	- Current Tax
- Pajak Tangguhan	-	3,19	3,19		- Deferred Taxes
Laba (rugi) tahun berjalan	**123,47**	**52,42**	**(71,05)**	**-57,5%**	**Current Year Profit (Loss)**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Current Year Profit Attributable to:
- Pemilik perusahaan induk	123,47	52,42	(71,05)	-57,5%	- Owner of the Parent Company
- Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	- Non-Controlling Interests
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					**Comprehensive income of the year attributable to:**
- Pemilik perusahaan induk	123,47	52,42	(71,05)	-57,5%	- Owner of the Parent Company
- Kepentingan nonpengendali					- Non-Controlling Interests

Posisi Keuangan

Realisasi nilai aset atau liabilitas dan ekuitas pada 2014 senilai Rp2.871,59 miliar meningkat sebesar Rp393,73 miliar atau naik 15,9% dari anggaran RKAP tahun 2014. Nilai realisasi yang signifikan terutama bersumber dari aset lancar yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan, serta dari sisi liabilitas lancar adalah utang usaha, utang uang muka diterima dan pinjaman bank.

Financial Position

The realization of asset or liability and equity in 2014 amounting to Rp2,871.59 billion, increase of Rp393.73 billion or up 15.9% from 2014 AWPB budget. Significant realization value mainly from current assets, namely cash and cash equivalents, trades receivables, other receivables and inventories, as well as short-term liabilities namely accounts payable, debt received advances and bank loans.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian	RKAP 2014 2014 AWPB	Realisasi 2014 2014 Realization	Selisih Realisasi - RKAP Differences Realization - AWPB	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
ASET					**ASSETS**
Aset Lancar					Current Assets
- Kas dan setara Kas	99,55	297,82	198,27	199,2%	- Cash and Cash Equivalents
- Piutang usaha	424,65	519,61	94,96	22,4%	- Trade Receivables
- Piutang lain-lain	16,27	19,68	3,41	21,0%	- Other Receivable
- Persediaan	602,63	1.131,58	528,95	87,8%	- Inventories
- Uang muka	168,96	157,59	(11,37)	-6,7%	- Advance Payments
- Biaya dibayar di muka	4,11	2,55	(1,56)	-38,0%	- Prepaid Expenses
- Pendapatan yang masih harus diterima	549,45	344,37	(205,08)	-37,3%	- Accrued Income
Jumlah Aset Lancar	**1.865,62**	**2.473,20**	**607,58**	**32,6%**	**Total Current Assets**
Investasi/Penyertaan	4,43	4,70	0,27	6,1%	Investments
Aset tetap berwujud	549,63	333,38	(216,25)	-39,3%	Tangible Fixed Assets
Aset Lain-lain:					Other Assets:
- Aset Tetap tak Berwujud	35,64	33,88	(1,76)	-4,9%	- Non Tangible fixed Assets
- Uang Jaminan dll	8,23	10,46	2,23	27,1%	- Guarantee Deposit etc.
- Aset tidak produktif	13,29	14,66	1,37	10,3%	- Non Productive Assets
- Beban Ditangguhkan	1,02	1,32	0,30	29,0%	- Defeerred Expenses
- Dana yang dibatasi penggunaannya	-	-			- Restricted Fund
Jumlah Aset Tidak Lancar	**612,24**	**398,40**	**(213,84)**	**-34,9%**	**Total Non Current Assets**
JUMLAH ASET	**2.477,86**	**2.871,59**	**393,73**	**15,9%**	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS & EKUITAS:					**LIABILITIES & EQUITIES:**
Liabilitas Jangka Pendek					Short-Term Liabilities
- Utang usaha	612,05	690,07	78,02	12,7%	- Trades Payable
- Pinjaman bank	238,62	763,03	524,41	219,8%	- Bank Loans
- Utang pajak	108,70	31,48	(77,22)	-71,0%	- Taxes Payable
- Utang lain-lain	7,44	7,21	(0,23)	-3,1%	- Other Payable
- Beban yang masih harus dibayar	117,95	43,59	(74,36)	-63,0%	- Accrued Expenses
- Utang uang muka yang diterima	203,91	230,10	26,19	12,8%	- Debts Advances Received
- Pendapatan diterima di muka	0,23		(0,23)	-100,0%	- Revenue Receive in Advance
Total Liabilitas jangka Pendek	**1.288,90**	**1.765,48**	**476,58**	**37,0%**	**Total Short-term Liabilities**
Pinjaman jangka panjang pada Pemerintah	277,30	277,30	-	0,0%	Long-Term Loans to the Government
Pinjaman Bank Jangka Panjang	0,83	2,79	1,96	235,8%	Long-Term Bank Loans
Pajak tangguhan	11,55		(11,55)	-100,0%	Deffered Tax
Liabilitas imbalan pascakerja	22,43	15,73	(6,71)	-29,9%	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	312,11	295,81	(16,30)	-5,2%	Long-Term Liabilities
Ekuitas	876,85	810,30	(66,55)	-7,6%	Equity
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	**2.477,86**	**2.871,59**	**393,73**	**15,9%**	**TOTAL LIABILITIES & EQUITIES**

Arus Kas

Realisasi kas dan setara kas konsolidasi tahun 2014 senilai Rp297,82 miliar, naik sebesar Rp198,26 miliar atau naik 199,1% dari anggaran 2014.

Cash Flow

The realization of consolidated cash and cash equivalents in 2014 amounting to Rp297.82 billion, increased by Rp198.26 billion or up 199.1% from the 2014 budget.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian	RKAP 2014 2014 AWPB	Realisasi 2014 2014 Realization	Selisih Realisasi - RKAP Differences Realization - AWPB	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi					**Cash Flow from Operating Activities**
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.420,08	1.629,13	209,05	14,7%	Cash Receipt from the Customer
Penerimaan Lainnya	744,31	50,69	(693,62)	-93,2%	Other Receipt
Penerimaan Kas dari Uang Muka Penjualan	184,96	261,69	76,73	41,5%	Advances Cash Receipt from Sales
Pembayaran Kas Kepada Pemaso	(1.337,43)	(1.370,77)	(33,34)	-2,5%	Cash Payments to Suppliers
Pembayaran Kepada Karyawan	(376,13)	(332,27)	43,86	11,7%	Payments to Employees
Beban Operasional	(452,49)	(117,94)	334,55	73,9%	Operating Expenses
Pembayaran Kas untuk Uang Muka Pembelian	(92,84)	(105,56)	(12,72)	-13,7%	Cash Payments for Advance Purchase
Pembayaran Pajak	(73,14)	(81,00)	(7,86)	-10,7%	Tax Payments
Pembayaran Bunga	(38,18)	(70,30)	(32,12)	-84,1%	Interest Payments
Pembayaran Premi Asuransi	(17,05)	(20,51)	(3,46)	-20,3%	Insurance Premium Payments
Pembayaran Lainnya	(21,67)	(27,16)	(5,49)	-25,3%	Other Payments
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	**(59,58)**	**(184,00)**	**(124,42)**	**208,8%**	**Net Cash Flow from Operating Activities**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					**Net Cash Flow from Investing Activities**
Penerimaan kas dari Bunga	3,54	5,64	2,10	59,3%	Cash Receipt from Interest
Penerimaan Dividen Saham		0,82	0,82		Purchase of Fixed Assets
Penerimaan Penjualan saham		17,41	17,41		Cash Receipt from Share Sales
Pembelian Aset Tetap	(338,03)	(215,97)	122,06	36,1%	Purchase of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap					Sale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	**(334,49)**	**(192,10)**	**142,39**	**42,6%**	**Net Cash Flow from Investing Activities**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan					**Net Cash Flow from Financing Activities**
Penyertaan Modal Pemerintah					Government Equity
Penerimaan Pinjaman dari Bank	699,45	706,94	7,49	1,1%	Bank loans receipts
Pembayaran Pinjaman Bank	(487,11)	(355,00)	132,11	27,1%	Bank Loans payment
Arus Kas bersih dari Aktivitas Pendanaan	**212,34**	**351,94**	**139,60**	**65,7%**	**Net Cash Flow from Financing Activities**
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	(181,73)	(24,16)	157,57	86,7%	Increase (Decrease) in Net Cash
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	281,30	321,99	40,69	14,5%	Balance of Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	99,57	297,83	198,26	199,1%	Balance of Cash and Cash Equivalents at End of the Year

Penjualan

Pada tahun 2014, PT Pindad (Persero) merencanakan penjualan kepada Kementerian Pertahanan, TNI, dan Polri untuk produk senjata, produk munisi, dan produk kendaraan khusus. Selain itu, Perseroan juga merencanakan penjualan produk mesin industrial, produk tempa & cor, produk bahan peledak komersial, dan produk dari entitas anak. Namun, pemotongan anggaran belanja negara berdampak langsung pada raihan penjualan PT Pindad (Persero).

Realisasi penjualan konsolidasi selama tahun 2014 telah menghasilkan perolehan senilai Rp1.480,28 miliar, turun Rp549,16 miliar atau turun 27,1% dari anggarannya.

Sales

In 2014, PT Pindad (Persero) planned sales product weapons, ammunitions products, and special vehicle products to the Ministry of Defence, the Indonesian Military and the National Police. In addition, the Company is also planning sales of industrial machinery product, forging and casting products, commercial explosives products, and the products of its subsidiaries. However, cuts of state budget have a direct impact on the sales achievement of PT Pindad (Persero).

The realization of consolidated sales for 2014 amounting to Rp1,480.28 billion or down by Rp549.16 billion or down 27.1% from its budget.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian	RKAP 2014 2014 AWPB	Realisasi 2014 2014 Realization	Selisih Realisasi - RKAP Differences Realization - AWPB	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
Induk perusahaan					**Parent Company**
Produk Munisi	775,62	614,11	(161,51)	-20,8%	Ammunition Product
Produk Senjata	250,63	256,76	6,13	2,4%	Weapon Product
Produk Mesin Industrial	115,01	57,93	(57,08)	-49,6%	Industrial Machinery Product
Produk Tempa dan Cor	190,20	144,74	(45,46)	-23,9%	Forging and Casting Product
Produk Kendaraan Khusus	629,41	316,08	(313,33)	-49,8%	Special Vehicle Product
Produk Bahan Peledak Komersial	42,73	51,15	8,42	19,7%	Commercial Explosive Product
Jumlah Induk Perusahaan	**2.003,60**	**1.440,76**	**(562,84)**	**-28,1%**	**Parent Company Total**
Entitas Anak	**25,84**	**39,52**	**13,68**	**52,9%**	**Subsidiaries**
Jumlah Konsolidasi	**2.029,44**	**1.480,28**	**(549,16)**	**-27,1%**	**Total consolidated**

Produksi

Rencana produksi yang dilakukan oleh PT Pindad (Persero) bertujuan untuk memenuhi order penjualan dan penyelesaian produksi order yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. Produksi pada tahun 2014 adalah Rp1.034,45 miliar, turun Rp447,15 miliar atau turun 30,2% dari anggaran 2014.

Production

Production plan that conducted by PT Pindad (Persero) aims to fulfill sales orders and completion of production orders that have been acquired in the previous year. Production in 2014 is Rp1,034.45 billion, down Rp447.15 billion or down by 30.2% from the 2014 budget.

miliar rupiah / billion rupiah

Uraian	RKAP 2014 2014 AWPB	Realisasi 2014 2014 Realization	Selisih Realisasi - RKAP Differences Realization - AWPB	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
Induk perusahaan					**Parent Company**
Produk Munisi	506,51	368,98	(137,53)	-27,2%	Ammunition Product
Produk Senjata	174,94	186,31	11,37	6,5%	Weapon Product
Produk Mesin Industrial	109,50	42,00	(67,50)	-61,6%	Industrial Machinery Product

Uraian	RKAP 2014 2014 AWPB	Realisasi 2014 2014 Realization	Selisih Realisasi - RKAP Differences Realization - AWPB	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease Rate	Description
Produk Tempa dan Cor	146,78	145,48	(1,30)	-0,9%	Forging and Casting Product
Produk Kendaraan Khusus	489,40	213,83	(275,57)	-56,3%	Special Vehicle Product
Produk Bahan Peledak Komersial	28,63	38,32	9,69	33,8%	Commercial Explosive Product
Jumlah Induk Perusahaan	**1.455,76**	**994,93**	**(460,83)**	**-31,7%**	**Parent Company Total**
Entitas Anak	25,84	39,52	13,68	52,9%	Subsidiaries
Jumlah Konsolidasi	**1.481,60**	**1.034,45**	**(447,15)**	**-30,2%**	**Total consolidated**

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

Selama tahun 2014 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap perusahaan.

CHANGES IN LEGISLATION AND ITS IMPACT TO THE COMPANY

There were no amendments in 2014 to the regulatory legislation affecting the company.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Selama tahun 2014 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap perusahaan.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

No changes were made to the company's accounting policy in 2014.

MICAFIL

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat selaku assesor eksternal menyampaikan bahwa penerapan GCG PT Pindad (Persero) tahun 2014 mencapai predikat kategori "Baik" dengan skor 83,015.

The Financial and Development Supervisory Agency of West Java province as external assessors said that the implementation of GCG PT Pindad (Persero) in 2014 predicate categories "Good" with a score of 83.015.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PT Pindad (Persero) menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan merupakan sistem dan struktur agar Perusahaan dapat diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

PT Pindad (Persero) realizes that implementing corporate governance is a system and structure that enables the company to be guided and controlled in order to increase its competitiveness.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pengembangan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitasnya dalam jangka panjang. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkesinambungan, PT Pindad (Persero) dapat meningkatkan nilai Perusahaan berupa peningkatan kinerja dan penciptaan citra perusahaan yang baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Pindad (Persero) mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara jo. Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Development and Implementation of Good Corporate Governance is a form of Company's commitment in improving long-term business achievement and accountability. Through continuous implementation of Good Corporate Governance (GCG), PT Pindad (Persero) could improve company's value on performance improvement and better company image.

PT Pindad (Persero)'s Implementation of Good Corporate Governance is in reference to Ministry of State Owned Enterprise Decree Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise in junction with Ministry of State Owned Enterprise Decree Number: PER-09/MBU/2012 on Change of Ministry of State Owned Enterprise Decree Number: PER-01/MBU/2011 dated

PT Pindad (Persero) telah melaksanakan asesmen penerapan GCG sejak tahun 2004.

PT Pindad (Persero) has carried out assessment of GCG implementation since 2004.

Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara serta Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan kedua peraturan tersebut, PT Pindad (Persero) dengan konsisten menerapkan GCG sebagai landasan operasional perusahaan.

Sejalan dengan Peraturan Menteri dan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN tersebut, serta untuk memastikan perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG, PT Pindad (Persero) menetapkan Pedoman Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan PT Pindad (Persero). Pedoman tersebut dituangkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/35/P/BD/IX/2014 tanggal 30 September 2014. Pedoman Penerapan GCG di lingkungan perusahaan

August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise and Ministry of State Owned Enterprise Secretary Decree Number: SK-16/S.MBU/2012 on Appraisal and Evaluation Indicator/Parameter in the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise. Based on those regulations, PT Pindad (Persero) consistently implementing GCG as the base of company operation.

In line with the Ministry of State Owned Enterprise Decree and Ministry of State Owned Enterprise Secretary Decree in order to guarantee the company applying GCG principles, PT Pindad (Persero) establishes Good Corporate Governance (GCG) Implementation guidance within PT Pindad (Persero). This guide referred to Board of Directors decree Number: SKEP/35/P/BD/IX/2014 dated September 30, 2014. GCG Implementation guide within

tersebut dimaksudkan sebagai pedoman dan landasan kerja bagi semua fungsi di perusahaan dalam menerapkan GCG.

Pada KPI yang berkaitan dengan GCG pada tahun 2014, terdapat target pencapaian review rekomendasi hasil asesmen tahun 2012 sebesar 60% atau sebanyak 63 rekomendasi dari seluruh total 104 rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

PT Pindad (Persero) telah melaksanakan asesmen penerapan GCG sejak tahun 2004. Asesmen pertama dilaksanakan pada tanggal 7 September 2004 sampai dengan 3 Desember 2004 oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan skor 68,12% dan 22 rekomendasi dengan predikat kategori "Cukup". Asesmen penerapan GCG tahun 2012 dilaksanakan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 dengan capaian skor 75,13% dan 104 rekomendasi dengan predikat kategori "Baik".

Asesmen penerapan GCG untuk tahun 2012 yang dilaksanakan pada tahun 2013 dilakukan secara *self assessment*, yaitu penilaian yang dilakukan secara mandiri. Pada tahun 2013, PT Pindad (Persero) juga melakukan evaluasi tindak lanjut rekomendasi asesmen tahun 2012. Penerapan GCG untuk tahun 2013 tetap menggunakan *self assessment* yang pelaksanaannya dilakukan pada 4 September 2014 sampai dengan 30 November 2014.

Sementara, penerapan GCG tahun 2014 dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG di PT Pindad (Persero). BPKP Perwakilan Provinsi Jawab Barat berhasil menyelesaikan asesmen terhadap penerapan GCG PT Pindad (Persero) untuk tahun 2014 pada bulan Mei 2015. Hasil asesmen tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Asesmen GCG PT Pindad (Persero) Tahun 2014 Nomor LGCG-235/PW10/4/2015.

company meant to be a guideline and work base for all function within the company in implementing GCG.

In GCG related KPI in 2014, there are achievements targets based on the reccomendation from 2012 assessment result review which are 60% or equals to 63 recommendation from total of 104 recommendation to be followed up.

PT Pindad (Persero) has carried out assessment of GCG implementation since 2004. First assessment was held on September 7, 2004 until December 3, 2004 by the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province which attained score of 68.12% and 22 recommendation with the predicate category of "Fair". GCG implementation Assessment in 2012 held by the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province on 2013 which attained score of 75.13% and 104 recommendation with the predicate category of "Good".

GCG implementation Assessment for 2012 held in 2013, carried out using self-assessment, which is an independent evaluation. In 2013, PT Pindad (Persero) also carried out follow up evaluation of 2012 Assessment recommendation. GCG Implementation for 2013 once again carried out by using self-assessment, which held on September 4, 2014 until November 30, 2014.

Meanwhile GCG implementation assessment for 2014 was done by the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province, which aimed to gain an image of GCG implementation condition on PT Pindad (Persero). The assessment was held on May 2015. Assessment results were reported in PT Pindad (Persero) 2014 GCG Assessment Results Report Number LGCG-235/PW10/4/2015.

Asesmen penerapan GCG tahun 2014 dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

GCG implementation assessment for 2014 was conducted by West Java office of the BPKP.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, PT Pindad telah memiliki struktur *Governance* yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi serta dibantu oleh Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Adapun struktur tata kelola PT Pindad (Persero) dapat dilihat pada gambar berikut:

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In line with Limited Liabilities Companies regulation Number 40 Year 2007, PT Pindad already had Governance structure which consist of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors assisted by Board of Commissioners Committee, Company Secretary, and Internal Audit.

The structure of PT Pindad (Persero) governance are as follow:

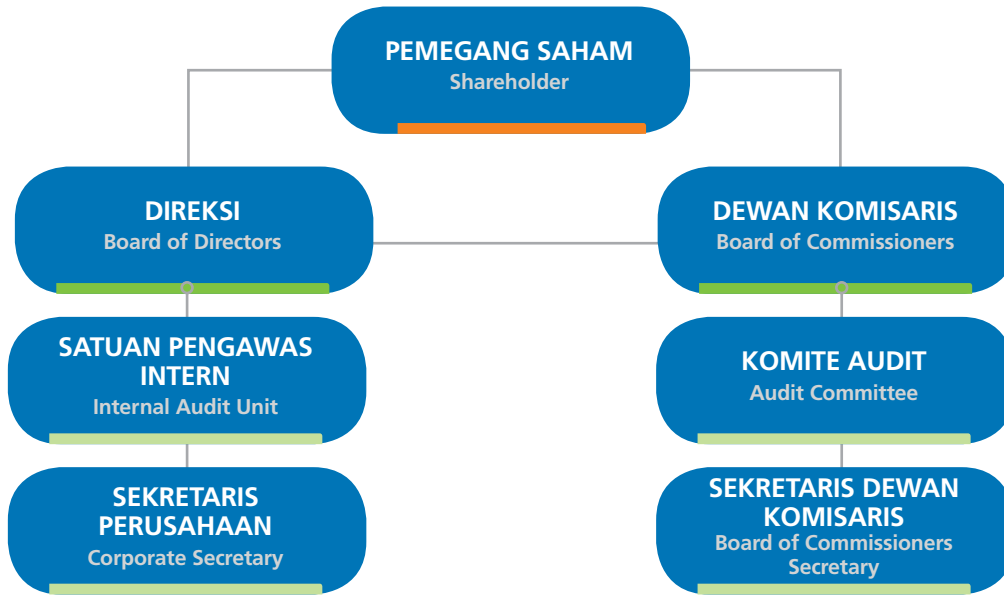

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

AGMS is company organ that had authorities, which are not given to the Board of Directors or Board of Commissioners in a boundary determined by regulation Number 40 year 2007 on Limited Liability Company and/or Company Charter. There are two types of GMS, Annual GMS and Other GMS. Annual GMS (AGMS) must be held at most six moths after year book closed. Other GMS may be held on any occasion regarding company's interests.

In GMS, shareholders have the right to receive information regarding the company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, as long as aligned with the meeting point discussed and causing no conflict with company's interest.

Pelaksanaan dan Agenda RUPS

PT Pindad (Persero) melaksanakan dua kali RUPS, yaitu RUPS Persetujuan RKAP dan PKBL pada 24 Desember 2013 dan RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan tahun 2013 PT Pindad (Persero) yang dilaksanakan pada 23 Maret 2014. RUPS tersebut dihadiri oleh pejabat Kementerian BUMN selaku kuasa dari Pemegang Saham, seluruh anggota Dewan Komisaris, dan seluruh Direksi PT Pindad (Persero).

Implementation and Agenda of GMS

PT Pindad (Persero) held the GMS twice, namely GMS Approval of CBP and the Partnership on December 24, 2013 and the GMS Approval of PT Pindad (Persero) Annual Report and Financial Statements 2013 Ratification held on March 23, 2014. The GMS was attended by officials of the Ministry of SOEs as the proxy of shareholders, the Board of Commissioners, and the entire Board of Directors of PT Pindad (Persero).

Tindak Lanjut Keputusan RUPS

GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
1	Direksi harus menindaklanjuti secara tuntas atas hal-hal yang menjadi temuan auditor atas laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan PKBL Tahun Buku 2013 serta menentukan target penyelesaiannya sehingga dalam tahun 2014 catatan dan temuan dimaksud tidak terulang	Dari 2 temuan KAP, PT Pindad (Persero) telah menyelesaikan 1 temuan dan 1 temuan masih dalam proses penyelesaian (Utang pada Pemerintah).
1	Board of Directors must completely follow up Auditor findings regarding company's financial statement and PKBL 2013 fiscal year and decides completion target to make sure the same case will not re- occur in 2014.	From 2 KAP findings, PT Pindad (Persero) had resolved 1 finding and processing the other (Government liabilities).
2	Dalam rangka penyelesaian permasalah tenaga kerja *outsourcing* di perusahaan, sebagaimana Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-06/MBU/2013 tanggal 22 November 2013, Direksi diminta agar:	
2	In order to solve company's outsourced employees problem as written on SOE Minister Form Letter Number SE-06/MBU/2013 dated November 22, 2013, the Board of Directors requested to do the following:	
2	a. Mempelajari dan mencermati masalah tenaga kerja *outsourcing* dengan teliti dan hati-hati sesuai dengan peraturan di bidang ketenagakerjaan.	a. Berdasarkan Permenakertrans No. 19 Tahun 2012 tentang Syarat-syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan kepada Perusahaan lain, PT Pindad (Persero) telah melaksanakan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan melalui perjanjian pemborongan pekerjaan dengan PT Infomedia Solusi Humanika dengan perjanjian Nomor: Sjan/23/P/BD/X/2014 dan Nomor: 011/ISH/LGL/PKS/2014 tanggal 31 Oktober 2014; dan perjanjian penyediaan jasa pekerja/buruh untuk pekerjaan pengelolaan satuan pengamanan dan angkutan pekerja dengan PT Inti Bumi Perkasa dengan perjanjian Nomor: Sjan/2/P/BD/DN/VII/2014 dan Nomor: 047/HK.02/203030/2014 tanggal 01 Juli 2014
2	a. Study and observe outsourced employee problem thoroughly and carefully in accordance with the employment regulations.	a. According to Permenakertrans No. 19 Year 2012 on requisition for duties or part of duty hand over to other company, PT Pindad (Persero) had turn over some of the duty through chartering agreement with PT Infomedia Solusi Humanika contract number: Sjan/23/P/BD/X/2014 and number: 011/ISH/LGL/PKS/2014 dated October 31, 2014; and employee provision agreement for security and employee transportation with PT Inti Bumi Perkasa contract number: Sjan/2/P/BD/DN/VII/2014 and number: 047/HK.02/203030/2014 dated July 1, 2014
2	b. Menyelesaikan permasalahan tenaga *outsourcing* dan PHK, serta diproses melalui mekanisme korporasi dengan memperhatikan aspek *governance* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk efektivitas penyelesaian permasalahan tersebut, Direksi agar berkonsultasi dan berkoordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan setempat.	b. Penyelesaian permasalahan dan perlindungan tenaga pemborongan dan penyedia jasa pekerja/buruh yang tertuang dalam perjanjian kerja sama bahwa perusahaan pemberi pekerjaan pemborongan dan perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh bertanggung jawab dan menjamin hak atas kompensasi seperti BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan, perlindungan kerja dan syarat kerja, perlindungan hak apabila terjadi pemutusan hubungan kerja dan perlindungan hak TUPE (*Transfer of Undertacking Protecting of Employment*) serta melaporkan kegiatan ke Disnaker

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
2	b. Resolve employeesoutsourcing and employees dismissal, which processed trough corporate mechanism with regard to governance aspect and regulations. In order to increase effectiveness, the Board of Directors' may consult and coordinating with Local Employment Authority.	b. Contractors and outsourced employees protection and problem resolutions was written in the contract agreement, which state that both party responsible for fulfilling employees rights regarding compensation such as health and employment BPJS, labor protection and requisition, rights preserving on dismissal, Transfer of Undertaking Protecting of Employment, and reporting to employment authority.
2	c. Mengkaji sistem dan pola pengelolaan tenaga kerja *outsourcing* yang memberikan kepastian hidup yang layak bagi tenaga kerja tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan perusahaan jangka panjang.	c. Pengelolaan tenaga kerja pemborongan dan penyedia jasa pekerja/buruh yang tertuang dalam perjanjian kerja sama dengan perusahaan pemberi pekerjaan pemborongan dan perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh menyangkut remunerasi sesuai dengan UMP, perlengkapan kerja dan APD, tunjangan untuk daerah berbahaya, lembur, pakaian seragam kerja, makan siang, tunjangan perjalanan dinas, insentif dan dilibatkan dalam kegiatan perusahaan. Di samping itu pula PT Pindad (Persero) memberikan kesempatan tenaga menjadi pegawai tetap bagi yang berprestasi dan berdedikasi tinggi sesuai dengan formasi kebutuhan pegawai
2	c. Analyze management system and pattern in managing outsourced employees that support employees' welfare, in align with regulation and considering company's long term capability and needs.	c. Contractor and outsourced employees management written in the contract agreement between suppliers and user covering remuneration as minimum wage, work equipment, and safety devices, allowances for hazardous areas, overtime, uniforms, lunch, travel allowance, incentives, and involvement in company activities. Besides that PT Pindad (Persero) giving outsourced employees opportunity to become full time employees for achieving and be dedicated with regards to company employment formation.
2	d. Membentuk Tim Pengawasan penanganan masalah tenaga kerja *outsourcing* dengan melibatkan Serikat Pekerja di BUMN yang bersangkutan.	d. Pelaksanaan pekerjaan pemborongan dan penyedia jasa pekerja/buruh menerima masukan dalam pengelolaannya dengan serikat pekerja meliputi pengelolaan, monitoring pelaksanaan dan kesejahteraan.
2	d. Forming monitoring team for outsourced employee problem handling, which involving the Union	d. Contractors and outsourcing services receive input from the union in managing the monitoring process of their employees wellbeing.
2	e. Melaporkan kepada Menteri BUMN terkait praktik, sistem, dan pengelolaan kesejahteraan tenaga kerja *outsourcing* termasuk skema dan proses penyelesaian tenaga kerja *outsourcing* yang sudah dilakukan.	e. Penyelesaian pengelolaan tenaga *outsourcing* sesuai dengan permenakertrans No. 19 tahun 2012 bahwa PT Pindad (Persero) telah melaksanakan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan melalui perjanjian pemborongan pekerjaan dan penyediaan jasa pekerja/buruh sehingga pengelolaan kesejahteraan dilaksanakan oleh pihak penyedia jasa.
2	e. Report to SOE Minister regarding practice, system, and management of outsourced employees welfare including scheme and processes of conflict resolution being done.	e. The handling of the outsourcing personnels due to the decree of the minister of manpower and transmigration No 19, 2012 that PT Pindad (Persero) has conducted the handing over of part of employees tasks through the agreement of handing over part of the work project and the provision of workers so the welfare management can be managed by the service provider.
3	Direksi agar membudayakan perilaku *non cash payment* (pembayaran tidak tunai) dalam setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.	Bersinergi dengan lembaga keuangan, dan mitra kerja perusahaan (*customer* maupun vendor).
3	Board of Directors encouraging non cash payment in every company transaction.	Collaborating with finance institution and company's partner and vendor.
4	Direksi agar meningkatkan efisiensi kolektibilitas piutang dan pengelolaan persediaan serta pendapatan yang masih harus diterima sehingga likuiditas dan cash management perusahaan dapat terjaga dengan baik.	Perusahaan berupaya untuk meningkatkan efisiensi kolektibilitas piutang dan pendapatan yang masih harus diterima melalui percepatan penyelesaian administrasi pengiriman produk dan penagihan dengan tetap mempertahankan hubungan baik dengan para pelanggan. Peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan dilaksanakan dengan melakukan *stock opname* persediaan secara berkala dan melakukan *treatment* tertentu untuk persediaan-persediaan yang *slow moving* dan *unmoving*. Perusahaan juga berupaya meningkatkan fungsi perencanaan produksi untuk memperkecil terjadinya kesalahan dalam pengadaan material dan atau komponen.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
4	Board of Directors to increase receivables and supply management to make sure company's liquidity and cash management are well maintained.	Company works to improve receivables and income collectability efficiency through faster product delivery administration and invoicing while maintaining good relationship with the customer. Increase stock management efficiency through periodic stock opname and certain treatment for slow moving and unmoving stocks. Company strives to increase production-planning function to reduce mistake in procurement of materials and component.
5	Direksi agar senantiasa mendorong pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui *e-procurement.*	Pengadaan barang dan jasa telah dilakukan melalui proses *e-procurement.*
5	Board of Directors to support e-procurement.	Procurement had been done using e-procurement process.
6	Direksi agar mengoptimalkan penjualan produk mesin industri dan jasa; produk tempa dan cor; produk bahan peledak komersial, hal ini terkait adanya indikasi kerugian dari penyelesaian kontrak Retrofit AMX-13.	Sesuai dengan target Rencana Jangka Panjang Perusahaan, PT Pindad (Persero) secara terus-menerus meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk industrial, aktif mengkaji pasar dan atau produk industrial baru yang proses pembuatannya berasal dari teknologi produk alutsista yang telah dikuasai. Peningkatan peluang pasar dan atau produk industrial baru ini dilakukan dengan tetap menjaga kontrak penjualan produk industrial yang telah didapat.
6	Board of Directors to optimize industrial machines and services products sales; cast and forge products; commercial explosives products, regarding the indication of loss due to Retrofit AMX-13 contract.	Aligned with Company long term target planning, PT Pindad (Persero) continuously increases its income through sales of industrial products, actively researching market and/or creating new industrial Products whose production process is based on existing technology, meanwhile maintaining current industrial products sales contract.
7	Direksi agar mengutamakan penggunaan produk dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional serta perluasan kesempatan bagi usaha kecil, sepanjang kualitas, harga dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan.	Program sinergi BUMN dan penggunaan produk dalam negeri senantiasa dilakukan perusahaan dalam proses produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kandungan lokal, kerja sama yang saling menguntungkan, dan membantu usaha-usaha kecil, terutama yang berada di sekitar perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap mengedepankan kualitas dan harga yang telah ditetapkan perusahaan.
7	Board of Directors to prioritize utilization of domestic products, designs, and national engineering also expanding opportunity for small business, as long as the quality, price, and purpose are reasonable.	SOE Synergy Program and utilization of domestic products are continuously used in production process with the purpose of increasing local content, mutual benefit, and developing small business, especially neighboring the company. The activity remains putting forward quality and price assigned by the company.
8	Direksi diminta melaporkan secara triwulanan perkembangan aspek *governance* dengan klarifikasi cukup baik dan perkembangan 14 *risk issue* dalam 5 bidang operasional hal ini terkait hasil *assessment* GCG untuk tahun buku 2012 yang dilakukan oleh asesor independen masih terdapat 14 *risk issue* yang ditetapkan sebagai risiko strategis dalam 5 bidang operasional.	Perusahaan telah berhasil membentuk organ tetap yang menangani Manajemen Risiko dan GCG. Program-program kerja dan Sistem Prosedur sedang disusun untuk dapat menyelesaikan 14 *risk issue* dalam 5 bidang operasional. Terkait dengan temuan GCG, pada tahun 2014 kami menargetkan sebanyak 60% temuan akan dapat diselesaikan.
8	Board of Directors asked to report once every three months of governance aspect with fair clarification and the development of 14 risk issue in 5 Operational areas, this is related to GCG assessment result in 2012 done by independent assessor which found that there were still 14 risk issue remain considered as strategic issue is 5 Operational area.	Company had established a fixed organ to handle Risk management and GCG. Work programs and procedural system were being designed to solve 14 risk issues in 5 Operational Areas. Regarding GSG findings in 2014 we estimate 60% of findings will be solved.
9	Direksi agar memperhatikan dengan sungguh-sungguh pemenuhan kewajiban perpajakan sesuaian dengan ketentuan yang berlaku.	Secara periodik perusahaan telah melakukan diskusi/konsultasi dengan kantor pajak terkait dalam hal perhitungan dan penyelesaian perpajakan perusahaan. Perusahaan juga berupaya menerapkan *tax management*, terutama pada pajak badan, dengan melakukan pengelolaan pengelompokan *deductable* dan *non deductable*.
9	Board of Directors to earnestly watch the tax liability according to the regulations.	Periodically the company discussing/consulting the tax office regarding calculation and solving company's tax related problems. The Company also implements tax management, especially for corporate tax, by grouping deductibles and non-deductibles transaction.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
10	Direksi agar mematuhi ketentuan mengenai kewajiban pendaftaran dan pelaporan peserta program jaminan sosial pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).	PT Pindad (Persero) telah melakukan pendaftaran kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan sejak menjadi karyawan perusahaan, sedangkan kepesertaan BPJS Kesehatan telah melakukan pendaftaran dan membayar iuran pada tanggal 1 Januari 2015 sesuai dengan Perpres RI Nomor 111 Tahun 2013. Kepesertaan BPJS karyawan dan keluarga berjumlah 8.795 peserta. PT Pindad (Persero) mendapatkan peringkat 1 dalam lomba jaminan sosial *award* bidang ketenagakerjaan kategori perusahaan skala besar tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2014.
10	Board of Directors to obey regulations regarding registering and reporting of employee for social security to Social Security Office (BPJS).	PT Pindad (Persero) had registered membership of employment BPJS since a person become company's employee. While health BPJS membership started registering and paying dues since January 1, 2015 complying to Presidential regulation number 111 Year 2013. Membership of BPJS was in amount of 8,795 members. PT Pindad (Persero) received 1st rank in social guarantee award in employment area for large scale company category level West Java Province in 2014.
11	Direksi diminta untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan audit Tahun Buku 2014 paling lambat pada akhir Februari 2015. Oleh karena itu, Direksi dan Dewan Komisaris diminta untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan sedini mungkin.	Laporan Audited KAP untuk tahun buku 2014 telah diselesaikan pada minggu ketiga bulan Februari 2015, sedangkan laporan tahunan akan diselesaikan pada minggu keempat bulan Februari 2015.
11	Board of Directors asked to report financial statement and annual audit report for 2014 on February 2015 at most. Regarding the matter the Board of Directors and Board of Commissioners asked to take necessary steps as early as possible.	2014 Audited KAP Report had been completed on third week of February 2015, while the annual report will be done on fourth week of February 2015.
12	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disahkan ini merupakan pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan program kerja dan target kinerja serta sebagai sarana pemantauan dan pengawasan bagi Dewan Komisaris pada tahun 2014. Selanjutnya Direksi berkewajiban untuk menyampaikan laporan berkala kepada Pemegang Saham atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2014 secara tepat waktu yang meliputi laporan triwulan dan laporan berkala lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku a) Pakta Integritas yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. b) Tanggapan dan arahan Dewan Komisaris terhadap RKAP tahun 2014 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini.	Laporan berkala kepada pemegang saham atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2014 secara tepat waktu, yang meliputi laporan triwulan dan laporan berkala lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku telah dilaksanakan
12	Company Work Plan and Budget (RKAP) is a guideline for the Board of Directors in executing the work plan and performance target also as a surveilance and monitoring tools for the Board of Commissioners in 2014. Then the Board of Directors is obliged to give punctual periodical report to the shareholder regarding the execution of the 2014 Company Plan and Budget, which includes three monthly report and other reports stated in regulations as follow: a) Integrity pact signed by the Board of Commissioners and the board of directors. b) Responses and direction from the Board of Commissioners regarding 2014 RKAP which are inseparable from AGMS.	Punctual periodical report to the shareholder regarding the execution of the 2014 Company Work Plan and Budget, which includes three monthly report and other reports stated in regulations had been given.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
13	Direksi dan segenap jajaran manajemen harus mengupayakan agar pendapatan menjadi target minimal sedangkan biaya menjadi target maksimal. Oleh karena itu, Direksi perlu melakukan upaya peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya di semua lini usaha.	a) Perusahaan melakukan langkah-langkah percepatan proses kontrak melalui koordinasi dengan pihak pembeli sehingga proses produksi dapat segera dilaksanakan serta tahapan kontrak dapat direalisasikan dengan sasaran akhir tercapainya target pendapatan secara maksimal. b) Menaikkan harga sebesar 5%-7% dan melakukan efisiensi biaya di semua lini c) Pendekatan kepada konsumen untuk memperoleh kontrak dan membuat rencana pengadaan dan produksi yang baik d) Memaksimalkan pendapatan dengan mengejar pasar yang sudah ada dan lebih giat lagi mencari pasar baru serta mengoptimalkan sistem baru yang sedang berjalan dan berusaha untuk efisiensi dalam perencanaan tugas. e) Terdapat peningkatan biaya sejumlah 28% dari RKAP, sebagai konsekuensi dari kenaikan penjualan internal (per Juli 2014 sebesar 59%).
13	Board of Directors and the management must seek to make income as the minimum target and cost as the maximum target. Therefore, the Board of Directors needs to increase income and control cost in all business lines.	a) Company accelerates contract process through coordinating with the customer so that the production process can be started and the contract phase realized according to target with the final result of maximum income achievement. b) Raise prices for 5-7% and improve efficiency on all lines. c) Prospecting to gain contracts and creating better procurement planning and production. d) Maximizing income by expanding market share and entering new market also by optimizing latest system and improving work planning efficiency. e) There was cost increase of 28% from planning, as a consequence from internal sales (per July 2014 for 59%).
14	Direksi diminta untuk senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*), meningkatkan manajemen risiko serta menerapkan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Terkait hal tersebut, apabila diperlukan Direksi dapat melakukan penyempurnaan terhadap organisasi sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif berlandaskan prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko.	PT Pindad (Persero) telah melaksanakan penyempurnaan implementasi GCG dan manajemen risiko yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, antara lain dengan dilakukannya reorganisasi perusahaan, pembuatan dan penyempurnaan sistem dan prosedur operasional, dan pembentukan organ yang menangani manajemen risiko secara struktural.
14	Board of Directors' asked to apply prudency, improve risk management and apply Good Corporate Governance (GCG) principles in every Operational aspect of the company. Regarding the matter, if necessary the Board of Directors may make organizational improvement to increase efficiency and effectivity based on GCG principles and risk management.	PT Pindad (Persero) has carried out the implementation of GCG and risk management on the purpose of enhancing the efficiency and effectivity of the company operations, among others by reorganizing the company, improving the system and operational procedure, and forming the organ to deal with risk management in a structural way.
15	Kegiatan proses produksi hendaknya memperhitungkan *cost & benefit* secara terukur sehingga Direksi perlu untuk selalu meningkatkan kualitas dan sistem manajemen proyek, manajemen logistik, melakukan pengembangan SDM dan memilih alternatif *funding* yang optimal.	a) Perusahaan telah melakukan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi proses produksi. b) Manajemen logistik yang akan dilaksanakan mengarah ke kebijakan bahwa material yang dibutuhkan harus baru diadakan atau tersedia manakala jadwal kebutuhannya sudah dalam ukuran waktu 1 sampai dengan maksimal 5 hari. Kemudian dalam proses pengadaan diusahakan antar divisi harus saling memberikan informasi tentang kondisi persediaan dan vendor-vendor yang kooperatif dan menguntungkan perusahaan.
15	Production process activity should consider and measure cost & benefit resulting in the Board of Directors to continuously improve project management and logistic management system and quality, human resources development, and finding alternate funding.	a) The Company had held training related to production process competence. b) Logistic Management is directed toward policy that material would be prepared when needed in the following 1 to 5 days. Furthermore in procurement it is encouraged for Divisions to inform each other regarding their supply and cooperative vendors that benefits the company.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
16	Rencana produksi agar mengacu pada rencana penjualan dengan memperhitungkan tingkat persediaan yang ada sehingga proses dan kapasitas produksi dapat dicapai secara optimal. Berkenaan dengan hal tersebut, kepada Direksi diminta untuk selalu mengupayakan agar proyek/ kontrak yang dikerjakan dapat diselesaikan secara tepat waktu, sesuai dengan kualitas yang disyaratkan konsumen dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.	a) Retur penjualan di bawah target yang telah ditetapkan (< 3%) dan pengiriman sesuai dengan yang diinginkan konsumen. b) Optimalisasi sumber daya yang tersedia dan efisiensi biaya dengan perbaikan proses dan *multi sourcing* material serta mempercepat perputaran persediaan c) Pendekatan kepada konsumen untuk mengetahui rencana pengadaan yang lebih pasti d) Supaya produksi bisa berjalan optimal harus dilakukan pencarian sumber bahan baku yang lebih murah dan bermutu dan sistem kerja yang efektif dan efisien. e) Melaksanakan koordinasi secara intensif dengan pihak terkait, membuat penjadwalan pemenuhan kontrak dihadapkan dengan proses produksi serta melakukan monitoring kontrak secara terjadwal dan berkelanjutan
16	Production plan should be in reference to sales plan and to consider existing supply level. So that the production process and capacity could be achieved optimally. Related to the matter, the the Board of Directors asked to always be punctual in carrying out contracts/ projects, with the quality that matched the customer requirement yet beneficial for the company.	a) Sales Return below target (< 3%) and the delivery meets costumer expectation. b) Optimizing existing human resources and cost efficiency by improving process, multi sourcing material, and accelerating supply turn over. c) Building relation with customers to find latest and most accurate customer's procurement plan d) Optimizing Production by searching qualified cheaper materials and improving work system effectiveness and efficiency. e) Coordinating intensively with related party regarding procurement schedule faced with production process and periodical monitoring contract schedule.
17	Pelaksanaan rencana investasi / belanja modal agar dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila terjadi pergeseran mata anggaran, sepanjang tidak mengubah total investasi/belanja modal dapat dilaksanakan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan Dewan Komisaris. Realisasi fisik kegiatan investasi agar diupayakan tercapai minimal 75% serta harus didukung dengan kajian kelayakan atau setidak-tidaknya studi pendahuluan yang juga memuat skema pembiayaan.	a) Realisasi anggaran investasi diprioritaskan untuk program investasi Dana PMN, selain dananya sudah tersedia, program ini merupakan program strategis perusahaan. b) Perencanaan investasi yang lebih baik dan dukungan dana investasi c) Melakukan kajian ulang terhadap rencana investasi supaya tidak terjadi penyimpangan dari target yang telah ditentukan. d) Investasi sampai dengan bulan Desember 2014 diprognosiskan hanya mencapai 80% dari RKAP tahun 2014 antara lain karena adanya kenaikan kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah.
17	The implementation of investment plan/capital purchase to be done based on priority scale that applies the principles of Good Corporate Governance (GCG). If there is a change in the item of the purchase, it is acceptable as long as it does not change the total investment/ capital purchase and this is done after getting the permission from the board of commisioners. The physical realization of the investment activity is attempted to get the minimum 75% and should be supported by a feasibility study or at least a prior study that includes the expenditure scheme.	a) Prioritizinginvestment budget realization for PMN Fund investment program, in addition to the funds already available, this program is a company strategic program. b) Planning a better investment that supported by investment funds c) Conduct a review of the investment plan to make sure there is no deviation from predetermined targets. d) Investments up to the month of December 2014 is prognosed only reached 80% of 2014 CWPB partly due to an increase in the US dollar exchange rate against Rupiah
18	Program kerja yang terkait dengan optimalisasi aset nonproduktif dan anak perusahaan agar senantiasa dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris dan secara periodik dilaporkan kepada Pemegang Saham. Hal-hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham agar dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.	Upaya yang telah dilakukan diantaranya: a) Koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Kompleks Kemayoran terkait penyelesaian serah terima Tanah Blok D-1 Kompleks Kemayoran b) Identifikasi aset-aset nonproduktif oleh Dedirmin dan masing-masing divisi, untuk selanjutnya akan dijual sesuai dengan ketentuan yang berlaku. c) Upaya-upaya tersebut telah dikoordinasikan dengan Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. d) Optimalisasi aset nonproduktif telah dilakukan penjualan terhadap persediaan material *un-moving* dan *slow moving* yang pemakaiannya dibawah 10% di kantor pusat untuk kelompok ferro dan non ferro serta secara bertahap akan dilakukan untuk kelompok material lainnya dan persediaan material dengan status yang sama di divisi-divisi

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
18	The work program related to the optimization of productive assets and the company subsidiary to always be consulted with the Board of Commissioners and periodically reported to the shareholders. Matters that require the approval of the Board of Commissioners and/or the General Meeting of Shareholders to be implemented in accordance with the Statutes and regulations.	Efforts have been made include: a) Coordination with related Kemayoran Complex Management Center handover completion land Block D-1 Kemayoran Complex b) Identification of non-earning assets by Dedirmin and each Division, to then be sold in accordance with applicable regulations. c) Such efforts have been coordinated with the Board of Commissioners through Board of Commissioners' meetings with the Board of Directors. d) Optimization of non-earning assets has been carried out the sale of the non-moving material inventories and slow-moving that its use is below 10% in the central office for ferrous and non ferrous group and will gradually be made to other material groups and material supplies with the same status in Divisions.
19	Dalam rangka meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan, Direksi diminta untuk dapat mengoptimalkan sinergi dengan BUMN-BUMN lainnya.	Sinergi BUMN telah dilaksanakan, sampai dengan TRW II 2014 telah dilakukan kerja sama sbb.: a) PT Inti (Persero): Kerja sama *Joint Venture* (PT IPMS). b) PT Dahana (Persero): Kerja sama *Joint Operation* Pindad-Dahana (JOPD), litbang, dan bisnis roket. c) PT Wijaya Karya Beton (Persero) untuk produk bantalan kereta api. d) PT Kereta Api Indonesia untuk produk *rail fastening*, *air brake*, *wessel*, dan motor. e) PT Dirgantara Indonesia: kerja sama litbang dan bisnis roket. f) Bank BRI untuk pendanaan dan transaksi. g) Bank BNI untuk pendanaan dan transaksi. h) Bank Mandiri untuk pendanaan dan transaksi. i) PT Industri Kereta Api (Persero) untuk air brake, wessel, dan motor traksi. j) PT Pupuk Kujang untuk U Bolt. k) PT PLN (Persero) untuk jasa ketenagalistrikan
19	In order to improve the competitveness and performance of the company, the Board of Directors is required to be able to optimize synergies with other state companies.	Synergy has been implemented, until the Second Qtr 2014 has done collaborative activities as follows: a) PT Inti (Persero): Joint Venture Cooperation (PT IPMS). b) PT Dahana (Persero): Joint Operation Pindad-Dahana (JOBS) Cooperation, R & D, and rocket business. c) PT Wijaya Karya Beton (Persero) for railway beds Products. d) PT Kereta Api Indonesia's for Products of fastening rail, air brake, wessel, and motors. e) PT Dirgantara Indonesia: R & D and rockets business cooperation. f) Bank BRI for funding and transaction. g) Bank BNI for funding and transaction. h) Bank Mandiri for funding and transaction. i) PT Industri Kereta Api (Persero) for water brake, wessel, and traction motors. j) PT Pupuk Kujang for U Bolt. k) PT PLN (Persero) for the services of electricity
20	Pemberian jasa produksi hendaknya didasarkan pada tolok ukur pencapaian target dan kinerja pegawai. Pelaksanaan pemberian jasa produksi agar ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.	Sedang dalam proses penyusunan sistem remunerasi berbasis kinerja. **Bentuk kerja sama:** a. Sistem Manajemen Kinerja • Perumusan KPI (*Key Performance Indicator*) sampai dengan level kelompok unit terkecil. Perumusan sistem prosedur dan penilaian. b. Desain Sistem Insentif • Perumusan desain dan prosedur sistem insentif. **Progres**: a. Sistem Manajemen Kinerja • Penyusunan KPI tingkat divisi. b. Desain Sistem Insentif • Masih dalam tahap penyusunan desain, proses selaras dengan sistem manajemen kinerja, akan dilakukan percontohan implementasi sistem di 2 divisi pada Januari 2015.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
20	Production service provision should be based on the achievement of targets and benchmarks of the performance of employees. Implementation of Production services to be provided by the Board of Directors and the Board of Commissioners.	Currently in the process of preparing performance-based remuneration system. **Forms of cooperation:** a. Performance Management System • Formulation of KPI (Key Performance Indicator) up to the level of the smallest unit groups. The formulation of procedures and assessment system. b. Incentive Systems Design • Formulation of incentive system design and procedures. **Progress:** a. Performance Management System • Preparation Division level KPI. b. Incentive Systems Design • Still in the phase of design, process aligned with the performance management system, will be a pilot implementation of the system in 2 Division in January 2015.
21	Unit Satuan Pengawasan Intern agar terus dioptimalkan fungsinya dalam memonitor dan memastikan bahwa setiap unit dalam organisasi telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan sistem, peraturan dan prosedur yang berlaku sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat dicegah sedini mungkin. Dewan Komisaris diminta memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern, auditor eksternal dan/atau rekomendasi lembaga pengawasan lainnya. Direksi agar menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan BPK-RI yang masih belum diselesaikan.	a) Melakukan kajian efektivitas Sistem Pengendalian Intern. b) Melakukan Audit Operasional Triwulan dan Semester. c) Temuan PDTT BPK atas pengadaan barang dan jasa Tahun 2011 dan 2012 sebanyak 29 rekomendasi, dimana 20 sudah dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi dan 9 belum sesuai dengan rekomendasi. d) Temuan audit KAP Tahun Buku 2013 sebanyak 1 rekomendasi (dalam proses tindak lanjut). e) Temuan audit SPI sebanyak 254 temuan: 220 sudah ditindaklanjuti, 34 dalam proses tindak lanjut.
21	Internal Audit Unit to continue to optimize its functions in monitoring and ensuring that every unit in the organization has been carrying out its activities in accordance with the systems, rules and procedures applicable to the likelihood of irregularities can be prevented as early as possible. Board of Commissioners asked to ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendation of the Internal Control Unit, the external auditors and/or other oversight agencies recommendation. Board of Directors in order to follow up the findings of the BPK-RI is still not resolved.	a) To review the effectiveness of the Internal Control System. b) To conduct Quarter and Semester Operational Audit . c) Findings from PDTT BPK for the procurement of goods and services in 2011 and 2012 as many as 29 recommendation, of which 20 have been implemented in accordance with the recommendation and 9 have not implemented according to the recommendation. d) Audit findings KAP book year 2013 by 1 recommendation (in the process of follow-up). e) The findings of the audit findings SPI 254: 220 have been followed up, 34 in the follow-up process.
22	Penyaluran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagaimana Risalah Rapat Pembinaan Penyusunan RKAPKBL 2014 PT Pindad (Persero) Nomor: RIS-73/D5.MBU/RKA/2013 tanggal 12 Desember 2013, sebagai berikut:	
22	Channeling funds for Partnership Program and Community Development (CSR) as the Minutes of Meeting Preparation Guidance RKAPKBL 2014 PT Pindad (Persero) Number: RIS-73/D5.MBU/RKA/2013 dated 12 December 2013, as follows:	
22	a) Penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan agar lebih fokus dan selektif pada wilayah dan sektor tertentu serta aktif berkoordinasi dengan BUMN Koordinator Wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota setempat supaya rencana program/kegiatan dapat terlaksana dengan baik.	a) Penyaluran Program Kemitraan masih diprioritaskan di Kota Bandung (72%), sisanya tersebar di kabupaten sekitar Kota Bandung, sedangkan penyaluran Bina Lingkungan masih diprioritaskan di wilayah daerah sekitar perusahaan (Kecamatan Kiaracondong). Semenjak PT Telkom menjadi Koordinator PKBL Wilayah Provinsi, hampir tidak pernah ada pertemuan antar-PKBL bahkan beberapa kali didatangi bersama PKBL BUMN lain tidak pernah berjumpa

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
22	a) The distribution of the Partnership and Community Development Program to be more focused and selective in certain sectors and regions and actively coordinate with State and Provincial Regional Coordinator District/Municipality in order to improve the implementation of the plan of programs/activities.	a) Distribution Partnership Program will be prioritized in Bandung (72%), the rest are scattered around Bandung district, while the distribution of Community Development will be prioritized in the area around the company (the District of Kiaracondong). Since PT Telkom became the Coordinator of the Provincial Partnership,there is almost no inter-Partnership meeting. even duing several visits the other SOE never showed up.
22	b) Melakukan perubahan strategi dan sistem penyaluran pinjaman dan bina lingkungan terhadap desa-desa yang mempunyai keunggulan/potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Binaan PT Pindad (Persero) dan mengarahkan pada program-program yang lebih produktif.	b) Desa Binaan di perkotaan (Kelurahan Sukapura) yang semula difokuskan pada penanganan dan pengolahan sampah, telah dikembangkan pembinaan masyarakat ke arah industri kreatif dengan pemanfaatan limbah pasir bekas pengecoran logam menjadi produk yang mempunyai nilai jual.
22	b) Make strategic changes in lending systems and environmental development to prioritize the villages which have advantages/ potential to be developed into a PT Pindad (Persero) Patronage village and directs the aactivitiees toward productive programs.	b) Patronage in the urban village (village Sukapura) which originally focused on the handling and processing of garbage, have developed towards the creative industries with the utilization of foundry sand waste into Products that have a commercial value.
22	c) Penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Desa Binaan dimaksud diupayakan dalam bentuk cluster agar dapat memudahkan dalam proses monitoring dan pembinaan berkelanjutan dapat optimal.	c) Pada Triwulan IV 2014 dilakukan penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan di Desa Binaan yaitu Desa Pasir Kiamis Kec. Pasir Wangi Kabupaten Garut bantuan berupa peralatan atau perlengkapan untuk kelompok perajin industri dandang yang menggunakan proses tempa dan cor secara manual dan sangat sederhana
22	c) Distribution of the Partnership Program and Community Development at Village Patronage is sought in the form of clusters in order to facilitate the process of monitoring and to optimize sustainable development.	c) In the fourth quarter of 2014 carried out aid distribution in the village Community Development Program Patronage, namely Pasir Kiamis Village district. Pasir Wangi Garut receive aid in the form of equipment or fixtures for the boiler industry craftsmen that utilize manual and simple forging and cast process.
22	d) Memisahkan rekening antara dana PKBL yang bersumber dari dana alokasi laba dan dana PKBL yang bersumber dari dana perusahaan yang dibiayakan.	d) Sudah dibuatkan rekening PK maupun BL untuk pemisahan dana yang bersumber dari penyisihan laba dan yang bersumber dari anggaran dibiayakan
22	d) Separating the account between PKBL funds sourced from profit residue and fund earned from companyallocated budget.	d) Different PK and BL account has been created for the separation of funds from profit residue and that comes from the allocated budget.
23	Direksi diminta untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu melalui portal Kementerian BUMN dan memperbarui data dan informasi di portal-portal Kementerian BUMN yang terdiri atas Financial Information System, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL, Portal Publik, dan melaporkannya kepada unit pengelola portal.	Telah disampaikan laporan tepat waktu dengan data mutakhir dan valid melalui Portal BUMN.
23	Board of Directors is required to submit reports in a timely manner through the portal of the Ministry of SOEs and update the data and information in the portals of the Ministry of SOEs which consists of the Financial Information System, Asset Portal, HR Portal, Portal Partnership, Public Portal and report to the portal management unit.	Reports have been submitted in timely mannerwith the latest and valid data through SOE Portal.
24	Direksi diminta menyampaikan Laporan Tahunan Tahun Buku 2013 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 yang telah diaudit kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya pada bulan Februari tahun 2014.	Laporan Tahunan Tahun Buku 2013 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 yang telah diaudit kepada Kementerian BUMN telah disampaikan sesuai waktu yang ditetapkan.
24	Board of Directors asked to report annual report of 2013 book year, which includes audited financial statement for 2013 book year to the Ministry of State Owned Enterprise on February 2014 at most.	Annual report for 2013 book Year including audited financial statement had been submitted to the Ministry of State Owned Enterprise in the given time.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS
GMS Recommendation Follow-up

No	Catatan Keputusan RUPS GMS Recommendation Notes	Tindak Lanjut Follow-Up
25	Dewan Komisaris agar memonitor, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2014, serta Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2014. Hasil evaluasi tersebut agar disampaikan secara berkala kepada Menteri BUMN dan instansi terkait sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.	Dewan Komisaris telah memonitor, mengawasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan setiap bulannya. Setiap triwulan Dewan Komisaris telah melaporkan hasil evaluasi tersebut ke Menteri BUMN melalui tanggapan Dewan Komisaris atas Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan
25	Board of Commissioners to monitor, observe, and evaluate the implementation of 2014 Work Plan and Budget Implementation, also Work Plan and Budget of 2014 PKBL the result of the evaluation should be reported periodically to the Ministry of State Owned Enterprise and related institutions according to current regulation.	Board of Commissioners has monitored, observed, and evaluated company performance every month. Every three months the Board of Commissioners report the results to the Ministry of State Owned Enterprise through Board of Commissioners response regarding the Three-monthly Company Management Report.
26	Rencana Kerja dan Anggaran serta KPI (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan RUPS ini dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.	RKAP dan KPI Dewan komisaris termasuk kedalam RKAP RUPS, dan dievaluasi secara berkala pencapaian dan realisasinya
26	Annual Work Plan and Budget (AWPB) also the KPI (Key Performance Indicators) of the Board of Commissioners is an inseparable part of the AGMS to be carried out accordingly.	AWPB and KPI of the Board of Commissioners are included in AWPB AGMS, which achievement and realization is evaluated periodically.
27	Buku Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2014 dan tanggapan Dewan Komisaris yang telah disampaikan kepada pemegang saham sebagaimana yang telah didiskusikan merupakan bagian tidak terpisahkan dari risalah rapat ini.	Risalah RUPS RKAP 2014 beserta Buku RKAP 2014, Tanggapan Dewan Komisaris dan Slide Presentasi RUPS RKAP 2014.
27	Company Work Plan and Budget 2014 along with the Board of Commissioners responses had been reported to the shareholder as discussed and was an inseparable part of the meeting treatise.	AWPB AGMS 2014 Treatise along with AWPB 2014 bookyear, the Board of Commissioners responses and Presentation Slides of the AWPB AGMS 2014.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban memastikan Perusahaan melaksanakan GCG.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Dalam rangka membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Pelaksanaan tugas Komite tersebut telah dituangkan Pedoman/Piagam Komite Audit.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai RJPP dan RKAP mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJPP dan RKAP;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting

BOARD OF COMMISSIONERS DESCRIPTION

Board of Commissioners is a company organ that is responsible for monitoring and advising Board of Directors. Board of Commissioners is also obliged to makes sure the Company applying GCG.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is required to conform the company statute and government regulations and practicing professionalism, efficiency, transparence, independence, accountability, responsibility, and equity principles.

In order to assist and improve monitoring function effectiveness carried out by Board of Commissioners, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee. The execution of committee duties had been written within the Audit Committee Guidance/Charter.

Duty, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Board of Commissioners is in charge of monitoring management policies, company performance in general, regarding the company or company business, which is carried out by the Board of Directors. Advising Board of Directors including monitoring the progress in achieving company's long term plan, working plan, and company budgets, also Company Charter and AGMS results and conforming government regulations, for the interest of the company and aligned with the company purposes.

The Board of Commissioners is obliged to:

1. Provide advice to the Board of Directors in managing the company.
2. Research, examine and sign the Company's Long-Term Plan (RJPP) and the Company's Annual Work Plan and Budget (AWPB) as prepared by the Board of Directors, in accordance with the Articles of Association;Give opinions and suggestion in Annual General Meeting of Shareholder (AGMS) regarding Company Long Term Plan (CLTP) and Work Plan and Company Budgets (WPCB) and the reason of signing of those papers.
3. Provide opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders (GMS) regarding the RJPP and AWPB on the grounds of the Board of Commissioners to sign the RJPP and AWPB;
4. Follow the progress of the company's activities,

bagi kepengurusan Perseroan;
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai laporan tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit dipimpin seorang ketua yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Wewenang Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar PT Pindad (Persero) sebagai berikut:

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, memeriksa surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

provide opinions and suggestions to the GMS on every issue of importance for the management of the company;
5. Report immediately to the GMS if there is any indication of a decline in the company's performance;
6. Research and examine periodic reports and annual reports as prepared by the Board of Directors and sign the annual report;
7. Provide explanations, opinions, and advise the GMS regarding the annual report, if requested;
8. Draw up minutes of the Board of Commissioners' meetings and keep copies;
9. Report to the company regarding the ownership of shares by its members and/or their families in the Company and other companies;
10. Provide a report on the supervisory duties that have been carried out during the past financial year to the GMS;
11. Form an Audit Committee that works collectively and has the function to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties. The Audit Committee is headed by a Chairman who is responsible to the Board of Commissioners
12. Perform other obligations in the context of supervisory and advisory duties, as long as they do not conflict with the prevailing legislation, Articles of Association, and/or GMS decisions.

Board of Commissioners' Authority

The Authority of the Board of Commissioners, in accordance with PT Pindad (Persero)'s Articles of Association, is as follows:

1. Look at the books, letters, and other documentation, check cash for verification purposes and other securities, and check the company's assets;
2. Enter the grounds, buildings, and offices that are used by the company;
3. Ask for explanations from the Board of Directors and/or other officials regarding any issue relating to the management of the company;
4. Keep informed regarding all the policies and actions that have and will be executed by the Board of Directors;
5. Ask the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors acknowledged by the Board of Directors to attend Board of Commissioners' Meetings;
6. Appoint a Secretary to the Board of Commissioners, if considered necessary;
7. Dismiss certain members of the Board of Directors in accordance with the provisions in the Articles of

8. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pedoman Kerja (*Charter*) Dewan Komisaris

Selain mengacu pada Anggaran Dasar PT Pindad (Persero), Dewan Komisaris PT Pindad (Persero) melaksanakan tugas dengan mengacu kepada Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT Pindad (Persero) sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mematuhi ketentuan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar;
2. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu;
3. Dewan Komisaris wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian tak terpisahkan dari RKAP termasuk rencana pelatihan Dewan Komisaris beserta anggarannya;
4. Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada RUPS;
5. Dewan Komisaris harus memantau dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
6. Dewan Komisaris wajib merespons/menindaklanjuti saran, permasalahan atau keluhan dari stakeholder dan menyampaikan kepada Direksi tentang saran penyelesaian yang diperlukan;

Association;
8. Form other committees in addition to the Audit Committee, if considered necessary, by taking into account the company's capacity;
9. Employ experts for certain matters and within a specified period of time at the expense of the company, if considered necessary;
10. Perform such actions in the management of the company for certain matters and in a specified period of time in accordance with provisions in the Articles of Association;
11. Attend Board of Directors' Meetings and provide views on the matters discussed.
12. Carry out other supervisory authority as long as it is not contrary to prevailing legislation, Articles of Association, and/or GMS decisions.

Board of Commissioners Working Guidelines (Charter)

Besides referring to PT Pindad (Persero)'s Articles of Association, the Board of Commissioners' work guidelines refer to PT Pindad (Persero)'s Corporate Governance Guidelines. These work guidelines are as follow:

1. In performing its duties, the Board of Commissioners must comply with legislative provisions and/or the Articles of Association.
2. The Board of Commissioners is responsible and authorised to supervise the maintenance of policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and provide advice to the Board of Directors in the interests of the Company and in accordance with the intent and purpose of the Company, and is not intended for the benefit of a particular party or group.
3. The Board of Commissioners must prepare an annual work plan and budget for the Board of Commissioners, which are an integral part of the AWPB including Board of Commissioners' training plan and its budget;
4. The Board of Commissioners must submit a report on the supervisory duties that have been carried out during the past financial year to the GMS.
5. The Board of Commissioners must monitor and ensure that Corporate Governance has been implemented effectively and sustainably;
6. The Board of Commissioners must respond to/follow up suggestions, concerns or complaints from stakeholders and submit to the Board of Directors advice for completion as required;

7. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan; dan
8. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.

7. The Board of Commissioners must ensure that the Company's Annual Report contains information on the identity, primary duties, positions of Board of Commissioners' members in other companies, including meetings carried out within a particular financial year (internal meetings and joint meetings with the Board of Directors), and honoraria, facilities, and/or other allowances that are received from the Company; and
8. The Board of Commissioners must report to the company regarding the ownership of shares by its members and/or their families in the Company and other companies, including any amendments therein.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2014 terjadi dua kali pergantian anggota Dewan Komisaris komisaris yang ditetapkan melalui SK Menteri BUMN. Pergantian tersebut tidak mengubah komposisi Dewan Komisaris, yaitu 1 Komisaris Utama, 1 Wakil Komisaris Utama, dan 3 Anggota Komisaris.

Board of Commissioners Composition

In 2014 there were two changes on the Board of Commissioners member, which stated by Ministry of State Owned Enterprise Decree. The changes did not change the composition of the Board of Commissioners, which are 1 President commissioner, 1 Vice President commissioner, and 3 Commissioner members.

Jabatan Title	Tahun 2013 Year 2013	Tahun 2014 Year 2014
Komisaris Utama President Commissioner	Budiman	Gatot Nurmantyo
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Ali Yusuf Susanto	Ali Yusuf Susanto
Komisaris Commissioner	Maman Sumantri	Maman Sumantri
Komisaris Commissioner	Djadja Sukirman	Djadja Sukirman
Komisaris Commissioner	I Wayan Cager	Basuki Abdullah

Hubungan Afiliasi

Untuk menjamin indepedensi dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris mendorong terciptanya iklim kerja yang objektif, wajar, dan terbebas dari berbagai jenis benturan kepentingan. Sesuai dengan Pedoman Kerja Dewan Komisaris, setiap anggota Dewan Komisaris dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari kepentingan, baik dalam hubungan antara anggota Dewan Komisaris maupun dengan Direksi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PT Pindad (Persero) tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi.

Affiliated Relation

In order to maintain indepencence in performing their duties, Board of Commissioners supporting the creation of objective, equal, and free of conflict of interest working climate. Complying with Board of Commissioners Work Guidance, each member of the Board of Commissioners forced to be able to perform its duties independently and free of interest, whether in relation among member of Board of Commissioners or with the Board of Directors.

All the member of PT Pindad (Persero) Board of Commissioners are not related in marital, financial, management, and/or share ownership with other member of PT Pindad (Persero) Board of Commissioners and Board of Directors

Rangkap Jabatan

Tidak ada Anggota Dewan Komisaris PT Pindad (Persero) yang memangku jabatan rangkap sebagai Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta; jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Double Post

None of PT Pindad (Persero) Board of Commissioners held more than one position as member of the Board of Commissioners or the Board of Directors on State owned enterprise, regional owned enterprise, Private sectors; or other position as mentioned in political party management, legislative, and/or district head regulation; or other position that could resulted in conflict of interest.

Kepemilikan Saham

Shares Ownership

Jabatan Title	Nama Name	Kepemilikan Saham di PT Pindad Shares Ownership at PT Pindad		Kepemilikan Saham di Perusahaan lain yang Sejenis/Terkait dengan Bisnis PT Pindad Shares Ownership at Similar/Related Company with PT Pindad	
		Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Komisaris Utama President Commissioner	Gatot Nurmantyo		✓		✓
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Ali Yusuf Susanto		✓		✓
Komisaris Commissioner	Maman Sumantri		✓		✓
	Djadja Sukirman		✓		✓
	Basuki Abdullah		✓		✓

Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dinyatakan dengan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan. Pada tahun 2014 Komisaris Utama memberikan surat kuasa kepada Wakil Komisaris Utama untuk mewakili dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2013.

Delegation of Authority

Delegation of authority from member of Board of Commissioners to other member of Board of Commissioners stated on written procuration. One member of Board of Commissioners can only represent one other Board of Commissioners. In 2014 President commissioner gave procuration to Vice President commissioner in attending 2013 Annual AGMS.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012, Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN terdiri atas:

1. Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
2. Komite Audit
3. Satu Komite lain, jika diperlukan

Board of Commissioners Supporting Organs

As stated in Ministry of State Owned Enterprise Decree number: PER-12/MBU/2012, Supporting Organs for the Board of Commissioners are as follow:

1. Secretary for Board of Commissioners
2. Audit Committee
3. Another Committee, if necessary

Program Pengembangan Keahlian

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris menargetkan pelaksanaan program pengembangan keahlian sebanyak 3 kali untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengarahan kepada Perseroan. Pelaksanaan program pengembangan keahlian dimaksud terealisasi sebanyak 2 kali, yaitu sebagai berikut:

Expertise Development Program

During 2014, the Board of Commissioners is targeting the implementation expertise Development program 3 times to increase the competence of the Board of Commissioners in performing the duties of supervision and guidance to the Company. Implementation of the program Development of expertise is realized as much as two times, namely:

Nama Kegiatan Event Name	Tempat Place	Tanggal Date
Seminar Nasional "*E-Procurement* sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Pengendalian Internal" National Seminar on "E-Procurement as one of Improving Internal Control"	Malang, Jawa Timur Malang, East Java	Oktober 2014
Diklat Audit Forensik dan Dilanjutkan dengan Uji Kompetensi Auditor Forensik Education and training on Forensic Audit and Followed by Forensic Auditor Competency Test	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Prasetya Karya Praja (STIE-BPKP) College of Economists Bhakti Prasetya Karya Praja (STIE-BPKP)	November 2014

Kunjungan ke Pabrik Dalam Rangka Monitoring

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris menargetkan kunjungan ke pabrik/lapangan dalam rangka monitoring target produksi sebanyak 4 kali dan telah terealisasi sebanyak 4 kali, yaitu sebagai berikut:

Factory Visit Regarding Monitoring

During 2014, Board of Commissioners expected to conduct 4 field visits in order to do the monitoring of production achievement and had done so, which are as follow:

Lokasi Kunjungan Visit Location	Tujuan Purposes	Tanggal Date
Divisi Senjata Weapon Division	Monitoring produksi Production monitoring	14 Agustus 2014 August 14, 2014
Divisi Munisi Ammunition Division	Peninjauan fasilitas produksi dan monitoring produksi Production facilities review and production monitoring	8 Oktober 2014 October 8, 2014
Divisi Kendaraan Khusus Special Vehicle Division	Monitoring produksi Production monitoring	23 Oktober 2014 October 23, 2014
Divisi Senjata dan Divisi Kendaraan Khusus Weapon Division and Special Vehicle Division	Monitoring produksi Production monitoring	10 November 2014 November 10, 2014

Arahan, Tanggapan, dan Persetujuan Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Beberapa masukan dan arahan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk senantiasa melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam penyelenggaraan perusahaan di segala bidang kegiatan.

Direction, Respond, and Agreement of Board of Commissioners

During 2014, Board of Commissioners had given inputs, advices, suggestions, and direction toward the Board of Directors in order to increase company performance. Several of the inputs and direction are as follow:

1. Board of Commissioners asked the Board of Directors to continuously implement good corporate governance principles in every aspect of company management.

2. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk melakukan pengendalian *cash flow* dari aktivitas operasi guna menjaga likuiditas perusahaan. Di samping itu agar penagihan piutang usaha lebih diintensifkan.
3. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk mengendalikan secara efektif dan efisien atas arus barang dan piutang guna mengoptimalkan dan mempercepat penerimaan dana perusahaan.
4. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk memonitor pelaksanaan investasi, khususnya yang berasal dari dana Penyertaan Modal Negara (PMN) yang belum selesai agar dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan target waktu.
5. Terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) yang belum mencapai target, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar melakukan evaluasi dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan dan terhadap KPI yang belum dilakukan agar segera dimulai pelaksanaannya.
6. Berkenaan dengan adanya pemotongan anggaran di Kementerian Pertahanan yang berdampak pada turunnya penjualan PT Pindad (Persero), Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar meningkatkan pemasaran untuk memperoleh kontrak-kontrak baru yang dapat diselesaikan di tahun 2014. Selain itu Dewan Komisaris juga menyarankan agar Direksi segera menyelesaikan kontrak-kontrak dengan batas waktu penyerahan tahun 2014 sehingga realisasi penjualan dapat dicapai sesuai dengan target RKAP 2014.
7. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk melaksanakan kegiatan perencanaan dan pengembangan SDM sesuai dengan yang telah ditargetkan, baik untuk pelaksanaan promosi, mutasi, penerimaan pegawai baru maupun pendidikan dan latihan pegawai.
8. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk senantiasa memberikan arahan dan pembinaan kepada anak perusahaan maupun perusahaan patungan.
9. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar pelaksanaan penyaluran dana Program Kemitraan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memperhatikan arahan Pemegang Saham.
10. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk melaksanakan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 terutama terkait dengan pembuatan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan internal.

2. Board of Commissioners asked the Board of Directors to control cash flow from operational activities in order to maintain company liquidity. Besides that, to intensify receivable invoicing.
3. Board of Commissioners asked the Board of Directors to effectively and efficiently control goods and receivables flow in order to optimize and accelerate company fund receives.
4. Board of Commissioners asked the Board of Directors to monitor investment activities, especially if it comes from state investment budget, which is still unfinished to be running effectively and efficiently within the time frame.
5. Regarding the Key Performance Indicator (KPI) which are not yet achieve the target, Board of Commissioners asked the Board of Directors to evaluate their performance and regarding the unachieved KPI to be fulfilled started shortly.
6. Regarding the budget cuts within the Ministry of Defence, which resulted in sales decrease for PT Pindad (Persero), Board of Commissioners asked the Board of Directors to improve marketing effort in order to close new contracts that could be executed in 2014. Furthermore, Board of Commissioners also suggested that the Board of Directors promptly compete with the ongoing contracts within their deadlines in 2014 to realize the sales target as targeted within 2014 Company Work Plan and Budget.
7. Board of Commissioners asked the Board of Directors to execute human resources Planning and Development according to target, whether it is promotion, mutation, recruitment, or training and development.
8. Board of Commissioners asked the Board of Directors to continuously direct and develop subsidiaries and joint ventures.
9. Board of Commissioners asked the Board of Directors to make sure the distribution of funds for partnership program is done according to plan while noticing direction from the Shareholder.
10. Board of Commissioners asked the Board of Directors to implement SOE Minister Decree Number: PER-01/MBU/2011 especially regarding formulation of internal audit function implementation report.
11. Board of Commissioners suggested the urgency of formulating Engineer Estimate (EE) for Audit Service Procurement KAP for 2015 as states in official letter number: B/74/DEKOM/P/IX/2014 dated September 30, 2014.
12. Board of Commissioners suggested increasing

11. Dewan Komisaris menyarankan perlunya penyusunan *Engineer Estimate* (EE) Pengadaan Jasa Audit KAP Tahun 2015 sebagaimana surat Nomor: B/74/DEKOM/P/IX/2014 tanggal 30 September 2014.
12. Dewan Komisaris menyarankan untuk melakukan efektivitas sistem dan pelaksanaan pengendalian intern atas pengadaan barang/bahan material untuk proses produksi. Antara lain adalah mengevaluasi sistem pengendalian intern pengadaan barang/bahan material secara menyeluruh; memperbaiki kelemahan yang sudah teridentifikasi; dan memberikan laporan hasil kajian kepada Dewan Komisaris.
13. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar menyempurpurnakan format Laporan Bulanan dan Laporan Manajemen Triwulanan, yaitu dengan menyajikan informasi secara lengkap, utuh, memadai, transparan, dan akuntabel.

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris juga telah menerbitkan ketetapan dan persetujuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Menetapkan honorarium anggota Komite Audit melalui surat Nomor: B/03/DEKOM/I/2014 tanggal 30 Januari 2014.
2. Menyampaikan surat Nomor: B/14/DEKOM/2014 tanggal 14 Maret 2014 kepada Menteri BUMN perihal rekomendasi penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2014.
3. Menetapkan penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris sebagaimana surat Nomor:B/35/DEKOM/P/V/2014 tanggal 30 Mei 2014.
4. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris tentang Kebijakan Dewan Komisaris atas penunjukan Auditor Eksternal melalui Keputusan Nomor: SK/01/DEKOM/P/V/2014 tanggal 30 Mei 2014.
5. Menerbitkan surat kepada Direksi untuk pelaksanaan program pengenalan BUMN anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat.
6. Menetapkan Pembentukan Tim Seleksi/Pemilihan Kantor Akuntan Publik melalui Keputusan Nomor: KEP/02/DEKOM/P/VI/2014 tanggal 2 Juni 2014.
7. Persetujuan Divestasi Kepemilikan Saham PT Pindad (Persero) di PT Inti Pindad Mitra Sejati (PT IPMS) melalui surat Nomor: B/60/DEKOM/P/VIII/2014 tanggal 20 Agustus 2014.
8. Menetapkan Keputusan Dewan Komisaris tentang Penetapan Pelaksana Tugas Direktur Utama

system effectiveness and implementing internal audit on procurement of production materials. Which are thorough evaluation on internal control system of production material procurement; correcting identified weaknesses; and reporting the results to the Board of Commissioners.
13. Board of Commissioners asked the Board of Directors to improve monthly and three monthly management report forms by providing complete, whole, sufficient, transparent, and accountable information.

In 2014, Board of Commissioners also issued decrees and agreements regarding Board of Commissioners' duties and authority, which are as follow:

1. Establish Audit Committee member honorarium through letter number: B/03/Dekom/I/2014 dated January 30, 2014.
2. Deliver the letter number:/B/14/dekom/2014 dated March 14, 2014 to the minister regarding the recommendation of income Board of Directors and the Board of Commissioners in 2014.
3. Establish earnings Secretary Board of Commissioners and the staff of the Secretariat of the Board of Commissioners as letter number: B/35/Dekom/P/V/2014 dated May 30, 2014.
4. The Board of Commissioners set policy on the Policy Board of Commissioners for the appointment of External Auditors through Decree Number: SK/01/Dekom/P/V/2014 dated May 30, 2014.
5. Issue a letter to the Board of Directors for the implementation of the program introduction SOE Board members of the newly appointed Commissioners.
6. Establish Team Selection/Election Office Public Accountant through Decree Number: KEP/02/Dekom/P/VI/2014 dated June 2, 2014.
7. Approval of Divestment of Shares of PT Pindad (Persero) PT Inti Pindad Mitra Sejati (PT IPMS) through a letter Number: B/60/Dekom/P/VIII/2014 dated August 20, 2014.
8. Establish Decision on Establishment of Board of Commissioners Acting Director of Primary Liability Company (Persero) PT Pindad (Persero) through Decree Number: KEP-04/Dekom/P/X/2014 dated October 28, 2014.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad (Persero) melalui Keputusan Nomor: KEP-04/DEKOM/P/X/2014 tanggal 28 Oktober 2014.

9. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris dalam pengajuan calon Direksi PT Pindad (Persero) melalui Keputusan Nomor: KEP-05/DEKOM/P/X/2014 tanggal 30 Oktober 2014.
10. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris dalam pengajuan usulan remunerasi Direksi PT Pindad (Persero) melalui Keputusan Nomor: KEP-06/DEKOM/P/X/2014 tanggal 30 Oktober 2014.
11. Menetapkan Pembentukan Tim Evaluasi Format Laporan berkala melalui Keputusan Nomor: KEP-07/DEKOM/P/XI/2014 tanggal 10 November 2014.
12. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris dalam pengadaan barang dan jasa di PT Pindad (Persero) melalui Keputusan Nomor: KEP-10/DEKOM/P/XII/2014 tanggal 5 Desember 2014.
13. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris dalam Standar Mutu dan Pelayanan melalui Keputusan Nomor: KEP-11/DEKOM/P/XII/2014 tanggal 5 Desember 2014.
14. Menyetujui laporan tahunan PT Pindad (Persero) tahun 2014 untuk disampaikan kepada Menteri BUMN selaku RUPS PT Pindad (Persero).

Rapat Internal Dewan Komisaris

Rapat internal Dewan Komisaris berlangsung antara 1 sampai 2 kali setiap bulan. Sepanjang tahun 2014, rencana Rapat Internal Dewan Komisaris adalah 18 kali dan telah dilaksanakan sebanyak 18 kali rapat atau terealisasi 100%.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dijadwalkan setiap sebulan sekali. Bilamana dianggap perlu dalam satu bulan dapat diadakan lebih dari satu kali rapat. Rapat tersebut diselenggarakan sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas/menanggapi laporan-laporan periodik Direksi dan hal-hal yang berkaitan dengan RKAP Tahunan, RJPP dan rencana kegiatan lainnya yang memerlukan saran, pertimbangan dan/atau persetujuan Dewan Komisaris.

Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam rapat dan didistribusikan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat juga terselenggara atas inisiatif Direksi bilamana Direksi menganggap ada hal-hal yang perlu segera mendapatkan tanggapan ataupun persetujuan Dewan

9. The Board of Commissioners set policy in nominating candidates for the Board of Directors of PT Pindad (Persero) through Decree Number: KEP-05/Dekom/P/X/2014 dated October 30, 2014.
10. The Board of Commissioners set policy on the proposal of the remuneration of the Board of Directors of PT Pindad (Persero) through Decree Number: KEP-06/Dekom/P/X/2014 dated October 30, 2014.
11. Establish Evaluation Team Report Format periodically through Decree Number: KEP-07/Dekom/P/XI/2014 dated November 10, 2014.
12. The Board of Commissioners set policy in the procurement of goods and services in PT Pindad (Persero) through Decree Number: KEP-10/Dekom/P/XII/2014 dated December 5, 2014.
13. The Board of Commissioners set policy in the Standards of Quality and Service through Decree Number: KEP-11/Dekom/P/XII/2014 dated December 5, 2014.
14. Approve the 2014 PT Pindad (Persero) annual report of to be submitted to the minister of SOE as the AGM PT Pindad (Persero).

Board of Commissioners Internal Meetings

Internal Board of Commissioners meeting lasts between 1 to 2 times per month. Throughout 2014, the Internal Meeting of the Board of Commissioners is 18 times and has carried out as many as 18 meetings or realized 100%.

The Board of Commissioners Meeting with the Board of Directors

Board of Commissioners meeting with the Board of Directors is scheduled once a month. When deemed necessary in one month can be held more than one meeting. The meeting was held as a form of coordination in order to discuss/respond to periodic reports Board of Directors and matters related to the annual CBP, RJPP and plan other activities that require advice, consideration and/or approval of the Board of Commissioners.

Minutes of the meeting is signed by the entire Board of Commissioners and Board of Directors who attended the meeting and is distributed to the entire Board of Commissioners and Board of Directors. Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors may also be held at the initiative of the Board of Directors, when the Board of Directors considers there are things that need to immediately get feedback or approval of the Board of

Komisaris. Sepanjang tahun 2014, rapat gabungan telah dilaksanakan sebanyak 12 kali dari target jumlah rapat 12 kali.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris PT Pindad (Persero) dilakukan berdasarkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari RKAP dan ditetapkan oleh RUPS. Indikator Pencapaian Kinerja merupakan ukuran penilaian atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara *self assessment* dan hasilnya dilaporkan kepada Menteri BUMN.

Commissioners. Throughout 2014, a joint meeting has been held 12 times from 12 times the target number of meetings.

Board of Commissioners Performance Appraisal

Performance Assessment of the Board of Commissioners of PT Pindad (Persero) is based on the Board of Commissioners Key Performance Indicators (Key Performance Indicators), which is part of CBP and determined by the AGM. Key Performance Indicators is a measure of assessing the successful implementation of the tasks and responsibilities of supervision and counseling by the Board of Commissioners in accordance with the provisions of the legislation and/or the Statutes.

Board of Commissioners performance assessment carried out by self-assessment and the results are reported to the minister of SOE.

KPI Dewan Komisaris PT Pindad (Persero) / **PT Pindad (Persero) Board of Commissioners KPI**

Indikator Indicator	Rumusan Formula	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Nilai KPI KPI Values
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	20%	12 kali	12 kali	20%
Rapat Internal Dewan Komisaris Board of Commissioners Internal Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	20%	18 kali	18 kali	20%
Ketepatan review atau tanggapan Dewan Komisaris atas penyampaian laporan manajemen Triwulan Review accuracy or Board of Commissioners feedback on quarterly management report.	Selisih waktu aktual antara diterimanya laporan dan terbitnya tanggapan Dewan Komisaris Actual time differences between report acceptance and Board of Commissioners feedback.	15%	Paling lama 21 hari At most 21 days	19 hari	15%
Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris melalui kursus/workshop/seminar Improvement of Board of Commissioners competency through cources/workshops/seminars	Jumlah kursus/workshop/seminar yang diikuti Number of cources/workshops/seminars followed	10%	3 kali	2 kali	6.7%
Kunjungan ke pabrik/lapangan dalam rangka monitoring target produksi Visit to factory/site in order to production target monitoring	Jumlah kunjungan Number of visit	20%	4 kali	4 kali	20%
Tanggapan Dewan Komisaris atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan aktual Board of Commissioners feedback on inssues which requires attention and actual	Selisih waktu aktual antara diperolehnya informasi/surat dan terbitnya jawaban/tanggapan Dewan Komisaris Actual time differences between information/letter acceptance and Board of Commissioners answer/feedback	15%	Paling lama 15 hari At most 15 days	12 hari	15%
	Jumlah Nilai KPI | Total KPI Values				**96,7%**

URAIAN DIREKSI

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan. Direksi wajib dengan iktikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

Tugas Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tanggung Jawab Direksi

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya RJPP, RKAP, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS;
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP;
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan;
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
9. Memelihara dan menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus,

BOARD OF DIRECTORS DESCRIPTION

Board of Directors is authorized Company Organ and are fully responsible for management of the Company for the benefit of the Company. Board of Directors shall be in good faith and full responsibility of running all actions relating to the management of the Company's interests and objectives and to represent the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association and statutory regulation provisions.

Board of Directors' Duties, Responsibilities and Authority

Board of Directors Duties

The Board of Directors is tasked with running all actions relating to the company's management in the interests of the Company and in accordance with the Company's intent and purpose as well as representing the Company both in and outside court on all matters and all incidents with restrictions as stipulated in the prevailing legislation, Articles of Association and/or General Meeting of Shareholders (GMS).

Board of Directors' Responsibility

1. To seek and guarantee the implementation of the company's business and activities in accordance with its intent and purpose, and business activities;
2. Prepare on time a Long-Term Plan (RJPP), AWPB, and any amendments and submit them to the Board of Commissioners and Shareholders to obtain approval at the GMS;
3. Provide explanations to the GMS about the RJPP and AWPB;
4. Create a List of Shareholders, a Special Register, GMS Minutes, and Minutes of Board of Directors' Meetings;
5. Create an Annual Report as a expression of the accountability of the company's management, as well as company financial documents as referred to in the Law on Corporate Documentation;
6. Prepare Financial Statements based on Financial Accounting Standards and submit them to a Public Accountant for auditing;
7. Deliver the Annual Report, including Financial Statements, to the GMS for approval and validation;
8. Provide explanations to the GMS on the Annual Report;
9. Maintain and keep in the locus of the company: the Lists of Shareholders, Special Registers, GMS Minutes,

Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen Keuangan Perseroan lainnya;

10. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi kepengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
11. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham;
12. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan tugasnya;
13. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham; dan
14. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Wewenang Direksi

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaaan Direksi yang mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendirisendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku dan keputusan RUPS;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Mengangkat seorang Sekretaris Perseroan; dan
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai kepengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasanpembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Minutes of Board of Commissioners' Meetings, Minutes of Board of Directors' Meetings, Annual Reports, and other Company Financial documents;

10. Develop a system of accounting in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage, and supervision;
11. Provide regular reports in a manner and time that are in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or Shareholders;
12. Prepare the Company's organizational structure complete with the duties of each Division;
13. Provide explanations on all matters as asked for or requested by the members of the Board of Commissioners and Shareholders; and
14. Implement other obligations in accordance with the provisions laid out in the Articles of Association and those set by the GMS based on regulatory legislation.

Board of Directors Authority

1. Establish the Company's management policies;
2. Organize the handing over of the Board of Directors' powers to represent the Company in and outside Court to one or more members of the Board of Directors specifically appointed for the purpose or to one or more of the Company's employees, either individually or jointly, or to another person;
3. Set the terms of employment in the Company, including the determination of salaries, pensions or retirement benefits and other income for employees of the Company under prevailing regulatory legislation and GMS decisions;
4. Appoint and dismiss Company employees based on the Company's employment rules and prevailing regulatory legislation;
5. Appoint a Corporate Secretary; and
6. Perform all actions and other measures concerning the management and ownership of the Company's assets, link Company with other parties and/or other parties with the Company, as well as representing the Company in and outside court regarding all matters and all incidents, with restrictions as set out in the regulatory legislation, Articles of Association and/or GMS decisions.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Sementara, tugas dan wewenang setiap anggota Direksi secara umum dijelaskan oleh peraturan Nomor: Skep/1/P/BD/VII/2009 tentang Organisasi dan Tugas Perusahaan PT Pindad (Persero) tanggal 1 Juli 2009 beserta perubahannya, sebagai berikut:

Direktur Utama

Direktur Utama adalah pejabat yang diangkat oleh RUPS dengan mendapat kewenangan serta tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Direktur Utama membawahi Sekretaris Perusahaan, Kepala Satuan Pengawasan Intern, Kepala Divisi Pengamanan & K3LH, Kepala Divisi Manajemen Perubahan, dan Kepala Divisi Human Capital & Pengembangan Organisasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama

1. Memimpindan mengendalikan seluruh kegiatan Perusahaan sesuai dengan tugas pokok untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Menetapkan kebijakan untuk kepentingan Perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku; dan
3. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas Direksi.

Direktur Keuangan

Direktur Keuangan adalah pejabat yang diangkat oleh RUPS dan membawahi Kepala Divisi Keuangan, Kepala Divisi Legal & Manajemen Risiko, dan Kepala Divisi Aset & Pelayanan Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Keuangan

1. Menetapkan kebijakan dan arah kegiatan operasional dalam pengelolaan keuangan, legal, manajemen risiko, dan aset;
2. Menetapkan langkah-langkah untuk mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko finansial Perusahaan;
3. Mengendalikan agar seluruh unit usaha dan wilayah kerja Perusahaan mematuhi rencana anggaran yang telah disetujui.
4. Mengelola ketersediaan dana yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional dan investasi;
5. Memberikan persetujuan anggaran atas program/

Task Division of Board of Directors

The Division of tasks and authority between each member on the Board of Directors is determined during the General Meeting of Shareholders (GMS) and this authority by the GMS may be delegated to the Board of Commissioners. The tasks and authority of each member on the Board of Directors, which are generally explained by Regulation Number: Skep/1/P/S/VII/2009 on the Organization and Duties of PT Pindad (Persero) dated July 1, 2009, and its amendments, are as follows:

Chief Executive Officer

The Chief Executive Officer is an official appointed by the GMS who is invested with the authority and responsibility to manage the company. Chief Executive Officer oversees the Company Secretary, Head of Internal Audit, Head of Security & K3LH Division, Head of Change Management Division, and Head of the Division of Human Capital and Development Organization.

Chief Executive Officer's Duties and Obligations:

1. To lead and control all company activities according to the main tasks to achieve the company's aims and objectives;
2. To establish policies in the interests of the company, which do not conflict with the provisions in prevailing legislation and regulations; and
3. To coordinate the Board of Directors' activities.

Chief Finance Officer

Chief Finance Officer is an official appointed by the AGM and Head of Division in charge of Finance, Head of Legal & Risk Management Division, and Head of the Division of Assets and Services Company.

Chief Finance Officer Duties and Obligations

1. Establish policies and direction Operational activities in financial management, legal, risk management, and asset;
2. Establish measures to reduce and cope with various types of financial risk company;
3. Control that all business units and work areas of the Company and adhere to the plan approved budget.
4. Managing the availability of the funds needed by the Company to Operational and investment activities;
5. Provide approval of the budget on program/projects that have not been listed in the CBP;

proyek yang belum tercantum dalam RKAP;
6. Membina hubungan dengan lembaga/instansi, terutama yang berkaitan dengan pendanaan dan perpajakan/ kepabeanan; dan
7. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/ usul kepada Direktur Utama baik secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan

Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan adalah pejabat yang diangkat oleh RUPS dan membawahi Kepala Divisi Penjualan, Kepala Divisi Senjata, Kepala Divisi Munisi, dan Kepala Divisi Kendaraan Khusus.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan

1. Menetapkan kebijakan strategis menyangkut produksi dan penjualan produk pertahanan dan keamanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
2. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/ instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri; dan
3. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/ usul kepada Direktur Utama, baik secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

Dalam melaksanakan tugas operasionalnya, Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan dibantu oleh Deputi Direktur Produk Hankam, dengan tugas dan tanggung jawab:

1. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas para Kepala Divisi di lingkungan Direktorat Produk Hankam untuk memastikan tercapainya target yang telah ditetapkan;
2. Memberikan masukan dan solusi kepada para Kepala Divisi di lingkungan Direktorat Produk Hankam dalam mengatasi permasalahan operasional divisi yang tidak dapat diselesaikan Kepala Divisi; dan
3. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberi saran/ usul kepada Direktur Operasi Produk Pertahanan dan Keamanan dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan.

Direktur Operasi Produk Industrial

Direktur Operasi Produk Industrial adalah pejabat yang diangkat oleh RUPS dan membawahi Kepala Divisi Mesin Industrial, Kepala Divisi Tempa & Cor, dan Kepala Divisi Bahan Peledak Komersial.

6. Establish contact with institutions/agencies, particularly with regard to funding and tax/customs; and
7. Delivering the results of the activities and provide suggestions/proposals to the Chief Executive Officer either in particular or in the Board of Directors meeting forum.

Chief Operating Defence & Security Products

Chief Operating Defence and Security Products is an official appointed by the AGM and oversee Head of Sales Division, Division Chief of Weapons, Munitions Division Head, and Head of the Division of Special Vehicles.

Chief Operating Defence & Security Products Duties and Obligation

1. Establish strategic policy regarding the sale of Products Production and Defence and security are oriented to customer satisfaction;
2. To coordinate with the institutions/agencies both inside and outside the country; and
3. Delivering the results of the activities and provide suggestions/proposals to the Chief Executive Officer, both in particular and in the Board of Directors meeting forum

In carrying out the Operational tasks, Chief Operating Defence and Security Products assisted by the Deputy Director of the Defence and Security Products, with duties and responsibilities:

1. Coordinate the implementation of the tasks of the Head of the Products Division in the Directorate of Defence to ensure the achievement of the targets set;
2. Provide input and solutions to the Head of Division in the Directorate of Defence Products Division Operational in overcoming problems that cannot be resolved Head of Division; and
3. Report all activities and results and give suggestions/ proposals to the Chief Operating Defence and Security Products Operation in deciding matters related to the policy.

Chief Operating Industrial Products

Operation Director of Industrial Products is an official appointed by the AGM and oversees Head of Industrial Machinery Division, Head of Forging & Casting Division, and Head of Commercial Explosives Division.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasi Produk Industrial

1. Menetapkan kebijakan strategis menyangkut produksi dan penjualan produk industrial yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
2. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/ instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri; dan
3. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/ usul kepada Direktur Utama, secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

Dalam melaksanakan tugas operasionalnya, Direktur Operasi Produk Industrial dibantu oleh Deputi Direktur Produk Industrial dengan tugas dan tanggung jawab:

1. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas para Kepala Divisi di lingkungan Direktorat Produk Industrial untuk memastikan tercapainya target yang telah ditetapkan;
2. Memberikan masukan dan solusi kepada para Kepala Divisi di lingkungan Direktorat Produk Industrial dalam mengatasi permasalahan operasional divisi yang tidak dapat diselesaikan Kepala Divisi; dan
3. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberi saran/usul kepada Direktur Operasi Produk Industrial dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan.

Direktur Teknologi dan Pengembangan

Direktur Teknologi dan Pengembangan adalah pejabat yang diangkat oleh RUPS dan membawahi Kepala Divisi Perencanaan Perusahaan & Pengembangan Bisnis, Kepala Divisi Pengembangan Produk & Proses, Kepala Divisi Quality Assurance, dan Kepala Divisi Sistem Informasi Manajemen.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Teknologi dan Pengembangan

1. Menetapkan kebijakan pengembangan bisnis perusahaan, teknologi, pemasaran dan sistem mutu;
2. Menetapkan program penelitian dan pengembangan produk;
3. Merumuskan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
4. Merumuskan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
5. Membangun sinergi dengan pihak lain dalam rangka pengembangan bisnis Perusahaan;
6. Menetapkan kebijakan pengembangan sistem informasi manajemen Perusahaan; dan

Chief Operating Industrial Products Duties and Obligations

1. Establish strategic policy concerning industrial Products Production and sales, oriented to customer satisfaction;
2. Coordinate with the institutions/agencies both inside and outside the country; and
3. Convey the results of the activities and provide suggestions/proposals to the Chief Executive Officer, in particular and in the Board of Directors meeting forum.

In performing the task Operational, Chiep Operating Industrial Product is assisted by the Deputy Director of Industrial Products with the duties and responsibilities, namely:

1. Coordinate the implementation of the tasks of the Head of Division in the Directorate of Industrial Products to ensure the achievement of the targets set;
2. Provide input and solutions to the Head of Division in the Directorate of Industrial Products Division Operational in overcoming problems that cannot be resolved Head of Division; and
3. Report all activities and results and give suggestions/ proposals to the Chief Operation Industrial Products in deciding matters related to the policy.

Chief Technology & Development Officer

Chief Technology & Development Officer is an official appointed by the AGM and supervises the Head of Planning Division Company & Business Development, Head of Products & Process Development Division, Head of Quality Assurance Division, and Head of the Division of Information Systems Management.

Chief Technology & Development Officer Duties and Obligations

1. Establish Business Development company policy, technology, marketing and quality systems;
2. Establish a program of research and Development Products;
3. Formulate a Long Term Plan Company (RJPP);
4. Formulating the Work Plan and Budget Company (CBP);
5. Build synergies with other parties in order Development company business;
6. Establish Development policy information management system company; and
7. Delivering the results of the activities and provide

7. Menyampaikan hasil kegiatan serta memberi saran/usul kepada Direktur Utama, secara khusus maupun dalam forum rapat Direksi.

suggestions/proposals to the Chief Executive Officer, in particular and in the forum of the meeting of the Board of Directors.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi PT Pindad (Persero) sampai dengan tanggal 22 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors Compositions

Composition of Board of Directors of PT Pindad (Persero) until the date of 22 December 2014 are as follows:

NAMA DIREKSI	JABATAN	POSITION
Sudirman Said	Direktur Utama	President Director
Tri Hardjono	Direktur Produk Sistem Senjata	Director of Weapons System Product
Wahyu Utomo	Direktur Produk Manufaktur	Director of Manufacture Product
Ade Bagdja	Direktur Perencanaan dan Pengembangan	Director of Planning and Development
Rita Widayati	Direktur Administrasi dan Keuangan	Director of Administration and Finance

Pada 22 Desember 2014, terjadi pergantian Direktur Utama berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-270/MBU/12/2014 tanggal 22 Desember 2014 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pindad (Persero). Dengan demikian, sejak tanggal 22 Desember 2014 hingga 31 Desember 2014 komposisi Direksi adalah sebagai berikut:

On December 22, 2014, a change of the Board of Directors by the Minister of State-owned enterprise Number SK -270/MBU/12/2014 dated December 22, 2014 on the appointment of Director of the Company PT. Pindad (Persero). Thus, since 22 December 2014 until 31 December 2014 the composition of the Board of Directors are as follows:

NAMA DIREKSI	JABATAN	POSITION
Silmy Karim*)	Direktur Utama	Chief Executive Officer
Tri Hardjono	Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan	Chief Operating Defence & Security Products
Wahyu Utomo	Direktur Operasi Produk Industrial	Chief Operating Industrial Products
Ade Bagdja	Direktur Teknologi & Pengembangan	Chief Technology & Development Officer
Sonatha Halim Yusuf **)	Direktur Keuangan	Chief Finance Officer

*) Sejak 22 Desember 2014

**) Sejak 23 Mei 2014

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Direktur Utama dan anggota Direksi PT Pindad (Persero) lainnya tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu/ipar) antara anggota Direksi maupun Direksi dengan anggota Dewan Komisaris.

Hal tersebut menjadi jaminan bahwa Direksi dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, serta menghindari kemungkinan terjadinya kolusi dan nepotisme.

Independence and Affiliated Relation of the Board of Directors

Director and members of the Board of Directors of PT Pindad (Persero) others do not have a family relationship to the third degree, either vertically or horizontally to the side or relationship by marriage (son/brother in law) between the members of the Board of Directors and the Board of Directors with members of the Board of Commissioners.

It is a guarantee that the Board of Directors in carrying out their duties to act independently, as well as avoid potential collusion and nepotism.

Rangkap Jabatan

Tidak ada Direksi PT Pindad (Persero) yang memangku jabatan rangkap sebagai Direksi maupun Anggota Dewan Komisaris pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta; jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Double Post

No Board of Directors of PT Pindad (Persero), who was holding dual positions as Board of Directors as well as members of the Board of Commissioners at the State-owned enterprise, Regional Enterprise, Private Owned Enterprises; Other position in accordance with statutory provisions, officials of political parties and/or candidates/members of the legislature, and/or candidate Regional Head/Vice Regional Head; and or other position that may give rise to a conflict of interest.

Kepemilikan Saham

Share Ownership

Jabatan Title	Nama Name	Kepemilikan Saham di PT Pindad Shares Ownership at PT Pindad		Kepemilikan Saham di Perusahaan lain yang Sejenis/Terkait dengan Bisnis PT Pindad Shares Ownership at Similar/Related Company with PT Pindad	
		Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Direktur Utama Chief Executive Officer	Silmy Karim		✓		✓
Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan Chief Operating Defence & Security Products	Tri Hardjono		✓		✓
Direktur Operasi Produk Industrial Chief Operating Industrial Products	Wahyu Utomo		✓		✓
Direktur Teknologi & Pengembangan Chief Technology & Development Officer	Ade Bagdja		✓		✓
Direktur Keuangan Chief Finance Officer	Sonatha Halim Yusuf		✓		✓

Pedoman Kerja (*Charter*) Direksi

1. Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan iktikad baik untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar;
2. Direksi harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan

Work Guidelines (Charter) of the Board of Directors

1. The Board of Directors shall perform its duties in good faith for the benefit of the Company and in accordance with the Company's intent and purpose, as well as ensuring that the Company exercises its social responsibility with due attention to the interests of its various Stakeholders in accordance with the prevailing regulatory legislation and/or Articles of Association;
2. The Board of Directors must submit information on the identity, primary tasks, and positions of Board of Commisioners' members in subsidiaries/joint

patungan dan/atau perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan dan anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan yang bersangkutan untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan;

3. Direksi wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya (istri/suami dan anak-anaknya) pada Perusahaan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya; dan
4. Untuk memenuhi syarat akuntabilitas, keterbukaan, dan tertib administrasi, Direksi wajib:
   a. membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
   b. membuat Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perusahaan;
   c. memelihara seluruh Daftar, Risalah, Dokumen Keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya; dan
   d. menyimpan di tempat kedudukan perusahaan, seluruh daftar, risalah, dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya.

Pendelegasian Wewenang

Direksi dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggota Direksi lainnya dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Pendelegasian wewenang meliputi tugas, tanggung jawab serta kewenangan, dan dibuat secara tertulis.

Setiap pendelegasian wewenang dilakukan melalui analisis terhadap pekerjaan yang akan didelegasikan dan kompetensi orang yang akan menerima pendelegasian wewenang.

Pada tahun 2014 terdapat 14 kali pendelegasian wewenang anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya.

Program Pengembangan Keahlian

Selama tahun 2014, anggota Direksi telah mengikuti beberapa program peningkatan keahlian untuk memperluas wawasan dan mendukung kinerja sebagai Direksi.

ventures and/or other companies, as well as meetings conducted within a particular financial year (internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners), together with salaries, facilities, and/or other benefits received from the Company and its relevant subsidiaries/joint ventures, to be published in the Company's Annual Report;

3. The Board of Directors must report to the Company regarding the ownership of shares by its members and/or their families (wife/husband and children) in the Company and other companies, including any amendments therein; and
4. In order to comply with the requirements on accountability, transparency, and orderly administration, the Board of Directors shall:
   a. draw up a List of Shareholders, a Special Register, GMS Minutes, and Minutes of the Board of Directors' Meetings;
   b. create an Annual Report and Company Financial Documents;
   c. maintain all Lists, Minutes, Company Financial Documents, and other documents; and
   d. keep in the locus of the company all lists, minutes, company financial documents, and other documents.

Authority Delegation

Board of Directors may delegate authority to other members of the Board of Directors and officers under the level of the Board of Directors. Delegation of authority includes the duties, responsibilities and authority, and made in writing.

Each delegation of authority carried through an analysis of the work to be delegated and the competence of the person who will receive the delegation of authority.

In 2014, there are 14 the delegation of authority of the Board of Directors to other members of the Board of the Directors.

Skills Development Program

During 2014, Board of Directors member have followed some several skills improvement program for broaden and support the performance as Board of Directors.

Daftar Direksi yang Mengikuti Pengembangan Keahlian

List of Board of Directors have Followed Skills Development

No	Jabatan Title	Jenis Pelatihan Type of Training	Tgl Pelaksanaan Date of Activities	Tempat Location	Jam Orang Pelatihan Man Hour of Training
1	**Tri Hardjono**	Workshop Budaya Perusahaan Workshop of Corporate Culture	18 Maret 2014	Lembang	8
		Jakarta International Defence (JIDD)	19 Maret 2014	Jakarta	8
		IUBTT Pengembangan Industri Alat Pertahanan Nasional IUBTT Development of National Defence Equipment Industry	7 April 2014	Jakarta	8
		Eurosatory	6 - 20 Juni 2014	Prancis	120
		Project Agreement Joint	11 - 15 Oktober 2014	Turki	40
		Indonesia Trade Manufacture 2014	15 Desember 2014	Jakarta	8
2	**Wahyu Utomo**	*Total Quality Indonesia*	13 Februari 2014	Jakarta	8
		Workshop Budaya Perusahaan Workshop of Corporate Culture	18 Maret 2014	Lembang	8
		Jakarta International Defence (JIDD)	19 Maret 2014	Jakarta	8
		IUBTT Pengembangan Industri Alat Pertahanan Nasional IUBTT Development of National Defence Equipment Industry	7 April 2014	Jakarta	8
3	**Sonatha Halim Yusuf**	Sosialisasi Hasil Kajian Efektivitas Sistem & Pengendalian Intern Atas Pengadaan Barang/ Material untuk Proses Produksi PT Pindad Sosialization Results of The Study of Effectiveness System and The Internal Control for Procurement of Goods/Material for PT Pindad Production Process	3 Juni 2014	PT Pindad	8
		Workshop di Bank BNI Pusat Workshop at Head Quater of Bank BNI	23 Juni 2014	Jakarta	8

No	Jabatan Title	Jenis Pelatihan Type of Training	Tgl Pelaksanaan Date of Activities	Tempat Location	Jam Orang Pelatihan Man Hour of Training
4	**Rita Widayati**	Workshop Pemenuhan Parameter GCG Workshop of Fulfilling GCG Indicator	4 Februari 2014	PT Pindad	8
		Workshop Budaya Perusahaan Workshop of Corporate Culture	18 Maret 2014	Lembang	8
		Seminar *Employee Engagement* bagi Personel PT Pindad Seminar of Employee Engagement for PT Pindad's Personel	20 Maret 2014	PT Pindad	8
5	**Ade Bagdja**	Workshop Budaya Perusahaan Workshop of Corporate Culture	18 Maret 2014	Lembang	8
		Rakor Konsorsium Roket Coordination Meetings of Rocket Consortium	24 April 2014	Jakarta	8
		Paparan Tentang Propellant Propellant Exposure	11 September 2014	Subang	8
		FGD Kebijakan Nasional FGD of National Policy	30 September 2014	Jakarta	8
		Seminar Litbanghan AD Tahun 2014 Seminar of Litbanghan AD 2014	19 November 2014	Jakarta	8
		Pelatihan Teknologi Propellant Propellant Technology Training	28 - 30 November 2014	Malang	24
		Seminar Teknologi Pertahanan Seminar of Defence Technology	1 Desember 2014	Bogor	8
		FGD Industri Strategis Kementerian Perindustrian FGD of Strategic Industries Ministry of Industry	10 Desember 2014	Jakarta	8
		Seminar Sidang Paripurna Dewan Riset Nasional Seminar Plenary Meeting of National Research Council	10 Desember 2014	Jakarta	8
				Jumlah Total	**352**

Rapat Direksi

Selama tahun 2014, manajemen Perusahaan mengagendakan rapat Direksi sebanyak 49 kali dan rapat yang terealisasi adalah 45 kali. Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Direksi yang terjadwal adalah sebagai berikut:

Board of Directors' Meetings

During 2014, Company management scheduled a meeting of the Board of Directors meeting as many as 49 times and is 45 times realized. Board attendance rate of directors in the Board of Directors meetings are scheduled as follows:

Rekapitulasi Rapat Direksi PT Pindad (Persero) Tahun 2014

Recapitulation of PT PIndad (Persero) Board of Directors Meeting in 2014

NAMA DIREKSI Board of Directors Name	JABATAN Title	JUMLAH RAPAT | Number of Meeting					JUMLAH KEHADIRAN Total Attendance	
		Rencana Kehadiran Attendance Plan	Hadir Attend	Dinas On Duty	Sakit Sick	Tidak Hadir unattend		
Silmy Karim	Direktur Utama Chief Executive Officer	2	2				2	100%
Sudirman Said *)		26	16				16	62%
Tri Hardjono	Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan Chief Operating Defence & Security Products	45	34	2			36	76%
Wahyu Utomo	Direktur Operasi Produk Industrial Chief Operating Industrial Products	45	34				34	76%
Ade Bagdja	Direktur Teknologi & Pengembangan Chief Technology & Development Officer	45	33				33	73%
Rita Widayati **)	Direktur Keuangan Chief Finance Officer	45	31				31	69%
Sonatha Halim Yusuf		45	8	2			10	20%

*) Menjabat hingga 22 Desember 2014

**) Menjabat hingga Mei 2014

Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai dengan Surat Menteri BUMN No.676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004, Direksi dan Komisaris PT Pindad (Persero) telah menandatangani Kontrak Manajemen PT Pindad (Persero) pada tanggal 2 Desember 2013 dan menyepakati pencapaian target KPI tahun 2014.

Board of Directors Performance Appraisal

In accordance with the letter of the Minister of BUMN 676/MBU/2004 dated December 22, 2004, the Board of Directors and Commissioner of PT Pindad (Persero) has signed a Management Contract PT Pindad (Persero) on December 2. 2013 and agreed on the achievement of 2014 KPI 2014.

KPI	Bobot Weight	Pencapaian Accomplishment	Key Performance Indicator
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan	17,00%	16,72%	Leadership, Governance, and Social Responsibility
Fokus Pelanggan	22,00%	12,83%	Customer Focus
Fokus Tenaga Kerja	17,00%	17,45%	Work Force Focus
Efektivitas Produk dan Proses	20,00%	20,20%	Product Effectiveness and Process
Keuangan dan Pasar	24,00%	17,59%	Finance and Market
Jumlah	**100%**	**84,79%**	**Total**

Asesmen atas capaian kinerja Direksi yang tertuang dalam KPI Tahun 2014 telah dinilai oleh KAP Pieter, Uways & Rekan yang hasilnya termuat dalam Laporan No.12/LA-PUR/GP-KSI/II/15 tanggal 16 Februari 2015. Hasil asesmen menunjukkan bahwa realisasi KPI Tahun 2014 mencapai skor 84,79%, atau 15,21% lebih rendah dari target KPI 2014. Tidak tercapainya beberapa indikator KPI Tahun 2014 disebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikutip dari hasil asesmen KPI oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan perubahan organisasi PT Pindad (Persero) yang melahirkan budaya baru.
2. Dari 12 aspek penilaian kinerja produk, keandalan akurasi, kekuatan, *reability*, kenyamanan, keamanan, pengoperasian, perawatan, *customer service*, penjelasan produk, produk PT Pindad (Persero) masih menempati urutan kedua dibandingkan dengan produk pesaing.
3. Dari hasil survei *customer value proposition* kondisi *positioning* perusahaan, SDM, perangkat citra, produk dan budaya perusahaan saat ini masih belum sesuai dengan citra yang diharapkan dan dicita-citakan PT Pindad (Persero) yang tertuang dalam visi dan misi.
4. Adanya pemotongan penjualan akibat terjadinya pemotongan anggaran pada Kementerian Pertahanan yang bertujuan menutupi defisit APBN subsidi BBM.
5. Adanya pemilihan umum pada tahun 2014 yang setidaknya memberikan dampak pada pergeseran kontrak khususnya kontrak produk militer menjadi

Assessment on the gains of the Board of Directors as stipulated in the 2014 KPI has been assessed by KAP Pieter, Uways & Partners are the results contained in the Report No. 12/LA-PUR/GP-KSI/II/15 dated February 16, 2015. The results indicate that the realization of 2014 KPI Assessment to reach a score of 84.79%, or 15.21% lower than 2014. Not achieving the target KPI in 2014 KPI indicators is caused by several factors, as quoted from the KPI Assessment by public accountants appointed office, is as follows:

1. The existence of organizational change policy PT Pindad (Persero) that gave birth to a new culture.
2. Of the 12 aspects of assessment Products of performance, reliability, accuracy, strength, reability, comfort, security, operational, maintenance, customer service, Products explanations, PT Pindad (Persero) Products still ranks second in comparison with competitor Products.
3. From the results of a survey of customer value proposition positioning condition of the company, human resources, images, Products and company culture is still not in accordance with the expected image and aspired PT Pindad (Persero) as stipulated in the vision and mission.
4. The existence of sales deductions due to budget cuts at the Ministry Defence that aims to cover the budget deficit subsidy.
5. The existence of a general election in 2014 at least have an impact on the shift of military contracts, especially contracts Products be nearing the end of Year as well as the change if only government

mendekati akhir tahun serta terjadinya pergantian pejabat di pemerintahan sekiranya yang telah berkontribusi dalam hal meningkatnya proses penyelesaian administrasi di pemerintahan.

6. Struktur pembiayaan kontrak alutsista pada tahun 2014 lebih banyak yang berasal dari PDN (pembiayaan dalam negeri) dibandingkan dengan pembiayaan yang berasal dari rupiah murni, di mana proses penyelesaiaan pembayaran kontrak-kontrak PDN lebih panjang daripada kontrak-kontrak rupiah murni.

Di samping beberapa komponen KPI yang belum tercapai, ada juga komponen yang menghasilkan nilai baik. Di antaranya adalah komponen fokus tenaga kerja yang berhasil mencapai 17,45% realisasi dari bobot KPI yang berarti mengalami pencapaian 100%. Selain itu pencapaian 100% juga terjadi pada efektivitas produk dan proses. Namun komponen kepemimpinan, tatakelola dan tanggungjawab kemasyarakatan, fokus pelanggan, keuangan dan pasar belum mencapai target.

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi mengacu kepada Permen BUMN No 01/MBU/2012 dan No 16/MBU/2012. Sesuai dengan kriteria yang tertuang pada peraturan menteri tersebut, tahap awal yang ditempuh adalah Direksi mengusulkan beberapa nama calon direksi kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya Komisaris melakukan *fit and proper test* terhadap calon direksi yang diajukan oleh Direksi dan hasilnya disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dengan melakukan *fit and proper test* oleh lembaga independen. Hasil *fit and proper test* tersebut disampaikan kepada Kementerian BUMN yang disertai rekomendasi calon direksi berdasarkan kriteria yang ada dalam Permen BUMN. Kemudian Tim Penilai Akhir (TPA) melakukan kembali seleksi dan menyampaikan rekomendasi akhir kepada Menteri BUMN.

officials who have contributed in increasing the settlement process in administration.

6. The structure of the financing of defence equipment contracts 2014 more derived from the PDN (domestic financing) than the financing that comes from a pure rupiah funding, in which process the payment Completion PDN contracts longer than pure rupiah contracts.

Beside some IBC components that have not been achieved, there is also a component that produces a good value. Among these is the focus of labor component reached 17.45% realization of KPI weight, which means an achievement of 100%. Besides achieving 100% also occurred on the effectiveness of Products and processes. However, the components of leadership, governance and social responsibility, customer focus, financial and market has not hit the target.

Board of Directors Succession Policy

Policy Board of Directors succession in reference to the SOE decree No. 01/MBU/2012 and No. 16/MBU/2012. According to the criteria set out in the ministerial regulation, adopted early stage is the Board of Directors proposes a few names of candidates the Board of Directors to the Board of Commissioners. Furthermore, Commissioners conduct fit and proper test for prospective Board of Directors submitted by the Board of Directors and the results submitted to the Board of Directors to be followed up by performing the fit and proper test by the independent agency. The fit and proper test results are submitted to the minister who accompanied recommendation candidates' Board of Directors based on the criteria contained in Minister of SOE's decree. Then Assessment Team (TPA) conducts selection and re-submits the final recommendation to the Minister of SOE.

HUBUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Direksi dan Dewan Komisaris secara bersama-sama berkomitmen dalam pengelolaan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG secara konsisten.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan strategis menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ perusahaan, senantiasa mengagendakan pertemuan berkala yang dilakukan setiap bulan, antara lain untuk membahas kinerja perusahaan bulan sebelumnya, rencana kerja Direksi bulan mendatang, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasar pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN jo PER-04/MBU/2013 bahwa Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama dan Komisaris masing-masing mendapatkan honorarium sebesar 40%, 38%, dan 36% dari gaji Direktur Utama.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2012 tanggal 11 April 2013, menetapkan besarnya gaji Direktur Utama sebesar Rp53.000.000 per bulan. Adapun gaji/honorarium Direksi, Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, dan Anggota Komisaris adalah masing-masing 90%, 40%, 38%, dan 36% dari gaji Direktur Utama. Selain itu diberikan pula tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi dan THR.

WORK RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners and Board of Directors have the duty and authority in accordance with the functions as stipulated in the Constitution and current regulation. Both have the responsibility of maintaining company business continuity in the long term.

Board of Directors and the Board of Commissioners jointly committed in the management company carried out with due regard to the principles of GCG consistently.

To unify the views and decide on a strategic issue and a decision regarding business continuity company, Board of Commissioners and Board of Directors as the company organ, always scheduled periodic meetings every month, among others, to discuss the company's performance the previous month, the work plan Board of Directors month next, as well as strategic issues which require the approval of the Board of Commissioners.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

The remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is established based on SOE Ministerial Regulation No. PER-07/MBU/2010 on Guidelines for the Determination of Income for the Board of Directors, Board of Commissioners and Board of Trustees of SOEs jo PER-04/MBU/2013. That state President commissioner, Vice President commissioner and Commissioner receive honoraria of 40%, 38%, and 36% of Chief Executive Officer's salary.

The GMS for the 2012 Fiscal Year dated April 11, 2013 set the salary of a Chief Executive Officer at Rp53,000,000,- per month. Meanwhile, the salaries/honoraria for Directors, President Commissioner, Vice President Commissioner, and Commissioners were set, respectively, at 90%, 40%, 38%, and 36% of the Chief Executive Officer's salary. Beside that they are also given transportation allowance, communication allowance, and holiday allowance.

Honorarium	Keterangan		
Gaji/Honorarium Salary/Honorium (Gaji/Honorarium Dasar x Faktor Penyesuaian Industri x Faktor Penyesuaian Inflasi x Faktor Jabatan) (Salary/Honorarium Basis x Industrial Adjustment x Inflation Adjustment Factor X Position Factor)	Gaji/Honorarium Dasar Salary/Basic honorium	:	(Indeks dasar/100) x Rp17,5 juta (Basic index/100) x Rp17.5 million
	Indeks Dasar Basic Index	:	60% indeks Pendapatan + 40% Indeks Total Aktiva 60% income index + 40% Total Assets Index
	Faktor Penyesuaian Industri Industrial Adjustment Factor	:	s.d. 400% up to 400%
	Faktor Inflasi Inflation factor	:	50% dari realisasi inflasi tahun sebelumnya yang dipergunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat 50% of the previous year's inflation used in the preparation of the financial statements of the Central Government
	Faktor Jabatan Direktur Utama Chief Executive Officer Position Factors	:	100%
	Faktor Jabatan Anggota Direksi Directors Member Position Factors	:	90% dari Direktur Utama 90% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Komisaris Utama President Commissioner Position Factor	:	40% dari Direktur Utama 40% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner Position Factor	:	38% dari Direktur Utama 38% from Chief Executive Officer
	Faktor Jabatan Anggota Komisaris Commissioner Member Position factors	:	36% dari Direktur Utama 36% from Chief Executive Officer
Tunjangan Allowances	Direksi Board of Directors	:	Hari Raya Keagamaan, Komunikasi, Santunan Purnajabatan, Pakaian, Cuti Tahunan, Cuti Besar, Perumahan, dan Biaya Utilitas. Religious holiday, Communication, Post-rank Benefit, Clothing, Annual Leave, Housing, and Utilities Costs.
	Komisaris Commissioner	:	Hari Raya Keagamaan, Transportasi, Komunikasi, Pakaian, dan Santunan Purnajabatan. Religious holiday, Transportation, Communication, Clothing, and Post-rank Benefit.
Fasilitas Facilities	Direksi Board of Directors	:	Kendaraan Dinas dan Kesehatan. Vehicles and Health.
	Komisaris Commissioner	:	Kesehatan, Perkumpulan Profesi, dan Bantuan Hukum. Health, Professions Association, and Legal Counsel.
Tantiem Tantiem	Ditetapkan setiap tahun sesuai dengan keputusan RUPS. Determined annually in accordance with RUPS decision.		

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Pindad (Persero) menjalankan fungsinya berdasarkan piagam tertulis Komite Audit (*Commite Audit Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dikaji ulang secara periodik. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013.

Piagam Komite Audit disusun dengan memperhatikan UU No 19 Tahun 2003 tentang BUMN, PP No 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN, serta Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus

AUDIT COMMITTEE

PT Pindad (Persero)'s Audit Committee performs its functions based on the Audit Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners and is reviewed periodically. The most recent amendment was made on August 28, 2013.

The Audit Committee Charter was established with consideration to Law No. 19/2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No. 45/2005 on the Establishment, Management, Supervision, and Dissolution of SOEs, as well as SOE Ministerial Regulation No. PER-12/MBU/2012 dated

2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan piagamnya, Komite Audit memiliki tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.
2. Mengevaluasi peran dan pelaksanaan tugas auditor eksternal.
3. Menyusun rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen Perseroan serta pelaksanaannya.
4. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan kajian bersama Direksi dan Auditor Eksternal terkait dengan laporan keuangan tahunan dan permasalahannya.
5. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pengkajian bersama Direksi dan Auditor Internal.
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hubungan Tugas Dewan Komisaris dengan Komite Audit

Komite Audit, yang dipimpin oleh Komisaris bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Perseroan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review Sistem Pengendalian Intern Perseroan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa Komite Audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara Perseroan dengan auditor eksternal. Komite Audit juga aktif menanggapi kebijakan-kebijakan Direksi dan berpartisipasi aktif memberikan masukan dan tanggapan pada setiap diskusi, rapat dan pertemuan Dewan Komisaris.

Program Kerja Komite Audit

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Membantu Dewan Komisaris memastikan efektivitas:
   a. Sistem Pengendalian Intern
   b. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good*

August 24, 2012, on Supporting Organs of the Board of Commissioners/Board of Trustees of State-Owned Enterprises.

The Audit Committee was formed by the Board of Commissioners and is, therefore, accountable to the Board of Commissioners.

Audit Committee Duties and Obligations

In accordance with its charter, the Audit Committee has the duty, among others, as follow:

1. To evaluate the activities and the results of audits conducted by the internal auditor.
2. To evaluate the role and implementation of the tasks of external auditors.
3. To prepare recommendations concerning the Company and the management control system implementation.
4. To provide input to the Board of Commissioners as a joint review of the Board of Directors and the External Auditor relating to the annual financial statements and problems.
5. To provide input to the Board of Commissioners as a joint assessment of the Board of Directors and Internal Auditor.
6. To review the Company's compliance with laws and regulations.

Work Relation between Board of Commissioners and Audit Committee

Audit Committee, which is chaired by the Commissioner responsible for assisting the Board of Commissioners in exercising oversight over the Company's performance. It is primarily concerned with the review of the Internal Control System of the Company, ensuring the quality of financial reporting, and improves the effectiveness of the audit function.

The financial statements are products of the management, which are subjects to be verified by an external auditor. In this kind of relationship, it can be said that the Audit Committee serves as a bridge between the Company and external auditors. The Audit Committee is also actively responding to the policies of the Board of Directors and participate, actively in providing input and feedback on any discussions, meetings, and meetings of the Board of Commissioners.

Audit Committee Work Program

Main Duty and Function

1. To help Board of Commissioners to ensure effectiveness of:
   a. Internal Control System
   b. Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance)
   c. Pelaksanaan tugas:
      i. Auditor Eksternal
      ii. Auditor Internal
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit:
   a. SPI
   b. Auditor Eksternal
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan:
   a. Sistem Pengendalian Manajemen
   b. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Manajemen
   c. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan:
   a. Membuat Laporan Analisis dan evaluasi atas:
      i. Laporan Kinerja Bulanan
      ii. Laporan Manajemen Triwulanan
      iii. Laporan Manajemen Tahunan
   b. Menelaah dan melakukan analisis yang berkaitan dengan hal-hal yang krusial
   c. Menelaah secara berkala Key Performance Indicator
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
6. Melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris, antara lain:
   a. Melaksanakan kajian atas efektivitas sistem dan pelaksanaan pengendalian intern atas pengadaan barang/bahan material untuk proses produksi
   b. Bersama SPI PT Pindad (Persero) mewujudkan BUMN PT Pindad (Persero) bersih dengan mendorong tindak lanjut hasil asesmen GCG Tahun 2013

Tugas Penunjang

1. Atas permintaan Komisaris menghadiri rapat Dewan Komisaris
2. Melakukan kunjungan kerja dalam rangka evaluasi untuk memastikan efektivitas kinerja ke:
   a. Kantor Pusat PT Pindad (Persero)
   b. Divisi Produksi/pabrik:
      i. di Bandung
      ii. di Turen Malang
      iii. di tempat lainnya
   c. SPI PT Pindad (Persero)
   d. Satuan Kerja lainnya di lingkungan PT Pindad (Persero) yang dianggap perlu

   c. Implementation of tasks:
      i. External Auditor
      ii. Internal Auditor
2. To assess the implementation of activities and the results of the audit:
   a. IAU
   b. External auditors
3. To provide recommendation refinement:
   a. Control System Management
   b. Implementation of Management Control Systems
   c. Good Corporate Governance (GCG)
4. To ensure there has been a satisfactory evaluation procedures to all information issued by the company:
   a. Reporting Analysis and evaluation of:
      i. Monthly Performance Report
      ii. Quarterly Management Reports
      iii. Management annual reports
   b. Examine and perform analysis relating to matters crucial
   c. Periodically examine the Key Performance Indicator
5. To identify matters those require the attention of the Board of Commissioners.
6. To carry out other assignments from the Board of Commissioners, among others:
   a. Conducting a study on the effectiveness and implementation of internal control systems for the procurement of goods/materials for the process of Production
   b. Together SPI PT Pindad (Persero) embodies state-owned PT Pindad (Persero) clean by encouraging follow-up results of the 2013GCG assessment

Supporting Duties

1. At the request of Commissioner attended the meeting of the Board of Commissioners
2. To conduct a working visit in order to ensure the effectiveness of the performance evaluation to:
   a. Head Office PT Pindad (Persero)
   b. Division Production / Factory:
      i. in Bandung
      ii. in Turen Malang
      iii. in other places
   c. PT Pindad (Persero) IAU
   d. Other Unit in PT Pindad (Persero) which is considered necessary

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee

Drs. H. Bambang Setiawan, M.M.

Sejak 1 Juni 2013
Since June 1, 2013

Lahir di Tegal pada tanggal 12 Mei 1952. Sebelum melaksanakan tugas sebagai Komite Audit PT Pindad (Persero), pernah menduduki beberapa jabatan strategis, terakhir selaku kepala Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara tahun 2010 sampai 2011. Saat ini ia juga menjadi Tenaga Ahli Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan dosen STIE Bisnis Indonesia. Menyelesaikan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Departemen Keuangan pada tahun 1978. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya pada tahun 1979 dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggil Imu Ekonomi (STIE) IPWI Jakarta pada tahun 1998. Aktif dalam mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan di bidang Ekonomi dan Audit. Pernah mendapatkan penghargaan Satya Lencana Karya Satya X dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 1984, penghargaan Satya Lencana Karya Sarya XX pada tahun 1997, dan penghargaan Satya Lencana Karya Satya XXX pada tahun 2004.

Born in Tegal on May 12, 1952. Before carrying out his duties as a member of PT Pindad's Audit Committee, he occupied several strategic positions, the last of which was as Head of the Financial and Development Supervisory Agency of Yogyakarta province between 2010 and 2011 as well as, at the same time, serving as Board of Directors expert at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and a lecturer at STIE Bisnis Indonesia. He completed his course in Finance at the State College of Accountancy (STAN) in 1978. He obtained a Bachelor's Degree in Economics from Jayabaya University in 1979 and a Master of Management from the School of Economics (STIE) at IPWI Jakarta in 1998. Active in participating in a wide range of education and training in the fields of Economics and Audit. Ever get the award from the President of the Republic of Indonesia in1984 for the award "Satya Lencana Karya Satya X", in 1997 award " "Satya Lencana Karya Satya XX", and in 2004 for the award " "Satya Lencana Karya Satya XXX".

Drs. Wawan Saeful Anwar, Ak

Sejak 1 Oktober 2013
Since October 1, 2013

Lahir di Garut pada tanggal 12 Maret 1957. Sebelum melaksanakan tugas sebagai Komite AuditPT Pindad (Persero), pernah menduduki beberapa jabatan strategis, yaitu Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2013, Kepala Sub Direktorat Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP Pusat pada tahun 2008-2011, Kepala Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta I pada tahun 2005-2008, dan Kepala Bidang Investigasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur pada tahun 2003-2005. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Aktif dalam mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan meliputi bidang Pengawasan dan Manajemen yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP, Diklat Penyidikan dan Penuntutan yang diselenggarakan oleh Kejaksaan Agung, dan berbagai kursus lainnya.

Born in Garut on March 12, 1957. Before carrying out his duties as a member of PT Pindad's Audit Committee, he held several strategic positions, namely Head of Regional Government Accountability at the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province in 2011-2013, Deputy Director for Regional Financial Supervision at BPKP Headquarters in 2008-2011, Head of Regional Government Accountability at the Financial and Development Supervisory Agency of Jakarta province in 2005-2008, and Head of Investigations Division at the Financial and Development Supervisory Agency of East Java province in 2003-2005. He holds a Bachelor's in Accounting from the University of Padjadjaran. Active in participating in a wide range of education and training covering the field of Supervision and Management held by Pusdiklatwas BPKP, Training Investigation and Prosecution organized by the Attorney General and various other courses.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris:

1. Menyiapkan dan mengurus segala sesuatu yang diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk pelaksanaan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris;
2. Mengagendakan, menyeleksi, dan mendokumentasikan surat masuk dan surat keluar Dewan Komisaris;
3. Mendistribusikan dan menjawab surat-surat yang ditujukan kepada Dewan Komisaris; dan
4. Menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS' SECRETARY

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners' Secretary:

1. To prepare and take care of everything required by the Board of Commissioners for the implementation of tasks and supervision of the Board of Commissioners;
2. To arrange the agenda, select, and document incoming and outgoing letters of the Board of Commissioners;
3. To distribute and answer letters addressed to the Board of Commissioners; and
4. To organize meetings, meetings of the Board of Commissioners.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Secretary Board of Commissioners' Profile

Siswadi

Sejak Juli 2012
Since July, 2012

Lahir di Sukoharjo 9 Maret 1971. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara Malang tahun 1994 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Bhayangkara Jakarta tahun 2008. Karier di Kementerian BUMN sebagai Kasubbid. Tata Kelola dan Manajemen Risiko pada tahun 2006 dan sebagai Kasubbid Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha IIb pada tahun 2010. Sejak tahun 2014 menjabat sebagai Kasubbid Usaha Industri Strategis 1b.

Born in Sukoharjo March 9, 1971, graduated Bachelor of Economics at the School of Economics Malangkucecwara Malang in 1994 and holds a Master of Management from the University of Jakarta Bhayangkara Year 2008. Career in the Ministry of SOEs as Kasubbid. Governance and Risk Management in the 2006 and as Kasubbid. Restructuring and Business Development IIb in 2010. Since 2014 served as Kasubbid. Strategic Industries 1b.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berperan memfasilitasi komunikasi internal dan eksternal perusahaan. Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan komunikasi kepada *shareholder* dan *stakeholder*;
2. Menyelenggarakan dan memonitor kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR);
3. Membangun citra perusahaan;
4. Merencanakan pesan perusahaan dan medianya, termasuk mengelola *website* perusahaan;
5. Mengelola kesekretariatan dan dukungan

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary facilitates the company's internal and external communications. The duties and authority of the Head of the Corporate Secretariat are as follows:

1. To communicate with shareholders and stakeholders;
2. To conduct and monitor Corporate Social Responsibility (CSR) activities;
3. To build the company's image;
4. To plan the company's messaging and its media, including managing the company's website;
5. To manage secretarial and support services for the Head Office, Jakarta Representative Office, and the

pelayanan untuk: kantor pusat, kantor perwakilan Jakarta dan Komisaris;

6. Memelihara dokumen serta arsip organ perseroan;
7. Memfasilitasi pelaksanaan RUPS, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Direksi;
8. Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN);
9. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas secara berkala dan/ atau sewaktu-waktu apabila diminta;
10. Mengelola dokumen perusahaan, termasuk Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas dan RUPS;
11. Sebagai penghubung (*liaison officer*);
12. Mengelola kegiatan *Whistle Blowing System* (WBS) dan Kode Etik Perusahaan;
13. Memberikan arahan kepada seluruh pegawai di lingkungan Sekretaris Perusahaan terkait penerapan SMMK3LH;
14. Membantu Divisi Legal & Manajemen Risiko dalam hal: mengidentifikasi risiko, mengusulkan penanganan risiko, dan melaksanakan penanganan risiko sesuai yang direkomendasikan Divisi tersebut;
15. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/ usul kepada Direktur Utama.

Commissioners;

6. To maintain the documentation and archives of the company's organs;
7. To facilitate the implementation of the GMS, Board of Directors' Joint Meetings with the Board of Commissioners and Board of Directors' Meetings;
8. To manage the reporting of the State Officials Asset Wealth Report (LHKPN);
9. To provide information required by Board of Directors and Board of Commissioners/Board of Trustess and GMS.
10. To manage corporate documents, including List of Shareholders, Special List, and Board of Directors minutes, Board of Commissioners/Board of Trustee and GMS;
11. To act as liason officer;
12. To manage implementation Whistle-Blowing System and Company's Code of Conduct
13. To carry out activities relating to the legal aspects of the company;
14. To assist Legal & Risk Management Division in term of: risk identification, to propose risk handling, and to conduct risk handling which has recommended by that Division; and
15. To report on all activities and provide advice/ suggestions to the Chief Operating Officer.

Profil Sekretaris Perusahaan

Iwan Kusdiana

Sejak 22 Juni 2012
Since June 22, 2012

Lahir di Bandung pada tanggal 1 Juni 1961. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2012. Meraih gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988. Iwan Kusdiana mulai meniti karier di PT Pindad (Persero) pada tanggal 5 Juni 1989. Sebelum menjabat sebagai Kepala Sekretariat Perusahaan pada tahun 2012, pernah menjabat sebagai Kepala Administrasi dan Keuangan Divisi Kendaraan Khusus tahun 2008, Kepala Departemen Pemasaran dan Penjualan Divisi Kendaraan Khusus pada tahun 2011, serta pada bulan Oktober 2012 sesuai Sprin Direksi Nomor Sprin/3/P/BD/X/2012 ditunjuk selaku Ketua Tim *Assessment* GCG PT Pindad (Persero) tahun 2012.

Corporate Secretary's Profile

Born in Bandung on June 1, 1961. He was appointed Head of the Corporate Secretariat on June 22, 2012. He obtained a degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1988. Iwan Kusdiana began his career at PT Pindad on June 5, 1989. Before serving as Corporate Secretary in 2012, he served as Head of the Administration and Finance at the Special Vehicles Division in 2008, Head of Marketing and Sales for the Special Vehicles Division in 2011 and in October 2012, in accordance with the Board of Directors' Decree Number: Sprin/3/P/W/X/2012, was appointed Chairman of PT Pindad's GCG Assessment team for the 2012 fiscal year.

SATUAN PENGAWASAN INTERN

Satuan Pengawasan Internal (SPI) adalah unit kerja dalam perusahaan yang berkedudukan di bawah Direktur Utama. SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sebagai unit perusahaan dan sebagai fungsi pengawasan intern. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, SPI berlandaskan kepada Piagam Pengawasan Intern (*Intern Audit Charter*) dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).

SPI memiliki tugas melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta kualitas kinerja perusahaan dan melaksanakan tugas khusus dari Direksi. SPI memiliki wewenang akses terhadap dokumen, pencatatan, personal, dan kekayaan perusahaan di seluruh unit kerja perusahaan untuk mendapatkan data informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit.

Kepala Satuan Pengawasan Intern (KA SPI) adalah pejabat yang diangkat oleh Direksi, dengan penugasan:

1. Program Kerja Pemeriksaan Tahunan & RKAP Tahunan,
2. Laporan Hasil Pemeriksaan/Hasil Evaluasi/Hasil konsultasi
3. Laporan Monitoring Tindak Lanjut
4. Laporan Manajemen Unit SPI

Wewenang Satuan Pengawasan Intern

1. Menegakkan penerapan Standar Profesi Internal Audit dalam pelaksanaan tugas-tugas SPI.
2. Mengelola sumber daya untuk mendukung kegiatan Unit SPI.

Aktivitas Pokok Satuan Pengawasan Intern

1. Menyusun Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT), serta melaksanakan penatausahaan dan administrasi (termasuk keuangan dan nonkeuangan) di lingkungan Satuan Pengawasan Internal.
2. Melaksanakan pemeriksaan, atau evaluasi atas kegiatan manajemen (di bidang keuangan, operasional, sumber daya pada satuan organisasi di lingkungan PT Pindad (Persero) untuk menentukan apakah kegiatan telah dilakukan secara efisien, efektif, dan ekonomis, serta taat pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan).
3. Melaksanakan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit (IAU) is a unit within the company incorporated under the Chief Executive Officer. The IAU is directly responsible to the Chief Executive Officer as a company unit and as a function of internal supervision. In carrying out its operations, the IAU is based on the Internal Audit Charter and Annual Work Inspection Program (PKPT).

The IAU has the task of inspecting and evaluating the reliability and effectiveness of the company's internal control system as well as the quality of company's performance and carrying out specific duties for the Board of Directors. The IAU has authorized access to documents, records, personal and corporate wealth across all the company's work units to obtain information data relating to the implementation of audits.

Head of Internal Audit (KA SPI) is an official appointed by the Board of Directors, with the assignment:

1. Examination of the annual Work Programme and the annual CBP,
2. Report of Examination/Evaluation/outcome of the consultation
3. Reports of Follow-Up Monitoring
4. Report of IAU Management Unit

Internal Audit Unit Authorities

1. To enforce Internal Audit Professional Standards implementation in the execution of the IAU tasks.
2. To manage the resources to support IAU.

Internal Audit Unit Main Activities

1. To develop the Annual Work Examination Program (PKPT), as well as administers and administration (including financial and non-financial) in the IAU.
2. To carry out the examination, or evaluation of management activities (in finance, operational, resources on organizational units within the PT PINDAD (Persero) to determine whether the activities have been carried out in an efficient, effective, and economical, and obey the laws and regulations and company policies).
3. To carry out an evaluation of the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes, in accordance with legislation and company policy.

perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

4. Melakukan pemeriksaan terhadap adanya indikasi kecurangan atau penyimpangan manajemen baik yang informasinya diperoleh dari adanya laporan, atau pengembangan dari hasil pemeriksaan/ evaluasi pemeriksaan internal maupun eksternal.
5. Menyediakan jasa konsultatif dan menjadi *counterpart* bagi pihak- pihak yang dipandang perlu dalam upaya membantu pencapaian tujuan perusahaan.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut rekomendasi pemeriksaan atau hasil evaluasi SPI, KAP, BPK, BPKP, dan institusi lainnya yang berwenang, serta melaporkan hasil monitoring secara periodik.
7. Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan SMMK3LH.
8. Melaporkan pelaksanaan kegiatan SPI kepada Direksi secara periodik.

Aktivitas Satuan Pengawasan Intern

Pada tahun 2014, Satuan Pengawasan Intern telah melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern sepanjang tahun 2014:

- Melaksanakan audit operasional triwulan II & III tahun 2013 bidang keuangan, produksi, pengadaan, persediaan, dan umum di unit/divisi;
- Melaksanakan audit operasional triwulan I tahun 2014 bidang keuangan, produksi, pengadaan, persediaan dan umum di unit/divisi;
- Melaksanakan audit operasional semester I tahun 2014 di unit/divisi;
- Melaksanakan audit operasional triwulan II & III tahun 2014;
- Monitoring tindak lanjut temuan:
  - Auditor Eksternal (KAP) tahun 2013;
  - Auditor Eksternal (BPK) tahun 2005, 2011 & 2012;
  - Auditor Internal triwulan II & III tahun 2013;
  - Auditor Internal triwulan I tahun 2014.
- *Counterpart external auditor* (KAP) untuk penyelesaian laporan *audited* buku 2013 & 2014;
- Mengembangkan SOP audit operasional;
- Membuat SOP sistem pengendalian intern perusahaan;
- Membuat SOP monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil audit; dan
- Membuat aplikasi monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan.

4. To examine for the presence of indications of fraud or irregularities either information obtained from the management reports, or development of the results of the examination/evaluation of internal and external examinations.
5. Tp provide consultative services and become a counterpart to the parties as deemed necessary in order to help achieving the company objectives.
6. To implement monitoring and evaluation of the follow-up recommendation examination or evaluation results IAU, KAP, BPK, BPKP, and other authorized institutions, and to report the results of periodic monitoring.
7. To carry out activities related to SMMK3LH.
8. To report to the implementation of the IAU to the Board of Directors periodically.

Internal Audit Unit Activities

In 2014, the Internal Audit Unit has conducted a series of activities in accordance with its duties and authorities. The activities carried out by the Internal Audit Unit throughout 2014 are as follow:

- To carry out 2013 quarter II & III operational audit in the areas of financial, production, procurement, inventory, and general in unit/division;
- To carry out 2014 first quarter operational audit in the areas of financial, production, procurement, inventory and general in unit/division;
- To carry out 2014 first half operational audit at unit/ division;
- To carry out 2014 quarter II & III operational audit;
- To monitor findings follow-up:
  - External Auditor (KAP) in 2013;
  - External Auditor (BPK) in 2005, 2011 & 2012;
  - Internal Auditor quarter II & III in 2013;
  - Internal Auditor first quarter in 2014.
- To be counterpart for external auditor (KAP) in the completion of the audited report book in 2013 & 2014;
- To develop operational audit SOP;
- To create company's internal control system SOP;
- To create a follow-up recommendation monitoring of audit results SOP;
- To create application that monitor follow-up of examination recommendation results.

Profil Kepala Satuan Pengawasan Intern

Profile of Head of Internal Audit

Agus Salim

Sejak 27 November 2012
Since November 27, 2012

Lahir di Depok pada tanggal 24 Agustus 1959. Diangkat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern pada tanggal 27 November 2012. Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung pada tahun 1992. Agus Salim mulai meniti karier di PT Pindad (Persero) pada tahun 1985 sebagai Staf Pusat Komputasi. Sebelum menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern, pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Pengelolaan Sistem Komputer pada tahun 2000 dan Kepala Departemen Organisasi dan Sistem pada tahun 2001.

Born in Depok on August 24, 1959, he was appointed Head of the Internal Audit Unit on November 27, 2012. He obtained a degree in Industrial Engineering from the Bandung School of Industrial Technology in 1992. Agus Salim began his career with PT Pindad in 1985 as a staff member at the Computing Centre. Prior to becoming Head of the Internal Audit Unit, he served as Head of the Computer Systems Management Department in 2000 and Head of the Systems and Organization Department in 2001.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi PT Pindad (Persero) menetapkan Sistem Pengendalian Internal yang efektif dengan kerangka COSO untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem tersebut mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian dan Pengelolaan Risiko;
3. Aktivitas Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Pemantauan; dan
6. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal.

Lingkungan Pengendalian

Dokumen sistem pengendalian intern PT Pindad (Persero) yang terkait dan menggambarkan lingkungan pengendalian perusahaan, menunjuk hal-hal sebagai berikut:

1. Integritas dan Nilai Etika;
2. Komitmen terhadap Kompetensi;
3. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi; dan
4. Struktur Organisasi dan Pimpinan Perusahaan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Directors of PT Pindad (Persero) has established an effective Internal Control System based on the COSO framework to secure the Company's investments and assets. The system includes:

1. Environmental Control;
2. Assessment and Risk Management;
3. Activity Control;
4. Information and Communications;
5. Monitoring; and
6. Evaluation of Internal Control System.

Environmental Control

The documentation concerning PT Pindad (Persero)'s internal control system includes those that describe the company's environmental control measures, which refer to the following issues:

1. Integrity and Ethical Values;
2. Commitment to Competence;
3. Management Philosophy and Operational Style; and
4. Organizational Structure and Company Leadership.

Penilaian dan Pengelolaan Risiko

Pengkajian dan pengelolaan risiko meliputi proses identifikasi, analisis, dan menilai risiko usaha yang relevan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko perusahaan. Proses tersebut menjamin perusahaan dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian di PT Pindad (Persero) diatur dalam prosedur baku meliputi mekanisme/prosedur untuk memastikan transaksi telah diotorisasi, adanya pemisahan tugas, pemeliharaan rekaman/catatan, dan perlindungan aset. Aktivitas ini mencakup tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan pada setiap tingkat dan unit kerja, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian prestasi kerja, pembagian tugas, dan keamanan aset perusahaan.

Sistem informasi organisasi dan prosedur mengatur mengenai tindakan-tindakan yang harus dilakukan masingmasing fungsi dalam perusahaan untuk menciptakan sebuah pengendalian yang menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi-fungsi yang ada di perusahaan diantaranya administrasi dan umum, alih teknologi, manajemen informasi, manajemen keuangan, manajemen material, manajemen mutu, pemasaran dan penjualan, pengawasan, pengelolaan fasilitas, perencanaan & pengendalian perusahaan, produksi, dan sumber daya manusia.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi merupakan suatu proses pengidentifikasian, penangkapan, dan penyampaian/pertukaran informasi mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sistem dibangun secara terintegrasi menghubungkan antarfungsi usaha, divisi/unit dengan memanfaatkan perangkat sistem aplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) serta jaringan intranet/internet.

Pemantauan

Pemantauan (monitoring) merupakan suatu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal pada setiap tingkat dan unit organisasi sehingga dapat dilaksanakan secara optimal dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi. Pemantauan ini meliputi evaluasi dan kegiatan untuk memastikan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Assessment and Risk Management

Assessment and risk management cover a process of identifying, analysing, and assessing relevant business risks in accordance with the company's risk management policy. This process secures company in achieving its objectives in accordance with its established vision and mission.

Control Activity

PT Pindad (Persero)'s control activities are set within standard procedures that cover mechanisms/procedures to ensure transactions that have been authorized, the separation of duties, the maintenance of records/notes, and the protection of assets. These activities include actions taken in the process of controlling the activities at every level and throughout all work units in relation to authority, authorization, verification, reconciliation, company performance appraisal, division on of tasks, and corporate asset security.

An organizational and procedural information system governs those actions that must be performed in each of the company's offices to create a control that guarantees the achievement of the company's objectives. The offices that exist in the company include administration and general, technology transfer, information management, financial management, materials management, quality management, marketing and sales, supervision, facilities management, corporate planning and control, production, and human resources.

Information and Communications

The system of information and communications is a process of identifying, catching, and conveying/exchanging information on operational and financial activities, and the observance of prevailing rules and regulations. The system is built in an integrated way to provide a link between business functions, Divisions/units by utilizing the ERP (Enterprise Resource Planning) application system and intranet/internet networks.

Monitoring

Monitoring is a process to assess the quality of the internal control system, at every level and within every organisational unit, so that it can be implemented optimally, provided that any irregularities are reported to the Board of Directors. The monitoring includes evaluations and activities to ensure sustained improvement efforts.

Pemantauan secara internal dilakukan oleh masing-masing unit kerja, termasuk unit SPI. Tugas dan tanggung jawab kepala SPI terkait pemantauan antara lain ditetapkan dalam pasal 28 ayat (4) huruf a dan b Permeneg BUMN No. PER-01/MBU/2011, yaitu:

1. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundangundangan dan kebijakan perusahaan.
2. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, SDM, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

Pemantauan oleh pihak eksternal antara lain dilakukan oleh KAP bersamaan dengan penugasan pemeriksaan umum atas laporan keuangan. Hasil pemantauan KAP disajikan dalam laporan akuntan independen.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Hasil evaluasi KAP terhadap sistem pengendalian internal PT Pindad (Persero) menyatakan tidak ada masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan kepatuhan PT Pindad (Persero) terhadap pengendalian internal.

Internal monitoring is conducted by each working unit, including the IAU. The duties and responsibilities of the head of the IAU in terms of monitoring are set out in Article 28 clause 4 paragraphs (a) and (b) of SOE Ministerial Regulation No. PER- 01/MBU/2011, which state:

1. Evaluating the effectiveness of the implementation of internal controls, risk management and corporate governance processes, in accordance with regulatory legislation and company policies.
2. Examining and assessing efficiency and effectiveness in the areas of finance, operations, HR, information technology, and other activities.

Monitoring by external parties is carried out by, among others, a Public Accounting Firm (PAF) in conjunction with a general examination of financial statements. The results of the PAF monitoring are presented in an independent accounting report.

Evaluation of the Internal Control System

The results of the PAF evaluation of PT Pindad (Persero)'s internal control system revealed no specific issues relating to PT Pindad (Persero)'s adherence to its internal control mechanism.

AUDITOR EKSTERNAL

PT Pindad (Persero) melalui RUPS menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Pieter, Uways & Rekan dengan akuntan publik Drs Pieter Solang, CPA untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2014. Tahun ini adalah tahun ketiga bagi KAP Pieter, Uways & Rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT Pindad (Persero). Selain melakukan audit laporan keuangan, auditor juga ditugaskan untuk melakukan hal berikut:

- Audit atas laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
- *Review* atas laporan evaluasi kinerja, evaluasi tindak lanjut arahan RUPS, penilaian *Key Performance Indicator* (KPI), evaluasi sistem pengendalian intern, dan kepatuhan.

EXTERNAL AUDITOR

PT Pindad (Persero), through the GMS, appointed Public Accounting Firm Pieter, Uways & Partners and Certified Public Accountant (CPA) Drs Pieter Solang to audit the company's financial statements for the 2013 fiscal year. This year was the third year that Pieter, Uways & Partners had audited PT Pindad (Persero)'s financial statements. In addition to auditing the financial statements, the auditor was also assigned to carry out the following:

- Audit the financial statements of the Partnership and Community Development Programme (PKBL).
- Review performance evaluation reports, conduct a follow-up evaluation on the direction of the GMS, assess key performance indicators (KPIs), and evaluate the internal control system and compliance.

Ringkasan Biaya dan Jasa Auditor Eksternal / **External Auditor Cost and Services Summary**

Keterangan - Description	2010	2011	2012	2013	2014
Kantor Akuntan Publk Public Accountant Firm	Hendrawinata Gani & Hidayat	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan
Biaya Audit (Rp) - Audit cost	167,75 juta	167,75 juta	167,75 juta	167,75 juta	167,75 juta
Biaya Jasa Lainnya Other Service Cost	Sudah termasuk di atas Included	Sudah termasuk di atas Included	Sudah termasuk di atas Included	Sudah termasuk di atas Included	Sudah termasuk di atas Included

Selain melakukan audit laporan keuangan tahun 2014, KAP Pieter, Uways & Rekan tidak memberikan jasa konsultasi yang lain kepada Perusahaan.

In addition to audit the financial statements of 2013 fiscal year, the KAP Pieter, Uways & Partners does not provide other consulting services to the Company.

AKSESIBILITAS INFORMASI DAN TRANSPARANSI

PT Pindad (Persero) menyediakan *website* yang dapat diakses oleh publik dengan alamat www.pindad.com. Melalui web ini tersedia berbagai informasi perusahaan yang penting untuk diketahui publik. Untuk memberikan informasi yang transparan terhadap publik, tersedia juga menu *download* laporan tahunan PT Pindad (Persero).

Selain melalui *website* perusahaan, informasi PT Pindad (Persero) juga dapat diakses melalui web bersama perusahaan BUMN dengan alamat www.bumn.go.id/pindad.

ACCESSIBILITY TO INFORMATION AND TRANSPARENCY

PT Pindad (Persero) has a website that can be accessed by the public at www.pindad.com. The website provides a variety of information about the company that is important for the public to know. In order to provide information to the public that is transparent, PT Pindad (Persero)'s annual reports are also available for download.

In addition to the company's own website, information about PT Pindad (Persero) can also be accessed online at www.bumn.go.id/pindad.

PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada tahun 2014, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan.

LAWSUITS FACED BY THE COMPANY

In 2014, the Company faced no legal proceedings.

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kode Etik dan Perilaku Perusahaan

Keberadaan Kode Etik

Sebagai wujud upaya PT Pindad (Persero) menegakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pada tahun 2012 Direksi PT Pindad (Persero) telah menerbitkan keputusan melalui Surat Nomor: SKEP/21/P/B/BD/XII/2012 tentang Kode Etik dan Perilaku Perusahaan pada tanggal 20 Desember 2012.

Pedoman Kode Etik dan Perilaku ini merupakan sistem nilai atau norma yang dianut oleh Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya yang di dalamnya memuat etika bisnis perusahaan dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh seluruh Jajaran Perusahaan dalam mencapai tujuan, visi dan misi perusahaan. Jajaran Perusahaan yang dimaksud adalah Dewan Komisaris, Direksi, Organ Pendukung Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan. Dengan demikian Kode Etik dan Perilaku ini berlaku kepada seluruh Jajaran Perusahaan.

Muatan Kode Etik dan Perilaku

Nilai Perusahaan

PT Pindad (Persero) berkomitmen untuk menjunjung tinggi praktik tata kelola perusahaan. Keberadaan nilai perusahaan yang menjadi falsafah hidup seluruh jajaran perusahaan sangatlah penting. Oleh karena itu, sesuai dengan visi, misi, dan karakter bisnis PT Pindad (Persero), Perusahaan menetapkan empat nilai perusahaan yaitu, loyalitas, integritas, dan dedikasi; keunggulan teknologi; kerja sama kelompok; dan berbisnis untuk saling menguntungkan.

1. **Loyalitas, Integritas, dan Dedikasi**
   Berpegang teguh pada tujuan perusahaan, kejujuran dan keutuhan sikap dalam interaksi organisasi dan pengabdian pada perusahaan. Ketiga hal ini merupakan sikap keseharian setiap anggota organisasi yang mendasari setiap aksi individual dan organisasi.

2. **Keunggulan Teknologi**
   Keyakinan bahwa penguasaan dan pemanfaatan teknologi sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, inovasi produk dan inovasi bisnis.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICIES

Ethics and Company Culture

Presence Code of Conduct

As a manifestation of the efforts PT Pindad (Persero) to uphold the principles of good corporate governance, in 2012 the Board of Directors PT Pindad (Persero) has issued a decision through a letter Number: SKEP/21/P/B/BD/XII/2012 on the Code ethics and Behavior in the Company dated December 20, 2012.

Code of Ethics and Conduct is a system of values or norms adopted by the Company in carrying out their duties in which the company includes business ethics and behaviors that must be demonstrated by the entire Board Company in achieving its objectives, vision and mission of the company. Company ranks question is the Board of Commissioners, Board of Directors, Supporting Organ Board of Commissioners, and all employees. Thus the Code of Ethics and Conduct applies to all Board Company.

Code of Ethics and Conduct Content

Company Values

PT Pindad (Persero) is committed to upholding the practice of corporate governance. The existence of the company values the whole range of company philosophy of life is very important. Therefore, in accordance with the vision, mission, and business character PT Pindad (Persero), Company establishes four company values, namely, loyalty, integrity, and dedication; technology excellence; teamwork; and business for mutual benefit.

1. **Loyalty, Integrity, and Dedication**
   Sticking to company objectives, honesty, and integrity of attitude in the interaction of the organization and dedication to the company. Thirdly it is a daily attitude of each member organization that underlies every action of individuals and organizations.

2. **Technology Advantage**
   The belief that the acquisition and use of technology is very important in achieving the company objectives to increase efficiency and effectiveness, product innovation and business innovation.

3. **Kerja Sama Kelompok**
   Keberhasilan merupakan hasil dan kerja sama. Sinergi yang muncul dari kelompok yang dilandasi integritas anggota kelompok mampu memberikan kesuksesan yang sebelumnya tidak mungkin diraih.

4. **Berbisnis untuk Saling Menguntungkan**
   Menekankan pentingnya memperoleh kepercayaan dari semua pihak yang berbisnis dengan PT Pindad (Persero). Merupakan hal penting untuk memikirkan dan menjamin manfaat yang diperoleh oleh mitra usaha, pelanggan, pemasok dan tentu untuk PT Pindad (Persero) sendiri. Memikirkan bagaimana menambahkan nilai kepada mereka. Dalam berbisnis, PT Pindad (Persero) tidak akan mencari korban dan selalu berusaha untuk tidak jadi korban.

Etika Bisnis dan Komitmen Perusahaan

Komitmen PT Pindad (Persero) adalah melaksanakan aktivitas perusahaan sepenuhnya berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*; yang terdiri atas keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), adil/wajar (*fairness*).

Selain itu, Perusahaan juga berkomitmen melaksanakan sepenuhnya prinsip-prinsip integritas perusahaan yang terkandung di dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, antara lain:

1. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Anggaran Dasar dan Peraturan perusahaan serta Peraturan Perundangan;
2. Melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan berdasarkan prinsip iktikad baik, dengan kecermatan tinggi, dalam keadaan bebas, mandiri dan tidak berada di bawah tekanan maupun pengaruh dari pihak lain (*independency*).
3. Melaksanakan seluruh aktivitas bisnis perusahaan dengan penuh kehati-hatian sehingga kegiatan apa pun yang dilakukan adalah untuk kepentingan yang terbaik bagi perusahaan.
4. Melakukan aktivitas bisnis perusahaan dengan tidak memiliki kepentingan pribadi atau tujuan melakukan sesuatu untuk manfaat diri sendiri, maupun pihak yang terkait maupun terafiliasi dengan kepentingan pribadi/tidak memiliki benturan kepentingan.
5. Melakukan aktivitas bisnis perusahaan dengan pemahaman yang cukup tentang berbagai peraturan dan kewajiban normatif yang terkait, termasuk mempertimbangkan *best practice*, yang dipandang perlu dan penting untuk dilakukan.

3. **Teamwork**
   The success is the result and cooperation. Synergies arising from the group which is based on the integrity of members of the group able to provide success previously unattainable.

4. **Business for Mutual Benefit**
   Stressed the importance of gaining the trust of all those who do business with PT Pindad (Persero). It is important to think about and ensure the benefits gained by business partners, customers, and suppliers and of course for PT Pindad (Persero) itself. Think about how to add value to them. In business, PT Pindad (Persero) will not seek the victim and always tried not to be a victim.

Business Ethics and Company Commitment

PT Pindad (Persero) commitment is a to become company fully carry out activities based on the principles of Good Corporate Governance; which consists of openness (transparency), accountability, responsibility, independence, and fairness.

In addition, the Company also committed to fully implement the principles of Integrity Company that is contained in Law No.40 Year 2007 on Limited Liability Companies, among others:

1. Carry out tasks according to the authority granted by the company Statutes and Regulations and Laws;
2. Conducting business activity company based on the principle of good faith, with high precision, in a free state, independent and not under pressure or influence from other parties (independency).
3. Conducting all company business activities with caution so that any activity undertaken is for the best interest of the company.
4. Doing business activities with the company does not have any personal interests or goals to do something to benefit themselves, as well as related parties and affiliated with the personal interest/no conflict of interest.
5. Conducting business activity company with sufficient understanding of the various regulations and related normative obligations, including taking into account best practice, which is necessary and important to do.
6. Prioritize service and products quality.
7. Appreciate the performance and achievements of employees.

6. Mengutamakan pelayanan dan kualitas produk.
7. Menghargai kinerja dan prestasi pegawai.
8. Menghindari praktik korupsi, kolusi, nepotisme serta tidak melakukan bisnis ilegal.

PT Pindad (Persero) juga berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan semua *stakeholders* Perusahaan. Oleh karena itu, PT Pindad (Persero) mengembangkan etika bisnis dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* termasuk kriteria kepuasannya, sebagai berikut:

8. Avoid the practice of corruption, collusion, nepotism, and do not do illegal business.

PT Pindad (Persero) is also committed to build long-term relationships of mutual benefit with all stakeholders Company. Therefore PT Pindad (Persero) to develop business ethics with regard to the interests of stakeholders including satisfaction criteria, as follows:

Pemangku Kepentingan PT Pindad (Persero) **PT Pindad (Persero) Stakeholders**

No	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kriteria Kepuasannya Satisfaction Criteria
1	Rapat Umum Pemegang Saham Shareholders General Meeting	Nilai Pemegang Saham, perkembangan usaha, dan good corporate governance. Shareholder values, business development, and good corporate governance.
2	Pelanggan Customer	Kualitas pelayanan, mutu produk, delivery tepat waktu, dan harga kompetitif. Services quality, product quality, on-time delivery, and competitive prices
3	Karyawan Employee	Kepuasan kerja (*Employee Satisfaction*) dan keterikatan pada perusahaan (*Employee Engagement*). Employee Satisfaction and Employee Engagement
4	Pemasok/Rekanan Suplier/counterparty	Transaksi yang memuaskan dan kelangsungan kerja sama. Satisfactory transaction and cooperation sustainability
5	Mitra Usaha Business Partner	Kerja sama yang saling menguntungkan. Mutual cooperation
6	Kreditur dan Bank Creditur and Bank	Hasil yang diperoleh (*Return*), Pembayaran kembali (*Repayment*), Kemampuan menanggung risiko (*Risk Bearing Ability*). Return, Repayment, and Risk Bearing Ability
7	Pesaing Competitor	Persaingan yang sehat Fair competition
8	Pemerintah Government	Kepatuhan pada hukum dan kontribusi dalam pembangunan Laws compliance and contribution on national growth
9	Auditor Auditor	Independensi. Independency
10	Masyarakat sekitar, Mitra Binaan, dan Lingkungan Local communities, Fostered Partner, and Environment	Manfaat bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Useful for communities and environment.
11	Anak Perusahaan Subsidiaries	Nilai tambah yang berkelanjutan. Sustainable added value.

Etika dan Perilaku Jajaran Perusahaan

Etika jajaran perusahaan yang diatur pada pedoman Kode Etik dan Perilaku Perusahaan adalah sebagai berikut:

Management Ethics and Conduct

Company Management code of conduct that is set in the guidelines and the Company Code of Conduct are as follows:

Etika	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Dedikasi dan Loyalitas Dedication and Loyality	1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. 2. Mengambil keputusan sesuai lingkup tugas dan kewenangan. 3. Bekerja keras dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pekerjaan untuk memberikan hasil terbaik. 4. Mematuhi seluruh ketentuan dan nilai-nilai perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan nama baik perusahaan.	1. Carry out the duties and responsibilities as well as possible. 2. Make decisions within the scope of duties and authority. 3. Work hard and always strive to improve the quality of work to provide the best results. 4. Comply with all the provisions and values of the company to keep and maintain the good name company.
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	1. Menghindari tindakan yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan serta selalu mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi atau pihak lain. 2. Mengungkapkan dan melaporkan apabila terdapat benturan kepentingan yaitu kepada atasan langsung bagi pekerja perusahaan, kepada Pemegang Saham bagi Komisaris, dan kepada Pemegang Saham dan Komisaris bagi Direksi. 3. Tidak memanfaatkan jabatan untuk memberikan perlakuan istimewa baik kepada diri sendiri maupun kepada keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain atas beban perusahaan. 4. Tidak memegang jabatan apapun pada perusahaan lain yang ingin dan atau sedang melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan maupun yang ingin dan atau sedang berkompetisi dengan perusahaan. 5. Tidak melakukan ikatan bisnis dengan pihak lain yang mempunyai keterkaitan bisnis dengan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.	1. Avoid actions that cause a conflict of interest and always put company interests above personal interests or any other party. 2. Reveal and report if there is a conflict of interest that is the direct supervisor for company workers, to the Shareholder for the Commissioner, and the Commissioner for the Shareholder and Board of Directors. 3. Do not utilize the position to give preferential treatment either to yourself or to your family, relatives, groups and or any other party at the expense of company. 4. Do not hold any position in any other company wants and or doing business relationship with the company or which want and or in competition with the company. 5. Do not conduct business ties with other parties who have a business relationship with the company, either directly or indirectly.
Kerahasiaan Data/Informasi Data/Information Confidentiality	1. Mengelola setiap data/informasi yang menjadi tanggung jawabnya dengan penuh kehati-hatian. 2. Menjaga dan melindungi data/informasi perusahaan yang bersifat rahasia dan strategis meliputi rencana bisnis dan strategi perusahaan, data *engineering*, data keuangan, data personel, data penjualan produk militer serta data/informasi penting lainnya yang apabila diketahui pihak lain dapat merugikan perusahaan. 3. Tidak memanfaatkan dan/atau menggunakan data/informasi rahasia perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan/atau pihak lain manapun. 4. Hal-hal tersebut di atas berlaku baik selama yang bersangkutan menjadi Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai Perusahaan maupun setelah berhenti atau tidak menjadi Komisaris, Direksi, dan atau Pegawai perusahaan.	1. Manage each data/information of which they are responsible with caution. 2. Maintaining and protecting data/information company confidential and include strategic business plans and company strategy, engineering data, financial data, personnel data, military products sales data as well as data/other important information which, if known to the other party can be detrimental to company. 3. Do not exploit and/or use data/confidential company information for personal interests, family, relatives, groups and/or any other party. 4. The things mentioned above apply both during the concerned became Commissioner; Board of Directors and/or Employees Company or after a stop or not a Commissioner, Board of Directors, and the company or the employee.

Etika	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Perlindungan dan Pemanfaatan Aset Asset Protection and Utilization	1. Menjaga, memelihara, mengamankan dan menyelamatkan seluruh aset perusahaan dari kehilangan, kerusakan dan penggunaan-penggunaan tidak sah di luar kebijakan perusahaan. 2. Memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. 3. Tidak menggunakan dan memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain manapun.	1. Protect, maintain, secure and save the entire company assets from loss, damage and unauthorized uses outside of company policy. 2. Utilize the company assets effectively and efficiently for the benefit of the creation of added value for the company. 3. Do not use the company's assets for the benefit of utilizing the personal, family, relatives, groups and or any other party.
Larangan Perdagangan Informasi oleh Orang Dalam (*Insider Trading*) Prohibition of insider information trading (Insider Trading)	1. Tidak dapat menoleransi adanya praktik-praktik penjualan informasi dari orang dalam (*insider trading*). 2. Melakukan tindakan hukum terhadap pelaku *insider trading* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. Not to tolerate the practices of sales information from insiders (insider trading). 2. Conduct legal action against insider trading in accordance with applicable regulations.
Kegiatan/Usaha di Luar Perusahaan Activity/Business outside the Company	1. Tidak melakukan kegiatan/usaha di luar perusahaan yang mengganggu tugas pekerjaannya tanpa izin tertulis dari perusahaan. 2. Dengan mengecualikan ketentuan ayat 1 pasal ini, perusahaan membolehkan untuk melakukan kegiatan di luar perusahaan untuk jabatan/pekerjaan: a. Sosial kemasyarakatan. b. Profesional atau c. Pekerjaan yang ditugaskan oleh perusahaan. Dengan ketentuan bahwa pelaksanaan kegiatan di luar perusahaan tersebut tidak mengganggu tugas pekerjaan yang bersangkutan di perusahaan.	1. Do not carry out activities/business outside the company that interfere with job duties without the express written consent of the company. 2. With the exception of the provisions of paragraph 1 of this article, allow the company to carry out activities outside the company for a position/job: a. Social. b. Professional or c. Work commissioned by the company. Provided that the implementation of the activities outside the company does not interfere with job duties in the company concerned.
Kepatuhan Pada Hukum & Peraturan Perundang-Undangan Compliance with laws and legislation	Mematuhi Hukum&Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta peraturan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan.	Laws and current legislation and the rules and policies established by the company.
Pemeliharaan Catatan dan Data Perusahaan Maintenance records and company data	1. Melakukan pencatatan secara prosedural atas transaksi yang dilakukan perusahaan. 2. Menyimpan serta memelihara catatan dan data perusahaan. 3. Menyediakan data yang benar untuk kepentingan pihak yang mempunyai kewenangan. 4. Tidak melakukan pemalsuan atau perubahan atas catatan dan bukti-bukti transaksi. 5. Tidak menggunakan catatan dan data perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, kelompok dan atau pihak lain manapun.	1. Perform recording procedurally for transactions conducted company. 2. Store and maintain records and company data. 3. Provide the correct data for the benefit of the parties who have authority. 4. Do not commit forgery or alteration of the records and evidence of the transaction. 5. Do not use company records and data for personal, family, relatives, groups and or any other party.

Etika	Perilaku Individu	Individual Behaviour
Kegiatan Politik Political Activity	1. Tidak memanfaatkan aset, nama dan kesempatanperusahaan untuk tujuan politik tertentu. 2. Tidak mengatasnamakan perusahaan atau memberikan kontribusi atas nama perusahaan kepada partai politik manapun. 3. Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun di dalam perusahaan. 4. Tidak membuat kesepahaman prikatan, pernyataan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menunjukan bahwa perusahaan memiliki keterikatan dengan partai politik manapun.	1. Not to use the assets, name and company opportunity for certain political purposes. 2. Not to use company name or related to the company name to any political party. 3. Do not carry out any kind of political activity in the company. 4. Do not make agreements, statements, either directly or indirectly, which indicates that the company has ties to any political party.
Pemberian dan Penerimaan Suap, Hadiah, Jamuan, Hiburan serta Pemberian Donasi Giving and receiving bribes, gifts, meals, Entertainment and Donations	1. Tidak memberikan dan menerima suap kepada atau dari pihak mana pun yang ingin, akan dan atau sedang mengadakan hubungan bisnis dengan perusahaan. 2. Tidak memberikan menjanjikan atau menawarkan secara langsung atau tidak langsung hadiah/ cendera mata, jamuan dan/atau hiburan kepada pihak mana pun untuk kepentingan pribadi dengan menggunakan fasilitas perusahaan. 3. Tidak menerima hadiah/cendera mata, jamuan dan/atau hiburan dari pihak mana pun yang dapat dan patut diduga memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan tugasnya di perusahaan. 4. Pemberian donasi hanya dapat dilakukan untuk tujuan amal dan tujuan sosial lainnya dalam batas yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan serta peraturan perundang-undangan.	1. Not to give and bribes to or from any party that wants to, will and are holding or business relationship with the company. 2. Do not give promises or offers, directly or indirectly, gifts/souvenirs, meals and/or entertainment to any party for private purposes by using company facilities. 3. Do not accept gifts/souvenirs, meals and/or entertainment from any party that can and should be assumed affect the independence and objectivity of the execution of their duties in the company. 4. Giving donations can only be made for charitable purposes and other social purposes within the limits that are tailored to the company's financial capabilities as well as legislation.

Penegakan Kode Etik

Untuk menegakkan penerapan kode etik dan perilaku perusahaan, PT Pindad (Persero) telah membentuk lembaga kode etik yang bertugas mengelola pelaporan pelanggaran. Lembaga kode etik terdiri atas:

Upholding Code of Conduct

To enforce the company's code of ethics and conduct implementation, PT Pindad (Persero) has established a code of ethics agency in charge of managing the reporting of violations. Institute a code of ethics consists of:

Ketua Chairman	:	Deputi Direktur Bidang Administrasi Deputy Director of Administration
Sekretaris Secretary	:	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
Anggota Members	:	Kepala Satuan Pengawasan Intern Head of Internal Auditor
	:	Kepala Pusat Pengamanan Head of Security
	:	Deputi Direktur Sumber Daya Deputy Director of Resources

Perseroan juga melakukan upaya sosialisasi dan pengenalan kode etik dan perilaku perusahaan yang baru untuk membangun kesadaran dari seluruh jajaran

The Company also conducted socialization efforts and the introduction of a code of conduct and behavior of the new company to build awareness of the whole range of

perusahaan agar implementasi kode etik dan perilaku perusahaan berjalan dengan baik. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada seluruh jajaran perusahaan bahwa kode etik dan perilaku perusahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja Perusahaan.

Sosialisasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan sosialisasi tatap muka dan dilanjutkan dengan menyampaikan informasi secara periodik melalui *website* perusahaan. Selain menyampaikan muatan kode etik dan perilaku perusahaan, pada kesempatan sosialisasi disampaikan juga bahwa kode etik dan perilaku perusahaan tersebut bersifat mengikat kepada seluruh jajaran perusahaan sehingga terdapat sanksi bagi personel yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik dan perilaku yang telah ditetapkan.

Budaya Perusahaan

Salah satu transformasi yang dilakukan oleh PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 adalah merumuskan nilai budaya Perusahaan yang baru. Hal ini bertujuan untuk mengkaji ulang prinsip dasar perusahaan sehingga dapat menjadi nilai baru yang lebih operasional dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan. Budaya perusahaan yang sehat dan kuat dapat memberikan manfaat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan inovatif, menjadikan performa karyawan yang konsisten dan efisien, meningkatkan moral karyawan yang tinggi serta memberikan penyelarasan organisasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Adapun nilai budaya perusahaan yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

1. **Jujur**
   Ikhlas, tulus dan lurus hati, selaras antara perkataan dan perbuatan.
   a. Jujur dalam bersikap, kata dan tindakan;
   b. Bebas dari kepentingan (*vested interest*);
   c. Menjaga integritas dalam setiap aspek.

2. **Belajar**
   Mengembangkan kompetensi diri dan organisasi secara berkelanjutan.
   a. Belajar tanpa henti;
   b. Mengajari tanpa henti;
   c. Melakukan perbaikan berkelanjutan.

3. **Unggul**
   Menjadi lebih baik dalam segala aspek perusahaan.

company that the implementation of the code of ethics and conduct company runs well. Socialization is very important to provide insight to all levels of company that the company code of ethics and behavior is an integral part of business practices and performance assessment Company.

Socialization carried out gradually, starting from the face-to-face socialization and continued to convey information periodically through the company website. In addition to conveying company's code of ethics and conduct, on the occasion of the socialization its also informed that the company code of ethics and conduct are applied to all employees so that there are penalties for company personnel proved to haveviolated the code of ethics and behavior that have been established.

Corporate Culture

One of the transformations undertaken by PT Pindad (Persero) in the Year 2014 is to formulate the Company's new cultural values. It aims to review the basic principles so that the company may be new, more operational value and easily understood by all employees. A healthy company culture and strong can provide benefits to make company has a competitive edge and innovative, making the performance of employees who consistently and efficiently, improving high employee morale and provide a strong organizational alignment in improving company performance. The value of that company culture has been defined as follows:

1. **Honesty**
   Sincere, honest and upright, harmony between words and deeds.
   a. Honesty in attitude, words and actions;
   b. Free of interest (vested interest);
   c. Maintaining integrity in every aspect.

2. **Learning**
   Develop competence and organization self-sustainable manner.
   a. Learning endlessly;
   b. Taught endlessly;
   c. Continuous improvement.

3. **Superiority**
   To be better in all aspects of the company.

a. Menjaga keunggulan mutu, harga, waktu;
b. Berdaya saing tinggi;
c. Mampu menjadi pemain global.

4. **Selamat**
   Menciptakan suasana aman dan nyaman di lingkungan perusahaan.
   a. Menjunjung tinggi aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan menjaga Lingkungan Hidup;
   b. Menaati hukum dan perundang-undangan;
   c. Menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Dalam rangka penegakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, nilai-nilai etika, serta peraturan perundang-undangan, pada tahun 2013 PT Pindad (Persero) mulai memberlakukan Sistem Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan atau Pelanggaran melalui Surat Keputusan Nomor Skep/1/P/BD/XII/2013 tanggal 6 Desember 2013 tentang Sistem Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) PT Pindad (Persero). Ketetapan tersebut sekaligus menjadi pedoman bagi segenap jajaran perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan dalam menyampaikan laporan pelanggaran yang berpotensi merugikan perusahaan.

Penerapan *Whistle Blowing System* PT Pindad (Persero) mengacu pada prinsip sebagai berikut:
1. Cepat dan tepat;
2. Komunikatif;
3. Rahasia;
4. Akurat;
5. Praduga tidak bersalah;
6. Proteksi; dan
7. Tidak diskriminatif.

Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan adalah:
1. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
2. Pelanggaran terhadap kode etik dan perilaku perusahaan;
3. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur operasional perusahaan;
4. Penyalahgunaan jabatan/kewenangan;
5. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, mencemari lingkungan dan/atau

a. Keeping the advantages of quality, price, time;
b. Highly competitive;
c. Capable of becoming a global player.

4. **Safety**
   Creating a safe and comfortable atmosphere in a corporate environment.
   a. Upholding aspects of Occupational Health and Safety and Environmental keeping;
   b. Obey laws and regulations;
   c. Running principles of Good Corporate Governance (GCG).

WHISTLE BLOWING SYSTEM

In order to uphold the principles of good corporate governance, ethical values, as well as regulatory legislation, PT Pindad (Persero)'s Board of Directors has issued Decree No. Skep/1/P/S/XII/2013 dated December 6, 2013, on a PT Pindad Reporting System for Alleged Irregularities or Violations (Whistle Blowing System). This serves as a guideline for all levels of staff within the company and other external parties in reporting violations that could potentially harm the company.

The application of PT Pindad (Persero)'s Whistle-Blowing System refers to the following principles:
1. Fast and precise;
2. Communicative;
3. Confidential;
4. Accurate;
5. Presumption of innocence;
6. Protection; and
7. Non-discrimination.

The types of violations that can be reported are:
1. Violations of the law and regulatory legislation;
2. Violations of the code of conduct and corporate behaviour;
3. Violations of company policies and operational procedures;
4. Abuse of position/authority;
5. Acts that endanger occupational health and safety, pollute the environment and/or jeopardize the security of the company; and

membahayakan keamanan perusahaan; dan
6. Perbuatan lain yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun perlakuan yang merugikan, seperti:
1. Pemecatan yang tidak adil;
2. Penurunan jabatan atau pangkat;
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya; dan
4. Catatan yang merugikan dalam *file* data pribadinya.

Selain perlindungan tersebut, perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum (jika diperlukan), antara lain:
1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
3. Perlindungan terhadap harta pelapor;
4. Perahasiaan dan penyamaran identitas pelapor; dan/atau
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Perlindungan juga berlaku bagi pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan investigasi atas laporan pelanggaran tersebut. Pelaporan tersebut dapat ditujukan kepada: Lembaga Kode Etik PT Pindad (Persero), *e-mail* kodeetik@pindad.com, SMS center 08112222517, dan PO Box 1448 Bandung 40014.

Selama tahun 2014 belum ada laporan atau pengaduan atas pelanggaran Kode Etik yang diterima oleh Lembaga Kode Etik PT Pindad (Persero).

Mekanisme WBS

Perusahaan telah memiliki Mekanisme Penanganan Pelaporan Pelanggaran sebagai berikut:
1. Pelapor menyampaikan pelanggaran kepada Lembaga Kode Etik melalui sarana/media yang telah disediakan perusahaan.
2. Lembaga Kode Etik melakukan verifikasi atas laporan pelanggaran dengan mengumpulkan bukti permulaan yang cukup sehingga dapat diputuskan perlu atau tidaknya dilakukan proses lebih lanjut:

6. Other acts that could damage the company.

The company provides protection to those who report violations from all forms of threat, intimidation, or adverse treatment, such as:
1. Unfair dismissal;
2. Demotion in position or rank;
3. Harassment or discrimination in all its forms; and
4. Adverse record in his/her personal file.

In addition to these protections, the company will also provide legal protection (if needed), including:
1. Protection from criminal and/or civil prosecution;
2. Protection of a whistle-blower's personal security and/or his/her family from physical and/or psychological threats;
3. Protection of an informant's property;
4. Concealment and disguise of an informant's identity; and/or
5. Being allowed to provide information without coming face to face with the reported party, at each stage of the case's investigation, in the event that the violation comes to court.

Protections also apply to those who carry out investigations or parties that provide information relating to an investigation into a reported violation. Reports of alleged violations can be directed to: PT Pindad (Persero)'s Code of Conduct Institute via email: kodeetik@pindad.com, via SMS: 08112222517, and via post: PO Box 1448 Bandung 40014.

During 2014, no reports or complaints on Code of Conduct violations were received by PT Pindad (Persero)'s Code of Conduct Institute.

WBS Mechanism

Company already have a Violations Report Handling Mechanism as follow:
1. The informant reports an alleged violation to the Code of Conduct Institute via means/media provided by the company.
2. The Code of Conduct Institute seeks to verify the reported violation by collecting sufficient preliminary evidence to determine whether or not the case needs to be pursued further:

a. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa laporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti permulaan yang cukup, laporan pelanggaran tidak akan diproses lebih lanjut dan dinyatakan selesai.

b. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti permulaan yang cukup, laporan pelanggaran diserahkan kepada pihak terkait untuk diproses lebih lanjut ke tahap Investigasi.

Pihak terkait yang dimaksud adalah:

- Dewan Komisaris, apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Direksi;
- Direksi, apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah Dewan Komisaris dan/ atau organ pendukung Dewan Komisaris;
- Dewan Pertimbangan Penegakan Disiplin (DPPD), apabila yang dilaporkan melakukan pelanggaran adalah pegawai.

3. Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Dewan Pertimbangan Penegakan Disiplin melakukan investigasi untuk menemukan bukti-bukti terkait dengan pelanggaran yang dilakukan.

a. Apabila berdasarkan hasil investigasi tidak terbukti terjadi pelanggaran, kasus ditutup dan dinyatakan selesai.

b. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terjadi pelanggaran, maka:

- Dewan Komisaris atau Direksi menyampaikan hal tersebut ke Pemegang Saham untuk keputusan lebih lanjut.
- DPPD merekomendasikan kepada pejabat yang berwenang memberikan sanksi/ hukuman untuk menetapkan atau memutuskan jenis sanksi/ hukuman yang akan dijatuhkan.

Mekanisme Pengendalian Gratifikasi

PT Pindad (Persero) berkomitmen untuk mencegah dan menanggulangi gratifikasi di Perusahaan dengan melarang seluruh pejabat dan pegawai untuk memberi dan menerima hadiah, cendera mata, dan hiburan yang patut diduga akan memengaruhi pengambilan keputusan yang dapat merugikan Perusahaan. Ketentuan berkaitan dengan pengendalian gratifikasi diatur dalam Surat Keputusan Nomor SKEP/6/P/BD/VIII/2013 tanggal 28 Agustus 2013 tentang Ketentuan Pengendalian Gratifikasi.

a. If the verification results show that the violation report is not true and there is sufficient lack of preliminary evidence, the violation report will not be processed further and it will be declared settled.

b. If the verification results show any indication that a violation has been committed and there is sufficient preliminary evidence, the violation report will be submitted to the relevant parties for further processing ahead of an investigation.

The relevant parties referred to above are:

- The Board of Commisioners, if the alleged violator is on the Board of Directors;
- The Board of Directors, if the alleged violator is on the Board of Commissioners and/or one of the Board of Commissioners' Support Organs;
- The Disciplinary Enforcement Advisory Council (DPPD), if the alleged violator is an Employee.

3. The Board of Commissioners and/or the Board of Directors and/or the Disciplinary Enforcement Advisory Council conducts an investigation to obtain evidence relating to the violation committed.

a. If the investigation results do not prove that a violation has been committed, then the case is closed and declared settled.

b. If the investigation results prove a violation has been committed, then:

- The Board of Commissioners or the Board of Directors submits the matter to the Shareholders for further decisions.
- The DPPD will recommend to the competent authority to impose a sanction/punishment or to decide the type of sanction/punishment to be imposed.

Gratuity Control Mechanism

PT Pindad (Persero) committed to prevent and tackle graft in the Company by banning all officials and employees to give and receive gifts, souvenirs, and entertainment that should be expected to influence the decisions that could harm the Company. Provisions relating to the control of gratification regulated in Decree Number SKEP/6/P/SW/ VIII/2013 dated August 28, 2013 concerning provisions Gratuity Control.

Pada ketentuan tersebut diatur mengenai mekanisme pengendalian gratifikasi sebagai berikut:

1. Prinsip dasar gratifikasi yang berfungsi memberikan pemahan kepada seluruh pejabat dan pegawai Perusahaan mengenai ruang lingkup gratifikasi;
2. Batasan pemberian hadiah, cendera mata, dan hiburan;
3. Batasan penerimaan hadiah, cendera mata, dan hiburan;
4. Batasan atas pemberian yang berdasarkan permintaan pihak ketiga;
5. Organisasi pengelola gratifikasi;
6. Mekanisme pelaporan; dan
7. Sanksi atas pelanggaran.

On such terms are defined regarding the control mechanism of gratification as follows:

1. The basic principle function is to provide gratification understanding to all officials and employees of the Company regarding the scope of gratification;
2. Limitation of gifts, souvenirs, and entertainment;
3. Limitation acceptance of gifts, souvenirs, and entertainment;
4. Restrictions on the provision that on request of third parties;
5. Organization gratification manager;
6. The reporting mechanism; and
7. Penalties for violations.

ASESMEN GCG

Asesmen GCG PT Pindad (Persero) untuk tahun 2014 dilakukan menggunakan asesmen dari pihak eksternal yaitu BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Pengukuran penerapan GCG PT Pindad (Persero) mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara serta SK Sekretaris Menteri Negara BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Aspek pengujian terdiri atas enam aspek yang mencakup: (1) Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan, (2) Pemegang Saham dan RUPS, (3) Dewan Komisaris, (4) Direksi, (5) Pengungkapan informasi dan transparansi, serta (6) aspek lainnya. Metodologi yang digunakan dalam asesmen GCG PT Pindad (Persero) untuk tahun 2014 adalah melalui serangkaian kegiatan pengumpulan dokumen, pengumpulan kuesioner, wawancara, observasi, pengolahan dan analisis data, serta pelaporan.

Berdasarkan asesmen penerapan GCG yang telah dilakukan, BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat selaku assesor eksternal menyampaikan bahwa penerapan GCG PT Pindad (Persero) tahun 2014 mencapai predikat kategori "Baik" dengan skor 83,015.

GCG ASSESSMENT

PT Pindad (Persero)GCG Assessment for 2014 was performed using the Assessment of external parties that the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province. Measurement of GCG implementation PT Pindad (Persero) in reference to the Regulation of the Minister of State Enterprises Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the State-owned enterprise and Secretary of State Enterprises Minister Decree Number SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the indicators/parameters Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the State-owned enterprise.

Aspects of testing consists of six aspects include: (1) commitment to the Good Corporate Governance Implementation ongoing basis, (2) shareholder and the AGM, (3) Board of Commissioners, (4) Board of Directors, (5) information disclosure and transparency and (6) other aspects. The methodology used in the Assessment GCG PT Pindad (Persero) for the Year 2014 is a series of documents collection activities, collecting questionnaires, interviews, observation, processing and data analysis, and reporting.

Based Assessment GCG implementation has been done, the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province as external assessors said that the implementation of GCG PT Pindad (Persero) Year 2014 predicate categories "Good" with a score of 83.015.

Hasil Asesmen GCG PT Pindad (Persero) Tahun 2014 **GCG Assessment Result of PT Pindad (Persero) in 2014**

Aspek *Governance*	Bobot Weight	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014		Governance Aspect
		Skor Score	Persentase Percentage	
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan	7	5,650	80,71%	Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance Sustainability
Pemegang Saham dan RUPS	9	8,539	94,88%	Shareholders and GMS
Dewan Komisaris	35	31,292	89,41%	Board of Commissioners
Direksi	35	30,453	87,01%	Board of Directors
Pengungkapan informasi dan transparansi	9	7,081	78,68%	Disclosure and Transparency
Sub Total	95	83,015		Sub Total
Aspek lainnya	5	0		Other Aspects
Jumlah	**100**	**83,015**	**83,015%**	**Total**

Ringkasan Penerapan GCG

Hasil asesmen GCG tersebut menunjukkan bahwa PT Pindad (Perserio) telah melaksanakan penerapan GCG dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan sebagai upaya memperbaiki implementasi GCG di PT Pindad (Persero). Berikut adalah ringkasan hasil asesmen GCG PT Pindad (Persero) tahun 2014 yang dilaksanakan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

GCG Implementation Summary

Based on the results of the GCG Assessment, indicate that PT Pindad (Persero) has implemented GCG implementation properly in accordance with applicable regulations. However, there are still things that need to be improved as efforts to improve the implementation of GCG in PT Pindad (Persero). Here is a summary of the results Assessment GCG PT Pindad (Persero) Year 2014 conducted by the Financial and Development Supervisory Agency of West Java Province.

Ringkasan Capaian Penerapan GCG PT Pindad (Persero) Tahun 2014 **Highlight of GCG Implementation at PT Pindad (Persero) in 2014**

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014	
				Skor Score	% Capaian % Capaian
I	**Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan** **Commitment to the implementation of sustainable governance**				
1	Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*GCG Code*) dan pedoman perilaku (*code of conduct*). Company has a Code of Good Corporate Governance (GCG Code) and code of conduct.	2	1,218	1,142	94
2	Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten. Company implements Good Corporate Governance Guidelines and Code of Conduct consistently.	2	1,217	1,122	92
3	Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Company takes measurements of the implementation of Good Corporate Governance.	2	0,608	0,532	88

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014	
				Skor Score	% Capaian % Capaian
4	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Company to coordinate the management and Administration State Officials Wealth Report (LHKPN).	3	1,370	1,142	83
5	Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku. Company to implement control programs in accordance with applicable gratuities.	3	1,370	1,066	78
6	Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (*whistle blowing system*) Company implements the policy on the reporting system for alleged irregularities in the company in question (whistle blowing system)	3	1,217	0,646	53
	Jumlah I **Total I**	**15**	**7,000**	**5,650**	**81**
II	**Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal** **Shareholders and AGM/Owner Capital**				
7	RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi. GMS/Owner Capital did the appointment and dismissal of the Board of Directors.	6	2,423	2,365	98
8	RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. GMS/Owner Capital did the appointment and dismissal of the Board of Commissioners/Board of Trustees.	5	1,731	1,558	90
9	RUPS/Pemilik Modal memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. GMS/Owner Capital provides the necessary decisions to keep the interest of a company in the long term and short term in accordance with the laws and regulations and/or statutes.	3	1,385	1,385	100
10	RUPS/Pemilik Modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. GMS/Owner Capital grants approval annual report including financial statements and attestation supervisory Board of Commissioners/Board of Supervisors in accordance legislation and/or statutes.	6	2,077	1,876	90
11	RUPS/Pemilik Modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan. GMS/owner of Capital takes decisions through a process that is open and fair and accountable.	2	0,519	0,519	100
12	Pemegang Saham/Pemilik Modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Shareholder/Owner Capital implements Good Corporate Governance in accordance with the authority and responsibility.	3	0,865	0,836	97
	Jumlah II **Total II**	**25**	**9,000**	**8,539**	**95**
III	**Dewan Komisaris/Dewan Pengawas** **Board of Commissioners/Board of Trustees**				
13	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. Board of Commissioners/Board of Trustees carry out training programs/learning on an ongoing basis.	2	1,348	1,348	100

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014	
				Skor Score	% Capaian % Capaian
14	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan. Board of Commissioners/Board of Trustees did the division of duties, powers and responsibilities clearly and to determine factors needed to facilitate the task of the Board of Commissioners/Board of Supervision.	4	2,127	2,004	94
15	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. Board of Commissioners/Board of Trustees approved the draft RJPP and RKAP submitted by the Board of Directors.	2	2,904	2,904	100
16	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. Board of Commissioners/Board of Supervisors to provide direction to the Board of Directors on the implementation of the plan and company policy.	9	9,593	8,713	91
17	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. Board of Commissioners/Board of Trustees to carry out supervision of the Board of Directors on the implementation of the plan and company policy.	6	6,479	5,862	90
18	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan. Board of Commissioners/Board of Supervisors to supervise the implementation of the policy of child management company/joint venture company.	2	1,504	1,258	84
19	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegial) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi. Board of Commissioners/Board of Trustees plays a role in the nomination of members of the Board of Directors, assess the performance of Board of Directors (individual and collegial) and proposes bonuses/incentive performance according to applicable regulations and take into account the performance of the Board of Directors.	3	2,437	1,833	75
20	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya. Board of Commissioners/Board of Trustees takes action against potential conflicts of interest that concern him.	1	0,571	0,571	100
21	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Board of Commissioners/Board of Supervisors to monitor and ensure that the practice of Good Corporate Governance which has been applied effectively and sustainably.	2	1,659	1,098	66
22	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundangundangan. Board of Commissioners/Board of Trustees holds a meeting of the Board of Commissioners/Board of Trustees effective and attend the Board of Commissioners Meeting/Board of Trustees in accordance with the provisions of law.	3	1,348	1,184	88
23	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Board of Commissioners/Board of Trustees has the Secretary of the Board of Commissioners/Board of Trustees to support the secretarial duties of the Board of Commissioners/Board of Trustees.	4	2,593	2,433	94

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014	
				Skor Score	% Capaian % Capaian
24	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Komite Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif. Board of Commissioners/Board of Trustees has a Committee of the Board of Commissioners/ Board of Trustees effective.	5	2,437	2,084	86
	Jumlah III **Total III**	**43**	**35,000**	**31,292**	**89**
IV	**Direksi** **Board of Directors**				
25	Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. Board of Directors has an introduction and training/learning and implementing the program on an ongoing basis.	2	1,089	0,985	90
26	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas. Board of Directors undertakes distribution of duties/functions, powers and responsibilities clearly.	3	1,867	1,400	75
27	Direksi menyusun perencanaan perusahaan. Board of Directors composes Planning company.	5	4,044	3,873	96
28	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan. Board of Directors plays a role in fulfilling the company's performance targets.	11	8,089	6,703	83
29	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. Board of Directors implements operational and financial control over the implementation of the plan and company policy.	4	3,266	3,072	94
30	Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar. Board of Directors carries out maintenance company in accordance with the legislation in force and the articles of association.	2	0,778	0,778	100
31	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholders*. Board of Directors engages in value-added for the company and stakeholders.	8	6,689	5,853	88
32	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi. Board of Directors to monitor and manage potential conflicts of interest of members of the Board of Directors and management under the Board of Directors.	2	1,089	0,855	79
33	Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham tepat waktu. Board of Directors ensures openness company implement appropriate information and communication legislation in force and the delivery of information to the Board of Commissioners/Board of Trustees and Shareholder timely.	2	1,089	1,027	94
34	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Board of Directors holds a meeting of the Board of Directors and attend the Board of Commissioners Meeting in accordance with statutory provisions.	5	1,556	1,206	78
35	Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif. Board of Directors shall hold internal control quality and effective.	3	1,711	1,240	72

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of Parameter	Bobot Weight	Capaian Tahun 2014 Achievement in 2014	
				Skor Score	% Capaian % Capaian
36	Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif. Board of Directors performs the functions of company secretary quality and effective.	3	1,711	1,439	84
37	Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan. Board of Directors GMS and GMS Annual other appropriate legislation	2	2,022	2,022	100
V	**Pengungkapan Informasi dan Transparansi** **Information Disclosure and Transparency**				
38	Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada stakeholders. Company provides company information to stakeholders.	2	0,435	0,363	83
39	Perusahaan menyediakan bagi *stakeholder* akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. Company provides for stakeholder access to company information that is relevant, adequate, reliable and timely and periodically.	5	2,320	2,213	95
40	Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Company reveals important information in Annual Reports and Financial Statements in accordance with legislation.	7	3,341	3,053	91
41	Perusahaan memperolah penghargaan atau *award* dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya. Company obtains an award or award in the field of corporate governance and other fields.	2	2,904	1,452	50
	Jumlah V **Total V**	**16**	**9,000**	**7,081**	**79**
	Jumlah I + II + III + IV + V **Total of I + II + III + IV + V**		**95,000**	**83,015**	
IV	**Aspek Lainnya** **Other aspects**				
42	Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau *benchmark* bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia; Corporate Governance Practices set an example or benchmark for the company other company in Indonesia;	1	5,000	0,000	0
43	Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya. Corporate governance practices deviate from the principles of Good Corporate Governance according to the Minister of State Enterprises No. PER-01/MBU/2011, the Code of Good Corporate Governance Indonesia, and standards of practice and other provisions.	1	(5,000)	0,000	0
	Jumlah VI **Total VI**	**2**	**0,000**	**0,000**	
	Jumlah I + II + III + IV + V + VI **GRAND TOTAL I + II + III + IV + V + VI**	**153**		**83,015**	

MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2014 PT Pindad (Persero) menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang kemudian disahkan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, nomor SKEP/16/P/BD/I/2015 tanggal 22 Januari 2015. Pedoman ini Penerapan Manajemen Risiko ini disusun sebagai panduan bagi Direksi dan pegawai dalam menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pada tahun 2014, Perusahaan berusaha meningkatkan penerapan manajemen risiko dengan menetapkan fungsi manajemen risiko ke dalam organisasi PT Pindad (Persero), yaitu membentuk Divisi Legal & Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Keuangan. Kemudian, secara bertahap dilakukan pengalokasian sumberdaya manusia untuk pengelolaan manajemen risiko yang terealisasi sejak awal bulan Oktober 2014.

Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Divisi Legal & Manajemen Risiko pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi SDM untuk personel pengelola manajemen risiko denganmengikutsertakan pada pelatihan "*Risk Assessment Techniques IEC/ISO 31000*" selama 5 hari di CRMS (Center for Risk Management Studies Indonesia).
2. Memberikan pelatihan kepada personel calon *Counterpart* manajemen risiko disetiap divisi sebanyak 42 orang selama 3 hari dan bekerjasama dengan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Membentuk Tim *Counterpart* manajemen risiko di setiap divisi yang bertugas:
   a. Sebagai koordinator pelaksanaan asesmen risiko di lingkungan organisasinya masing-masing.
   b. Sebagai *Counterpart* Divisi Legal & Manajemen Risiko dalam implementasi dan evaluasi manajemen risiko.
4. Menyusun pedoman penerapan manajemen risiko sebagai panduan bagi perusahaan dalam melaksanakan proses manajemen risiko yang dalam penyusunannya bekerjasama dengan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Sampai dengan akhir tahun 2014, pedoman manajemen risiko masih dalam proses finalisasi sehingga belum dapat digunakan untuk melakukan asesmen risiko pada tahun 2014.

RISK MANAGEMENT

In 2014 PT Pindad (Persero) developed Guidelines for Implementation of Risk management that passed through a decree of the Board of Directors regarding Guidelines for Implementation Risk management, number SKEP/16/P/BD/I/2015 dated January 22, 2015. These guidelines Risk management Implementation of this prepared as a guideline for the Board of Directors and employees in implementing risk management in accordance with company requirements.

In 2014, the Company tried to improve the implementation of risk management by establishing risk management functions into an organization PT Pindad (Persero), which form the Legal & Risk Management Division under the Directorate of Finance. Then, gradually made the allocation of human resources for the management of risk management are realized since the beginning of the month of October 2014.

Some programs that have been implemented by the Division of Legal & Risk management in the Year 2014 is as follows:

1. Enhance the competence of human resources manager for risk management personnel include training with "Risk Assessment Techniques IEC/ ISO 31000" for 5 days at CRMS (Center for Risk Management Studies Indonesia).
2. Provide training to personnel Counterpart risk management candidates in each Division as many as 42 people for 3 days and cooperate with the Financial and Development Supervisory Agency of West Java Province.
3. Form a team Counterpart risk management in each Division in charge:
   a. As coordinator of the implementation of the environmental risk assessment of each organization.
   b. As a counterpart Legal & Risk Management Division in the implementation and evaluation of risk management.
4. Develop guidelines for the implementation of risk management as a guide for the company in implementing risk management processes are in preparation in cooperation with the Financial and Development Supervisory Agency of West Java province.

Until the end of 2014, risk management guidelines are still being finalized so it cannot be used to perform a risk assessment in 2014.

Prinsip Manajemen Risiko

PT Pindad (Persero) menganut beberapa prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Manajemen risiko menciptakan nilai tambah**, artinya manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran perusahaan secara nyata, dan memberikan peningkatan dalam aspek kesehatan dan keselamatan manusia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, penerimaan publik, perlindungan lingkungan, kinerja keuangan, kualitas produk, efisiensi operasi, serta tata kelola dan reputasi perusahaan.
2. **Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses organisasi,** artinya manajemen risiko merupakan bagian yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari proses organisasi dalam mencapai sasaran.
3. **Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan,** artinya manajemen risiko membantu para pengambil keputusan untuk mengambil keputusan atas dasar pilihan-pilihan yang tersedia dengan informasi yang selengkap mungkin
4. **Manajemen risiko secara khusus menangani ketidakpastian,** artinya manajemen risiko secara khusus menangani aspek-aspek ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, memprakirakan sifat dari ketidakpastian tersebut, dan bagaimana cara menanganinya.
5. **Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu,** artinya sifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu yang digunakan dalam pendekatan manajemen risiko mampu memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan hasil yang konsisten sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan andal.
6. **Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia,** artinya informasi dan masukan yang digunakan dalam proses manajemen risiko didasarkan pada sumber informasi yang tersedia, seperti seperti pengalaman, umpan balik, pengamatan, perkiraan, penilaian ahli, dan data lain yang tersedia.
7. **Manajemen risiko dibuat sesuai kebutuhan,** artinya manajemen risiko harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal, serta sasaran dan profil risiko yang dihadapi Perusahaan.
8. **Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budaya,** artinya penerapan manajemen risiko harus memperhitungkan kapabilitas, persepsi, dan tujuan masing-masing

Risk Management Principles

PT Pindad (Persero) adheres to several principles of risk management as follows:

1. **Risk management creates added value,** meaning that risk management contributes to the achievement for the company, by providing improvements in aspects of human health and safety, compliance with laws and regulations, public acceptance, environmental protection, financial performance, quality Products, the efficiency of Operation, as well as governance and company reputation.
2. **Risk management is an integrated part of the organization,** meaning that risk management is a part that does not stand alone and not to be separated from the organization in achieving its goals.
3. **Risk management is part of decision-making,** risk management means helping decision-makers to take decisions on the basis of the options available with information that is as complete as possible
4. **Risk management specifically dealing with uncertainty,** risk management means specifically addressing aspects of uncertainty in the decision-making process, predict the nature of this uncertainty, and how to handle it.
5. **Risk management is a systematic, structured, and timely,** that is the nature of the systematic, structured and timely used in the risk management approach to contribute to the efficiency and consistent results so the results can be compared and reliably.
6. **Risk management is based on the best available information,** meaning information and inputs used in the risk management process based on the available information sources, such as experience, feedback, observation, forecasts, expert judgment, and other data are available.
7. **Risk management is made according to the needs,** means that risk management must be aligned with the internal and external context, as well as the objectives and risk profile facing the Company.
8. **Risk management of human and cultural factors into account,** meaning that implementation must take into account the risk management capabilities, perceptions, and objectives of each party inside and outside the organization, especially those that can support or hinder the achievement of Company objectives.
9. **Risk management is transparent and inclusive,**

pihak di dalam serta di luar organisasi, khususnya yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan Perusahaan.

9. **Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif,** artinya untuk memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan, para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di setiap tingkatan harus dilibatkan secara efektif.
10. **Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perubahan,** artinya ketika terjadi peristiwa baru, baik di dalam maupun di luar Perusahaan, konteks manajemen risiko dan pemahaman yang ada juga mengalami perubahan. Dalam situasi semacam ini, tahapan monitoring dan *review* berperan memberikan kontribusi, karena ketika risiko baru muncul, risiko yang ada bisa berubah atau hilang.
11. **Manajemen risiko harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan berkelanjutan Perusahaan,** artinya Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko serta meningkatkan kematangan dalam pelaksanaan manajemen risiko sejalan dengan aspek lain dari Perusahaan.

that is to ensure that risk management remains relevant and appropriate development, stakeholders and decision-makers at every level should be effectively involved.

10. **Risk management is dynamic, repeatable, and responsive to change,** which means that when there is new events, both within and outside the Company, the context of risk management and the understanding that there are also changing. In these situations, the stages of monitoring and review role to contribute, because when new risks appear, then there is a risk that could be changed or lost.
11. **Risk management should facilitate the improvement and continuous improvement Company,** means the Company must develop and implement a risk management strategy and increasing the maturity of risk management in line with the implementation of other aspects of the Company.

Strategi Manajemen Risiko

Pada ketentuan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, terdapat juga strategi manajemen risiko yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari pedoman penerapan Manajemen Risiko. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Divisi Legal dan Manajemen Risiko yang secara independen melakukan dan memantau seluruh aspek penerapan manajemen risiko di dalam perusahaan dan melaporkan secara langsung kepada Direksi.
2. Melakukan sosialisasi secara terintegrasi dan berkesinambungan tentang manajemen risiko agar tercipta budaya risiko bagi seluruh pegawai.
3. Membentuk sistem manajemen risiko yang andal untuk meminimalkan dampak dari semua risiko yang dapat timbul.
4. Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis perusahaan
5. Meningkatkan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan
6. Mengoordinasikan dan melaporkan hasil evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala dan apabila ada hal yang mendesak.

Risk Management Strategy

Implementation Guideline on Risk management provisions, there is also a risk management strategy that is an integral part of the implementation guidelines Risk management. The strategy in question is as follows:

1. Establish a Legal and Risk management division, which independently performs and monitor all aspects of risk management implementation in the company and report directly to the Board of Directors.
2. Conduct an integrated and sustainable socialization of risk management in order to create a culture of risk for all employees.
3. Establish a reliable system of risk management to minimize the impact of all risks that may arise.
4. Integrate risk management into business processes company
5. To promote good relations with stakeholders
6. Coordinate and report the results of the evaluation of risk management implementation at regular intervals and if there is a matter of urgency.

Komitmen Manajemen

1. Sebagai langkah lanjut penerapan GCG, Manajemen mempunyai komitmen melaksanakan sistem manajemen risiko secara konsekuen dan konsisten. Selain itu, memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka membangun keunggulan operasional (*operational excellence*) dan secara bersamaan membantu perusahaan untuk mencapai Visi Perusahaan yaitu menjadi Produsen Peralatan Pertahanan dan Keamanan terkemuka di Asia pada tahun 2023.

2. Untuk kelancaran pelaksanaan manajemen risiko, Direksi memberikan dukungan berupa komitmen yang terdiri atas:
   a. Menetapkan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan nilai perusahaan.
   b. Kebijakan manajemen risiko patuh terhadap peraturan dan perundangan-undangan.
   c. Sasaran manajemen risiko selaras dengan sasaran perusahaan.
   d. Indikator kinerja manajemen risiko selaras dengan indikator perusahaan.

3. Direksi memberikan sumber daya untuk pelaksanaan Manajemen Risiko, meliputi:
   a. Anggaran yang memadai.
   b. Sumber daya manusia yang kompeten.
   c. Pelatihan yang sesuai dan memadai untuk personel yang melaksanakan manajemen risiko.
   d. Buku-buku referensi terkait manajemen risiko.
   e. Teknik, metode, dan peralatan yang diperlukan.
   f. Menyediakan sistem informasi manajemen risiko.

Management Commitment

1. As a further step GCG implementation, Management has the commitment to implement risk management systems consequently and consistently and provide added value to the company in order to build operational excellence (operational excellence), and simultaneously help the company to achieve the company's vision is becoming Defence and Security Equipment Manufacturers Asia leading in the Year 2023.

2. To facilitate the implementation of risk management, Board of Directors to provide support in the form of commitment which consists of:
   a. Establish risk management policies are aligned with company values.
   b. Risk management policies adhere to the rules and legislation.
   c. Risk management objectives aligned with the target company.
   d. Risk management performance indicators aligned with the indicator company.

3. Board of Directors provides resources for the implementation of risk management, including:
   a. Adequate budget.
   b. Competent human resources.
   c. Appropriate and adequate training for personnel who carry out risk management.
   d. Reference books related risk management.
   e. Techniques, methods and equipment required.
   f. Providing risk management information system.

Bentuk Organisasi Manajemen Risiko

Pengorganisasian dalam penerapan manajemen risiko melibatkan tingkatan-tingkatan dalam organisasi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris.
2. Direksi.
3. Satuan Pengawas Intern (SPI).
4. Divisi Pemilik Risiko adalah Divisi yang dikoordinasi oleh Tim *Counterpart*.

Risk Management Organization Form

Organizing the implementation of risk management involves the levels in the organization as follows:

1. Board of Commissioners.
2. Board of Directors.
3. Internal Audit Unit
4. Division Owning Risk, which is coordinated by the Division Counterpart Team.

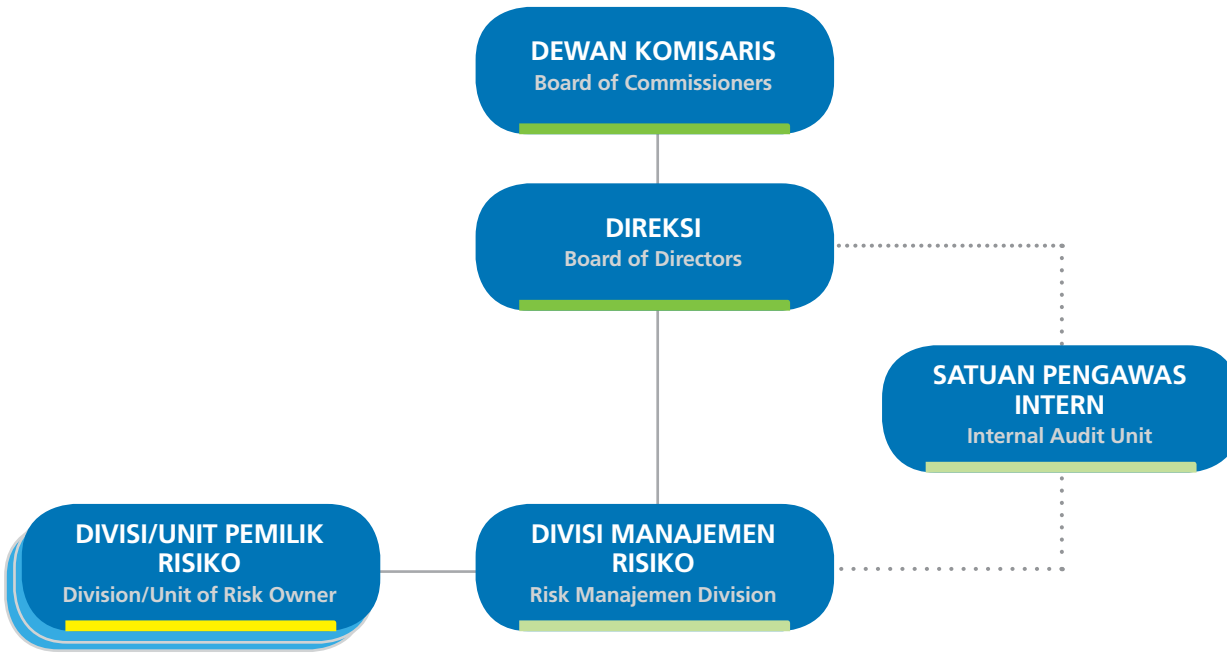

Tugas dan Tanggung Jawab

1. **Dewan Komisaris**
   a. Memberikan arahan atas Kebijakan Manajemen Risiko.
   b. Mengawasi dan memberikan saran perbaikan terhadap pertanggungjawaban Direksi atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko.

2. **Direksi**
   a. Menetapkan Kebijakan, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif.
   b. Menetapkan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko.

Duties and Obligations

1. **Board of Commissioners**
   a. Provide direction on risk management policy.
   b. Supervise and provide suggestions for improvements to the accountability of the Board of Directors on risk management policy implementation.

2. **Board of Directors**
   a. Establish Policies, Guidelines for Implementation of risk management in writing and comprehensive.
   b. Establishes risk appetite and risk tolerance limits are used as a measure of the value of the risk criteria.

c. Bertanggung jawab atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko.
d. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh jenjang jabatan organisasi perusahaan.
e. Memastikan telah dilaksanakannya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
f. Memastikan bahwa organisasi yang dibentuk untuk mengelola manajemen risiko telah berfungsi secara independen.
g. Melaksanakan evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko secara berkala untuk memastikan: Keakuratan metodologi asesmen risiko, Kecukupan implementasi sistem manajemen risiko, Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan *risk tolerance/risk appetite* yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko.

3. Divisi Legal dan Manajemen Risiko

a. Menyusun dan mengusulkan Kebijakan Manajemen Risiko, Pedoman dan Prosedur Penerapan Manajemen Risiko kepada Direksi.
b. Menyusun dan mengusulkan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria nilai risiko kepada Direksi.
c. Memastikan kecukupan sistem, prosedur, kebijakan manajemen risiko, pengendalian internal, dan perangkat sistem informasi.
d. Memastikan pelaksanaan proses identifikasi, pengelolaan, dan pemantauan risiko pada setiap Divisi Pemilik Risiko berjalan dengan baik.
e. Melakukan kompilasi risiko setiap Divisi Pemilik Risiko menjadi suatu Profil Risiko Perusahaan secara keseluruhan.
f. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validasi data yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko.
g. Melakukan evaluasi implementasi kebijakan dan strategi pengendalian risiko pada Divisi Pemilik Risiko dan fungsi kegiatan terkait.
h. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko antara lain berdasarkan temuan audit internal dan atau perkembangan praktik manajemen risiko dalam dunia usaha.
i. Melakukan kajian bersama *Counterpart* Divisi Pemilik Risiko terhadap usulan aktivitas dan atau produk baru serta kajian terhadap usulan perubahan sistem dan prosedur.
j. Memberikan rekomendasi terhadap besaran paparan risiko yang wajib dipelihara kepada

c. Responsible for the implementation of Risk Management Policy.
d. Develop risk management into company culture at all levels of the organization company position.
e. Ensuring have been implemented to increase the competence of human resources related to risk management.
f. Ensuring that the organization set up to manage the risk management has been functioning independently.
g. Implement Policies Risk management evaluation on a regular basis to ensure: Accuracy of risk assessment methodology, adequacy of risk management systems implementation, Accuracy policies, procedures and determination of risk tolerance/risk appetite which is used as a measure of the value of risk criteria.

3. Legal Division and Risk management

a. Develop and propose Risk management Policy, Guidelines and Procedures Implementation Risk management to the Board of Directors.
b. Develop and propose risk appetite and risk tolerance limits are used as a measure of the value of risk criteria to the Board of Directors.
c. Ensure adequate systems, procedures, risk management policies, internal control and information system devices.
d. Ensure the implementation of the identification process, management, and monitoring of risk in each Division Own Risk goes well.
e. To compile risk every Own Risk Division into a Risk Profile Company as a whole.
f. To evaluate the accuracy of the model and validation of the data used to measure the level of risk.
g. To evaluate the implementation of policies and strategies for risk control at Own Risk Division and functions related activities.
h. Conduct periodic review of the process of risk management, among others, based on the findings of internal audit and risk management practices or developments in the business world.
i. Counterpart Division conducts a joint review of the Own Risk and proposed activities or new Products as well as a review of the proposed changes to systems and procedures.
j. Giving recommendation to the amount of risk exposure that must be maintained to the Division Own Risk, appropriate authority.
k. Conduct joint monitoring Counterpart Division

Divisi Pemilik Risiko, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.

k. Melakukan pemantauan bersama *Counterpart* Divisi Pemilik Risiko terhadap posisi risiko secara keseluruhan.

l. Menyusun dan menyampaikan Laporan Rencana Kegiatan Manajemen Risiko, Realisasi Kegiatan Manajemen Risiko, Profil Risiko, Produk & Aktivitas Baru, dan Kejadian Luar Biasa serta laporan lainnya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara menyeluruh dan berkala kepada Direksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

4. Divisi Pemilik Risiko

a. Membentuk Tim *Counterpart* sebagai koordinator pelakasanaan manajemen Risiko masing-masing Divisi Pemilik Risiko dengan tugas sebagai berikut:
   1) Mengoordinasi pelaksanaan manajemen risiko dilingkungan Unit Organsiasi Pemilik Risiko.
   2) Membuat laporan pelaksanaan manajemen risiko.
   3) Membantu sebagai *Counterpart* pelaksanaan asesmen manajemen risiko di lingkungan unit masing-masing.

   Tim *Counterpart* beranggotakan sebanyak 2 (dua) orang, yang diketuai oleh Kepala Departemen atau setingkat dan ditetapkan melalui Surat Perintah Direksi.

b. Melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi.

c. Kepala Divisi Pemilik Risiko bertanggung jawab mengelola risiko di DIvisi masing-masing melalui proses penerapan Manajemen Risiko dimulai dari penetapan konteks, identifikasi, analisis dan evaluasi, penanganan risiko, pemantauan & penelaahan, serta pengomunikasian & pengonsultasian.

d. Divisi Pemilik Risiko dalam pelaksanaan operasionalnya membentuk *Counterpart* manajemen risiko dalam bentuk tim yang beranggotakan minimal 2 orang personil dengan ketuanya seorang Kepala Departemen atau yang setingkat. Tim *Counterpart* Divisi Pemilik Risiko juga menjadi *Counterpart* fungsi

Own Risks to overall risk position.

l. Prepare and submit reports Risk management Activity Plan, Realization of Risk Management, Risk Profile, Products and New Activities and Extraordinary Events and other reports needed for decision thoroughly and regularly to the Board of Directors according to the procedure in force.

4. Division Owning Risk

a. Counterpart Teams formed as a risk management coordinator for exercising their respective owners Risks Division with the following tasks:
   1. Coordinate the implementation of risk management within the unit the Organization Own Risk.
   2) Make a report on the implementation of risk management.
   3) Assist as a counterpart implementation of risk management assessment in each neighborhood unit.

   Counterpart Team consists of 2 (two) people, which is chaired by the Head of Department or equivalent and determined through the Order of Board of Directors.

b. Implement risk management in accordance with the Policy and Implementation Guidelines Risk management established by the Board of Directors.

c. Head of the Division of Risk owners is responsible for managing risk in each Division through the implementation process Risk management starts from the determination of context, identification, analysis and evaluation, risk management, monitoring and review, as well as communicating and Advisory.

d. Own Risk Division in the implementation is in the form of counter party risk management team consisting of at least two members of the band with the chairman of a Head of Department or the equivalent. Division counterpart team owner also becomes the counterparty risk management

Manajemen Risiko Divisi Legal dan Manajemen Risiko dalam melakukan asesmen risiko dan pelaporan.

e. Melaporkan realisasi tindak lanjut pengendalian risiko dan segala peristiwa yang menyebabkan kerugian pada Divisi Pemilik Risiko.

5. Satuan Pengawasan Internal (SPI)

a. Mengevaluasi ketaatan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dengan melakukan audit secara objektif dan independen.

b. Menggunakan hasil identifikasi risiko sebagai dasar pemeriksaan (audit berbasis risiko).

6. Seluruh Pegawai

Setiap pegawai mempunyai peran dalam mewujudkan manajemen risiko yang efektif. Seluruh pegawai harus secara aktif berpartisipasi mengidentifikasi risiko potensial yang ada di lingkungannya dan membantu melaksanakan tindakan perlakuan risiko yang tepat.

Kriteria Penilaian dan Penanganan Risiko

Berkaitan dengan penerapan manajemen risiko, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko mengatur beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Kriteria Dampak.
2. Kriteria Kemungkinan.
3. Matriks Nilai Risiko, Tingkat Risiko, dan Daftar Prioritas Risiko.
4. Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.

Kriteria Dampak

1. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya suatu risiko antara lain dapat berupa:
   a. Kerugian finansial,
   b. Deviasi atau tidak tercapainya target kinerja,
   c. Penurunan citra atau reputasi perusahaan,
   d. Timbulnya penyakit dan kecelakaan kerja, dan
   e. Gangguan terhadap lingkungan.

2. Untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu risiko, dapat menggunakan tabel Kriteria Dampak sebagai berikut:

function Risk Legal Division and Risk management in conducting a risk assessment and reporting.

e. Report the follow-up risk control and all the events that led to a loss in the Division Own Risk.

5. Internal Audit Unit

a. Evaluate compliance and effectiveness of risk management implementation to conduct an objective and independent audit.

b. Using the results of risk identification as the basis of examination (audit risk based).

6. All Employees

Every employee has a role in creating an effective risk management. All employees must actively participate identify potential risks that exist in the environment and help to implement appropriate risk treatment measures.

Risk Assessment Criterion and Handling

Relating to the implementation of risk management, the Risk Management Implementation Guidelines set some criteria that should be considered, namely:

1. Impact Criteria.
2. Possibility criteria.
3. Risk Value Matrix, Risk Levels, and Risk Priority List.
4. Determination of Risk Appetite and Risk Tolerance.

Impact Criteria

1. The impact of the occurrence of a risk, among others, can be:
   a. Financial loss,
   b. Deviation or not achieving performance targets,
   c. Decrease the image or reputation of the company,
   d. Disease and accidents, and
   e. Disruption to the environment.

2. To measure the impact of a risk, can use Impact Criteria tables as follows:

Rating Rating	Dampak Impact	Aspek - Aspect				
		Finansial Finance	Pencapaian kinerja Performance	Citra/ Reputasi Perusahaan Company Image/ Reputation	Keselamatan Kerja Work Safety	Lingkungan Environment
1	Sangat Ringan Extremely Lightweight	Kerugian s.d. Rp100 juta Losses up to Rp 100 million	Target kinerja tidak tercapai s.d. 5% Target performance Not achieved up to 5%	Timbulnya publisitas negatif di lingkungan internal Negative Publicity in The internal environment	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka kecil tanpa perlu bantuan dokter Accidents with the impact of small wounds without the need of doctors help	Tidak menimbulkan gangguan yang berarti. Not cause significant interference.
2	Ringan Light	Kerugian di atas Rp100 juta s.d. Rp200 juta Losses above Rp100 million up to Rp 200 million	Target kinerja tidak tercapai di atas 5% s.d. 10% Target performance Not achieved above 5% up to 10%	Timbul publisitas negatif di lingkungan internal dan pemegang saham Negative Publicity in The internal environment and share holder	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka besar perlu bantuan dokter perusahaan Accidents with the impact of large wounds that need help from company physicians	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan dalam area operasi perusahaan. Cause significant disruption to the environment in the area of operations.
3	Sedang Moderate	Kerugian di atas Rp200 juta s.d. Rp500 juta Losses over Rp 200 million up to Rp 500 million	Target kinerja tidak tercapai di atas 10% s.d. 15% Target performance Not achieved above 10% up to 15%	timbulnya publisitas negatif di media lokal Negative Publicity in local media	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka besar perlu bantuan dokter spesialis tanpa opname Accidents with the impact of large wounds that need specialist help without hospitalization	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di luar area operasi perusahaan. Cause significant disruption to the environment outside the area of operations.
4	Berat Weight	Kerugian di atas Rp500 juta s.d. Rp1 Miliar Losses over Rp500 million up to Rp1 Billion	Target kinerja tidak tercapai di atas 15% s.d. 20% Target performance Not achieved above 15% up to 20%	Timbulnya publisitas negatif di media nasional Negative Publicity in national media	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka parah perlu bantuan dokter spesialis dan perlu opname Accidents with the impact of severe injuries necessary specialist help and need hospitalization	Menimbulkan gangguan berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi perusahaan yang menimbulkan protes atau teguran dari pihak eksternal. Pose a significant disturbance to the environment around the company's operating area which caused protests or warning from external parties.
5	Sangat Berat Very Heavy	Kerugian di atas Rp1 Miliar Losses above Rp1 billion	Target kinerja tidak tercapai di atas 20%' Target performance Not achieved above 20%	Timbul publisitas negatif di media nasional dan tuntutan hukum Negative Publicity in national media and lawsuit	Kecelakaan Kerja dengan dampak luka sangat parah dan kematian Accidents with the impact of very severe injuries and deaths	Menimbulkan gangguan yang berarti terhadap lingkungan di sekitar area operasi perusahaan yang mengakibatkan adanya tuntutan hukum. Cause significant disruption to the environment in the surrounding area of the company's operations that resulted in the lawsuit.

Kriteria Kemungkinan

Untuk mengukur seberapa besar kemungkinan suatu risiko terjadi dapat menggunakan tabel Kriteria Kemungkinan sebagai berikut:

Possibility Criteria

To measure how likely a risk occurs, can use the following table Possible Criteria:

Rating Rating	Kemungkinan Possibility	Penjelasan Description
1.	Sangat Kecil Very Small	Mungkin terjadi hanya pada kondisi tidak normal; Probabilitas ≤ 20%. May occur only in abnormal conditions; ≤ 20% probability.
2.	Kecil Little	Mungkin terjadi pada beberapa waktu; Probabilitas 20% < X ≤ 40%. May occur at some time; Probability 20% <X ≤ 40%.
3.	Sedang Moderate	Dapat terjadi pada beberapa waktu; Probabilitas 40% < X ≤ 60% Can occur at some time; Probability 40% <X ≤ 60%
4.	Besar Great	Akan mungkin terjadi pada banyak keadaan; Probabilitas 60% < X ≤ 80% Will probably occur in many circumstances; Probability 60% <X ≤ 80%
5.	Sangat Besar Very Large	Dapat terjadi pada banyak keadaan; Probabilitas 80% < X < 100% Can occur in many circumstances; Probability 80% < X <100%

Matrik Nilai Risiko, Tingkat Risiko, Daftar Prioritas Risio

Risk Value Matrix, Risk Level, Risk Priority List

1. Matrik Nilai Risiko | Risk Value Matrix

KEMUNGKINAN - POSSIBILITY					
5	5	10	15	20	25
4	4	8	12	16	20
3	3	6	9	12	15
2	2	4	6	8	10
1	1	2	3	4	5
	1	2	3	4	5

DAMPAK - IMPACT

2. Tingkat risiko Perusahaan digolongkan menjadi 5 (lima) tingkat sebagai berikut (berurutan dari yang tertinggi):
   a. Ekstrem (E)
   b. Tinggi (T)
   c. Moderat (M)
   d. Rendah (R)
   e. Tidak signifikan

2. The level of risk Company are classified into five (5) levels as follows (in order from the highest):
   a. Extreme (E)
   b. High (T)
   c. Moderate (M
   d. Low (R)
   e. Not significant

3. Peta tingkat risiko

3. Risk Level Map

Rating Kemungkinan Possibility Rating	Rating Dampak - Impact Rating				
	Sangat Ringan Very Low	Ringan Low	Sedang Medium	Berat High	Sangat Berat Very High
Sangat Besar Very High	Rendah Low	Moderat Moderat	Tinggi High	Ekstrem Extreme	Ekstrem Extreme
Besar High	Rendah Low	Moderat Moderat	Moderat Moderat	Tinggi High	Ekstrem Extreme
Sedang Medium	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Moderat Moderat	Tinggi High	Tinggi High
Kecil Low	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Rendah Low	Moderat Moderat	Tinggi High
Sangat Kecil Very Low	Tidak Signifikan Unsignificant	Tidak Signifikan Unsignificant	Rendah Low	Moderat Moderat	Moderat Moderat

4. Daftar Prioritas Risiko

4. Risk Priority List

Tingkat Risiko Risk Level	Nilai Risiko Risk Value	Tindakan Action
Tidak Signifikan Non Significant	1, 2, 3	Monitor tetapi tidak perlu tindakan penanganan risiko Monitor but does not need to take risk management actions
Rendah Low	3, 4, 5, 6	Risiko dikelola oleh pemilik risiko dan diinformasikan kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko Risk is managed by the risk owners and informed of the Legal and Risk Management Division
Moderat Moderat	5, 8, 9,10	Risiko dikelola oleh pemilik risiko dan diinformasikan kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko Risk is managed by the owners risk and informed of the Legal and Risk Management Division
Tinggi High	10, 12, 15, 16	Risiko dikelola oleh Divisi Legal dan Manajemen Risiko dan Direksi. Rencana pengendalian risiko harus dipantau Direksi Risk is managed by the Legal and Risk management Division and Board of Directors. Risk control plan must be monitored by the Board of Directors
Ekstrem Extreme	20, 25	Risiko dikelola oleh Kepala Divisi, dieskalasi kepada Divisi Legal dan Manajemen Risiko, Direksi, dan dilaporkan pada Dewan Komisaris; Rencana Pengendalian/penanganan risiko harus segera dilaksanakan, dipantau intensif oleh Direksi. Risk is managed by the Head of Division, escalated to the Legal and Risk management Division, board of directors, and reported on the Board of Commissioners; Control Plan/risk management must be implemented, monitored intensively by the Board of Directors.

Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*

1. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* diatur dalam ketetapan Direksi tersendiri.
2. Setiap tahun Divisi Legal dan Manajemen Risiko membuat usulan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* terhadap sasaran-sasaran yang ditetapkan dalam RKAP sebagai komponen penting dalam pengelolaan risiko yang sekurang-kurangnya meliputi:
   a. Pernyataan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
   b. Penetapan sasaran strategis/terkait perusahaan (sasaran operasional, finansial, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan laporan manajemen) dan satuan ukuran sasaran strategis/terkait perusahaan.
   c. Penetapan toleransi risiko level korporat terhadap sasaran perusahaan yang tercantum dalam RKAP.
   d. Penetapan toleransi risiko level fungsi kerja terhadap sasaran bisnis tiap fungsi kerja.
   e. Acuan pernyataan *Risk Appetite* perusahaan adalah sebagai berikut:
      1) Suatu risiko hanya akan diterima jika potensi keuntungan melebihi biaya yang akan dikeluarkan.
      2) Perusahaan tidak menerima risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan yang besar atau kerugian reputasi perusahaan.
      3) Perusahaan menerima risiko penurunan nilai aset yang disebabkan oleh kondisi eksternal di luar kontrol perusahaan.
      4) Perusahaan tidak menerima risiko apapun yang timbul dari kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara.
3. Direksi melakukan review atas usulan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
4. Direksi membuat ketetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
5. Divisi Legal dan Manajemen Risiko melakukan *review* dan evaluasi atas *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang sudah ada secara berkala setahun sekali atau jika terjadi perubahan yang signifikan baik internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kelayakan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ada di Perusahaan.
6. Dalam melakukan *review* dan evaluasi, Divisi Legal dan Manajemen Risiko memperhatikan perkembangan manajemen risiko perusahaan dan

Determination of Risk Appetite and Risk Tolerance

1. Risk Appetite and Risk Tolerance is set in its own statutes Board of Directors.
2. Each Year Legal Division and Risk management makes proposals Risk Appetite and Risk Tolerance against targets set out in the AWPB as an important component of risk management at least include:
   a. Statement of risk appetite and risk tolerance.
   b. Strategic goal setting/associated company (target Operational, financial, compliance with laws and regulations, and report management) and the unit of measure strategic objectives / associated company.
   c. Determination of the corporate risk tolerance level against the target company listed in the AWPB.
   d. Determination of risk tolerance level work function towards the business objectives of each work function.
   e. Risk Appetite company benchmark statement is as follows:
      1) A risk will only be accepted if the potential benefits exceed the costs to be incurred.
      2) The Company does not accept the risk that potentially causes major financial loss or loss of company reputation.
      3) The Company accepts the risk of impairment of assets caused by external conditions beyond the control company.
      4) The Company did not receive any risks arising from activities that could potentially cause losses to the state.
3. Board of Directors to review the proposal of Risk Appetite and Risk Tolerance.
4. The Board of Directors makes provision Risk Appetite and Risk Tolerance.
5. Legal Division and Risk management review and evaluate of Risk Appetite and Risk Tolerance existing previously periodically once every year or if there are significant changes both internally and externally that may affect the feasibility of Risk Appetite and Risk Tolerance in Company.
6. In conducting the review and evaluation, the Legal Division and Risk management company pay attention to the development of risk management and the Audit Report conducted by SPI.

Laporan Hasil Audit yang dilakukan oleh SPI.

7. Apabila *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ada sudah tidak layak dengan kondisi perusahaan, Divisi Legal dan Manajemen Risiko berkewajiban membuat usulan atas perubahan *Risk Appetite*, dan *Risk Tolerance* kepada Direksi.
8. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang telah ditetapkan Direksi merupakan acuan yang harus dilaksanakan oleh seluruh Divisi Pemilik Risiko yang ada di Perusahaan.

Proses Manajemen Risiko

Kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen risiko mencakup:

1. **Penetapan Konteks**
   Penetapan konteks dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan agar dapat menentukan ruang lingkup atau batasan manajemen risiko yang akan dilaksanakan.

2. **Identifikasi Risiko**
   Identifikasi risiko diterapkan terhadap seluruh ruang lingkup manajemen risiko. Identifikasi risiko tersebut dilakukan untuk mengenali peristiwa yang dapat terjadi, serta dilakukan analisis besarnya akibat negatif yang ditimbulkannya bila peristiwa itu terjadi dan besarnya kemungkinan terjadinya peristiwa itu. Identifikasi risiko yang dilakukan mencakup risiko-risiko yang berasal dari sumber internal atau dari dalam Perusahaan sendiri, maupun yang berasal dari sumber eksternal atau dari luar Perusahaan.

3. **Analisis dan Evaluasi Risiko**
   Setelah risiko berhasil diidentifikasi, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan tingkat risiko (Risiko Ekstrem, Risiko Tinggi, Risiko Moderat, Risiko Rendah atau Risiko Tidak Signifikan).Untuk memutuskan ke dalam tingkat mana suatu risiko harus digolongkan, terlebih dahulu harus ditentukan rating dampaknya (bila risiko itu terjadi) dan *rating* kemungkinan terjadinya risiko.

4. **Penanganan Risiko**
   Risiko yang tidak dapat diterima harus ditangani dengan menggunakan satu opsi atau lebih agar tingkat kemungkinan dan dampak risiko dapat berkurang menjadi tingkat kemungkinan dan dampak yang dapat diterima.

7. If Risk Appetite and Risk Tolerance that there is not feasible with the company condition, Legal Division and Risk management is obliged to make proposals on changes to the Risk Appetite and Risk Tolerance to the Board of Directors.
8. Risk Appetite and Risk Tolerance predefined by the Board of Directors, is a reference that must be implemented by all Division Own Risk in Company.

Risk Management Processes

The activities carried out in the risk management include:

1. **Determination of context**
   Determination of context is done to provide a better understanding of internal and external factors that the company can define or limit the scope of risk management will be implemented.

2. **Identification of Risk**
   Identification of risk is applied to the entire scope of risk management. Risk identification is carried out to identify events that may occur, as well as to analyze the magnitude of the negative consequences caused when the incident occurred and the magnitude of the likelihood of the event. Identification of risk is applied including the risks that come from internal sources or from the Company itself, or from an external source or from outside the Company.

3. **Analysis and Evaluation of Risks**
   Once the risk has been identified, the next activity to do is to establish the level of risk (Extreme Risk, High Risk, Moderate Risk, Low Risk or Risk Not Significant). To decide into which a level of risk should be classed it must first be determined rating impact (when the risk occurs) and the possibility of a risk rating.

4. **Risk Handling**
   Unacceptable risk should be handled by using one or more options for the level of likelihood and impact of risks can be reduced to the level of likelihood and impact is acceptable.

5. **Pemantauan dan Penelaahan**

   Pemantauan dan penelaahan risiko dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa rencana manajemen dalam menerapkan manajemen risiko tetap relevan sehingga penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif.

6. **Pengkomunikasian dan Pengkonsultasian**

   Divisi Legal dan Manajemen Risiko memberikan laporan (mengungkapkan) perubahan yang signifikan berkaitan dengan manajemen risiko. Pelaporan tersebut dilakukan secara berkala, yaitu setiap 6 bulan sekali. Laporan tersebut memuat informasi mengenai Daftar Risiko dan Rencana Tindak Lanjut Risiko. Adapun risiko yang dilaporkan adalah risiko Ekstrem, Tinggi, dan Moderat.

5. **Monitoring and Review**

   Monitoring and risk assessment review was conducted to ensure that management plans to implement risk management remains relevant, so that the implementation of risk management to be effective.

6. **The communication and Advisory**

   Legal and Risk Management Division reports (reveal) significant changes with regard to risk management. Reporting is done on a regular basis, ie once every 6 months. The report contains information about the list of Risk and Risk Action Plan. As for the reported risk is the Extreme, High and Moderate risk.

CSR/PKBL P
Bersa
PEMERINTAH KECAMATA
MENYELENGG
"GELAR PASAR MURA
Tanggal 24 s/d 2
SEMBAKO (BERAS, MIN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Pindad (Persero) melaksanakan program CSR, yang difokuskan pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Tanggung Jawab Sosial Lingkungan secara konsisten.

PT Pindad (Persero) consistently implements CSR programmes focused on its Partnership and Community Development Program.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

CSR Implementation is one of the forms of the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan investasi untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi, dan memastikan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Secara konsisten, PT Pindad (Persero) melaksanakan program CSR yang difokuskan pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Program CSR PT Pindad (Persero) dilaksanakan sesuai dengan kemampuan perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) is an investment to support the creation of Sustainable Community Development. The application of CSR is one of the forms of the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Therefore, good corporate governance is necessary to guide businesses conduct that can be referenced by regulating the relationships throughout the interests of stakeholders that can be met proportionally, prevent significant errors in corporate strategy, and ensure that the error occurred can be corrected immediately.

PT Pindad (Persero) implements CSR programmes consistently that focused on its Partnership and Environmental Development Program. PT Pindad (Persero)'s CSR programs are carried out according to the company's ability considering the principles of

Total dana CSR PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 sebesar Rp465,88 juta

The total funding for PT Pindad (Persero)'s CSR programmes in 2014 amounted to Rp465.88 million.

dengan mempertimbangkan asas manfaat, keadilan, efisiensi, dan efektivitas serta sumber dana yang tersedia.

Untuk membangun dan memelihara rasa saling percaya antara pemangku jabatan dan masyarakat, secara sistematis PT Pindad (Persero) melaksanakan program CSR yang diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan kemitraan, bina lingkungan, penyaluran bantuan kepada korban bencana alam, dan menyelenggarakan Program Pasar Murah untuk masyarakat kurang mampu di sekitar kompleks PT Pindad (Persero).

Pada tahun 2014, CSR yang telah dilaksanakan oleh PT Pindad (Persero) meliputi:

1. Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
4. Tanggung Jawab kepada Konsumen

utility, fairness, efficiency, and effectiveness, along with available funding sources.

To build and maintain mutual trust between official and communities, PT Pindad (Persero) carrying out CSR programs sistematically that are implemented through a series of activities of the partnership, environmental development, the distribution of aid to victims of natural disasters, and organize Thrift Program for disadvantaged communities around the complex PT Pindad (Persero).

In 2014, the CSR carried out by PT Pindad (Persero) included:

1. Environmental Management
2. Manpower, Occupational Health and Safety
3. Social and Community Development
4. Responsibility to Customers

Total dana CSR PT Pindad (Persero) pada tahun 2014 sebesar Rp465,88 juta dengan perincian dana yang bersumber dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebesar Rp342,73 juta dan yang bersumber dari dana CSR sebesar Rp123,15 juta.

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

PT Pindad (Persero) berkomitmen tinggi dalam mengelola lingkungan hidup, salah satu bentuk komitmen ini ditunjukkan dengan diterbitkannya Skep No. Skep/41/P/BD/IX/2011 tanggal 26 September 2011 dan No. Skep/40/P/BD/IX/2011 tanggal 26 September 2011 tentang kebijakan energi. Komitmen ini juga diperlihatkan dengan diraihnya sertifikasi ISO14001: 2004, penghargaan Industri Hijau Level 5 Terbaik dari Kementerian Perindustrian, dan penghargaan Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Adapun kegiatan PT Pindad (Persero) dalam pengelolaan lingkungan hidup sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun;
- Pemantauan rutin lingkungan untuk kualitas air limbah, udara (*ambient* & emisi) dan kualitas air sumur penduduk, badan air/air permukaan, sesuai dengan dokumen Amdal dilaksanakan oleh laboratorium pengendalian kualitas lingkungan PDAM;
- Adendum Dokumen Lingkungan (Amdal) PT Pindad (Persero), baik Bandung maupun Turen;
- Hasil penilaian Tim Teknis Proper Kementerian Lingkungan Hidup, PT Pindad (Persero) Bandung mencapai peringkat Hijau dan PT Pindad (Persero) Turen mencapai peringkat Biru;
- Keikutsertaan PT Pindad (Persero) dalam Program Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian di Jakarta;
- *Hygiene* dan sanitasi lingkungan dalam penataan halaman dan taman (*landscape*) serta pengajuan perizinan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST);
- Penanaman pohon produktif di lingkungan perusahaan dan pemeliharaan rutin satwa rusa;
- Pengujian emisi gas buang kendaraan dinas dan pribadi di PT Pindad bekerja sama dengan BPLH Kota Bandung;
- Implementasi SMK3LH berbasis OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004;
- Penilaian bidang lingkungan dalam rangka Bulan Mutu Nasional 2014.

The total funding for PT Pindad (Persero)'s CSR programs in 2014 amounted to Rp465.88 million, of which Rp342.73 million came from the Partnership and Environmental Development Programme (PKBL) and Rp123.15 million came from CSR funds.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

PT Pindad (Persero) is highly committed to manage the environment, as demonstrated by the issuing of Decrees No. Skep/41/M/BD/IX/2011 dated September 26, 2011, and No. Skep/40/M/BD/IX/2011 dated September 26, 2011, on energy policy. Its commitment can also be seen in the obtaining of ISO 14001: 2004 certification, as well as being awarded the Best Level 5 Green Industry award from the Ministry of Industry, and the Green level Proper from the Ministry of Environment.

PT Pindad (Persero)'s activities in environmental management are as follows:

- Management of hazardous and toxic waste;
- Routine monitoring of the environment by PDAM Environmental Quality Control Laboratories to check the quality of waste water, air (ambient and emissions) and the quality of water in community wells and bodies of water (surface water), in accordance with Environmental Impact Assessment (EIA) directives;
- Addendum of Environmental Impact Assessment (EIA) of PT Pindad (Persero), either Bandung and Turen;
- Proper assessment results of the Technical Committee of the Ministry of Environment, PT Pindad (Persero) Bandung achieve Green level and PT Pindad (Persero) Turen achieve Blue level;
- The participation of PT Pindad (Persero) in a program "Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau 2014" organized by the Ministry of Industry in Jakarta;
- Hygiene and environmental sanitation in the arrangement field and garden (landscape) as well as permitting the submission of Integrated Waste (TPST);
- Planting of productive trees in PT Pindad (Persero)'s operational areas and routine maintenance of wildlife deer;
- Testing of private and office vehicle emissions in PT Pindad cooperate with BPLH in Bandung;
- Implementation of Environmental and Occupational Health and Safety Management (SMK3LH) based on OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004;
- Environmental assessment in the framework of the National Quality Month 2014.

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Komitmen PT Pindad (Persero) terhadap kebijakan Mutu & K3LH tertuang dalam Skep No. Skep/22/P/BD/IX/2010 tanggal 25 September 2010. Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan komitmen ini. Beberapa upaya itu antara lain Perusahaan:

- Memiliki dedikasi tinggi untuk menghasilkan produk dan menyediakan jasa yang konsisten dalam hal mutu, pengiriman tepat waktu, harga kompetitif, dan pelayanan terbaik.
- Menerapkan dan mengembangkan Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, serta Sistem Manajemen Lingkungan Hidup secara benar, tepat, dan konsisten dengan komitmen mematuhi peraturan, perundangan, dan persyaratan mutu & K3LH yang berlaku, baik dari pelanggan, pemerintah maupun pihak terkait yang diikuti perusahaan.
- Berupaya mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan dengan menjamin setiap kegiatan/aktivitas perusahaan berwawasan lingkungan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.
- Melakukan proses peningkatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan kepada pelanggan.

MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

PT Pindad (Persero)'s commitment to policies concerning Quality & Environmental and Occupational Health and Safety is set out in Decree No. Skep/22/M/BD/IX/2010 dated September 25, 2010. The Company has employed a number of measures to put this commitment into practice. These efforts on the part of the Company include:

- A high commitment to producing products and providing services that are consistent in terms of quality, timely delivery, competitive prices, and best service.
- Developing and applying a Quality Management System, an Occupational Health and Safety Management System and an Environmental Management System that are correct, accurate, and consistent with the commitment to comply with prevailing regulations, legislation and requirements concerning quality & environmental and occupational health and safety, both from customers, the government and relevant parties followed by the company.
- Seeking to prevent workplace accidents, work-related illnesses and environmental contamination by ensuring that each of the company's activities is environmentally sound and does not have a negative impact on the environment.
- Performing continual improvements to increase customer satisfaction.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

PT Pindad (Persero) melakukan pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan program pengembangan masyarakat (*Community Development* atau Comdev). Kebijakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Pindad (Persero) mengacu kepada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-08/ MBU/2013 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Selain merujuk pada Kepmen tersebut, PT Pindad (Persero) juga merujuk pada prinsip ISO 26000. Pelaksanaan pengembangan sosial dan kemasyarakatan sesuai dengan arah kebijakan Perusahaan meliputi bantuan:

1. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum.
2. Bantuan bidang pendidikan.
3. Bantuan kesehatan lingkungan & masyarakat.
4. Bantuan sarana ibadah.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

PT Pindad (Persero) undertakes social and community development through activities in its Partnership and Community Development Programme (PKBL) and a community development programme or Comdev. PT Pindad (Persero)'s PKBL policies refer to these Ministerial Decree No. PER-08/MBU/2013 on a Partnership and Community Development Program.

In addition to the Decree, PT Pindad (Persero) also refers to the principles contained in ISO 26000. The implementation of social and community development, in accordance with Company policy, covers assistance:

1. Public Facilities and Infrastructure Development Assistance.
2. Education Assistance.
3. Public and Environmental Health Assistance.
4. Religious Facilities Assistance.

Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum

- Pembuatan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kelurahan Sukapura Kec. Kiaracondong yaitu dengan memberikan bantuan Mesin pencacah sampah Organik kapasitas 3-4 ton per jam.
- Pembuatan Pos Gatur dan penataan taman di sekitar perempatan Binong.
- Pemberian bantuan sarana air bersih berupa pembuatan sumur bor di Kel. Kebon Kangkung Kec. Kiaracondong Kota Bandung.
- Pembuatan bor biopori dalam mendukung Program Sejuta Biopori Kota Bandung.
- Pembuatan jembatan untuk akses masuk ke SD Pindad (Persero).
- Perbaikan jalan dengan pemasangan *paving block* di 4 RW Kec. Turen Malang.

Bantuan Bidang Pendidikan

Realisasi pelaksanaan bantuan di bidang Pendidikan adalah:

- Pemberian sarana belajar berupa *laptop* dan kelengkapan lainnya kepada SLTA dalam rangka program Direksi Mengajar.
- Pembinaan dan Pelatihan Pilah Pilih Sampah bagi warga masyarakat Sukapura Kecamatan Kiaracondong Bandung
- Pelatihan Guru dan Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Turen Malang.
- Pelatihan Tempa dan Cor bagi masyarakat Pasir Wangi Kabupaten Garut yang merupakan perajin dandang (peralatan rumah tangga).
- Pemberian Bantuan sarana belajar mengajar ke PAUD Kel. Kebon Jayanti Kec. Kiaracondong Bandung.
- Pelatihan Guru SD se-Kodya Bandung.
- Pemberian beasiswa bagi siswa SMK Igasar Pindad (Persero).
- Pemberian bantuan sarana belajar (meja dan kursi) ke PAUD di Pangalengan dan Babakan Sari.

Bantuan Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat

- Pemberian bantuan tabung oksigen kepada PMI Kota Bandung.
- Pemberian pengobatan massal gratis bekerja sama dengan RSU. Pindad di Kelurahan Sukapura dan Kel. Babakan Sari.

Bantuan Sarana Ibadah

- Pemberian bantuan Alquran dan Buku Iqra
- Perbaikan musala dan TPQ di Kec. Turen Malang

Public Facilities and Infrastructure Development Assistance

- Creating an Integrated Waste Management Site in Sukapura Village, Kiaracondong Sub-district by providing a Crusher Machine with the capacity to process 3-4 tonnes of Organic waste per hour.
- Establishing a Traffic Police Post and a garden arrangement around the Binong intersection.
- Providing assistance in the form of clean water by drilling wells in Kebon Kangkung Village, Kiaracondong Sub-district, Bandung.
- Making biopore drills to support the Bandung City One Million Biopores Programme.
- Making a bridge to provide access to the Pindad Primary School.
- Repairing roads by installing paving blocks in our neighborhood units in Turen Sub-district, Malang.

Education Assistance

The practical implementation of assistance in the field of Education comprises:

- Providing learning apparatus in the form of laptops and other equipment at senior high schools as part of the Directors Teaching programme.
- Coaching and Training in Trash Sorting/Selecting residents in Sukapura village, Kiaracondong Sub-district, Bandung
- Training Primary School Teachers and Principals throughout Turen Sub-district, Malang.
- Training in Forging and Casting for cormorant craftsmen (household appliances) among residents of Pasir Wangi, Garut Regency.
- Providing assistance in the form of early childhood education (EDE) facilities in Kebon Jayanti Village, Kiaracondong Subdistrict, Bandung.
- Training for Primary School Teachers throughout the Municipality of Bandung.
- Providing scholarships for Igasar Pindad vocational high school students.
- The provision of learning tools (tables and chairs) for EDE in Pangalengan and Babakan Sari.

Public and Environmental Health Assistance

- Providing oxygen tube assistance for PMI of Bandung.
- Providing mass medical treatment, free of charge in collaboration with RSU. Pindad in Sub Sukapura and Babakan Sari village.

Religious Facilities Assistance

- Providing copies of the Koran and Iqra Book.
- Repairing prayer halls and Koran education sites in Turen Sub-district, Malang.

CUPLIKAN KEGIATAN CSR DAN PKBL PT PINDAD (PERSERO)

SNIPPETS OF PT PINDAD (PERSERO) CSR ACTIVITY AND PKBL

Kegiatan kepedulian PKBL PT Pindad (Persero) terhadap peningkatan bidang Pendidikan adalah dengan menyerahkan beasiswa kepada 4 orang siswa yang berprestasi di SMK Igasar yang diserahkan oleh perwakilan dari Komisaris PT Pindad (Persero).

PT Pindad (Persero)'s CSR awareness activities to improve field of the education is submission scholarships to four outstanding students of SMK Igasar submitted by the representative of the Commissioner of PT Pindad (Persero).

Bantuan pendidikan lainnya adalah dengan memberikan beasiswa kepada siswa Yayasan Jabal 165 Graha Asuh untuk meningkatkan keahlian dan mewujudkan anak asuh yang berkarakter, berguna, serta mandiri untuk dapat berkiprah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Other education assistance is to provide scholarships to 165 students at Jabal Graha Asuh foundation to improve skills and character embodies foster children, useful and independent to be able to take part in the life of the nation.

PT Pindad (Persero) melakukan pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui kegiatan pemberian bantuan untuk sarana penanggulangan sampah dengan memberikan bantuan gerobak sampah ke setiap kelurahan sebagai sarana pengalihan sampah ke TPS yang ada sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

PT Pindad (Persero) conducted social and community development through aid activities for waste reduction by providing garbage carts to each village as a means of transfer of waste to the temporary storage in order to create a cleaner and healthier environment.

PT Pindad (Persero) secara konsisten memperhatikan kesehatan masyarakat di sekitar lingkungan PT Pindad (Persero) salah satu bentuk kepedulian PKBL bekerja sama dengan Rumah Sakit Pindad mengadakan program pengobatan masal bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Sukapura dan Kebon Kangkung Kecamatan Kiaracondong yang diikuti sekitar 500 orang.

PT Pindad (Persero) consistently pay attention to the health of communities, one of concern for CSR in conjunction with the Pindad General Hospital to hold a mass medical treatments program for communities in two villages, namely Sukapura and Kebon Kangkung District of Kiaracondong which were attended by 500 people.

Sebagai bentuk kepedulian bidang kesehatan lainnya yaitu dengan diadakannya kegiatan khitanan masal bagi anak-anak *Cleaning Service* dan masyarakat di lingkungan sekitarPT Pindad (Persero) yang dilaksanakan PKBL bekerja sama dengan DKM Al-Fitrah.

Other forms of PT Pindad (Persero)'s health care that is by held a mass circumcision activities for children of Cleaning Service and the community in the neighborhood of PT Pindad (Persero). This activities were carried out in collaboration PT Pindad (Persero)'s CSR with DKM Al-fitrah.

Kegiatan kepedulian PKBL PT Pindad (Persero) terhadap peningkatan bidang Pendidikan adalah dengan mendukung perbaikan atap gedung sekolah, pemasangan paving block dan pengadaan meja kursi belajar untuk TK Harapan bangsa PGRI I yang berada di Kelurahan Sukapura yang besebelahan langsung dengan lingkungan Perusahaan.

PT Pindad (Persero)'s CSR awareness activities to increase the field of education is provide assistance for PGRI I Harapan Bangsa that in the Village Sukapura directly adjacent to the Company. This assistances in the form of repairing the roofs of school buildings, installing paving blocks and providing of desk and chair to learn.

PT Pindad (Persero) melakukan penghijauan dan pelestarian lingkungan dengan kegiatan pemberian bantuan pot bunga di Kelurahan Kebon Kangkung yang diserahkan oleh Bp. Drs. Yadi Kussuryadi, B.E., M.M. selaku Kadiv Aset & Yanrus kepada Lurah Kebon Kangkung Bp. Trisno Sumedi, S.Pd. untuk di tempatkan di Jl. Ibrahim Ajie yang merupakan salah satu akses menuju PT Pindad (Persero) sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

PT Pindad (Persero) to greening and environmental conservation program by providing assistance in the form of giving flower pots in Kebon Kangkung Village submitted by Mr. Drs. Yadi Kussuryadi, B.E., M.M. as Head of Asset & Yanrus Division to the head of Kebon Kangkung Village Mr. Trisno Sumedi, S.Pd to be placed on Jl. Ibrahim Ajie which is one of the access to PT Pindad (Persero) so as to create a cleaner and healthier environment.

Sebagai bentuk pendidikan dini tentang kebersihan lingkungan PKBL PT Pindad (Persero) juga membangun biodigester mini di SDN Pindad sebagai pengurai sampah menjadi gas bio untuk menyadarkan anak-anak bahwa dengan sedikit pengetahuan dan teknologi yang sederhana ternyata sampah juga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dan sekaligus menjadi solusi penanganan sampah di lingkungan sekolah.

As a form of early education on environmental cleanliness, PT Pindad (Persero)'s CSR also built a mini biodigester in SDN Pindad as decomposing waste into bio-gas to sensitize kids that with a little knowledge and simple technology turns trash can also provide benefits for life and also become waste management solutions in the school environment.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen adalah dengan ditetapkannya kebijakan mutu dan K3LH PT Pindad (Persero) sesuai dengan Skep No: Skep/22/P/BD/IX/2010 tanggal 25 September 2010. Salah satu isi dari surat keputusan ini adalah melakukan proses peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Adapun kegiatan yang dilakukan PT Pindad (Persero) adalah mengimplementasikan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008) dan sistem manajemen K3LH (ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007). Kegiatan lainnya adalah dengan melakukan sertifikasi terhadap produk baik dilakukan secara internal maupun eksternal guna memenuhi spesifikasi sesuai harapan pelanggan.

Selain itu, perusahaan dalam upaya memberikan pemahaman operasional dan pemeliharaan produk, memberikan Asistensi Teknik (Asnik) kepada konsumen. Kemudian, apabila ada keluhan terhadap produk, perusahaan dengan sigap melaksanakan tindakan perbaikan dan pencegahan sesuai dengan masalah yang terjadi.

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

The policies established by the company relating to the responsibility to customers are contained in the enactment of PT Pindad (Persero)'s quality and environmental and occupational health and safety policies in accordance with Decree No: Skep/22/M/BD/IX/2010 dated September 25, 2010. One of the contents of this decree is to carry out a process of continuous improvement to enhance customer satisfaction.

One of the activities carried out by PT Pindad (Persero) is with the implementation of its quality management system (ISO 9001: 2008) and environmental and occupational health and safety management system (ISO 14001: 2004 and OHSAS 18001: 2007). Another activity is to certify products both internally and externally to meet specifications according to customer expectations.

In addition, the company strives to offer insight into the operation and maintenance of products, providing customers with Technical Assistance (ASNIK). Thereafter, if there is a complaint about a product, the company swiftly implements corrective and preventive actions appropriate to the problem that has arisen.

PENGELOLAAN DANA PKBL

Realisasi sumber dana PKBL tahun 2014 senilai Rp2.884 juta atau sebesar 102% dari anggarannya, dan meningkat sebesar 18% dari realisasi sumber dana PKBL tahun 2013.

Realisasi penggunaan dana PKBL tahun 2014 senilai Rp2.739 juta atau sebesar 107% dari anggarannya, dan meningkat 152% dari realisasi penggunaan dana PKBL tahun 2013.

Efektivitas penyaluran dana tahun 2014 adalah sebesar 94,83% atau Skor 3 dan tingkat kolektibilitas sebesar 88,22% atau Skor 3.

Laporan Posisi Keuangan

Jumlah Aset atau Liabilitas dan Aset Bersih PKBL 31 Desember 2014 adalah senilai Rp3,847miliar, dan pada 31 Desember 2013 adalah senilai Rp3,615 miliar, dengan perincian sebagai berikut:

PKBL FUND MANAGEMENT

The realization of the source of PKBL funding 2014 were amounted Rp2,884 million or 102% of the budget, and increase of 18% from the actual source of PKBL funds in 2013.

Realization of PKBL funds in 2014 were amounted Rp2,739 million or 107% of its budget, and increased 152% from the realization of PKBL funds in 2013.

The effectiveness of channelling funds in 2014 amounted to 94.83% or a Score 3 and collectability rate of 88.22% with Score 3.

Statement of Financial Position

As of December 31, 2014, the total Assets, Liabilities and Net Assets of the Partnership and Community Development Programme (PKBL) amounted to Rp3.847 billion, while as of December 31, 2013, they were valued at Rp3.615 billion, according to the following:

Aset atau Liabilitas dan Aset Bersih PKBL

(jutaan rupiah)

PKBL Assets or Liabilities and Net Assets

(million rupiah)

Uraian	2013	2014	Description
Aset			**Asset**
Aset Lancar	3.584,39	3807,57	Current Asset
Aset Tetap	30,33	39,34	Fixed Asset
Aset Lain-Lain	-		Other Asset
Jumlah Aset	**3.614,72**	**3.846,91**	**Total Asset**
Liabilitas			**Liabilities**
Jumlah Liabilitas	10,29	18,60	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih	3.604,43	3.828,93	**Total Net Assets**
Jumlah Liabilitas dan Aset Bersih	**3.614,72**	**3.846,91**	**Total Liabilities and Net Assets**

Laporan Aktivitas PKBL | **PKBL Activity Report**

(jutaan rupiah) | (million rupiah)

Uraian	2013	2014	Description
Penerimaan Bersih	1.845,54	726,06	Net Income
Beban dan Pengeluaran	(872,65)	(502,19)	Expenses and Expenditures
Kenaikan Aset Bersih	972,88	223,87	Increase in Net Assets
Aset Bersih Awal Tahun	2.850,60	3.604,43	Net Assets - Beginning of the Period
Aset Bersih Akhir Tahun	3.604,43	3,828,29	Net Assets - End of the Period

Kinerja PKBL

Kinerja PKBL dinilai berdasarkan dua indikator, yaitu efektivitas penyaluran dana dan kolektibilitas pengembalian dana PKBL.

Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan

Tingkat efektivitas penyaluran dana untuk usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2014 meningkat menjadi 94,83%.

Kenaikan tingkat efektivitas penyaluran dana dibandingkan dengan tahun 2013 karena telah dicabutnya pemberhentian penyaluran Program Kemitraan baru, kecuali untuk komitmen kepada mitra binaan yang telah disepakati sebelum terbitnya surat No.S92/D5.MBU/2013 berdasarkan Surat Kementerian BUMN No.S-119/D5.MBU/2013 tanggal 29 April 2013 yang kemudian di batalkan melalui surat Nomor:S-554/MBU/2013 tanggal 9 September 2013, sehingga penyaluran dana dapat kembali normal, maka untuk perhitungan skor tetap terhitung 3 (tiga).

PKBL Performance

The performance of the PKBL programme was assessed based on two indicators, namely the effectiveness in channelling funds and the collectability of returned PKBL funds.

Effectiveness in Channelling Partnership Programme Funds

The effectiveness of channelling funds in PT Pindad (Persero)'s for small and medium enterprises in 2014 increased to 94,83%.

The increase in the level of effectiveness of channelling funds than in 2013 due to the revocation of the dismissal of the distribution has a new Partnership Program, except for commitments to partners that have been agreed before the issuance of letter No. S92/D5.MBU/2013 by virtue of the Ministry of SOEs No. S-119/D5.MBU/2013 dated April 29, 2013, which was then canceled by letter No. S-554/MBU/2013 dated September 9, 2013, that the disbursement of funds can be returned to normal then for the calculation of the score remained as of 3 (three).

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman dana program kemitraan tahun 2014 sebesar 88,22% dengan Skor 3. Perhitungan kolektibilitas pengembalian dana tergambar pada tabel berikut:

Collectability of Returned Partnership Programme Funds

Collectability rate of loan partnership program in 2014 amounted to 88.22% with a score of 3. With the following calculation:

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan

Collectability of Returned Partnership Programme Funds

Uraian Description	Piutang (Rp) Receivables	%	Tingkat Kolektibilitas Colectibility
Lancar Smooth	2.731.502.228	99,998%	2.731.436.344
Kurang Lancar Not Smoot	512.720.732	99,902%	512.220.563
Diragukan Doubtful	152.335.695	97,172%	148.027.123
Macet Jammed	447.966.796	0,000%	-
Jumlah	**3.844.525.451**		**3.391.684.031**

$$\text{Kolektibilitas / Collectibility} = \frac{3.391.684.031}{3.844.525.451} \times 100\% = 88{,}22\%$$

(Skor 3)

LAPORAN KEUANGAN PIN

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

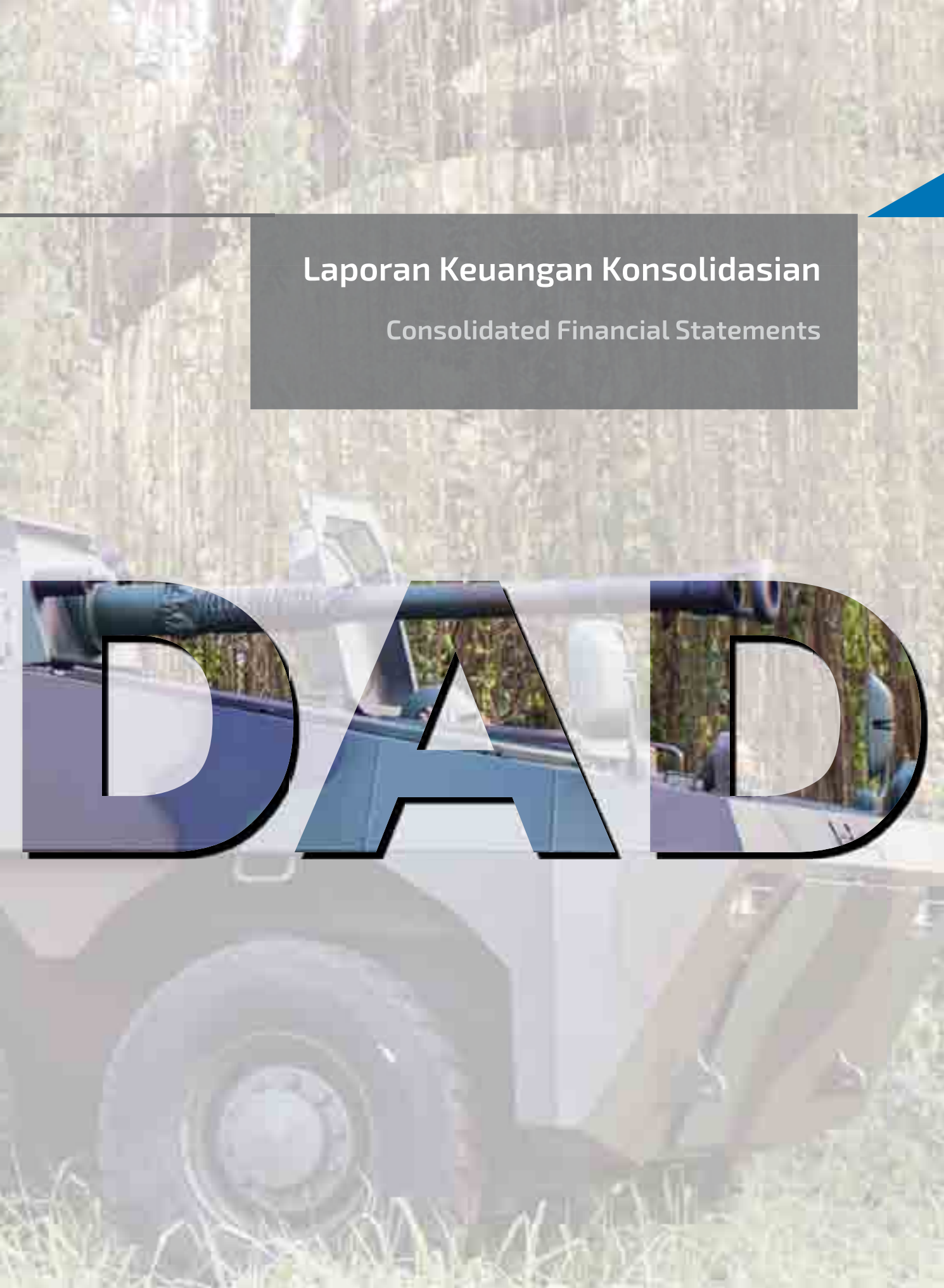

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (AUDITED)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT PINDAD (PERSERO)

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENT (AUDITED)
DESEMBER 31, 2014 AND 2013
OF PT PINDAD (PERSERO)

Kami yang bertandatangan di bawah ini:
We the undersigned belows:

1. Nama | *Name* : Silmy Karim
   Alamat Kantor | *Office Address* : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
   Alamat Domisili sesuai KTP
   Domicile Address correspond to ID card : Jl. Tirtayasa III No. 5 RT. 003 RW.002 Melawai Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon Kantor | *Office Phone Number* : 022-7312073
   Jabatan | *Position* : Direktur Utama | *Chief Executive Officer*

2. Nama | *Name* : Sonatha Halim Yusuf
   Alamat Kantor | *Office Address* : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
   Alamat Domisili sesuai KTP
   Domicile Address correspond to ID card : Flamigo 1 JC No. J Binjay IX RT.001/RW.013 Desa Pondok Pucung Kec. Pondok Aren Tanggerang Selatan Banten
   Nomor Telepon Kantor | *Office Phone Number* : 022-7312073
   Jabatan | *Position* : Direktur Keuangan | *Chief Finance Officer*

3. Nama | *Name* : Ade Bagdja
   Alamat Kantor | *Office Address* : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
   Alamat Domisili sesuai KTP
   Domicile Address correspond to ID card : Jl. Kesehatan No. 3 RT 02 RW 08 Kel. Pasteur Kec. Sukajadi Bandung
   Nomor Telepon Kantor | *Office Phone Number* : 022-7312073
   Jabatan | *Position* : Direktur Teknologi & Pengembangan | *Chief Technology & Development Officer*

4. Nama | *Name* : Tri Hardjono
   Alamat Kantor | *Office Address* : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
   Alamat Domisili sesuai KTP
   Domicile Address correspond to ID card : Jl. Pasir Luyu VI No. 11 Bandung
   Nomor Telepon Kantor | *Office Phone Number* : 022-7312073
   Jabatan | *Position* : Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan
   Chief Operating Officer Defence & Security Products

5. Nama | *Name* : Wahyu Utomo
   Alamat Kantor | *Office Address* : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung Jawa Barat
   Alamat Domisili sesuai KTP
   Domicile Address correspond to ID card : Jl. Komplek Tulip Permai Kav. 51 Jl Menes Bandung
   Nomor Telepon Kantor | *Office Phone Number* : 022-7312073
   Jabatan | *Position* : Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan
   Chief Operating Officer Industrial Products

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Pindad (Persero).
2. Laporan Keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan Keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan Keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. We are responsible in the preparation and the presentation of the PT Pindad (Persero) financial statement.
2. The Company's financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statement.
4. The Company's financial statement do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or facts.
5. We are responsible for Company's internal control system.

This statement has been made in good faith.

Hormat kami, Bandung 16 Februari 2015

PT PINDAD (PERSERO)

SUMY KARIM
Direktur Utama
Chief Executive Officer

ADE BAGDJA
Direktur Teknologi & Pengembangan
Chief Technology & Development Officer

SONATHA HALIM YUSUF
Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

TRI HARDJONO
Direktur Operasi Produk Pertahanan & Keamanan
Chief Operating Officer Defence & Security Products

WAHYU UTOMO
Direktur Operasi Produk Industrial
Chief Operating Officer Industrial Products

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 08/LA-PUR/GP-KSI/II/15

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors

PT PINDAD (Persero) dan entitas anak
PT PINDAD (Persero) and subsidiaries

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT PINDAD (Persero) dan entitas anak yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan satu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan indormasi penjelasan lainnya.

We have audited the consolidated financial statements of PT PINDAD (Persero) and subsidiaries which consists of statement of financial position dated December 31, 2014, as well as comprehensive consolidated profit loss statement, consolidated changes in equity statement and consolidated cash flow statement for the year ended on that date, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab Auditor

The Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our repsonsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audit based on Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and Auditing Standards set by the State Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require compliance with ethical standards and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about wether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan,secara keseluruhan.

Audit reports involve implementation of procedures to obtain audit evidence regarding the numbers and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of risk of material misstatements in the financial statements, wether due to fraud or error. In conducting the risk assessment, the auditor considers internal control relevant to the preparation and fair presentation of the financial statements of the entity to design audit procedures that are appropriate in the circumtances, but not for the purpose of stating an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We are confident that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pindad (persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit Kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pindad (Persero) dan entitas anaknya tangal 31 Desember 2014, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Pindad (Persero), (entitas induk) yang terdiri atas laporan posisi keuangan terlampir tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas disajikan untuk tuiuan analisis tambahan dan bukan bagian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas induk merupakan tanggungjawab manajemen serta dihasilkan dari dan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasari yang digunaran untuk menyusunan laporan keuangan konsolidasian. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi prosedur audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, berkaitan laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas secara keseluruhan.

Laporan kami atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern dilaporkan kepada Manajemen secara terpisah masing-masing dalam laporan No. 09/LA/-PUR/GP-KSI/II/15 dan No. 10/LA/-PUR/GP-KSI/II/15 tanggal 16 Februari 2015.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PIETER, UWAYS & REKAN

Drs. M.Uways., Ak.,CA.,CPA.

Izin Akuntan Publik Nomor AP.0871

Public Accountant License Number AP. 0871

Jakarta, 16 Februari 2015

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Pindad (Persero) and its subsidiaries dated December 31, 2014, as well as financial performance and its consolidated cash flows for the year ended on that date, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Pindad (Persero) and its subsidiaries dated December 31, 2014, as well as for the year ended on that date attached carried out which aims to formulate an opinion on thes consolidated financial statements. The financial information of PT Pindad (Persero) as holding entity consisting the attached statements of financial position dated December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the year ended December 31, 2014, and an overview significant accounting policies and other explanatory information (collectively called as "Holding Entity Financial Information"), which is presented as additional information of the consolidated financial statements above and are presented for purposes of additional analysis and are not part of the consolidated financial statements above which is required by the Financial Accounting Standards in Indonesia. Holding entity financial information has become the object of the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements based on Auditing Standards which is established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, Holding Entitiy FInancial Information is fairly stated, in all material respects, relating to the consolidated financial statements as a whole.

The compliance report to the laws and regulation and internal control are delivered separately to the Management through our report number: No. 09/LA/-PUR/GP-KSI/II/15 and No. 10/LA/-PUR/GP-KSI/II/15 dated Februari 16, 2015

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ON DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013	
ASET			**ASSET**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSET**
Kas dan setara kas	297.818.559.115	321.990.103.571	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihanan piutang sebesar) Rp13.828.458.936 pada 31 Desember 2014, dan Rp12.648.832.086 pada 31 Desember 2013.	519.609.973.607	310.672.788.566	Trade receivables (net of allowance for impairment losses by) Rp13,828,458,936 on December 31, 2014, and Rp12,648,832,086 on December 31, 2013.
Piutang lain-lain	19.677.138.936	22.830.351.217	Other receivables
Persediaan	1.131.581.530.624	1.036.142.576.321	Inventories
Pajak dibayar di muka	67.692.534.912	48.426.782.378	Prepaid taxes
Uang Muka	89.898.893.446	125.047.421.094	Advance payments
Biaya dibayar di muka	2.548.401.483	1.518.914.459	Prepaid expenses
Pendapatan masih harus diterima	344.374.266.260	832.650.341.813	Accrued income
Jumlah Aset Lancar	2.473.201.298.383	2.699.279.279.419	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSETS**
Aset keuangan tersedia untuk dijual (0% sd 20%) Man Turbo	943.680.000	943.680.000	Available financial assets for sale (0% - 20%) Man Turbo
Investasi pada perusahaan Asosiasi (IPMS)	3.755.345.561	3.755.345.561	Investment in association company (IPMS)
Aset tetap berwujud (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar) Rp347.747.849.277 pada 31 Desember 2014, dan Rp310.542.390.270 pada 31 Desember 2013.	310.869.919.423	155.957.971.634	Fixed assets (Net of accumulated depreciation) Rp347,747,849,277 on December 31, 2014, and Rp310,542,390,270 on December 31, 2013.
Aset tetap berwujud dalam pelaksanaan	22.510.560.441	9.423.167.859	Tangible fixed assets in the implementation
Investasi pada modal ventura (JO) Pindad-Dahana Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.282.349.549 pada 31 Desember 2014, dan Rp4.640.069.213 pada 31 Desember 2013.	4.738.096.599	5.380.376.935	Investment at venture capital (JO) PIndad-Dahana Net of accumulated depreciation Rp5,282,349,549 on December 31, 2014, and Rp4,640,069,213 on December 31, 2013.
Aset tetap tak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar) Rp26.945.226.721 pada 31 Desember 2014, dan Rp16.512.943.241 pada 31 Desember 2013.	33.876.733.271	32.236.812.979	Intangible fixed assets Net of accumulated amortization Rp26,945,226,721 on December 31, 2014, and Rp16,512,943,241 on December 31, 2013.
Aset lain-lain			Other Assets
Piutang lain-lain tidak lancar (Setelah dikurangi penyisihan piutang PT Maleo, PAL dan BBI) sebesar Rp1.063.923.888 pada 31 Desember 2014, dan Rp1.063.923.888 pada 31 Desember 2013.	3.504.382.940	3.330.709.956	Other non-current receivables (Net of accumulated depreciation of receivables of PT Maleo, PAL and BBI) Rp1,063,923,888 on December 31, 2014, and Rp1,063,923,888 on December 31, 2013.
Persediaan tidak lancar	14.660.615.629	15.421.608.469	Non-current inventories
Uang jaminan	865.313.939	886.014.981	Guarantee deposits
Beban ditangguhkan	1.315.067.652	1.172.385.895	Deferred expenses
Aset tidak lancar lainnya	503.458.516	539.556.967	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	846.766.240	-	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	398.389.940.211	229.047.631.237	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.871.591.238.594	2.928.326.910.656	TOTAL ASSET

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the consolidated financial statements are part of an integral of these consolidated financial statements

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ON DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha	690.069.884.443	1.175.707.210.763	Trade payables
Utang bank jangka pendek	763.033.617.263	262.062.161.787	Accrued expenses
Utang pajak	31.478.320.715	55.300.233.877	Taxes payables
Utang uang muka yang diterima	230.102.309.699	270.570.225.854	Advance payment
Biaya yang masih harus dibayar	43.585.593.564	96.489.800.329	Cost accrued
Pendapatan diterima dimuka	-	112.500.000	Advances income
Utang lancar lainnya	7.206.442.340	6.956.109.868	Other current payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**1.765.476.168.024**	**1.867.198.242.478**	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**LONG-TERM LIABILITIES**
Utang jangka panjang pada Pemerintah	277.296.766.447	277.296.766.447	Long term loan from Government
Utang jangka panjang lainnya	2.786.416.110	1.474.610.599	Other long-term payables
Liabilitas pajak tangguhan	-	2.346.112.446	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.730.431.587	12.365.567.792	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**295.813.614.144**	**293.483.057.284**	**Total Long-Term Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham : Modal dasar 1.000.000 saham, nilai nominal Rp1.000.000 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 70.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013	70.000.000.000	70.000.000.000	Share capital: Authorized 1,000,000 shares with a value of Rp1,000,000 per share issued and paid 70,000 shares on December 31, 2014 and December, 31 2013.
Penyertaan Modal Negara	597.541.650.883	597.541.650.883	Government Capital Investment
Jumlah modal saham	**667.541.650.883**	**667.541.650.883**	**Total share capital**
Laba (rugi) restrukturisasi	-	-	Profits (losses) on restructuring
Laba komprehensif lainnya	-	-	Other comprehensive profits
Cadangan umum	90.341.131.946	2.497.564.897	General allowance
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	52.415.667.058	97.603.963.388	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	810.298.449.886	767.643.179.167	Profit attributable
Kepentingan non pengendali	3.006.540	2.431.727	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	**810.301.456.427**	**767.645.610.894**	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.871.591.238.594**	**2.928.326.910.656**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the consolidated financial statements are part of an integral of these consolidated financial statements

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013	
Penjualan bersih	1.480.280.339.732	1.877.573.542.747	**Net sales**
Beban pokok penjualan	1.082.484.265.489	1.365.726.937.887	**Cost of goods sold**
Laba kotor	397.796.074.243	511.846.604.860	**Gross profit**
Beban usaha			**Operating expenses**
Beban distribusi	(59.221.401.082)	(58.981.497.838)	Distribution expenses
Beban administrasi	(233.405.247.630)	(249.619.744.353)	Administration Expenses
Jumlah beban usaha	(292.626.648.712)	(308.601.242.191)	Total operating expenses
Laba (rugi) usaha	105.169.425.531	203.245.362.669	Operating profit (losses)
Pendapatan (Beban) di luar usaha			**Non-operating income**
Beban pendanaan bersih	(76.346.950.176)	(34.712.734.785)	Net financial expenses
Pendapatan lainnya	197.034.377.448	115.583.082.965	Other income
Beban lain-lain	(160.694.298.721)	(157.024.343.427)	Other expenses
Jumlah pendapatan (beban) di luar usaha	(40.006.871.449)	(76.153.995.247)	Total non-operating income
Laba sebelum pajak penghasilan	65.162.554.082	127.091.367.422	Income Tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan			**Income tax (expenses)**
Pajak kini	(15.939.765.711)	(34.012.031.560)	Current tax
Pajak tangguhan	3.192.878.687	4.524.627.526	Deferred tax
Laba bersih tahun berjalan	52.415.667.058	97.603.963.388	Income for the current year
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan			Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan	52.415.667.058	97.603.963.388	Total comprehensive income for the current year
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :			Income atributable to:
Pemilik entitas Induk	52.415.092.244	97.603.511.494	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	574.814	451.894	Non-controlling interest
Jumlah	52.415.667.058	97.603.963.388	**Total**
Jumlah pendapatan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada :			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas Induk	52.415.092.244	97.603.511.494	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	574.814	451.894	Non-controlling interest
Jumlah	52.415.667.058	97.603.963.388	**Total**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the consolidated financial statements are part of an integral of these consolidated financial statements

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIOD ENDED ON DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(In Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal ditetapkan dan disetor penuh Issued and Fully Paid Share Capital	Donasi Tanah BPIS BPIS Land Donation	Kumulatif kerugian dan restrukturisasi s.d. Tahun 1996 Cumulative losses and restructuring untill 1996	Saldo Laba (Rugi) Retained Earning (Loss) Cadangan Laba Tidak Dibagikan	Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	Jumlah Total	Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas Bersih Total Net Equity
Saldo per 31 Desember 2011	Balance as of December 31, 2011	367.541.650.883	2.525.930.925	(94.617.224.271)	-	22.684.011.342	298.134.368.879	1.847.033	298.136.215.912
- Penyertaan Modal Negara (PMN Cash)	*- Government capital investment (PMN Cash)*	300.000.000.000	-	-	-	-	300.000.000.000	-	300.000.000.000
- Cadangan laba thn'2011 untuk menutup kerugian Rest.	*- Earning reserves of the 2011 to cover restructuring losses*	-	-	46.256.090.431	-	(46.256.090.431)	-	-	
- Saldo rugi tahun-tahun lalu menambah kerugian rest	*- Loss years ago as cumulative restructuring losses*	-	-	(24.515.879.090)	-	24.515.879.090	-	-	
- Program kemitraan 1%	*- Partnership Program 1%*	-	-	-	-	(471.900.000)	(471.900.000)	-	(471.900.000)
- Program bina lingkungan 1%	*- Community Development Program 1%*	-	-	-	-	(471.900.000)	(471.900.000)	-	(471.900.000)
- Laba bersih 31 Desember 2012	*- Net Profit Desember 31 , 2012*	-	-	-	-	76.912.577.825	76.912.577.825	132.800	76.912.710.625
Saldo per 31 Desember 2012	Balance as Of Desember 31, 2012	667.541.650.883	2.525.930.925	(72.877.012.930)	-	76.912.577.827	674.103.146.704	1.979.833	674.105.126.537
- Koreksi Modal donasi tanah ex BPIS	*- Capital Correction of BPIS Land Donation*	-	(2.525.930.925)	-	-	-	(2.525.930.925)	-	(2.525.930.925)
- Cadangan laba thn'2012 untuk menutup kerugian Rest.	*- Earning reserves of the 2012 to cover restructuring losses*	-	-	72.877.012.930	2.497.564.897	(75.374.577.826)	-	-	
- Program Kemitraan 1%	*- Partnership Program 1%*	-	-	-	-	(769.000.000)	(769.000.000)	-	(769.000.000)
- Program Bina Lingkungan 1%	*- Community Development Program 1%*	-	-	-	-	(769.000.000)	(769.000.000)	-	(769.000.000)
- Penyesuaian penyertaan pada anak perusahaan	*- Adjustment of investments in subsidiaries*	-	-	-	-	-	-	-	-
- Laba periode Tahun berjalan (2013)	*- Income for the Current Year (2013)*	-	-	-	-	97.603.963.388	97.603.963.388	451.894	97.604.415.282
Saldo per 31 Desember 2013	Balance as of Desember 31, 2013	667.541.650.883	-	-	2.497.564.897	97.603.963.388	769.508.810.288	2.431.726	767.645.610.894
- Cadangan laba thn'2013		-	-	-	87.843.567.049	(87.843.567.049)	-	-	-
- Alokasi pembayaran Dividen 10%		-	-	-	-	(9.760.396.339)	(9.760.396.339)	-	(9.760.396.339)
- Laba periode Tahun berjalan (2014)		-	-	-	-	52.415.667.058	52.415.667.058	574.814	52.416.241.872
Saldo Per 31 Desember 2014	Balance as of Desember 31, 2014	667.541.650.883	-	-	90.341.131.946	52.415.667.058	810.298.449.886	3.006.540	810.301.456.427`

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the consolidated financial statements are part of an integral of these consolidated financial statements

PT PINDAD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINDAD (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED ON DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			**Cash Flows from Operating Activities**
- Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.629.130.229.112	1.557.159.572.489	- Cash Receipts from Customers
- Penerimaan Lainnya	50.689.619.465	71.879.492.378	- Other Receipts
- Penerimaan Kas Uang Muka Penjualan	261.687.524.558	535.164.863.377	- Advances Cash Receipt from Sales
- Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(1.370.766.813.465)	(1.414.676.596.886)	- Payments to Suppliers
- Pembayaran Kepada Karyawan	(332.271.216.295)	(308.474.702.810)	- Payments to Employees
- Beban Operasional	(117.940.279.278)	(124.423.839.749)	- Operating Expenses
- Pembayaran Kas Uang Muka Pembelian	(105.561.199.514)	(54.903.999.150)	- Cash Payments for Advance Payment
- Pembayaran Pajak	(81.000.043.948)	(71.849.443.035)	- Payment of Tax
- Pembayaran Bunga	(70.301.879.098)	(38.702.192.756)	- Payment of Interest
- Pembayaran Lainnya	(27.157.923.754)	(28.230.273.700)	- Other Payment
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(184.003.944.218)	104.643.558.122	**Net Cash Flows Provided by Operating Activities**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			**Cash Flows from Investment Activities**
- Penerimaan Kas dari Bunga	5.638.966.366	9.545.273.994	- Cash from Interest Receipts
- Penerimaan Dividen Perusahaan Patungan	820.240.200	-	- Dividen from Joint Venture Receipts
- Penerimaan Penjualan Saham	17.412.000.000	-	- Share Sales Receipts
- Pembelian Aset Tetap	(215.356.858.358)	(133.856.608.860)	- Purchase of Fixed Assets
- Pembayaran Beban Ditangguhkan	(365.728.266)	(393.483.469)	- Deffered Expenses
- Penurunan Aset Lain-lain	(251.347.000)	(72.000.000)	- Other Assets Decrease
Arus Kas bersih (untuk) aktivitas investasi	(192.102.727.058)	(124.776.818.33)	**Net Cash Flows Used in Investment Activities**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			**Cash Flows from Financing Activities**
Penerimaan dari pinjaman bank	706.935.126.821	340.000.000.000	Bank loans receipts
Pelunasan pinjaman bank	(355.000.000.000)	(351.000.000.000)	Bank Loans payment
Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan	351.935.126.821	(11.000.000.000)	Net Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	(24.171.544.455)	(31.133.260.213)	**Net Increase (Decrease) In Cash**
Saldo Kas dan Setara Kas Awal	321.990.103.570	353.123.363.784	**Cash and Cash Equivalents at The Beginning**
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir	297.818.559.115	321.990.103.571	**Cash and Cash Equivalents at The End**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the consolidated financial statements are part of an integral of these consolidated financial statements

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah, sesuai dengan surat keputusan direksi PT Pindad (Persero) Nomor : Skep/10/P/BD/XII/2011 tanggal 31 Desember 2011, secara ringkas dijabarkan sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), kebijakan akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain: tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tentang Laporan Arus Kas, yang mana hal

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements are in accordance with the decree of the directors of PT Pindad (Persero) Number: Skep / 10 / P / SW / XII / 2011 dated December 31, 2011, briefly described as follows:

a. Statement of Compliance

These financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("IFRSs"), the accounting policies used in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

b. Basis of Presentation of Financial Statements

The financial statements were prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("IFRSs"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants, and the regulations and the Guidelines for the Preparation of Financial Statements issued by Bapepam-LK. As disclosed in the notes following related below, some accounting standards that have been revised and published, implemented effective January 1, 2011.

Financial statements for the year ended in December 31, 2014 and 2013 prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements, among other things: reporting purposes, the components of financial statements, a fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and liabilities are short-term and long-term, comparative information, consistency of presentation and introduced a new disclosure, among others: the source of estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, deviance from accounting standards and statement of compliance. SFAS No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related disclosures in the financial statements.

The Company also adopted SFAS No. 2 (Revised 2009) regarding Cash Flow Statements, which it does not

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Continue)

tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan Arus Kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah rupiah (Rp).

c. Prinsip-Prinsip konsolidasian

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaannya dimana Perusahaaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah kekuasaan suara dan memiliki kemampuan mengendalikan entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah kekuasaan suara. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

d. Akuisisi Anak Perusahaan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

b. Basis of Presentation of Financial Statements (Continue)

have a significant influence for the related disclosures in the financial statements.

Financial statements prepared on the accrual concept except for the Statements of Cash Flows, and using the historical cost basis, except as disclosed in the notes to the financial statements that are relevant.

Statement of Cash Flows are presented using the direct method, present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The currency used in the financial statements report is Rupiah (Rp).

c. Consolidated Principles

Since January 1, 2011, the Company has adopted SFAS 4 (Revised 2009), "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements", which is effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and is applied retrospectively.

The consolidated financial statements include the company financial statements in which the Company, either directly or indirectly, owns more than half of the voting power and has the ability to control the entity, except in rare circumstances can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control, or the Company has the capability controlling entity, even though it has less than or equal to half of the voting power. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is obtained and are no longer consolidated from the date of disposal.

All balances and significant inter-company transactions have been eliminated in the consolidated financial statements.

d. Acquisition of Subsidiaries

Since January 1, 2011, the Company has adopted SFAS 22 (Revised 2010), "Business Combinations", which is effective for financial reporting periods beginning on or

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
d. Akuisisi Anak Perusahaan (Continue)

yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aset dan liabilitas yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang teridentifikasi dicatat sebagai goodwill. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada periode saat biaya tersebut dan jasa diterima.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai ("*impairment*"). Jika terdapat indikasi impairment, nilai aset tak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan amortisasinya sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan perusahaan terdiri atas kas dan setara kas dan piutang usaha. Liabilitas keuangan perusahaan terdiri atas utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pihak berelasi.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2010.

i) Klasifikasi

Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Perusahaan tidak memiliki investasi saham yang dikelompokkan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
d. Acquisition of Subsidiaries (Continue)

after January 1, 2011 and is applied prospectively.

Acquisitions of subsidiaries from third parties are recorded using the purchase method. Cost of an acquisition is allocated to the identifiable assets and liabilities using fair value at the transaction date. The difference in the acquisition price of the Company share of the fair value of identifiable assets and liabilities is recorded as goodwill. Acquisition-related costs are recorded as an expense in the period in which such fees and the services are received.

The Company continually assesses whether there is any indication of impairment. If there are indications of impairment, the value of intangible assets and goodwill that can be recovered (recoverable) is determined based on the discounted value of the estimated future cash flows using a discount rate before tax which reflects the market assessment of the value of the business combination acquisition date prior to January 1, 2011 terminated the amortization period since the beginning of the fiscal year beginning on or after January 1, 2011.

e. Assets and Financial Liabilities

The company's financial assets consist of cash and cash equivalents and accounts receivable. Financial liabilities consist of bank debt, trade payables, other payables and related party debt.

The Company has applied SFAS No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and disclosure" and SFAS 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", effective January 1, 2010.

i) Classification

Company grouped all its financial assets as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market..

The Company has no equity investments classified as financial assets held to maturity.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Continue)

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii) Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

e. Assets and Financial Liabilities (Continue)

The whole company financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

ii) Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities at the date of acquisition.

At the time of initial recognition, financial assets or financial liabilities at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on their classification.

After initial recognition, loans and receivables are recorded at amortized cost using the effective interest method, while financial assets held to maturity that do not have quoted prices are recorded at cost.

After initial recognition, financial liabilities are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.

iii) Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets that expire, or the Company transferred all of its rights to receive the contractual cash flows of the financial asset in a transaction in which the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets transferred. Any rights or liabilities over financial assets transferred that arise or are still owned by the Company are recognized as an asset or liability separately.

The Company derecognizes financial liabilities when the liabilities specified in the contract is released or cancelled or expired.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Continue)

iv) Saling hapus
Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi.

v) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

vi) Pengukuran nilai wajar
Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan Perusahaan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan tehnik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas terdiskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

f. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
Pada setiap tanggal Laporan Keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
e. Assets and Financial Liabilities (Continue)

iv) Offsetting
Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the financial statements if, and only if, the Company has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends to settle the net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

v) Amortized cost measurement
The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

vi) Fair value measurement
Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between the parties, willing to do a fair transaction (arm's length transaction) at the date of measurement.

The fair value of financial instruments that are not traded in the market is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cash flow method using assumptions based on market conditions existing at the date of the financial statements to determine the fair value of other financial instruments.

f. Identification and measurement of impairment of financial assets
At each date of the Financial Statements, the Company assesses whether there is objective evidence of impairment have on the Company's financial assets. Financial asset is impaired if objective evidence indicates that the loss event has occurred after the

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

f. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Continue)

yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

g. Pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika;

a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian;
b) Suatu pihak yang berelasi dengan perusahaan;
c) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
d) Suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci perusahaan atau perusahaan induk dari perusahaan;

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

f. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continue)

initial recognition of financial assets, and such events have an impact on future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Objective evidence that a financial asset is impaired includes default or delinquency by a debtor, restructuring of receivables by the company with the requirements may not be granted if the debtor is experiencing financial difficulties, an indication that the debtor will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group financial assets such as the deterioration of the payment status of debtors in the group, or economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

When an event occurring after the impairment was recognized causes the impairment loss decreases, the impairment loss previously recognized must be recovered and the recovery is recognized in the statement of comprehensive income.

g. Related parties

The Company adopted SFAS No. 7 (Revised 2010), "Disclosure with Related parties". This revised SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the financial statements. There was no significant impact from the adoption of these revised SFAS on financial statements.

A party is considered related to the Company if;

a) Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or is controlled by, or are under common control with the Company; (ii) has an interest in companies that have a significant impact on the Company; or (iii) has control;
b) A related party to the company;
c) A party is a joint venture in which the company is a venturer;
d) A party is a member of the key management personnel of the company or the parent company of the company;
e) A party is a close family member of an individual

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

g. Pihak-pihak berelasi (Continue)

e) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak- pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

h. Transaksi dan Penjabaran Saldo Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs tetap yang ditetapkan pada saat terjadinya tanggal transaksi berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir bulan sebelumnya. Pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan keuangan.

Nilai tukar tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

g. Related parties (e. Assets and Financial Liabilities (Continue)

described in clause (a) or (d);

f) A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting rights in several entities, directly or indirectly, individuals as described in (d) or (e) or all material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements that are relevant.

h. Transactions and Translation of Foreign Currency Balances

Bookkeeping Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded using the fixed exchange rate set at the time of the date of the transaction by Bank Indonesia middle rate at the end of the previous month. Monetary assets and liabilities post denominated in foreign currencies are reported in Rupiah using Bank Indonesia middle rate on the date of the financial statements.

The middle exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
1 EUR (Eropa)	Rp	15.133,27	Rp	16.821,44
1 Dollar Amerika Serikat	Rp	12.440,00	Rp	12.189,00
100 Yen (Japan)	Rp	10.424,88	Rp	11.616,88

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri atas uang kas, uang yang ada di bank, serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal laporan keuangan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Pengakuan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, money in the bank, as well as time deposits maturing within three months or less from the date of the financial statements and are not restricted.

j. Recognition of Accounts Receivable and Other Receivables

At initial recognition receivables are measured at fair value and subsequent to initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

j. Pengakuan Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (Continue)

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti objektif bahwa perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan untuk barang jadi dan barang dalam proses ditentukan dengan menggunakan harga kalkulasi (standard applied cost) . Overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dialokasikan secara sistematis kepada barang jadi, barang dalam proses dan biaya. Harga perolehan untuk bahan baku dan penolong ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (moving average method). Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Barang scrap yang berasal dari sisa produksi dan pembangunan seperti potongan-potongan besi, tembaga, kuningan dan lain-lain tidak dilakukan penilaian. Penjualan persediaan scrap dilakukan oleh tim yang ditunjuk Direksi dan diakui sebagai Pendapatan non usaha sebesar nilainya.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

j. Recognition of Accounts Receivable and Other Receivables (Continue)

Allowances for impairment are established when there is objective evidence that the company will not be able to collect all accounts receivable according to initial requirements. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable has been impaired. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.
The carrying amount is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When accounts receivable cannot be collected, the receivables written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the income statement.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The acquisition cost for finished goods and goods in process is determined by using the price calculation (standard applied cost). Fixed and variable production overheads that arise systematically allocated to finished goods, goods in process and costs. The acquisition cost for raw and auxiliary materials is determined using the moving average (moving average method). The acquisition cost of finished goods and work in progress consists of costs of raw materials, direct labour, other direct costs and overhead costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Scrap goods originating from the rest of the production and development such as pieces of iron, copper, brass and others were not assessed. Sales of scrap inventory conducted by a team appointed by the Board of Directors and are recognized as a non-business income for its value.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
k. Persediaan (Continue)

Persediaan material dalam perjalanan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh beban yang secara langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan persediaan tersebut.

l. Penyertaan pada perusahaan asosiasi dan ventura bersama

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama" dan PSAK 15 (Revisi 2009) , "Investasi pada Entitas Asosiasi".

Penyertaan pada perusahaan-perusahan dimana memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Metode harga perolehan (*cost Method*) diterapkan pada perusahaan dimana perusahaan memiliki penyertaan kurang dari 20% dari modal ditempatkan atau pada penyertaan yang bersifat sementara.

Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan perolehan penyertaan termasuk biaya untuk konsultan dan untuk jasa profesional lainnya. Apabila menurut pendapat Direksi terdapat penurunan yang permanen atas nilai penyertaan maka penyisihan atas penurunan nilai saham akan dibentuk. Pendapatan deviden dicatat dalam Laporan laba (rugi) periode berjalan pada saat deviden diumumkan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana dua atau lebih pihak menjalankan aktivitas ekonomi

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
k. Inventories (Continue)

Inventories of materials in the course are stated at cost which includes all expenses directly or indirectly to obtain supplies.

l. Investments in associates and joint venture

The Company has adopted SFAS 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures" and SFAS 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".

Investments in companies, which have a 20% to 50% of the voting rights, and where the Company has significant influence but not control, over the financial and operating policies, are accounted for using the equity method. Under this method, the Company recognizes the portion of the profits or losses of associated companies proportionally from the date significant influence commences until the date that significant influence ceases. When the Company's share of losses exceeds the carrying amount of the associated company, the carrying amount is reduced to nil and recognition of further losses is discontinued except if the Company has a legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Method of acquisition cost (cost method) applied to the company where the company holds an equity interest of less than 20% of the issued capital or in temporary investments.

The acquisition cost is all expenses incurred related to such investments, including costs for consultants and for other professional services. If in the opinion of the Directors there is a permanent decline in the value of investments in the provision for decline in value of the shares will be established. Dividend income is recorded in the Statement of income (loss) for the period when the dividend was announced.

Gains or losses arising from changes in fair value of trading securities joint Venture is a contractual agreement in which two or more parties undertake economic activity that is subject to joint control.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

I. Penyertaan pada perusahaan asosiasi dan ventura bersama (Continue)

yang tunduk pada pengendalian bersama. Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian ventura atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

m. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian atau cara lain.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan akan mengalir ke Perusahaan (dan Entitas Anak) dan biaya tersebut dapat diukur secara handal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang digantikan atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari- hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tetap yang berasal dari bantuan Pemerintah, swasta, dan pihak lain dinyatakan sebesar nilai bantuan ditambah semua pengeluaran yang dapat diidentifikasi langsung dengan aset tetap tersebut hingga siap untuk digunakan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sedangkan untuk gedung dan bangunan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (straight line method) untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah. Tanah dikuasai sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut :

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

I. Investments in associates and joint venture (Continue)

Investments in joint ventures are accounted for using the equity method, whereby the participation in a joint venture initially recorded at cost and subsequently adjusted for changes in the venture portion of the net assets of the joint venture that occur after the acquisition.

m. Fixed Assets and Depreciation

Initially a fixed asset is measured at acquisition cost, which comprises the purchase price and costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for the asset is ready for use in accordance with the intent and purpose of management, and the initial estimate of the costs of dismantling and removing fixed asset and restoring the site of assets. Cost of a self-constructed asset is determined using the same principles as acquisition of the asset by purchase or other means.

Costs after the initial acquisition such as component replacement and major inspection is recognized in the carrying amount of the assets when it is probable future economic benefits will flow to the Company (and Subsidiaries) and the cost can be reliably measured. The rest of the carrying amount of those parts that are replaced or the cost of the previous inspection is derecognized. The costs of day-to-day asset are recognized as an expense when incurred.

Fixed assets are derived from government aid, private, and others which are stated at aid value plus all expenditures that can be identified directly with fixed assets until ready to use.

Depreciation is recognized using the double declining balance method, while for the buildings are depreciated by the straightline method to depreciate the value of fixed assets, except land. Land is held at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
m. Aset Tetap dan Penyusutan (Continue)

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
m. Fixed Assets and Depreciation (Continue)

Golongan	Masa manfaat (Tahun) Useful Lives (Years)	Category
- Gedung dan Bangunan	10-20 tahun	Buildings 10-20
- Mesin-mesin dan perlengkapan pabrik	10-15 tahun	Machinery and plant equipment
- Perlengkapan dan Utility	3 - 5 tahun	Tools
- Perkakas dan Alat Bantu	3 - 5 tahun	Supplies and Utility
- Alat Angkut dan Alat Angkat	3 - 5 tahun	Transport and Lift Equipment
- Alat Kantor	3 - 5 tahun	Office Equipment
- Aset Tetap Lainnya	3 - 5 tahun	Other Fixed Assets

Sesuai dengan PSAK 47, “Akuntansi Tanah”, semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan biaya pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Tangguhan Hak Atas Tanah - Bersih” dalam laporan posisi keuangan, dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

In accordance with PSAK 47, “Land Accounting”, all costs and expenses incurred in relation to the acquisition of land, among others, license fee, survey and site measurement costs, notary fees and taxes related thereto, suspended and are presented separately from the cost of acquiring land rights. The cost of acquiring land rights which deferred are presented as part of “Land Rights Deferred Expense - Net” in the statements of financial position and amortized over useful lives of the related land rights using the straight-line method

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “aset tetap” dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Construction in progress stated at acquisition cost and presented as part of “fixed assets” in the statement of financial position. Accumulation of acquisition costs transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

Aset Perusahaan yang memenuhi pengertian aset tetap namun harga perolehannya sebesar atau kurang dari Rp25.000.000 untuk bangunan, Rp5.000.000 untuk mesin-mesin, Rp1.000.000 untuk perlengkapan dan utility perkakas dan alat bantu, Rp500.000 untuk kendaraan angkat dan angkut, alat kantor, aset tetap lainnya akan langsung dibukukan sebagai beban dalam tahun buku saat aset tersebut diperoleh atau dimiliki Perusahaan.

The Company’s assets that meet the definition of fixed assets at cost but at or less than Rp25,000,000 for buildings, Rp5,000,000 for machinery, equipment and utilities Rp1,000,000 for utensils and tools, Rp500,000 to lift and transport vehicles, tools office, other fixed assets will be directly recorded as an expense in the year when the asset is acquired or owned by the Company.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 58 (Revisi 2009), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”. Apabila aset tetap tidak

The Company has adopted PSAK 58 (Revised 2009), “Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations”. When assets no longer

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
m. Aset Tetap dan Penyusutan (Continue)

digunakan lagi atau untuk dijual, maka harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan laba (rugi) yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan konsolidasian.

Aset tetap yang diperoleh melalui pembangunan terlebih dahulu dan atau aset tetap yang berasal dari pengadaan lokal / impor yang masih dalam kondisi belum selesai atau masih dalam proses instalasi / penyelesaian administrasinya, dibukukan dalam aset dalam pelaksanaan. Pada saat aset dalam pelaksanaan selesai dibuat atau dibangun yang dinyatakan dengan berita acara, maka harga perolehan dari masing-masing aset tetap dalam pelaksanaan dipindahbukukan ke masing-masing aset tetap.

Penyusutan aset tetap mesin dan peralatan pendukung produksi senjata genggam revolver kaliber 38 spesial, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: Skep/15/P/BD/XI/2003 dilakukan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double declining balance method) selama 3 (tiga) tahun dengan tingkat persentase penyusutan 25%. Nilai buku tersisa pada tahun terakhir dibebankan sekaligus sebagai penyusutan dengan nilai sisa Rp1 (satu rupiah).

Beban pemeliharaan dan perbaikan yang memperpanjang masa manfaat aset tetap yang bersangkutan atau memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi yang jumlahnya Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) atau lebih dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
m. Fixed Assets and Depreciation (Continue)

used or sold, the acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the gain (loss) arising from the disposal or sale of fixed assets are recognized in the consolidated statement of comprehensive income (loss) current year.

Fixed Assets acquired through the construction or fixed assets from local procurement/imports are still in an unfinished condition, or is still in the process of installation/completion of the administration, is recorded in the asset in the implementation. At the time of the asset in the implementation is completed or constructed that stated with the official report, the acquisition cost of each fixed asset in the implementation transferred to the respective fixed assets.

Depreciation of fixed assets machinery and support equipment production special revolver handguns calibre 38, based on Decree of the Board Number: Skep/15/P/BD/XI/2003 carried by the use of the double declining balance method for 3 (three) years with depreciation rate of 25%. The remaining book value in the last year as well as the depreciation charged with residual value of Rp1 (one rupiah).

The cost of maintenance and repairs that extend the useful lives of the related fixed assets or provide economic benefits by increasing production capacity or quality which the amount of 10,000,000 (ten million rupiahs) or more are capitalized and depreciated in accordance with applicable depreciation rates.

If the carrying amount fixed assets is greater than its recoverable value, the carrying amount of an asset should be lowered to at recoverable value, which is determined as the higher of net selling price and value in use.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the statements of

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
m. Aset Tetap dan Penyusutan (Continue)

penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Suku cadang utama dan peralatan siap dipakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

n. Penurunan nilai aset non keuangan

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan terpulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Aset Lain-lain

Aset tak berwujud

Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud". Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasikan dan tidak memiliki wujud fisik.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
m. Fixed Assets and Depreciation (Continue)

comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The Company and Subsidiaries choose to apply the cost model, so that the fixed assets of the Company and Subsidiaries are recorded at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment assets losses.

The main spare parts and equipment ready for use are classified as fixed assets when it is expected to be used in operation for more than one year.

n. Impairment of non-financial assets

Company prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) establishes the procedures employed by an entity that assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if the amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of assets. In such cases, the asset is impaired and this statement requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The application of PSAK No. 48 (Revised 2009) does not affect significantly the measurement of financial statements except for its disclosure.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes a formal estimate of recoverable amount of the asset.

o. Other assets

Intangible assets

The Company and Subsidiaries have adopted PSAK 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and does not have a physical form.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

o. Aset Lain-lain (Continue)

Aset tak berwujud diakui Perusahaan dan entitas anak, jika kemungkinan besar manfaat ekonomi di masa mendatang dari aset takberwujud tersebut dan biayanya dapat diukur secara handal.

Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan dapat diukur nilai perolehannya secara handal serta tidak memiliki wujud fisik yang dimiliki namun kemungkinan besar manfaat ekonomi masa mendatang dari aset tersebut akan diperoleh Perusahaan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa. Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tak berwujud tersebut dengan ketentuan dapat dikapitalisasi bila besaran nominal minimal adalah Rp300.000.000.

Aset tak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sebesar 25% per tahun.

Aset hibah

Aset hibah adalah Aset yang diperoleh dari hibah atau bonus yang diakui pada saat aset tetap yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar nilai wajarnya atau harga taksiran apabila nilai wajarnya tidak dapat diperoleh, ditambah dengan biaya-biaya perolehan relevan lainnya, termasuk pajak yang dibayar atas nilai perolehan tersebut. Perolehan ini diperlakukan sebagai modal donasi kecuali bila dinyatakan oleh pemberi bahwa hibah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan, dalam hal ini hibah diperlakukan (atau diakui) sebagai pendapatan non usaha.

Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan adalah beban yang dikeluarkan dalam jumlah lebih dari Rp100.000.000 atau 10% lebih dari nilai perolehan aset tetapnya yang diperkirakan memiliki manfaat/ akan diperhitungkan manfaat untuk masa minimal 3 (tiga) tahun dicatat sebagai beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa 5 tahun.

Dana yang dibatasi penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya (rekening *escrow*) dibentuk untuk memfasilitasi penyelesaian hak dan kewajiban perusahaan yang menjadi

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

o. Other assets (Continue)

Intangible assets are recognized when the Company and its Subsidiaries are likely to have future economic benefits of the intangible assets and the cost of the intangible asset can be reliably measured.

Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and its value acquisition can be reliably measured and have no physical form but most likely future economic benefits of the assets will be acquired by the Company to produce or deliver goods or services. Intangible assets are recognized at cost incurred to acquire the intangible assets with provisions can be capitalized if the minimum nominal amount of Rp300,000,000.

Intangible assets are amortized using the straight-line method at 25% per year.

Assets grants

Assets grants are acquired from the grant or bonuses that recognized when the related fixed assets stated accepted at fair value or the estimated price if the fair value can not be obtained, plus the relevant acquisition costs, including taxes paid on the value of the acquisition. This acquisition is treated as a capital donation unless when expressed by the giver that grants are intended to increase revenue, in this case the grant is treated (or recognized) as non-operating income.

Deferred Expense

Deferred expenses are expenses incurred in the amount of more than Rp100,000,000 or 10% more than the value of the acquisition of fixed assets that estimated to have a benefit/benefits will be taken into account for a minimum period of 3 (three) years are recorded as deferred expenses amortized using the straight-line method for period of 5 years.

Restricted fund

Restricted funds (escrow account) was formed to facilitate the completion of the rights and obligations of the company that became terms of the agreement

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
o. Aset Lain-lain (Continue)

persyaratan dalam perjanjian dengan pihak lain, apabila penyelesaian tersebut melebihi 1 (satu) tahun.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", PSAK revisi ini mengidentifikasikan terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Pengakuan atas order yang diselesaikan kurang dari satu tahun diakui pada saat barang dan jasa telah diterima oleh pembeli, yang dibuktikan dengan Surat Pengiriman Barang/Surat Penyerahan Jasa yang telah ditandatangani oleh pembeli.

Pengakuan pendapatan atas order penjualan yang penyelesaiannya lebih dari satu tahun (*multi years contract*) didasarkan pada realisasi progres penyelesaian yang dibuktikan dengan Berita Acara penyelesaian Pekerjaan (BAPP).

Pendapatan atas order penjualan yang pendanaannya sudah tersedia secara pasti dan secara khusus ditujukan untuk membayar produk yang diorderkan, kemungkinan pembatalannya sangat kecil, dan sebagian terbesar porsi pekerjaan telah dikerjakan perusahaan, diakui pada tahun berjalan secara proporsional dengan nilai kontrak sebesar persentase tingkat penyelesaian pekerjaan yang disetujui pemberi kerja (*side letter*). Persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dihitung sebesar perbandingan antara realisasi biaya pekerjaan sampai saat pelaporan keuangan dan prognosa seluruh biaya pekerjaan tersebut.
Beban diakui pada saat barang dan jasa digunakan/

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
o. Other assets (Continue)

with other party, if the completion exceeds one (1) year.

p. Revenue and Operating Expense Recognition

The Company applies PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue", this revised PSAK identify fulfilled of revenue recognition criteria, so that revenue can be recognized and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and financial events, as well as provide practical guidance on the application of the criteria for recognition income. There was no significant impact of the revised accounting standards on the financial statements.

Revenue of sales arising from delivery of goods is recognized when the risks and significant benefits have been transferred to the buyer, at the same time with the delivery and acceptance. Expenses are recognized as incurred using the accrual basis.

Recognition of orders that were completed less than one year are recognized when goods and services are received by the buyer, as evidenced by a Letter of Delivery which has been signed by the buyer.

Recognition of income over sales orders completion of more than one year (multi-year contract) based on the progress realization of the settlement as evidenced by the Minutes of Settlement Work (BAPP).

Revenue from sales orders that funding is already available for certain and specifically intended to pay for a product that is ordered, the possibility of cancellation is very small, and most of the portion of the work has been done by the company, recognized proportionally in current year with contract value of the percentage of completion work approved by employer (side letter). The percentage of job completion rate is calculated by the ratio between the realised cost of the work to date of financial reporting and the prognosis of the entire cost of the work.

Expenses are recognized when the goods and

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha (Continue)

dikonsumsi oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan kegiatan usaha, atau pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan, baik yang berkaitan dengan penurunan aset atau berkaitan dengan peningkatan liabilitas.

Beban langsung yang dapat ditandingkan dengan pendapatan yang diperoleh harus diakui pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatannya. Sedangkan beban-beban yang tidak dapat langsung ditandingkan dengan pendapatannya diakui pada periode penggunaan barang atau jasa oleh perusahaan.

Beban diakui sebesar nilai barang dan jasa yang digunakan/dikonsumsi oleh Perusahaan yang dapat diukur dengan nilai aset atau estimasi nilai aset apabila nilainya tidak diketahui.

q. Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan dan Beban Lainnya adalah pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung, yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas Perusahaan dan Anak Perusahaan.

r. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan pada laporan laba rugi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan setelah diadakan rekonsiliasi antara prinsip akuntansi yang diterapkan dengan peraturan perpajakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer antara aset dan liabilitas berikut nilai tercatatnya berdasarkan pajak untuk tujuan laporan keuangan pada tanggal laporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo fiskal yang dapat dikompensasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

p. Revenue and Operating Expense Recognition (Continue)

services used/consumed by the company to generate revenue and business activity, or in the event of a decrease in future economic benefits, both related to a decrease an asset or associated with increase of liabilities.

Direct expenses that can be matched with the revenue earned must be recognized in the same period with revenue recognition. While the expenses that can not be directly matched with the revenue recognized in the period of use of the goods or services by the company.

Expenses are recognized when the goods and services used/consumed by the company that can be measured by the value of the asset or the estimated value of the asset if its value is unknown.

q. Other Income and Expenses

Other income and expense was revenues earned and expenses incurred, which have no direct connection with the activities of the Company and Subsidiaries.

r. Income tax

Income tax on the income statement is determined based on the taxable income for the current year after allowing for reconciliation between the accounting principles applied by the tax laws.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between assets and liabilities carrying values based taxes for financial statement purposes on the date of the financial statements.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax balances which can be compensated by tax losses can be utilized to reduce taxable profit in the future.

Corrections to tax liabilities are recorded when an

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

r. Pajak Penghasilan (Continue)

saat surat ketetapan pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding telah ditetapkan, jika mengajukan keberatan dan atau banding.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi dengan penyajian aset dan kewajaran pajak kini.

s. Tunjangan Karyawan

(i). Jaminan Asuransi

Perusahaan memberikan jaminan asuransi yang terdiri atas :

a. Asuransi cacat dan cacat tetap bagi seluruh karyawan yang bekerja dilokasi yang mempunyai risiko tinggi.
b. Asuransi kematian bagi semua karyawan. (lihat catatan 44 c).
c. Asuransi kesehatan bagi semua karyawan beserta keluarga. (lihat catatan 44 e dan f).

Tunjangan kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan pegawai dilakukan melalui kontrak kerja sama antara Perusahaan dengan Perusahaan asuransi Penyelenggara jasa kesehatan. Beban dan kewajiban jaminan kesehatan pegawai diakui secara periodik sebesar premi/nilai kontrak yang dihitung secara proporsional dengan jangka waktu penyelenggaraan kesehatan dalam tahun tersebut.

(ii). Jasa Pelayanan dan Perawatan Kesehatan (JPPK)

Perusahaan memberikan jasa Pelayanan dan Perawatan kesehatan (JPPK) bagi karyawan beserta keluarga. (lihat catatan 44 e dan f).

(iii). Tunjangan Cuti, Tunjangan Prestasi dan Insentif

Perusahaan memberikan Tunjangan Cuti, baik tunjangan cuti tahunan maupun tunjangan cuti 4 (empat) tahunan (cuti besar) sesuai jadwal personel yang melaksanakan cuti di tahun tersebut. Tunjangan cuti 4 (empat) tahunan dibayar sebesar 1 (satu) bulan gaji (take home pay), sedangkan Tunjangan Cuti tahunan, Tunjangan Prestasi dan Insentif ditetapkan berdasarkan estimasi Perusahaan atas laba tahun berjalan.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

r. Income tax (Continue)

assessment is received or when the results of objection or appeal has been determined, if the objection or appeal is filed.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statement of financial position, except for deferred tax assets and liabilities for the different entities, on the basis of compensation to the presentation of current tax assets and fairness.

s. Employee Allowances

(i) Assurance

The Company provides assurance of insurance that consists of:

a. Disability and permanent disability insurance for all employees working in the location that has a high risk.
b. Death insurance for all employees. (see note 44 c).
c. Health insurance for all employees and their families. (see note 44 e and f).

Health benefits in the form of employee health insurance conducted through a contract between the Company and the insurance Company of health service providers. Expenses and liabilities employee health insurance recognized periodically amount premiums/ contract value is calculated proportionally with the period of implementation of health in the year.

(ii). Health Care and Services (JPPK)

The company provides health care and services (JPPK) for employees and their families. (see note 44 e and f).

(iii). Achievement Annual Leave Allowances, Benefits and Incentives

The Company provides Leave Allowances, both annual leave allowance and leave allowance of 4 (four) year (extended leave) as personnel leave schedule in that year. Leave benefits 4 (four) annual paid by 1 (one) month's salary (take home pay), while the annual leave allowance, Allowances and Incentives Achievement determined based on the estimated net earnings

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

s. Tunjangan Karyawan (Continue)

(iv). Bantuan Pinjaman Uang Muka Kredit Rumah

Induk perusahaan memberikan fasilitas bantuan uang muka KPP dan pinjaman perbaikan/ pembangunan rumah kepada karyawan di lokasi Bandung, Jakarta, dan Turen, melalui Koperasi Karyawan PT Pindad (Persero). (lihat catatan 44 a).

t. Informasi Segmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang efektif untuk pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas ; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

u. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (revisi 2004) untuk laporan keuangan tahun 2012. PSAK 24 (revisi 2004) mengatur mengenai semua Kewajiban Perusahaan atas Imbalan yang akan diberikan kepada pekerja yang berhak di masa depan serta pengakuan Beban Manfaat Ekonomis yang dihasilkan dari Jasa yang diberikan oleh pekerja. Standar ini diterapkan secara retrospektif untuk Laporan Keuangan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2004.

Imbalan kerja mencakup seluruh bentuk imbalan yang diberikan Perusahaan atas jasa yang diberikan oleh pekerja dalam bentuk imbalan masa kerja dan imbalan masa paska kerja.

Liabilitas atas imbalan kerja diakui berdasarkan

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

s. Employee Allowances (Continue)

for the year.

(iv). Aid of Mortgage Loan Advances

The parent company provides the facility of mortgage payment assistance and loan for repair/construction of houses to the employees at the location of Bandung, Jakarta, and Turen, through the Koperasi Karyawan PT Pindad (Persero).

t. Segment Information

Since January 1, 2011, the Company has adopted PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which is effective for financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and is applied prospectively.

Corporate segment information is presented according to the operating segments. An operating segment is a component of an entity; a) that engages in business activities which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity); b) whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and c) available financial information which can be separated.

u. Employee Benefits

The Company applied PSAK 24 (revised 2004) to the financial statements in 2012. PSAK 24 (revised 2004) regulates all of Company's obligation on benefits to be granted to workers who are entitled to in the future as well as the recognition of Economic Benefits Expenses resulting from services provided by the worker , This standard is applied retrospectively to the Financial Statements periods beginning on or after July 1, 2004.

Employee benefits include all forms of remuneration provided by the Company for services provided by workers in the form of employment benefits and post-employment benefits.

Liabilities for employee benefits are recognized by

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)

u. Imbalan Kerja (Continue)

Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja yang dihitung oleh Aktuaris Independen.

Perusahaan mengakui imbalan masa kerja sebagai beban karyawan pada periode dimana karyawan telah memberikan prestasinya dan diakui sebesar nilai yang tercantum dalam daftar gaji dan sebesar tunjangan serta imbalan yang langsung dibayarkan dalam bentuk uang.

Induk Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Pindad (Persero) yang akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Kep-001/KMK.17/1999, tanggal 6 Januari 1999.

Kontribusi tersebut didanai dari iuran sebesar 5% (lima persen) dari penghasilan dasar pensiun yang dipotong langsung dari penghasilan peserta dan dibayarkan kepada Dana Pensiun dan kontribusi Induk Perusahaan dan Anak Perusahan sebesar 9% (sembilan persen) dari penghasilan dasar pensiun untuk setiap karyawan.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mensyaratkan manajemen untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 57 (revisi 2009), "Provisi, Liabilitas kontijensi, dan Aset Kontijensi". Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang memengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)

u. Employee Benefits (Continue)

Collective Labour Agreement between the Company and Workers Unions calculated by the Independent Actuary.

The Company recognizes the employment benefits as employee expenses in the period where the employee has given his achievements and carried at the value listed in the list of salaries as well as allowances and benefits paid directly in cash.

Parent Company and its subsidiaries held Employer Pension Fund (EPF) with a defined contribution pension plan (PPIP) for all its permanent employees. The fund is managed by PT Pindad (Persero)'s pension fund which deed of establishment approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by Decree No. Kep-001 / KMK.17 / 1999, dated January 6, 1999.

Contributions are funded from contributions of 5% (five percent) of pensionable earnings that deducted directly from the income of participants and paid to the Pension Fund and the contribution of the Parent Company and Subsidiary Company by 9% (nine percent) of pensionable earnings for each employee.

v. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles, requires management to use estimates and assumptions that affect the amounts reported. In relation with the uncertainty inherent in the making estimated, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

The Company has adopted PSAK 57 (revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The preparation of consolidated financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements as well as reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Continue)
v. Penggunaan Estimasi (Continue)

signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud, penyisihan untuk piutang, dan liabilitas yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut. Dalam menentukan beberapa taksiran, manajemen menggunakan tenaga ahli pihak ketiga sebagaimana dipersyaratkan. Dalam penggunaan tenaga ahli untuk membantu dengan model dan perhitungan, manajemen meriview asumsi dasar dan menilai perhitungan yang terkait kewajaran dalam konteks keadaan Perusahaan.

1. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continue)
v. Use of Estimates (Continue)

Significant items related to such estimates and assumptions others include the carrying amount of fixed assets and intangible assets, allowance for receivables, and liabilities related to employee benefits. Actual results could differ from those estimates. In the use of experts to assist with the models and calculations, management is review the basic assumption and assess the calculation related to fairness in the context of the state of the Company.

REFERENSI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN (D/H BAPEPAM DAN LK) NO. X.K.6

CROSS REFERENCES TO THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY (PREVIOUSLY BAPEPAM AND LK REGULATION) NO. X.K.6

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
A.	**Ketentuan Umum**		**General**
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√	Written in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report as well as in English.
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	Printed with good quality using readable type and size of font.
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	The annual report includes company Identities clearly Company name and the year of the Annual Report shown in: 1. Front cover; 2. Side; 3. Back cover, and 4. Each page
4.	Laporan tahunan ditampilkan di *website* perusahaan.	√	The Annual Report is posted in the Company's website.
II	**Ikhtisar Data Keuangan Penting**		**Financial Highlights**
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	4	Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years. Information includes, among others: 1. Sales / revenues 2. Profit (loss) 3. Total profit (loss) Comprehensive 4. Profit (loss) per share
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; 4. Jumlah ekuitas.	4	Information of Company's financial position in the form of comparisons for three (3) years or since starting his business if the company is running its business for less than 3 (three) years Information includes, among others : 1. Total investments in associate entities 2. Total assets 3. Total liabilities 4. Total equity
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	4	Financial ratio in the form of comparation for 3 (three) years or since starting his business if the company is running its business for less than 3 (three) years. Information includes five (5) financial ratios that are common and relevant to company industry.

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. 1. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	NA	Information of shares price in the form of tables and graphs 1. Information in the form of tables and graphs which includes: a. The number of shares outstanding; b. The market capitalization; c. The price of shares: the highest, the lowes and closing, and d. volume of trade 2. Information in the form of graphs that contains at least the closing price and trading volume of the shares for each quarter in the two (2) years of the last book (if any).
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	NA	Information on bond, or sukuk outstanding convertible bonds in 2 (two) recent financial years Information includes: 1. Number of bonds / sukuk / bond outstanding convertible (outstanding) 2. Interest rate / yield 3. Due date 4. Rating bond / sukuk
III	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi**		**Report of the Board of Commissioners and Board of Directors**
1	Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Penilaian atas kinerja komitekomite yang berada dibawah Dewan Komisaris;dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	52 - 61	Report of the Board of Commissioners Contain the following: 1. Assessment of the performance of the Board of Directors of the management company 2. View on company's business prospects compiled by the Board of Directors 3. Assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners, and 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners and reason of change (if any)
2	Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja Perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan 2. Gambaran tentang prospek Usaha 3. Penerapan tata kelola Perusahaan 4. Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	64 - 77	Report of the Board of Directors Contain the following: 1. The Company Performance Analysis include strategy policy, Performance Comparison based on target, and challanges 2. Description of business prospect 3. Implementation of corporate governance 4. Changes in the composition of the Board of Directors and reason of changed (if any)

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	80	Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners 1. Signature stated on separate sheets 2. Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the contents of the annual report 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by name and position 4. Written explanation in a separate letter from the concerned in the event of a member of the Board of Commissioners or Directors who did not sign the annual report, or: written explanations in a separate letter from the other members in the event that there is a written explanation of the concerned
IV	**Profil Perusahaan**		**Company Profile**
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	10 - 12	Name and complete address of the company Information containing such as name and address, postal code, Telephone Number, Fax, email, and website
2	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	13 - 19	A brief history of the company Include: date / year of establishment, name, and company name change (if any)
3	Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir, 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	22 - 24	Business Activity Description of, among others: 1. Business activities of the company according to the latest articles of association, 2. Activity of business to run; and 3. Products and / or services produced.
4	Struktur organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	26 - 27	Organization Structure In chart form, include the name and position at least until the structure of one level below the board of directors
5	Visi dan misi perusahaan Mencakup: 1. Visi; 2. Misi; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	20 - 21	Vision and mission of Company Includes: 1. vision; 2. mission and 3. statement of vision and mission that has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris; Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	62 - 63	Identity and brief biography members of Board of Commissioners; Information includes, among others: 1. name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	78 - 79	Identity and brief biographies of the Directors Information includes, among others: 1. name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Directors
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing- masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompeensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; dan 5. Biaya yang telah dikeluarkan.	85 - 94	Number of employees (comparative 2 years) and a description of the development of competence (eg, aspects of education and training of employees) Information includes, among others: 1. The number of employees for each level of the organization 2. The number of employees for each level of education 3. Number of employees based on employee status; 4. Description and Employee competence data development conducted reflecting of equality of opportunities to all employees; and 5. Costs already issued
9	Komposisi pemegang saham Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masingmasing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	29	Composition of shareholders Include, among others: 1. Behalf of shareholders who own 5% or more shares 2. Names of the directors and commissioners who have shares 3. Community shareholder groups with their respective shares ownership of less than 5%, and percentage of ownership
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	32 - 36	List of subsidiaries and / or associates Information includes, among others: 1. Name of subsidiary and / or associate 2. Percentage of shares ownership 3. Description of the business subsidiaries and / or associates 4. Subsidiaries operating status information and / or an associate (already operating or not operating)

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
11	Struktur grup perusahaan Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV)	31	Structure of the group of companies The structure of the company group that describes its subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose vehicle (SPV)
12	Kronologis pencatatan saham Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	29	Chronological listing of shares Include, among others: 1. Chronological listing of shares 2. Types of corporate actions (corporate actions) that cause changes in the number of shares 3. Changes in the number of shares of initial registration until the end of the financial year 4. Name of shares exchanges where the company share is listed
13	Kronologis pencatatan efek lainnya; Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	29	Chronological recording of other effects; Include, among others: 1. Chronological listing of Other securities 2. Types of corporate actions (corporate actions) that cause changes in the amount of other securities 3. changes of number of other securities in the initial registration until the end of the financial year 4. Stock Exchange name where other securities listed 5. Rating of securities
14	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	30	Name and address of the agency and or professions supporting the capital markets Information includes, among others: 1. Name and address of BAE 2. Name and address of the Public Accounting Firm 3. Name and address of company securities rating
15	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	46 - 48	Awards and / or certification obtained both national and international Information includes, among others: 1. Award name and / or certification 2. Year of acquisition 3. Awards Grantor Agency and / or certification 4. Validity period (for certification)
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat antara lain: 1. Nama dana alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan:apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/ perwakilan, agar diungkapkan	10 - 11 dan 31	Name and address of the subsidiaries and / or branches or representative offices (if any) Contains among others: 1. Name and address of the subsidiaries; and 2. Name and address of branches / representatives. Note: if the company has no subsidiaries / branches / representative, so that disclosed

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
V	**Analisa dan Pembahasan Manajamen atas Kinerja Perusahaan**		**Analysis and Discussion of Management on Company Performance**
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; dan 4. Profitabilitas.	104 - 107	Overview of operations per business segment Contains a description of: 1. Production / operations; 2. The increase / decrease in production capacity; 3. Sales / revenue; 4. profitability;
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) , antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	113 - 120	Description on the company financial performance Financial performance analysis includes a comparison between the financial performance for the year to the previous year (in the form of narrative and tables), among others: 1. Current assets, non-current assets, and total assets 2. Short-term liabilities, long term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Sales / revenues, expenses and net profit (loss), other comprehensive income and total net profit (loss) Comprehensive 5. Cash flow
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	125	A discussion of the capital structure (capital structure), and policy management of the capital structure (capital structure policy) Description of: 1. Capital structure and 2. Management policies on capital structure (capital structure policies) and base of the selection of the policy.
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	125	A discussion of the capital structure (capital structure), and policy management of the capital structure (capital structure policy) Description of: 1. Capital structure and 2. Management policies on capital structure (capital structure policies) and base of the selection of the policy.
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	126	Discussion of material commitments for capital investments
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	126	Discussion of capital investments that were realized in the last financial year Description of: 1. Investment type of capital goods; 2. Investment objective of capital goods; and 3. Value of capital investments incurred in the last financial year. Note: if there is no actual investment of capital goods, so that disclosed.

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	131	Information on Comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the outcome (realization), and the target or projection to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, capital structure, or other that are considered important for company Information includes, among others: 1. Comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the outcome (realization) 2. Targets or projections to be achieved in the coming years
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	130	Information and material facts occurring after the date of the accountant's report Description of significant events after the reporting date, including the impact on the performance of accountants and business risks in the future Note: if there is no significant event after the date of the accountant's report, to be disclosed
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	98	Description of the company's business prospects Description of the company's prospects associated with the industry and general economic included quantitative supporting data from the reliable data source
10	Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	106	Description of the marketing Description of the marketing aspects on products and / or services of the company, among other marketing strategies and market share
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian deviden; 2. Total deviden yang dibagikan; 3. Jumlah deviden kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran deviden kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian deviden, agar diungkapkan alasannya	NA	Description of the dividend policy and the amount of cash dividends per share and the dividend amount per year declared or paid during the 2 (two) years of recent fiscal year Memuat uraian mengenai: 1. Dividend distribution policy; 2. Total cash dividends 3. Total cash dividends per share 4. payout ratio 5. Date of announcement and cash dividen payment for each year Note: if there is no dividend distribution, so that disclosure the reason

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	130	The program of shares ownership by employee and / or management held by Company (ESOP / MSOP) Contains a description of: 1. Number of shares ESOP / MSOP and realization; 2. Term of time; 3. Requirements of employees and / or management of the beneficiaries; and 4. The exercise price. Note: if it does not have such programs, so that disclosed
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	NA	Realization of financial use of proceeds from the public offering (in the case of companies are still required to report actual use of funds) Includes a description of: 1. Total proceeds, 2. Plan to use the funds, 3. Details of the use of funds, 4. Fund balance, and 5. GMS approval date for the change of use of funds (if any)
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/ modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	127	Material information regarding the investment, expansion, divestiture, merger / consolidation, acquisition or restructuring debt / equity Includes a description of: 1. The purpose of the transaction; 2. Transaction value or the amount of the restructured; 3. Sources of funding Note: if it does not have the intended transaction, so that disclosed
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	126	Information of material transaction involving conflict of interest and / or transactions with affiliates Includes a description of: 1. Name of transaction parties and the nature of the affiliation; 2. Explanations about the fairness of the transaction; 3. Reasons for the transaction; 4. Realization of transactions in the current period; 5. Company policies related to the mechanism review of the transaction, and 6. Regulatory compliance and related provisions Note: if it does not have the intended transaction, so that disclosed

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	135	Description of changes in laws and regulations that have a significant effect on the company The description shall include, among others: changes in legislation and its impact on companies Note: if there is no change in legislation significantly, so that disclosed
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	135	Description of the change in accounting policy implemented by company in the last book year Description includes, among others: changes in accounting policies, the reasons and the impact on the financial statements Note: if there are no changes in accounting policies, in order to be disclosed
VI	**Good Corporate Governance**		**Good Corporate Governance**
1	Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	152 -161	Board of Commissioners The description includes, among others: 1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners 2. Disclosure of remuneration procedures 3. Remuneration structure that shows the components of remuneration and the nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings and attendance at the meeting of Board of Commissioners 5. Training programs in order to improve the competence of the Board of Commissioners 6. Disclosures regarding Board Charter (guidelines and work rules Board of Commissioners)
2	Informasi mengenai Komisaris Independen Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	NA	Information on Independent Commissioners Include: 1. Criteria for determining independent commissioner; and 2. Statement about the independency of each Independent Commissioners
3	Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi); dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	162 - 175	Board of Directors The description includes, among others: 1. Scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors; 2. Frequency of meetings and attendance in the Board of Directors at a meeting of Directors; 3. Frequency of meetings and attendance rate combined meeting of the Board of Directors in the Board of Directors; 4. The training program in order to improve the competence of the Board of Directors or the orientation program for new Directors; 5. Disclosures on Board Charter (guidelines and work rules of Directors); and 6. Policy on the succession of Directors.

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
4	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	161 & 174	Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Directors Include, among others: 1. Implementation of the assessment process for the performance of members of the Board of Commissioners and / or Directors 2. The criteria used in the assessment of the implementation of the performance of members of the Board of Commissioners and / or Directors 3. Parties conducting assessments
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi	175	Description of the remuneration policy for the Board of Directors Include, among others: 1. Disclosure of remuneration procedures; 2. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits, post-employment, and / or other long-term for each member of the Board of Directors
6	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individ Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	NA	Information on Major Shareholders and Controlling, either directly or indirectly, to the individual owners In the form of schema or diagram, except for SOEs owned fully by government
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/ atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	155 & 167	Disclosure of affiliation between the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Major Shareholders and / or Controller Include, among others: 1. Affiliation between the members of the Board of Directors with the other members of the Board of Directors 2. Affiliation between the members of the Board of Directors to the Board of Commissioners 3. Affiliation between the members of the Board of Directors with Major Shareholders and / or Controller 4. Affiliation between the members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners 5. Affiliation between the members of the Board of Commissioners with a Major Shareholder and / or Controller Note: if it does not have an affiliate relationship meant, so that disclosed
8	Komite Audit Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	176 - 179	Audit Committee Include, among others: 1. Name and position of the audit committee members 2. Educational qualifications and work experience of audit committee members 3. Independence of audit committee members 4. Description of duties and responsibilities 5. Brief report of the implementation of the audit committee 6. Frequency of meetings and attendance audit committee

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
9	Komite Nominasi dan Remunerasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	NA	Nomination and Remuneration Committee Include, among others: 1. Name, position, and brief biography nomination committee members and /or remuneration 2. Independence of the members of the nomination committee and / or remuneration 3. Description of duties and responsibilities 4. Description of the nomination committee activities and / or remuneration 5. The frequency of meetings and the nomination committee attendance and /or remuneration
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	NA	Other committees under the Board of Commissioners which is owned by the company Include, among others: 1. Name, title, and brief biography other committee members 2. Independence of the other committee members 3. Description of duties and responsibilities 4. Description of the activities of other committees 5. Frequency of meetings and other committee attendance
11	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretarisperusahaan.	180 - 181	Description of the duties and functions of corporate secretary Include, among others: 1. Names and a brief history of the post of Corporate Secreatry 2. Description of Corporate secretary duties; and 3. Training Program in order to develop competency of Corporate secretary.
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya Mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	141 - 151	Description on General Meeting of Shareholders (GMS) of the previous year Include, among others: 1. Decision of GMS previous year; 2. Realization of the GMS in the fiscal year; and 3. Reasons in the event of a decision of the General Meeting of shareholders (GMS) that has not been realized.
13	Uraian mengenai unit audit internal Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	182 - 186	Description of the internal audit unit Include, among others: 1. Name of head of internal audit units 2. Number of employees (internal auditor) on the internal audit unit 3. Qualification / certification as the internal audit profession 4. Position of the internal audit unit within the corporate structure 5. Description of the duties 6. Parties appointting / dismissing the head of the internal audit unit

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
14	Akuntan Publik Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	187	Public Accountants Information includes, among others: 1. The number of periods public accountant has audited the annual financial statements 2. Total period of public accounting firm has audited the annual financial statements 3. The amount of the fee for each type of services provided by public accountants 4. Other services rendered accountant in addition to the annual financial statement audit services Note: if there are no other services referred to, so that disclosed
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	204 - 217	Description of the company's risk management Include, among others: 1. A description of the risk management system 2. A description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems 3. A description of the risks facing the company 4. Efforts to manage these risks
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	184 - 186	Description of the internal control system Include, among others: 1. A brief explanation regarding system internal control, among others covers financial controlling and operational 2. Explanation of suitability of internal control system with recognized framework internationally / COSO (a control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation regarding the evaluation done for the effectiveness of internal control system
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	220 - 222	Description of corporate social responsibility related to environmental Include, among others, information about: 1. Policies set by management; 2. Activities undertaken related environmental programs related to the operations of the company, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, waste treatment systems company, etc 3. Certification in the field of environmentowned
18	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	223	Description of corporate social responsibility related to Occupational safety and health Include, among others : 1. Policies set by management; and 2. Activities undertaken related employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rates, the level of occupational accidents, etc.

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
19	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lainlain.	221	Description of corporate social responsibility related to social and community development Include, among others : 1. Policies set by management ; and 2. Activities undertaken 3. Funds spent related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, other donations, etc..
20	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	226	Description of corporate social responsibilityrelated to responsibilities to consumers Include, among others : 1. Policies set by management ; and 2. Activities undertaken related to responsibilities of products, such as health and consumer safety, product information, facilities, and control over the number of consumer complaints, etc.
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	NA	Important Case being faced by the company, its subsidiaries, members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who served during the period of annual report Include, among others: 1. Principal case / lawsuit 2. Status of settlement / lawsuit 3. Affect of the condition of the company 4. Administrative sanctions imposed on the entity, the Board of Directors and Board of Commissioners, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions) Note: in the absence of litigants, so thatdisclosed
22	Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	194	Access of information and company data Description of the availability of access to information and corporate data to the public, for example through the website (in Indonesian and English), the mass media, mailing lists, newsletters, analyst meetings, and so on
23	Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	186 - 192	Discussion of the code of ethics Contains a description include: 1. The contents of the code of ethics 2. Disclosure that the code of conduct applicable to all levels of the organization 3. Efforts in the application and enforcement 4. Statement on corporate culture of the company

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
24	Pengungkapan mengenai whistle blowing system Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	195 - 197	Disclosure regarding whistle blowing system Contains a description of the mechanisms of whistleblowing systems, among others: 1. Submission of report violations 2. Protection for whistleblowers 3. handling of complaints 4. Those who manage complaints 5. Number of complaints accepted and processed in the last book year and follw up
VII	**Informasi Keuangan**		**Financial Information**
1	Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	234 - 235	Statements of directors and / or board of commissioners of responsibility for the financial statements Conformity with the relevant rules of responsibility for the financial statements
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	236 - 237	Independent auditor's opinion on the financial statements
3	Deskripsi auditor independen di opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	237	Description of the independent auditor opinion Contains a description of: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. PAF license number and license number of Public Accountants
4	Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	238 - 263	Complete set of financial statements Contain a complete financial statement elements: 1. Statement of financial position (balance sheet) 2. Statement of comprehensive income 3. Statement of changes in equity 4. Statement of cash flows 5. Notes to the financial statements 6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when the entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies items in itsfinancial statements (if relevant)
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	238	Comparison of the level of profitability Comparison of Profit (loss) for the current year with the previous year

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
6	Laporan arus kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	240	Statement of cash flows Meet the following requirements: 1. Grouping into three categories of activities: operating, investing, and financing 2. The use of the direct method (direct method) to report cash flows from operating activities 3. Separation between the presentation of cash receipts and / or disbursements during the current year in operating, investing and financing 4. Disclosure of non-cash transactions must be stated in the notes to the financial statements
7	Ikhtisar kebijakan akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan	243 - 262	Accounting policy Highlights Includes at least: 1. Statement of compliance with IFRSs 2. The basis of measurement and the preparation of financial statements 3. Revenue and expense recognition 4. Fixed assets 5. Financial instruments
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	301 - 303	Disclosure of related party transactions The things revealed are: 1. Name of related parties, and the nature and relationship with related parties; 2. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses, and 3. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.		Disclosure related to taxation The things revealed are: 1. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation; 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting; 3. The statement that the Taxable Income (CGC) results as basis for charging reconciliation Annual Income Tax Agency; 4. Details of deferred tax assets and liabilities are recognized in the statement of financial position for any periods presented, and the amount of tax expense (income) Deferred tax is recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax assets or liabilities are recognized in the statement of financial position; and 5. There is no disclosure or tax disputes

No	Kriteria dan Penjelasan	Halaman Page	Description & Criteria
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi,		Disclosures related to fixed assets The things that must be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Description of the accounting policies selected between the revaluation model and the cost model; 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (for the revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (for the cost model), and 4. Reconciliation of gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing: addition, subtraction and reclassification
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktorfaktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/ atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.		Disclosure related to operating segments The things that must be disclosed: 1. Informasi umum yang meliputi faktorfaktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.		Disclosures related to financial instruments The things that must be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments; 2. Classification of financial instruments; 3. The fair value of each class of financial instruments; 4. Risk management objectives and policies; 5. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk, and 6. Analysis of risks associated with financial instruments quantitatively.
13	Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.		Publishment of the financial statements The things revealed are: 1. The date of the financial statements is authorized for issue; and 2. Responsible party authorizes the financial statements.

PT Pindad (Persero)

Kantor Pusat
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517
Bandung 40284
Telepon : (+62-22) 731 2073 (Hunting),
Faksimili : (+62-22) 730 1222
e-mail : info@pindad.com

Divisi Munisi Turen-Malang
Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen,
Malang 65175
Telepon : (+62-341) 824462 (Hunting),
Faksimili : (+62-341) 824200

Kantor Perwakilan
Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta 10120
Telepon : (+62-21) 380 6929 (Hunting),
Faksimili : (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com
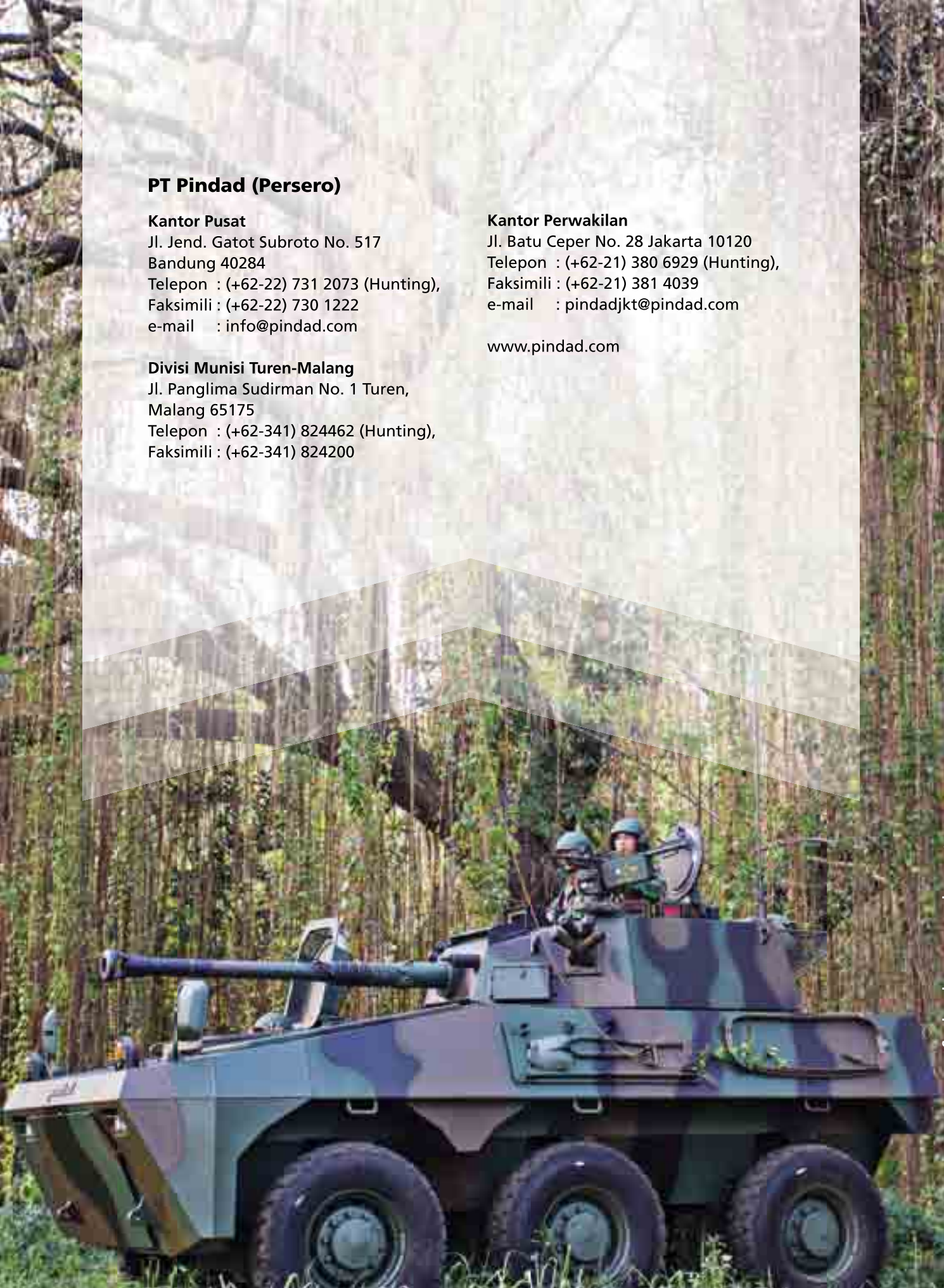
www.pindad.com